



- R.R. Novi Kussuji Indrastuti
- Diah Erna Triningsih



CAKAP BERBAHASA INDONESIA



untuk Kelas VII SMP/MTs



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

CAKAP BERBAHASA INDONESIA

Penulis:

- R.R. Novi Kussuji Indrastuti
- Diah Erna Triningsih

Editor:

- Kuswilono



untuk Kelas VII SMP/MTs



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Cakap Berbahasa Indonesia

Untuk Kelas VII SMP/MTs

Penulis : R.R.Novi Kussuji Indrastuti
Diah Erna Triningsih

Editor : Kuswilono

Ilustrator : Daniel Indro Wijayanto, Galih Wahyu Suseno, Hery Cahyono, Jebie D.N., Kartini Wijayanti,
Rahmat Isnaini, Zain Mustaghfr

Ukuran : 21 x 28 cm

410.7
NOV
c NOVI Kussuji Indrastuti, R.R.
Cakap Berbahasa Indonesia/R.R. Novi Kussuji Indrastuti, Diah Erna
Triningsih; editor, Kuswilono; ilustrator, Daniel Hendro Wijayanto...[et
al.].-- Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
viii, 162 hlm.: illus.; 30 cm

Bibliogra®: hlm. 149
Indeks
Untuk kelas VII SMP/MTs
ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-095-240-9 (jil. 1b)

1. Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Diah Erna Triningsih III. Kuswilono
IV. Daniel Hendro Wijayanto

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT Intan Pariwara

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional
Tahun 2010

Diperbanyak Oleh..

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2010

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

CAKAP BERBAHASA *Plus*

Cakap berbahasa ataupun cakap berkomunikasi merupakan dambaan setiap orang, terlebih lagi bagi para pelajar. Bagaimana dengan kamu? Coba, renungkan pernyataan berikut dengan saksama!

Seorang pembina OSIS berkata, "Saya tidak mau para siswa di sekolah kita seperti katak dalam tempurung." Dalam diskusi kelas terucapkan "bangsa kita tidak boleh seperti katak dalam tempurung, tetapi menginginkan seperti katak dalam parabola".

Sekarang bandingkan! Katak dalam tempurung atau dalam parabola atau dalam mangkuk sekalipun sebenarnya sama. Berarti wawasan si katak sebatas luas tempurung meskipun si katak dapat tengadah melihat langit, memandang angkasa. Ibaratnya, orang tetap berwawasan sempit, miskin pengetahuan, miskin pengalaman, alias miskin informasi.

Begitukah? Bagaimana dengan cakap berbahasamu?

Cakap Berbahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP dan MTs ini tidak seperti katak dalam tempurung. Buku teks ini tak sebatas terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis baik kebahasaan maupun kesastraan. Empat keterampilan ini diselaraskan dengan langkah teoretis dan praktik. Cara seperti ini akan mempermudah pencapaian kompetensi. Situasi dan suasana belajar mengajar menjadi aktif dan dialogis. Gambarnya bahwa kamu berada di rel yang benar dan guru tinggal memainkan peran motivator secara optimal. Dari sinilah cakap berbahasa ini diharapkan bisa tercapai.

Perlu kamu pahami bersama bahwa teks mendengarkan disajikan tersendiri yang berupa lampiran di bagian akhir buku. Perhatikan ikon khusus untuk Teks Mendengarkan dengan kode nomornya. Tujuannya jelas agar kompetensi mendengarkan teraih dan terukur. Buku ini juga menyajikan latihan, tugas, atau kegiatan yang bervariasi dalam setiap pelajaran. Latihan, tugas, atau kegiatan akan menguji tahap penugasan materi yang mengarah kompetensi. Cara pengerjaannya variatif, baik tertulis, lisan, mandiri, berpasangan, kelompok, maupun tugas rumah.

Cakap Berbahasa Indonesia juga menyajikan evaluasi, yaitu Latihan Ulangan Semester dan Latihan Ulangan Kenaikan Kelas. Dua versi latihan ini mengacu pada tuntutan kompetensi model soal Ujian Nasional.

Kini waktumu telah tiba. Sudah saatnya kamu cakap berbahasa Indonesia.

Selamat belajar!

Klaten, Juli 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini?	vi
Pelajaran I Luapan Lumpur	
Membaca Memindai Kamus	2
Menceritakan Pengalaman	3
Menulis Buku Harian	8
Mendengarkan Dongeng	12
Evaluasi Pelajaran I	14
Pelajaran II Flu Burung	
Mendengarkan dan Menyimpulkan Isi Berita	16
Bercerita	17
Membaca Cepat	19
Menulis Pengalaman yang Mengesankan	21
Evaluasi Pelajaran II	25
Pelajaran III Kegiatan Ekstrakurikuler	
Mendengarkan Berita	28
Bercerita dengan Alat Peraga	28
Membacakan Teks Perangkat Upacara	31
Menulis Surat Pribadi	33
Evaluasi Pelajaran III	38
Pelajaran IV Letusan Gunung Berapi	
Mendengarkan Berita	40
Menyampaikan Isi Pengumuman	40
Membaca Cerita Anak	42
Menulis Teks Pengumuman	45
Evaluasi Pelajaran IV	48
Pelajaran V Teknologi Komunikasi	
Mendengarkan Berita	50
Menceritakan Pengalaman	52
Membaca Memindai	54
Menulis Pantun	55
Evaluasi Pelajaran V	57
Pelajaran VI Impor Beras	
Mendengarkan Berita	60
Menyampaikan Pengumuman	61
Membaca Cepat	62
Menulis Dongeng	63
Evaluasi Pelajaran VI	67
Latihan Ulangan Semester	69

Daftar Isi

Pelajaran VII Bantuan Pendidikan

Mendengarkan Wawancara	76
Bertelepon	77
Membaca dan Menemukan Gagasan Utama.	80
Menulis Puisi.	82
Evaluasi Pelajaran VII.	87

Pelajaran VIII Bermain Bulu Tangkis

Mendengarkan Wawancara	90
Menceritakan Tokoh Idola	90
Membaca Indah Puisi	95
Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi.	96
Evaluasi Pelajaran VIII	102

Pelajaran IX Tokoh Sejarah Bangsaku

Mendengarkan dan Mereksikan Pembacaan Puisi	104
Bertelepon	105
Membaca Intensif Biogra	109
Menulis Pesan Singkat.	112
Evaluasi Pelajaran IX.	115

Pelajaran X Produk Pertanian

Mendengarkan Wawancara	118
Menanggapi Pembacaan Cerpen.	119
Menemukan Informasi dari Tabel dan Diagram	122
Menulis Pesan Singkat.	125
Evaluasi Pelajaran X	127

Pelajaran XI Jiwa Seni

Mendengarkan Wawancara	130
Menceritakan Tokoh Idola	131
Membaca Buku Cerita Anak	134
Mengubah Teks Wawancara	137
Evaluasi Pelajaran XI.	138

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas	141
--------------------------------------	-----

Glosarium	148
-----------------	-----

Daftar Pustaka	149
----------------------	-----

Indeks	150
--------------	-----

Lampiran Teks Mendengarkan Pelajaran I–XI	151
---	-----



Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini?

Buku ini memiliki beberapa ikon. Setiap ikon merupakan media untuk mencapai kompetensi tertentu. Sekarang sebelum kamu mempelajari buku ini lebih jauh, cermatilah setiap ikon agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.



Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan berita, wawancara, dongeng dan pembacaan puisi. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu berdaya tahan dalam konsentrasi dan mampu menyerap gagasan pokok dari aktivitas mendengarkan.



Berbicara

Keterampilan menceritakan pengalaman, pengumuman, tokoh idola, bertelepon, dan tanggapan cerpen. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu mengungkapkan pikiran dan bercerita kepada mitra bicara.



Membaca

Keterampilan membaca cepat, intensif, memindai, buku cerita, buku biogra , tabel, diagram, dan puisi. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu membaca dan memahami berbagai jenis bacaan. Kompetensi membaca juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca.



Menulis

Keterampilan menulis buku harian, surat pribadi, teks pengumuman, pantun, puisi, dongeng, dan memo. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu menulis karangan sederhana dan puisi. Kompetensi ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis.

Tugas Rumah sebagai kegiatan praktik mandiri ataupun kelompok yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Tugas rumah ini memperluas empat keterampilan dan menajamkan kreativitas.

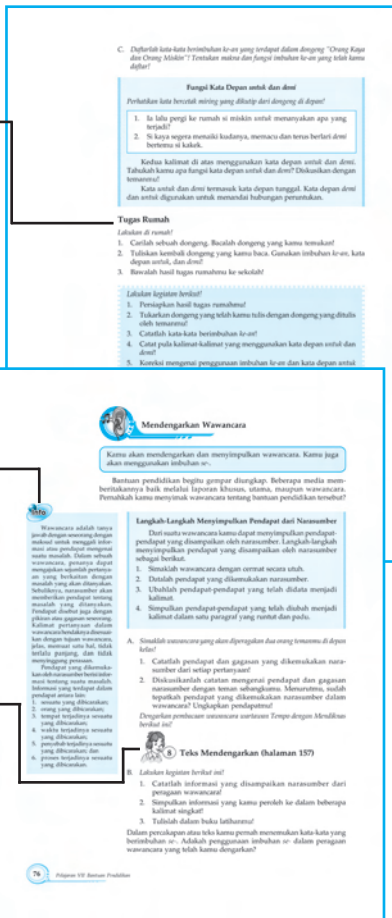


Info merupakan perluasan atau pengayaan materi yang memperjelas materi pokok, terutama yang berupa konsep atau teori.



8 Teks Mendengarkan

Ikon ini menggunakan nomor urut 1 14. Teks Mendengarkan disajikan pada lampiran buku. Gunakan nomor urut sesuai teksnya! Tujuannya agar kompetensi mendengarkan dapat teraih dan terukur.

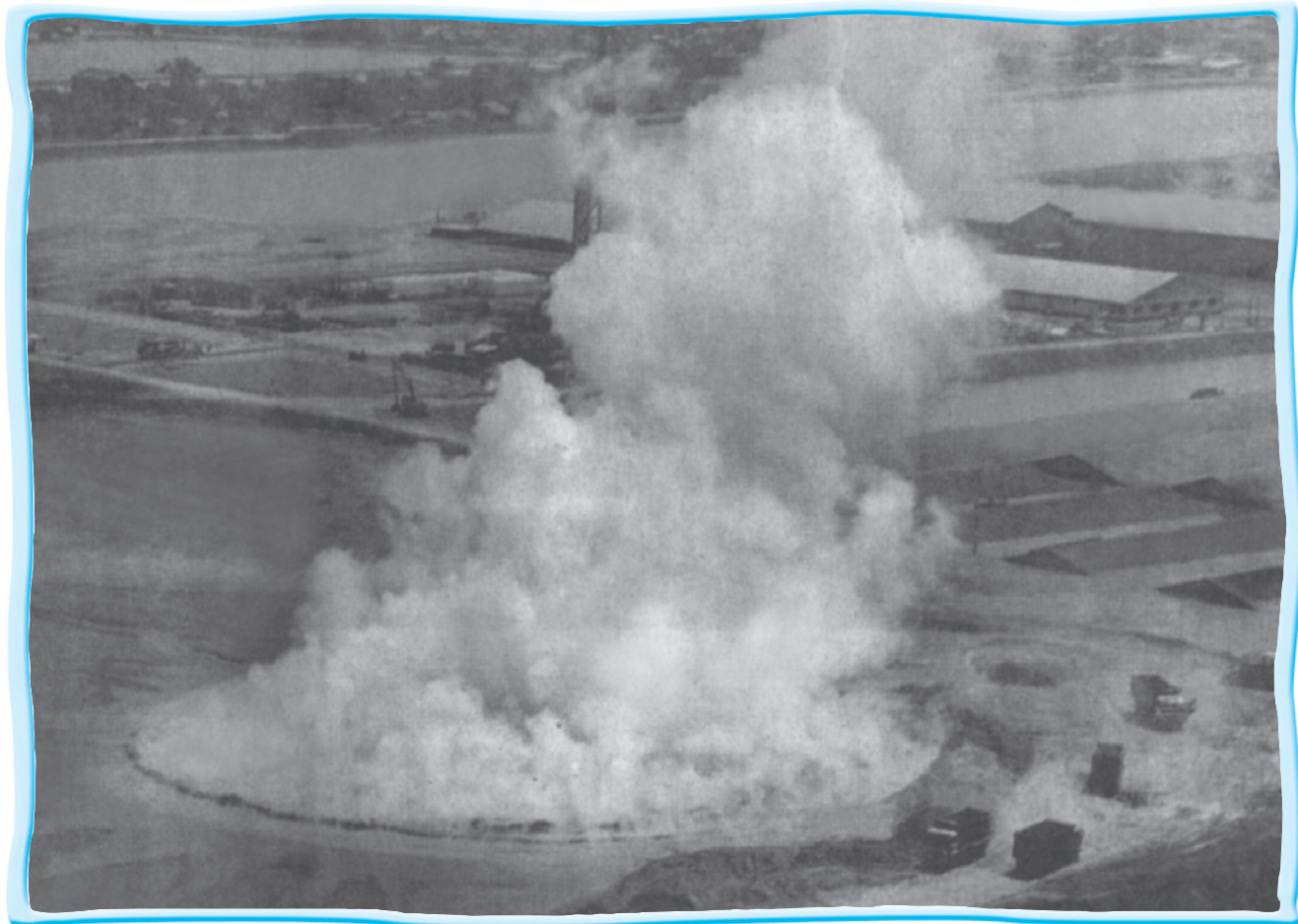


Evaluasi Pelajaran IV

Media ini disediakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah menuntaskan materi pembelajaran setiap bab (ulangan harian). Media ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan akademik.

Luapan Lumpur

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: *Kompas*, 28 September 2006

Lumpur yang semakin meluap membawa dampak positif dan negatif bagi lingkungan. Salah satu dampak positifnya, luapan lumpur yang membentuk rawa dapat ditanami *mangrove*. Sementara itu, luapan lumpur yang masuk ke laut dikhawatirkan dapat merusak keanekaragaman makhluk hidup di laut. Apa yang dimaksud lumpur? Kamu dapat mengetahui arti lumpur dengan membaca kamus. Membaca kamus dapat dilakukan dengan cara membaca memindai.

Kamu dapat mengetahui peristiwa lain dengan melakukan perjalanan. Hasil perjalananmu dapat diceritakan menjadi cerita pengalaman yang menarik. Selain itu, pengalaman juga dapat ditulis dalam buku harian.



Membaca Memindai Kamus

Kamu akan menemukan makna tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan. Kamu akan menemukan makna dalam kamus melalui kegiatan membaca memindai.

Luapan lumpur di Porong, Sidoarjo menyebabkan berbagai persoalan. Apa sebenarnya lumpur? Kamu dapat mengetahui arti lumpur dengan membaca kamus. Kamu dapat membaca kamus dengan teknik membaca memindai.

Cara Membaca Memindai Kamus

Kamu dapat mencari arti kata yang belum dipahami dalam kamus. Ada satu teknik yang dapat membantumu untuk menemukan dengan cepat arti kata tersebut. Teknik ini disebut teknik membaca memindai. Membaca memindai adalah teknik membaca untuk mencari informasi tertentu dari kamus, ensiklopedia, buku telepon, atau buku teks.

Langkah-langkah membaca memindai untuk mencari arti kata dalam kamus sebagai berikut.

1. Pahami dahulu kata tersebut termasuk kata dasar atau kata bentukan.

Contoh:

lumpur (kata dasar)

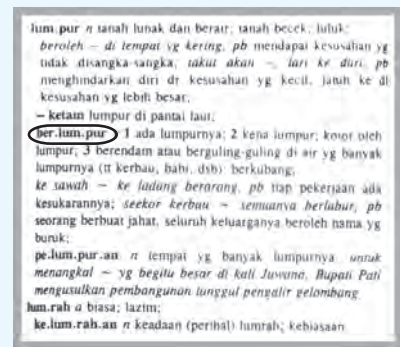
Kata *lumpur* dicari artinya di urutan abjad huruf l.

2. Tentukan dahulu kata dasarnya jika kata yang akan dicari berupa kata bentukan.

Contoh:

berlumpur (kata bentukan)

Kata *berlumpur* dicari artinya pada bagian kata *lumpur*. Carilah kata dasar itu dalam kamus sesuai urutan abjad. Berikutnya, temukan kata bentukan beserta artinya di bagian bawah kata dasar.



Repro: Kamus Besar Bahasa Indonesia

Ingatlah!

Pada setiap halaman kamus ada kata yang ditulis pada bagian atas halaman yang bersangkutan. Kata-kata itu akan mempermudah dan mempercepat mencari arti kata yang kamu maksud. Kamu dapat mencari kata pada bagian atas kamus yang unsur pembentuknya sama.

Contoh:

Kamu akan mencari arti kata *lumpur*.

Carilah kata *lulut*, *lumpur*. Kemudian, telusurilah setiap kata di bawahnya.

Kamu akan menemukan kata *lumpur*.

Luapan lumpur mempunyai dampak positif dan negatif. Jika kamu ingin mengetahuinya, bacalah bacaan berikut ini!

Rawa Lumpur Buatan Ramah Lingkungan

Kepala Mitigasi Bencana dan Pencemaran Lingkungan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Subandono Diposaptono, mengadakan penelitian

lumpur panas Porong, Sidoarjo. Beliau menanam *man-grove* berusia dua bulan. Beliau mengatakan bahwa *mangrove* dapat bertahan jika ditanam di rawa lumpur.

Departemen ini mengusulkan pembuatan rawa lumpur buatan sepanjang 15 kilometer di pesisir pantai Sidoarjo. Rawa inilah yang akan menampung sekitar 7 juta meter kubik lumpur yang keluar dari perut bumi. Usulan menampung lumpur di rawa buatan itu sudah disampaikan kepada Tim Nasional Penanggulangan Lumpur Sidoarjo. Tim ini dibentuk oleh Presiden.

Konsep rawa buatan sebagai penampung lumpur diharapkan mampu mengurangi dampak lingkungan fisik dan sosial. Menurut Subandono, lebar rawa ke arah laut sekitar 0,5 hingga 1 kilometer, dengan kedalaman rata-rata 2 meter. Rawa itu dipagari dan diperkuat dengan bambu agar lumpur tidak bergerak ke laut bebas. Lumpur yang masuk

ke laut dikhawatirkan dapat merusak keanekaragaman makhluk hidup laut yang ada. Luasan ini dapat menampung 7,5 juta meter kubik lumpur.

Tanaman bakau di rawa ini akan menghijaukan pantai, menyerap limbah, dan menyediakan tempat hidup bagi flora dan fauna pesisir. Contoh fauna yang dapat dilindungi yaitu udang alami. Dengan perkiraan luas rawa buatan yang ditanami bakau 7,5 kilometer persegi, tangkapan udang alami yang akan diperoleh dapat mencapai 112,56 ton per tahun.

Subandono ingin membuat sistem pengendali lumpur di muara Kali Porong. Dengan cara ini, bencana tidak meluas ke sepanjang pesisir Selat Madura.

Disadur dari: *Tempo*, 15 Oktober 2006

Pada saat membaca bacaan atau buku kamu kadang-kadang menemukan kata-kata yang belum dipahami. Kamu belum memahami kata-kata tersebut karena belum mengetahui artinya. Bagaimana menemukan arti kata yang belum dipahami?

Lakukan kegiatan berikut!

1. Berpasanglah dengan teman sebangkumu!
2. Baca kembali bacaan "Rawa Lumpur Buatan Ramah Lingkungan"!
3. Temukan dan catatlah kata-kata baru yang belum kamu ketahui artinya!
4. Temukan makna kata secara cepat dan tepat dari kamus!

Tugas Rumah

Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Bacalah tiga buah berita atau artikel yang berhubungan dengan masalah lingkungan! Kamu dapat mencari berita atau artikel di surat kabar, majalah, atau tabloid.
2. Daftirlah kata-kata sukar dalam bacaan atau artikel tersebut. Kemudian, carilah artinya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ataupun kamus istilah!
3. Gunakan istilah-istilah yang kamu daftar untuk membuat kalimat. Usahakan kalimat-kalimat yang kamu buat saling berhubungan!



Menceritakan Pengalaman

Kamu akan menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. Kamu juga akan menggunakan ungkapan dan majas.

Kamu telah mengetahui arti kata dengan membaca kamus. Selain membaca kamus, kamu dapat mengetahui informasi dengan mengunjungi suatu tempat. Hasil kunjungan dapat kamu ceritakan kepada orang lain. Cerita tersebut merupakan pengalaman yang berkesan.

Cara Menceritakan Pengalaman supaya Menarik

Menceritakan pengalaman sebaiknya menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang menarik. Selain itu, pengalaman harus diceritakan secara runtut dan jelas. Dengan demikian, orang lain akan tertarik mendengarkannya. Salah satu caranya, ungkapkan dengan kalimat-kalimat yang menarik. Kalimat yang menarik dapat kamu buat dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut misalnya pleonasme, tautologi, metafora, dan lain sebagainya.

Contoh:

1. *Wah, bukan main senang hatiku!*

Kalimat tersebut berasal dari kalimat *Aku senang sekali*.

Kalimat *Aku senang sekali* memang kurang menarik. Agar menarik, kalimat tersebut diberi kata seru dan penegasan.

2. Agar kalimat lebih menarik, kamu bisa menggunakan majas atau ungkapan untuk menceritakan pengalaman.

Tidak saya duga dan tidak saya sangka, saya melihat lautan lumpur menenggelamkan pabrik, sawah, dan rumah penduduk.

3. Cerita pengalaman menggunakan kalimat efektif. Semua kalimat saling berhubungan untuk membentuk sebuah cerita.

Ikuti langkah-langkah berikut agar dapat menceritakan pengalaman dengan baik.

1. Mendata pokok-pokok cerita pengalaman.

- a. Pengalaman yang diceritakan.
- b. Waktu peristiwa terjadi.
- c. Tempat peristiwa terjadi.
- d. Proses peristiwa terjadi.
- e. Alasan peristiwa terjadi.

2. Menyusun pokok-pokok cerita menjadi kalimat.

3. Menceritakan pengalaman berdasarkan rangkaian cerita.

Perhatikan hal-hal berikut agar cerita tersebut menarik.

- a. Pilihan kata. Pilihan kata yang baik yaitu kata yang mudah dipahami, biasa digunakan sehari-hari, dan maksudnya dapat dimengerti oleh orang lain.
- b. Penggunaan kalimat efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang tepat penggunaannya dan tidak ambigu.
- c. Kelengkapan pokok-pokok cerita.
- d. Intonasi dan tekanan. Intonasi merupakan lagu kalimat.
- e. Volume suara. Volume suara berkaitan dengan tinggi rendah dan keras lemahnya suara.
- f. Pelafalan kata dan kalimat. Pelafalan berkaitan dengan pengucapan kata atau kalimat.
- g. Ekspresi dan gerak. Ekspresi berkaitan dengan mimik, raut muka, dan *gesture* (gerak anggota badan) yang kamu gunakan pada saat bercerita.

Setiap orang memiliki pengalaman, baik pengalaman yang meng-
gembirakan, menyedihkan, maupun mengecewakan. Pengalaman tersebut
menjadi menarik jika diceritakan kepada orang lain. Simaklah contoh cerita
pengalaman dari seorang temanmu berikut ini!

Perjalanan Penuh Lumpur

Saat liburan sekolah saya diajak ayah berlibur ke Malang, Jawa Timur. Saya memperoleh kesempatan ini setelah berjuang membanting tulang. Saya harus berjuang masuk SMP favorit di kotaku barulah ayah mengajakku berlibur ke Malang. Perjuanganku tidak sia-sia karena SMP favorit ada di tanganku. Akhirnya, ayah membayar niat yang diucapkannya. Pucuk dicinta ulam tiba. Malang, saya datang! Wah, bukan main senang hatiku!

Perjalanan yang kami tempuh begitu melelahkan, tetapi saya tetap bersemangat. Mobil meraung-raung kecapaian karena sudah berjalan jauh. Ayah memutuskan untuk singgah di restoran dan beristirahat. Setelah beristirahat, perjalanan

dilanjutkan. Namun, perjalanan macet ketika melewati jalan tol di Sidoarjo. Tidak saya duga dan tidak saya sangka, saya melihat lautan lumpur menenggelamkan pabrik, sawah, dan rumah penduduk.

Saya sedih melihat peristiwa itu. Lumpur itu merusak lingkungan sekitar. Saya melihat para penduduk sedang bekerja keras untuk mengumpulkan sisa barang dari dalam rumah mereka. Mereka kehilangan harta benda dan pekerjaan. Saya juga melihat tenda-tenda didirikan di pinggir jalan. Kasihan sekali mereka. Bahkan, saya mendengar suara jeritan anak-anak yang melengking karena kelaparan dan kesakitan.

A. *Sebelum menceritakan pengalaman, kerjakanlah soal-soal di bawah ini! Kerjakan soal-soal tersebut berdasarkan pengalaman "Perjalanan Penuh Lumpur". Jawaban pertanyaan nomor 1–5 merupakan pokok-pokok cerita pengalaman.*

1. Pengalaman apa yang diceritakan oleh tokoh saya?
2. Di mana pengalaman itu terjadi?
3. Kapan pengalaman itu dialami oleh tokoh saya?
4. Bagaimana proses terjadinya?
5. Menurutmu, pengalaman tersebut termasuk pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, atautkah memalukan? Coba jelaskan!

B. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Tulislah daftar pengalamanmu yang mengesankan!
2. Pilihlah pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan daftar yang telah kamu buat!
3. Susunlah pokok-pokok cerita pengalaman yang sudah kamu pilih!
4. Rangkaikan pokok-pokok cerita menjadi cerita yang menarik. Gunakan pilihan kata yang tepat dan efektif!
5. Berlatihlah menceritakan pengalaman tersebut di depan temanmu! Temanmu akan memberikan komentar mengenai hal-hal berikut.
 - a. Kelengkapan pokok-pokok cerita.
 - b. Pilihan kata atau diksi.
 - c. Penggunaan kalimat efektif.
6. Setelah berlatih, ceritakan pengalamanmu di depan kelas secara lisan!

Cerita tentang perjalanan penuh lumpur di depan menjadi mengesankan karena menggunakan ungkapan dan gaya bahasa.

Macam-Macam Ungkapan atau Idiom

Perhatikan contoh kalimat dengan ungkapan berikut!

Akhirnya, ayah *membayar niat* yang diucapkannya.

Kata *membayar niat* dalam kalimat tersebut merupakan ungkapan atau idiom. *Membayar niat* berarti menepati janji akan melakukan ujar yang sudah diucapkan.

Ungkapan atau idiom merupakan gabungan kata atau frasa yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur kata yang membentuknya.

Berdasarkan makna unsur pembentuknya, ungkapan dapat dikelompokkan menjadi dua macam.

1. Ungkapan penuh (idiom penuh) berupa kata ataupun frasa yang maknanya tidak tergambar pada unsur-unsurnya.

Contoh:

Kita tidak boleh *menjual gigi* ketika mengunjungi korban lumpur panas.
menjual gigi = tertawa keras-keras

2. Ungkapan sebagian (idiom sebagian) berupa kata atau frasa yang maknanya masih tergambar dalam makna unsur pembentuknya.

Contoh:

Kampung Kedungbendo seperti desa mati karena *gelap gulita* dan sunyi.
gelap gulita = gelap sekali

Berdasarkan kata yang membentuknya, ungkapan dapat dibagi menjadi tujuh macam.

1. Ungkapan dengan bagian tubuh

Contoh:

Masyarakat Porong *bahu-membahu* membersihkan lumpur di jalan dan desa.

bahu-membahu = bergotong-royong

2. Ungkapan dengan indra

Contoh:

Meskipun *jauh di mata*, tetapi aku dapat merasakan penderitaan penduduk Kedungbendo.

jauh di mata = terpisah jauh

3. Ungkapan dengan warna

Contoh:

Bantuan bagi korban lumpur panas dibuatkan perjanjian *hitam di atas putih* agar dapat dimintakan pertanggungjawaban jika terjadi penyelewengan.

hitam di atas putih = dibuatkan secara tertulis

4. Ungkapan dengan nama benda-benda alam

Contoh:

Banyak korban lumpur panas yang *tidak masuk buku* untuk mendapatkan dana dan bantuan.

tidak masuk buku = tidak masuk dalam hitungan

5. Ungkapan dengan bagian-bagian tumbuhan
Contoh:
Wilayah desa Kedungbendo dibatasi dengan *batang air*.
batang air = sungai
6. Ungkapan dengan nama binatang
Contoh:
Coba hindari *adu domba* jika menyelesaikan kasus ini!
adu domba = menjadikan pertengkaran
7. Ungkapan dengan kata-kata yang menunjuk bilangan.
Contoh:
Dampak luapan lumpur membuat masyarakat *mendua hati*.
mendua hati = bimbang, ragu

Selain menarik, cerita pengalaman tentang perjalanan penuh lumpur juga mengesankan. Beberapa kalimatnya menggunakan gaya bahasa.

Macam-Macam Gaya Bahasa atau Majas

Perhatikan kalimat berikut!

Mobil *meraung-raung* *kecapaian* karena perjalanan sudah jauh.

Gaya bahasa pada kalimat di atas adalah personifikasi. Mobil merupakan benda mati yang dianggap sebagai makhluk hidup (manusia) yang dapat meraung-raung.

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra (*Kamus Linguistik 2001*). Gaya bahasa disebut juga majas.

Gaya bahasa yang sering digunakan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa personifikasi
Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang memperorangkan benda mati. Tumbuhan atau benda-benda lain dianggap sebagai manusia.
Contoh:
Lumpur panas itu mengamuk dan menghancurkan semua benda yang dilewatinya.
2. Gaya bahasa perumpamaan
Gaya bahasa perumpamaan merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang dianggap sama. Perbandingan itu ditandai dengan kata-kata: *seperti, bagai, ibarat, laksana, umpama, dan bak, se, serupa*.
Contoh:
Keadaan penduduk Porong ibarat jatuh tertimpa tangga.
3. Gaya bahasa metafora
Gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung.

Contoh:

Raja siang begitu panas membuat masyarakat Porong semakin menderita.

4. Gaya bahasa hiperbola

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan mengganti peristiwa sesungguhnya dengan kata-kata yang berlebihan.

Contoh:

Anak-anak korban lumpur panas menangis menganak sungai karena kelaparan.

5. Gaya bahasa litotes

Gaya bahasa litotes merupakan gaya bahasa perbandingan yang melukiskan keadaan dengan kata-kata yang berlawanan arti dengan kenyataan untuk merendahkan diri.

Contoh:

Perjuangan para korban lumpur panas untuk mendapatkan bantuan hanyalah setitik air dalam samudra luas.

C. *Lakukan kegiatan berikut untuk menguji kemampuanmu memahami ungkapan dan gaya bahasa!*

1. Catatlah ungkapan dan gaya bahasa yang terdapat dalam cerita "Perjalanan Penuh Lumpur" di depan!
2. Carilah arti ungkapan yang telah kamu catat!
3. Sebutkan jenis gaya bahasa yang telah kamu catat!



Menulis Buku Harian

Kamu akan menulis pengalaman, pemikiran, dan perasaan dalam buku harian. Kamu juga akan menggunakan kalimat dengan kata berimbuhan *meN-* transitif dan tak transitif.

Pengalaman yang mengesankan dapat kamu tuangkan dalam buku harian. Buku harian berisi pengalaman, pemikiran, dan perasaan seseorang. Sebelum menulis pengalaman dalam buku harian, kamu harus mengetahui unsur-unsur yang harus ada dalam buku harian.

Unsur-Unsur Buku Harian

Unsur-unsur buku harian sebagai berikut.

1. Tempat dan tanggal penulisan.
2. Peristiwa yang dialami.
3. Kapan peristiwa itu dialami?
4. Di mana peristiwa itu terjadi?
5. Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
6. Mengapa peristiwa itu dapat terjadi?
7. Bagaimana peristiwa itu terjadi?
8. Bagaimana perasaan/kesan/harapan terhadap peristiwa itu?

Pernahkah kamu menulis buku harian? Cermatilah contoh catatan buku harian di bawah ini!

Sidoarjo, 1 November 2006

Hari ini aku benar-benar sedih. Sedih sekali Diari Aku melihat banyak penduduk Porong yang menderita. Penderitaan itu dialami oleh orang tua dan anak-anak. Mereka tidak memiliki rumah, pekerjaan, dan tidak dapat sekolah. Mereka hanya mengandalkan bantuan!

Aku bertemu penduduk Porong tadi pagi. Aku dan teman-teman mengunjungi mereka untuk memberikan bantuan. Bantuan tersebut kami peroleh dari sumbangan teman-teman di sekolah. Kami berangkat dari sekolah menuju lokasi penampungan pukul 08.00 WIB bersama para guru.

Setelah sampai di Porong, kami sangat sedih menyaksikan lumpur yang meluap ke mana-mana. Semburan itu menyebabkan masyarakat menderita. Lumpur menenggelamkan pabrik, sawah, rumah penduduk, dan jalan tol.

Satu kalimat yang berkesan bagiku "Musibah ini karena kesalahan kita sendiri. Jangan menyalahkan orang lain. Semua musibah pasti ada hikmahnya. Kita harus ikhlas menjalani." Kata-kata itu diucapkan oleh seorang kakek. Aku terharu. Kakek itu menerima musibah ini dengan ikhlas. Dia tidak menuntut apa-apa. Padahal rumah dan semua isinya tertimbun lumpur. Sawahnya juga penuh lumpur, sedangkan bantuan yang didapatkan tidak mencukupi kebutuhan hidup.

Diari . . . aku hanya bisa berdoa semoga semburan lumpur panas dapat segera dihentikan sehingga korban tidak bertambah. Semoga penduduk di sana tabah dan saling membantu. Andaikan aku bisa menolong mereka, Diari.

- A. Diskusikan bersama temanmu unsur-unsur yang terdapat dalam contoh catatan buku harian di atas!
- B. Lakukan kegiatan di bawah ini!
1. Tulislah pokok-pokok pengalaman yang kamu alami!
 2. Kembangkan pokok-pokok pengalaman tersebut menjadi catatan buku harian!
 3. Gunakan bahasa yang ekspresif. Bahasa yang ekspresif merupakan bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran, maksud, gagasan, dan perasaanmu! Sisipkan beberapa kata yang menggunakan imbuhan *meN-*!
 4. Mintalah saran teman atau gurumu mengenai hal-hal berikut!
 - a. Kelengkapan unsur-unsur buku harian.
 - b. Penggunaan pilihan kata.
 - c. Susunan kalimat.
 - d. Cara pengungkapan.
 5. Perbaikilah catatan buku harianmu sesuai saran teman atau gurumu!

Dalam contoh catatan buku harian di atas ada beberapa kata yang menggunakan imbuhan *meN-*. Sudahkah kamu memahaminya?

Fungsi dan Makna Imbuhan *meN-*

Perhatikan kalimat yang mengandung imbuhan berikut!

Aku *melihat* banyak penduduk Porong menderita.

Kata *melihat* merupakan kata berimbuhan. Kata berimbuhan *melihat* dibentuk dari kata dasar *lihat* ditambah dengan imbuhan *meN-*. Tahukah kamu, apa fungsi dan makna imbuhan *meN-* pada kata *melihat*? Coba, diskusikan dengan teman sebangkumu!

Sekarang perhatikan penjelasan tentang fungsi dan makna imbuhan *meN-* berikut ini!

1. Fungsi imbuhan *meN-*

- a. Membentuk kata kerja aktif transitif (kata kerja yang memerlukan kehadiran objek).

Contoh: Lumpur panas itu *menyemburkan* asap yang berbahaya.

- b. Membentuk kata kerja aktif intransitif (kata kerja yang tidak memerlukan kehadiran objek).

Contoh: Lumpur yang keluar dari pipa yang bocor itu *meluap* ke perkampungan.

2. Makna imbuhan *meN-*

- a. 'melakukan tindakan'

Contoh: Para ibu sedang *memasak* di dapur umum.

- b. 'proses'

Contoh: Pemerintah selalu *mengawasi* kerja Tim Penanggulangan Lumpur.

- c. 'membuat sesuatu yang disebut kata dasar'

Contoh: Santi senang *menggulai* daging kambing.

- d. 'menuju ke'

Contoh: Para nelayan *melaut* pada malam hari.

- e. 'menjadi seperti kata dasarnya'

Contoh: Adikku selalu *mengekor* ibu ke manapun ibu pergi.

- f. 'makan/minum/mengisap'

Contoh: Bangun tidur, ia langsung *mengopi*.

- g. 'melakukan tindakan dengan alat (yang disebut kata dasarnya)'

Contoh: Andi sedang *menggunting* kain-kain bekas untuk prakarya.

- h. 'memberi sesuatu yang disebut kata dasarnya'

Contoh: Nani sedang *menggarami* sayur asam.

- i. 'mencari/mengumpulkan'

Contoh: Peternak itu *merumput* di lapangan sambil mengembalakan kambing.

- j. 'berlaku seperti'

Contoh: Beliau lebih senang *mengabdi* pada negara.

C. Tentukan makna imbuhan *meN-* yang terdapat pada buku harian yang telah kamu buat!

Tahukah kamu bahwa *meN-* dapat berubah-ubah? Sekarang, perhatikan kata-kata berimbuhan *meN-* di bawah ini dan uraikan ke dalam unsur-unsur pembentuknya!

Kata Berimbuhan	Kata Dasar	Imbuhan
menyembur		
menuntut		

Imbuhan *meN-* pada kata *menyembur* berubah menjadi *meny-*.

Imbuhan *meN-* pada kata *menuntut* berubah menjadi *men-*.

Mengapa imbuhan *meN-* dapat berubah-ubah? Tahukah kamu penyebabnya? Coba kemukakan pendapatmu!

Perhatikan penjelasan tentang perubahan bentuk imbuhan *meN-* berikut!

Alomorf Imbuhan *meN-*

Imbuhan *meN-* jika ditambahkan pada kata dasar dapat mengalami perubahan bentuk. Perbedaan bentuk itu disebut alomorf. Jadi, alomorf adalah anggota morfem sama yang disebabkan oleh pengaruh kata yang dilekatinya.

1. Imbuhan *meN-* akan berubah menjadi *meng-* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /a/, /e/, /i/, /o/, /u/, dan konsonan /g/, /h/, /k/.
Contoh: Masyarakat menganggap luapan lumpur panas berbahaya.
meN- + anggap → menganggap
2. Imbuhan *meN-* berubah menjadi *men-* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /d/, /t/, /c/, /j/.
Contoh: Warga Porong menuntut ganti rugi kepada pihak PT Lapindo.
meN- + tuntutan → menuntut
3. Imbuhan *meN-* berubah menjadi *mem-* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /b/, /f/, /p/.
Contoh: Biaya penanggulangan lumpur panas membengkak.
meN- + bengkak → membengkak
4. Imbuhan *meN-* berubah menjadi *meny-* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /s/.
Contoh: Luapan lumpur menyembur dengan deras.
meN- + sembur → menyembur
5. Imbuhan *meN-* berubah menjadi *menge-* jika ditambahkan pada kata dasar yang bersuku kata satu.
Contoh: Warga mengecat tempat tinggal mereka yang baru.
meN- + cat → mengecat
6. Imbuhan *meN-* berubah menjadi *me-* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /l/, /m/, /n/, /ny/, /ng/, /r/, /w/.
Contoh: Warga hanya bisa melihat rumah mereka terendam lumpur.
meN- + lihat → melihat

- D. Buatlah daftar kata-kata berimbuhan *meN-* yang mengalami perubahan bentuk dalam contoh catatan buku harian di depan dan buku harian yang telah kamu buat. Kemudian, uraikan kata-kata berimbuhan *meN-* yang kamu daftar menjadi unsur-unsur pembentuknya. Tentukan pula maknanya. Letakkan jawabanmu dalam kolom seperti berikut!

Kata Berimbuhan	Kata Dasar	Perubahan	Bentuk <i>meN-</i>



Mendengarkan Dongeng

Kamu akan mengemukakan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan dan menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

Gurumu akan membacakan dongeng "Asal Mula Danau Si Losung dan Si Pinggan". Dengarkan dengan saksama. Catatlah tema, amanat, tokoh, dan peristiwa dalam dongeng!



1 Teks Mendengarkan (halaman 152)

Mengemukakan Hal-Hal Menarik dari Dongeng

Kamu akan menemukan hal-hal menarik dari dongeng. Caranya sebagai berikut.

1. Mendengarkan dongeng dengan saksama.
2. Mencatat hal-hal menarik dalam dongeng.
Hal-hal menarik dalam dongeng dapat kamu temukan dalam:
 - a. tema yang berupa gagasan menjadi dasar dongeng;
 - b. amanat atau pesan dalam dongeng;
 - c. tokoh-tokoh dalam dongeng;
 - d. watak atau sifat-sifat tokoh dalam dongeng;
 - e. alur atau rangkaian peristiwa dalam dongeng; dan
 - f. manfaat membaca dongeng.
3. Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

Contoh:

....

Pada suatu hari, Sangmaima ingin meminjam tombak pusaka untuk berburu di hutan. Ia pun meminta izin kepada abangnya.

"Bang, bolehkah aku pinjam tombak pusaka itu?"

"Untuk keperluan apa, Dik?"

"Aku ingin berburu."

"Aku bersedia meminjamkan tombak itu, asalkan kamu sanggup menjaganya jangan sampai hilang."

"Baiklah, Bang! Aku akan merawat dan menjaganya dengan baik."

....

Berdasarkan kutipan cerita, ada hal-hal menarik dalam dongeng sebagai berikut.

- Tokoh dalam dongeng hidup saling mengasihi. Mereka juga menerapkan tata krama hidup (meminta izin ketika meminjam barang).
- Kutipan dongeng bermanfaat bagi pembaca agar selalu hidup rukun dan saling mengasihi.

- A. Setelah mendengarkan dongeng, lakukan kegiatan di bawah ini!
1. Identifikasilah ide-ide menarik dalam dongeng "Asal Mula Danau Si Losung dan Si Pinggan"!
 2. Lakukan tanya jawab dengan teman sebangkumu untuk menemukan ide-ide menarik dalam dongeng!

Setelah mampu menemukan hal-hal menarik dari dongeng, kamu dapat menemukan isi dongeng. Isi dongeng merupakan urutan cerita. Isi dongeng memiliki relevansi dengan situasi sekarang. Misalnya, dongeng mengajarkan budi pekerti dan moral.

Berdasarkan kutipan dongeng, terdapat relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang sebagai berikut.

- Sesama saudara hidup rukun dan saling mengasihi.
- Jika meminjam barang, kamu perlu meminta izin kepada pemiliknya.
- Kamu perlu merawat dan menjaga barang yang dipinjam.

- B. Tunjukkan relevansi isi dongeng "Asal Mula Danau Si Losung dan Si Pinggan" dengan situasi sekarang!



Rangkuman

Kamu dapat mengetahui makna dari kata sukar dengan membaca kamus. Ada cara tersendiri untuk menemukan makna kata sukar dalam kamus. Cara tersebut dengan membaca memindai.

Kamu dapat menceritakan pengalaman. Kamu harus memperhatikan pokok-pokok cerita untuk menceritakan pengalaman. Pokok-pokok cerita meliputi pengalaman yang akan diceritakan, waktu, tempat, proses, dan alasan penting tersebut terjadi.

Pengalaman dapat ditulis dalam buku harian. Sebelum menulis buku harian, kamu juga harus memperhatikan unsur-unsur dalam buku harian. Pengalaman yang akan kamu tulis dalam buku harian merupakan pengalaman yang menarik.

Dongeng memiliki hal-hal menarik. Untuk mengetahui hal-hal menarik dalam dongeng. Kamu perlu memahami isi dongeng. Isi dongeng juga memiliki relevansi dengan situasi sekarang.



Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban kamu belum mampu berlatihlah dengan tekun.

1. Mampukah kamu mencari makna kata dari kamus?
2. Mampukah kamu menceritakan pengalaman dengan menarik?
3. Mampukah kamu menulis buku harian sesuai dengan perasaan, pemikiran, dan pengalamanmu?
4. Mampukah kamu mengemukakan hal-hal menarik dari dongeng?
5. Mampukah kamu menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang?



Evaluasi Pelajaran I

Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Tentukan arti kata-kata yang bercetak miring dalam bacaan di bawah ini!

Hasil Penyaringan Lumpur Aman Dibuang ke Laut

Air hasil pengolahan *sistem penyaringan* lumpur panas aman untuk *mengembangbiakkan biota* di laut. Hal ini berdasarkan hasil uji Laboratorium ITS Surabaya, setelah dilakukan *penelitian* pada keadaan air lumpur.

Anggota Tim II penanganan lumpur panas LBI dari ITS, Ir. Tantowi Ismail, M.Sc., saat rapat

koordinasi Tim II dengan Muspida Jatim di kantor Bapedal Jatim, Rabu mengatakan bahwa jika keasinan air laut di Selat Madura 13,7 ppt maka keasinan air lumpur hanya 5,6 ppt. Jadi, nelayan tidak perlu khawatir.

Sumber: www.jatim.go.id

2. Buatlah kalimat baru dengan istilah-istilah pada soal nomor 1!
3. Tulislah salah satu pengalaman yang kamu alami. Lakukan seolah-olah kamu menulis buku harian! Gunakan imbuhan *meN-* transitif dan intransitif!
4. Gantilah kata atau frasa bercetak miring dalam kalimat-kalimat di bawah ini dengan ungkapan yang tepat! Pilihlah dari ungkapan yang tersedia.
 - a. Andi suka *mencuri* barang milik temannya.
 - b. Tata *anak kesayangan* Pak Beni.
 - c. Gadis desa itu sedang menjadi *bahan pembicaraan* di kampungku.
 - d. Galih anak orang kaya, tetapi ia tidak *sombong*.
 - e. Raja itu *mangkat* setelah menderita sakit.

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none">• panjang tangan• buah bibir• tinggi hati | <ul style="list-style-type: none">• buah hati• meninggal dunia |
|---|---|

5. Bacalah kutipan dongeng berikut. Kemudian, tentukan hal-hal menarik dalam dongeng dan tunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang!

....

"Wah celaka! Tombak itu terbawa lari, aku harus mengambilnya kembali," gumam Sangmaima dengan perasaan cemas.

Ia pun segera mengejar binatang buruan, namun pengejarannya sia-sia. Ia hanya menemukan gagang tombaknya di semak-semak. Sementara mata tombak masih melekat pada lambung binatang yang melarikan diri. Sangmaima mulai panik.

"Waduh, gawat! Abangku pasti akan marah kepadaku jika mengetahui hal ini," gumam Sangmaima. Akhirnya, ia pun memutuskan untuk

kembali ke rumah dan memberitahukan hal itu kepada Abangnya.

"Maaf, Bang! Aku tidak berhasil menjaga tombak pusaka milik Abang. Tombak itu terbawa lari oleh binatang buruanku," lapor Sangmaima.

"Aku tidak mau tahu itu! Kamu harus mengembalikan tombak itu apa pun caranya," kata Datu Dalu kepada adiknya dengan nada kesal.

"Baiklah, Bang! Hari ini juga aku akan mencarinya," jawab Sangmaima.

"Sudah, jangan banyak bicara! Cepat berangkat!" perintah Datu Palu.

....

Flu Burung

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: *Tempo*, 13 Agustus 2006

Flu burung merupakan penyakit menular yang disebabkan virus H5N1. Penularan penyakit flu burung disebarkan oleh unggas. Pemberian vaksin pada unggas merupakan salah satu upaya penanganan penyebaran virus flu burung. Oleh karena itu, waspadalah dan kenali flu burung sejak dini.

Kamu dapat mengetahui dampak penyebaran flu burung dari berita. Berita menyajikan informasi mengenai suatu peristiwa. Peristiwa tersebut menjelaskan jawaban pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa terjadi. Selain berita, kamu dapat memperoleh informasi dengan membaca bacaan. Kamu dapat membaca bacaan dengan membaca cepat.



Mendengarkan dan Menyimpulkan Isi Berita

Kamu akan menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Kamu dapat memperoleh informasi tentang penyakit flu burung dengan mendengarkan berita dari radio/televisi atau membaca artikel di media cetak mengenai flu burung.

Menyimpulkan Isi Berita

Kamu dapat menyimpulkan isi berita jika memahami isi berita. Ikuti langkah-langkah berikut agar kamu dapat menyimpulkan isi berita.

1. Mendengarkan kalimat demi kalimat dalam berita dengan penuh konsentrasi.
2. Mencatat informasi penting dari berita tersebut.
3. Mencatat pokok-pokok berita meliputi:
 - a. tema atau topik berita;
 - b. hal atau peristiwa yang diberitakan (*what*);
 - c. orang yang diberitakan (*who*);
 - d. tempat terjadinya hal yang diberitakan (*where*);
 - e. waktu terjadinya hal yang diberitakan (*when*);
 - f. sebab terjadinya hal yang diberitakan (*why*); dan
 - g. proses terjadinya hal yang diberitakan (*how*).Pokok-pokok berita dapat dirumuskan 5W + 1H.
4. Menyarikan pokok-pokok berita menjadi kalimat.
5. Menyimpulkan isi berita berdasarkan pokok-pokok berita yang telah dicatat.
6. Menyampaikan isi berita secara lisan atau tertulis.

- A. Dengarkan berita "Padang Terjangkit Flu Burung" yang dibacakan gurumu berikut. Kemudian, catatlah pokok-pokok berita tersebut!



2 Teks Mendengarkan (halaman 154)

- B. Setelah mendengarkan berita, lakukan kegiatan berikut ini!
1. Buatlah kelompok diskusi yang beranggotakan lima orang!
 2. Tuliskan pokok-pokok berita yang telah kamu dengarkan!
 3. Sarikan pokok-pokok berita yang telah kamu tulis menjadi isi berita dalam beberapa kalimat!
 4. Berikan tanggapan terhadap isi berita yang kamu dengarkan!
 5. Simpulkan isi berita yang kamu dengarkan dalam satu paragraf!

Tugas Rumah

Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Tontonlah salah satu acara berita di televisi. Misalnya, Seputar Indonesia, Liputan 6, atau Global Petang!
2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok berita yang kamu dengarkan!
3. Sarikan pokok-pokok berita yang telah kamu catat!
4. Simpulkan isi berita berdasarkan pokok-pokok berita dalam satu paragraf!
5. Laporkan pekerjaan rumahmu secara tertulis!
Hal-hal yang dilaporkan sebagai berikut.
 - a. Waktu berita
 - b. Sumber berita
 - c. Pokok-pokok berita
 - d. Simpulan isi berita



Bercerita

Kamu akan bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik yang tepat.

Kamu akan menceritakan cerita yang kamu baca. Lakukan langkah-langkah berikut untuk bercerita!

1. Membaca cerita sampai selesai.
2. Mencatat pokok-pokok cerita antara lain tema, tokoh, watak tokoh, latar, dan alur untuk memahami isi cerita.
Tema merupakan ide yang mendasari cerita.
Tokoh merupakan pelaku cerita.
Watak tokoh merupakan sifat-sifat yang dimiliki tokoh dalam cerita.
Latar merupakan tempat/suasana/waktu dalam cerita.
Alur merupakan rangkaian kejadian atau peristiwa.
3. Mencatat urutan cerita. Urutan cerita merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita.
4. Merangkaikan urutan cerita.
5. Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat.

Pahami cerita di bawah ini!

Cita-Cita Siti

Hari ini Siti agak bingung. Tadi pagi Bu Guru menyuruh anak-anak satu per satu mengutarakan cita-citanya di depan kelas. Mereka rata-rata ingin jadi dokter, insinyur, sarjana hukum, dan sekretaris. Bahkan, Aris yang duduk persis di depannya ingin jadi konglomerat. Ketika gilirannya untuk bercerita, Siti bungkam.

"Mengapa engkau diam saja, Siti? Apakah engkau tidak mempunyai cita-cita?" tanya Ibu Guru ketika Siti bungkam.

"Barangkali Siti ingin jadi *baby sitter*, Bu. Sebab, ia senang menggendong boneka!" celetuk Rini tiba-tiba dari belakang.

"Atau, mungkin Siti ingin jadi artis, Bu. Ia sering saya dengar menyanyi di kamar mandi!" sambung Iwan yang rumahnya bersebelahan dengan rumah Siti.



Langkah-langkah bercerita dengan baik kepada orang lain sebagai berikut.

1. Mengucapkan kata-kata dengan jelas dan keras sehingga semua mendengar.
2. Mengucapkan kalimat tidak terlalu cepat.
3. Menggunakan intonasi kalimat yang sesuai.
4. Menggunakan jeda membaca dengan tepat. Tandailah dahulu di mana jeda pendek, di mana jeda panjang (dengan tanda / untuk jeda pendek atau // untuk jeda panjang).
5. Bercerita dengan menggunakan gerakan (*gesture*) dan mimik yang sesuai.

"Jadi *baby sitter* atau penyanyi pun cita-cita yang bagus. Yang penting, dalam hidup ini kalian harus mempunyai cita-cita!" kata Ibu Guru menandaskan.

Ketika lonceng pulang sekolah berdentang, kembali anak-anak ribut membicarakan cita-citanya. Masing-masing bangga dengan cita-citanya itu. Si Rini misalnya yang ingin jadi dokter, mengatakan akan menolong orang-orang miskin di desa.

Toto yang bercita-cita ingin menjadi insinyur pertanian mengatakan, akan memajukan kaum tani Indonesia agar hidupnya makmur. Lain pula yang dikatakan Ismed. Ia bercita-cita menjadi arsitek ternama.

Sampai di rumah, Siti langsung menemui mamanya. Ia menceritakan peristiwa di kelas tadi. "Cita-cita mereka semuanya hebat, Ma. Rini ingin jadi dokter. Toto ingin jadi insinyur pertanian. Ismed ingin jadi arsitek. Aris ingin jadi konglomerat, dan Ita ingin jadi pramugari. Pokoknya, cita-cita mereka semuanya yahuuud!" kata Siti sambil mengacungkan jempol.

"Kau . . .?" tanya mamanya sambil mempersiapkan piring untuk makan siang.

Siti terdiam. Ia terpaksa sejenak mendengar pertanyaan mamanya. Ya, apakah sebetulnya cita-cita Siti? Siti segera mengeluarkan sebuah majalah dari dalam tasnya. Ia membuka halaman tengah. Diperlihatkannya halaman itu kepada mamanya sambil berkata. "Kemarin karangan Siti dimuat di majalah ini, Ma. Lihat, ini nama Siti!"

Mamanya mengangguk-angguk. "Mama sekarang tahu. Siti ingin jadi pengarang, bukan?" tanya mamanya kemudian. Siti tidak menjawab. Kepalanya menunduk.

"Mengapa mesti malu, Ti? Menjadi pengarang adalah cita-cita besar. Sama besarnya dengan cita-cita teman-temanmu itu. Tanpa pengarang, mungkin pembangunan di negara kita tidak akan berjalan. Ingat, pada waktu zaman revolusi dulu, pengarang pun ikut berjuang. Mereka turut mengangkat senjata. Cuma senjata mereka adalah pena. Melalui tulisan, mereka mampu mengobarkan semangat rakyat untuk berjuang mengusir penjajah dan mempertahankan kemerdekaan."

"Percayalah, Ti. Mama bangga dengan cita-citamu. Mama sepenuhnya mendukung. Kau tidak perlu berkecil hati. Tugasmu adalah mendidik bangsa," jawab mamanya sambil menepuk pundak Siti. Mata Siti berbinar-binar. Ia terharu. Kepercayaan dirinya pun tumbuh. Kata-kata terakhir mamanya itu membekas di ulu hatinya.

Kini Siti tidak perlu malu atau berkecil hati lagi dengan cita-citanya. Besok ia harus berani mengutarakan cita-citanya kepada Bu Guru dan teman-temannya di kelas. Siti ingin menjadi pengarang!

Sumber: *Bebek dari Kakek*, Bambang Joko Susilo, 2000, Jakarta, Balai Pustaka

A. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*

1. Diskusikan pokok-pokok cerita "Cita-Cita Siti" bersama teman sebangkumu!
Pokok-pokok cerita sebagai berikut.
 - a. Tema cerita
 - b. Tokoh dan watak tokoh
 - c. Konflik (permasalahan) cerita
 - d. Latar
 - e. Alur cerita
2. Tulislah pokok-pokok cerita "Cita-Cita Siti" tersebut untuk memahami isi cerita!
3. Rangkaikan alur cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik. Rangkaikan dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

B. *Berlatihlah bercerita di depan temanmu. Mintalah temanmu untuk memberikan komentar! Hal-hal yang perlu dikomentari antara lain: kesesuaian ceritamu dengan cerita sebenarnya, kelengkapan cerita, lafal, intonasi, gesture, serta mimik yang tepat.*

Contoh:

Siti tidak percaya mendengar kata-kata mamanya itu. "Jadi, menjadi pengarang pun merupakan cita-cita besar, Ma?" tanyanya seperti bermimpi. Untuk menceritakan kutipan tersebut, kamu memerlukan lafal yang jelas, intonasi naik, mimik bahagia dengan mata berbinar, dan *gesture* meminta keyakinan.

C. *Berceritalah dengan urutan yang baik serta suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat!*



Membaca Cepat

Kamu akan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

Salah satu cara menemukan informasi tentang pentingnya vaksinasi pada unggas yaitu dengan membaca cepat. Membaca cepat bertujuan mengetahui kemampuan dan kecepatanmu dalam membaca sekaligus memahami isinya.

Langkah-Langkah Membaca Cepat

Membaca cepat perlu kamu latih setiap hari. Membaca cepat perlu dibiasakan sehingga kamu tidak mudah lelah ketika membaca. Jika rajin berlatih membaca cepat, kamu akan suka membaca bacaan apa pun. Pada pelajaran ini kamu akan belajar membaca cepat teks bacaan.

Sikap yang benar ketika membaca cepat sebagai berikut.

1. Membaca teks dalam hati.
2. Berkonsentrasi hanya pada bacaan.
3. Tidak menggerakkan bibir untuk malafalkan kata yang dibaca.
4. Tidak menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.
5. Tidak menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan, hanya menggerakkan bola mata ke kiri dan ke kanan.
6. Tidak mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca.
7. Tidak mengeja huruf pada kata-kata yang dibaca dalam batin.

A. *Sebelum kamu membaca cepat teks, lakukan pemanasan untuk rotasi mata agar terasa lentur dan lancar. Bacalah deretan kata berikut. Temukan kata kembarnya!*

- | | |
|------------|--|
| 1. mawar | mapan memar mawar nawar mawar rawan |
| 2. bunga | bumi bunga bangga bunyi bunga bunda |
| 3. jiwa | jiwa jiwa jika juga jiji jawi |
| 4. cantik | canting mantik canang antik cantik cantik |
| 5. nomor | kotor nomor nomor nama norma norak |
| 6. benar | tenar benar senar benar besar lebar |
| 7. kurang | karung kumpang kurang kupang kurang kunang |
| 8. kijang | kijang kilang kumpang kurang kacung kijang |
| 9. jamak | jatah jarak tamak jatah jamak jamak |
| 10. juri | juri ruji jika keju juri juni |
| 11. jalang | jalan julang jalang alang jalang alang |
| 12. rumit | tumit rumit runyam rumit amit rawit |
| 13. lalang | jalang palang jalang lalang lalang talang |
| 14. zigzag | jingsaw sigsag zigzag surzak zigzag sisak |
| 15. lewat | lebat kuwat wati lewat kawat lewat |
| 16. bintik | rintik bintik antik bintik cantik lurik |
| 17. rontok | montok gontok montok rontok rontok ronda |
| 18. yahut | sahut yahut patut yahut akut yahya |

19. <i>prangko</i>	pangkas prangko perang prangko koko
20. <i>korban</i>	korang kurang korban karung serban korban
21. <i>terang</i>	kerang terang terang kemang jurang kurang
22. <i>jenjang</i>	jenjang jenjang jenang rentang tentang
23. <i>cakep</i>	tangkap cakep cakap cakep kepala asepe
24. <i>rajin</i>	jinak janji rajin asin rajin janji
25. <i>akhir</i>	akhir kikir akhlak kirim kiri akhir

Dikutip dari: *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Soedarso, Gramedia, 2002

B. *Bacalah bacaan di bawah ini dengan membaca cepat! Ikuti langkah-langkah berikut ini!*

1. Mintalah temanmu untuk mencatat *waktu mulai* kamu membaca cepat! Waktu mulai = pukul . . . lebih . . . menit . . . detik.
2. Setelah satu menit temanmu akan memberi tanda. Berhentilah membaca saat temanmu memberi tanda!
3. Tandailah kata terakhir yang berhasil kamu baca!
4. Temanmu akan mencatat *waktu selesai* kamu membaca cepat. Waktu selesai = pukul . . . lebih . . . menit . . . detik.
5. Hitunglah bersama temanmu, berapa kata yang berhasil kamu baca!
6. Sekarang hitung kecepatan membacamu dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Ingatlah!

1 menit = 60 detik

7. Sekarang giliran temanmu yang membaca cepat. Lakukan dengan cara yang sama. Pandulah ia membaca cepat!

Tanpa Vaksinasi di Thailand

Vaksinasi membuat kantong kempes. Hal ini dikemukakan oleh peternak ayam di kota Bangkok, Thailand. Mereka menolak vaksinasi ayam. Menurut mereka negara-negara Uni-Eropa pasar terbesar ekspor ayam dari Thailand selain Jepang enggan menerima produk ternak yang divaksin. Konsumen takut sisa-sisa zat kimia dari vaksin masih tersisa pada daging yang dimakan. Seperti keterangan Boonsom Phoopakdi, anggota asosiasi peternak ayam Thailand, bahwa tidak ada jaminan vaksinasi bisa mencegah ayam terinfeksi flu burung.

Pemerintah Thailand menyambung tuntutan peternak. Pemusnahan unggas yang terinfeksi lebih dilirik sebagai jurus utama. Vaksinasi membuat ayam tidak menunjukkan gejala sakit meskipun terinfeksi virus. Hal itu berisiko bagi peternak dan konsumen.

Detail strategi Thailand itu terungkap pada saat simposium internasional flu burung di Jakarta, Juli. Strategi ini dikemukakan oleh Somsak Pakpinyo, dari Universitas Chulalongkorn. Menurut Somsak selain

mahal, vaksinasi tidak jadi pilihan karena memungkinkan virus berubah menjadi lebih kebal. Proses mutasi pun berisiko membuat virus jadi tambah mudah berjangkit ke tubuh manusia.

Tetap ada perkecualian. Burung-burung tertentu di kebun binatang boleh disuntik vaksin. Tetapi, pemberian vaksin harus mendapat izin.

Thailand tercatat telah tiga kali mengalami gelombang serangan virus *avian influenza*: Januari–Mei 2004 disusul Juli–September 2004, dan terakhir Oktober–November 2005. Tapi serangan beruntun itu dapat diredam.

Jumlah unggas yang terjangkit virus dan dimusnahkan pun merosot drastis. Pada gelombang pertama, unggas yang dibantai mencapai 30-an juta. Angka ini turun sampai tinggal sekitar 1 juta pada gelombang kedua dan ketiga.

Ada satu kunci keberhasilan Thailand yang layak disorot. Pemerintah dan masyarakat Thailand berdisiplin menerapkan strategi pemusnahan dalam

radius 5 kilometer dari titik kasus penyebaran. Adanya ganti rugi minimal 70 persen dari harga pasar membuat peternak tidak keberatan dengan pemusnahan ayam. Aksi pemusnahan ayam dilakukan 24 jam sejak hasil penelitian klinis unggas didapat.

Sukses Thailand juga ditopang adanya program *biosecurity*. Upaya ini meliputi gencarnya pendidikan dan penyadaran publik tentang bahaya virus H5N1.

Serangkaian jurus Thailand terbukti mampu menurunkan kasus infeksi virus flu burung. Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia (WHO), ada 17 kasus flu burung pada manusia di Thailand pada

2004. Angka itu turun menjadi 5 kasus pada 2005. Sampai 26 Juli 2006, tercatat hanya ada satu kasus flu burung. Dari 23 kasus itu, hanya 15 penderita meninggal dunia. Angka itu jauh lebih rendah daripada 42 korban tewas di Vietnam dan 43 korban meninggal di Indonesia.

Keberhasilan Thailand menjinakkan flu burung kontan mendapat perhatian besar dalam Sidang tentang Avian dan Pandemi Influenza, di Wina, Austria, awal Juni. Metode yang murah diramu dengan disiplin dan kerja keras terbukti mendatangkan hasil yang mengesankan.

Sumber: *Tempo*, 13 Agustus 2006

Berapa kecepatanmu dalam membaca teks di atas? Sudahkah kamu mampu membaca 200 kata dalam satu menit? Jika belum mampu, teruslah berlatih!

C. Untuk menguji pemahamanmu terhadap bacaan "*Tanpa Vaksinasi di Thailand*" jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Siapa yang menolak vaksinasi ayam?
2. Mengapa mereka menolak vaksinasi ayam?
3. Di mana strategi tanpa vaksinasi dikembangkan?
4. Bagaimana upaya-upaya menurunkan penyebaran flu burung?
5. Berapa kali negara pengembang strategi tanpa vaksinasi mengalami gelombang serangan virus flu burung? Sebutkan!
6. Apa nama virus penyebar penyakit flu burung?
7. Apa program yang diterapkan negara pengembang strategi tanpa vaksinasi?

D. Setelah menjawab pertanyaan, lakukan kegiatan berikut ini!

1. Pokok-pokok bacaan dapat kamu temukan dari jawaban pertanyaan pada kegiatan B. Tuliskan pokok-pokok bacaan tersebut!
2. Rangkaikan pokok-pokok bacaan tersebut menjadi paragraf yang padu!
3. Simpulkan isi bacaan berdasarkan pokok-pokok bacaan!



Menulis Pengalaman yang Mengesankan

Kamu akan menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan. Kamu juga akan menggunakan kalimat berita positif dan negatif serta pemarkah negatif *jangan*.

Adakah di antara kamu yang mempunyai pengalaman pribadi tentang penyakit flu burung? Pengalaman itu bisa saja kamu dapat dari melihat, mendengar ataupun mengalami peristiwa. Pengalaman itu dapat kamu tulis. Sebelum menulis pengalaman, kamu harus menentukan dahulu pokok-pokok pengalaman.



Langkah-langkah menentukan pokok-pokok bacaan sebagai berikut.

1. Mencermati kalimat-kalimat dari bacaan.
2. Mencatat pokok-pokok bacaan.
Pokok-pokok bacaan meliputi:
 - a. tema atau topik bacaan;
 - b. sesuatu atau hal yang diceritakan;
 - c. fakta;
 - d. opini atau gagasan; dan
 - e. informasi (kalimat atau keterangan penjelas).

Pahami penjelasan berikut!

Menulis Pengalaman

Pengalaman dapat ditulis menjadi cerita yang menarik. Cara menulis pengalaman sebagai berikut.

1. Mendata pengalaman yang menarik atau mengesankan.
2. Memilih pengalaman yang akan ditulis.
3. Menuliskan pokok-pokok pengalaman.
Pokok-pokok pengalaman sebagai berikut.
 - a. Orang yang terlibat dalam pengalaman.
 - b. Pengalaman apa yang terjadi?
 - c. Waktu pengalaman itu terjadi.
 - d. Tempat pengalaman itu terjadi.
 - e. Proses terjadinya pengalaman.
 - f. Kesan terhadap pengalaman yang terjadi.
4. Mengembangkan pokok-pokok pengalaman dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Cermati contoh pengalaman berikut ini!

Tenang! Bukan Flu Burung, Kok!

Pengalaman ini tidak akan terlupakan. Pengalaman ini menyedihkan, menggembirakan, sekaligus lucu. Semua berawal dari sakit yang saya alami. Pengalaman ini terjadi saat umurku dua belas tahun, saat itu saya masih kelas VI SD.

Badanku terasa lemas, pokoknya hanya ingin tidur. Ibuku merasa heran dengan tingkah lakuku. Biasanya saya pulang sekolah langsung makan dan bermain. Tetapi, hari ini saya pulang sekolah langsung tidur.

"Kamu belum makan, Budi?" tanya ibu dengan heran, sambil memegang keningku. Saat itu saya hanya menggeleng.

"Ya, ampun! Badan kamu panas sekali. Kamu sakit?" Saya tetap diam saja. Itu membuat ibu semakin panik.

Saya hanya pasrah saat ibu membawaku ke dokter langganan keluarga. Badanku terasa makin lemas, kepalaku pusing, tidak nafsu makan, seluruh badanku sakit, dan muntah-muntah.

Kata dokter, saya hanya flu biasa. Saya baik-baik saja, tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Setibanya di rumah bukannya sembuh, tetapi saya sesak napas dan kejang. Jangankan bangun dan makan, ingin bicara dan membuka mata saja saya merasa enggan. Badan saya lemas sekali.

Akhirnya, ibu membawaku ke rumah sakit. Dokter dan beberapa perawat segera melakukan pemeriksaan. Wah, saya tidak dapat menjelaskan paniknya orang tuaku. Mereka semakin khawatir karena dokter memberikan hasil pemeriksaan awal bahwa saya mengalami tanda atau gejala flu burung.

"Jangan panik, Bu. Kami akan berusaha menyembuhkan putra ibu." Tim dokter berusaha menghibur orang tuaku.

Saya ditempatkan di ruang khusus agar tidak menularkan virus pada orang lain. Berbagai jenis tes dilakukan untuk memastikan penyakit yang saya derita.

Setelah beberapa hari keadaanku semakin membaik. Saya bisa makan, bernapas dengan lega, dan suhu badanku normal. Semua keluargaku bahagia.

"Ternyata bukan flu burung, melainkan demam cinta?" kakakku meledek terus.

"Jangan meledek terus, Kak. Saya bukan demam cinta, tetapi demam sepeda." Semua tertawa. Orang tuaku berjanji akan membelikan saya sepeda jika saya sembuh.

- A. Tentukan pokok-pokok pengalaman cerita "Tenang! Bukan Flu Burung, Kok!"
- B. Tuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi mengenai flu burung. Pengalaman tersebut merupakan peristiwa yang kamu alami, lihat, atau kamu dengar. Kamu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai panduan menulis pengalaman.
1. Kapan pengalaman terjadi?
 2. Di mana pengalaman terjadi?
 3. Siapa sajakah yang terlibat dalam pengalaman tersebut?
 4. Bagaimana pengalaman terjadi?
 5. Mengapa pengalaman itu terjadi?
 6. Apakah kesan terhadap pengalaman tersebut?
- C. Kembangkan pokok-pokok pengalaman pribadimu menjadi cerita yang menarik. Gunakan bahasa yang ekspresif untuk menulis pengalaman!

Kalimat Berita Positif dan Negatif

Perhatikan kembali cerita tentang pengalaman "Tenang! Bukan Flu Burung, Kok!" Dalam cerita tersebut terdapat kalimat-kalimat di bawah ini.

1. Biasanya, saya pulang sekolah langsung makan dan bermain.
2. Badanku terasa makin lemas, kepalaku pusing, tidak nafsu makan, seluruh badanku sakit, dan muntah-muntah.

Kedua kalimat tersebut merupakan contoh kalimat berita. Apa buktinya? Coba jelaskan!

Kalimat berita merupakan kalimat yang berisi informasi atau berita. Kalimat berita digunakan untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Terdapat dua jenis kalimat berita, yaitu kalimat berita positif dan negatif. Kalimat 1 merupakan kalimat berita positif, sedangkan kalimat 2 merupakan kalimat berita negatif.

Berdasarkan contoh di atas, buatlah simpulan tentang kalimat berita positif dan negatif.

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Jangan panik, Bu. Kami akan berusaha menyembuhkan putra ibu.

Kalimat di atas menggunakan pemarkah *jangan*. Kalimat dengan pemarkah *jangan* merupakan kalimat larangan.

- D. Lakukan kegiatan di bawah ini!
1. Cermati kembali cerita pengalaman "Tenang! Bukan Flu Burung, Kok!" di depan!
 2. Carilah kalimat yang merupakan kalimat berita positif dan negatif!
 3. Carilah kalimat yang menggunakan pemarkah *jangan*!



Kalimat berita negatif ditandai kata negatif yaitu *tidak*, *bukan*, *belum*. Sebaliknya, kalimat berita positif tidak menggunakan kata negatif. Kalimat berita diakhiri tanda baca titik (.).

E. Benarkan kalimat berita negatif di bawah ini!

1. Saya bukan memikirkan masalah penyakit ini.
2. Ani bukan menderita penyakit flu burung.
3. Saya bukan tahu bahwa desa itu terjadi wabah flu burung.
4. Tidak berita politik yang dicarinya, melainkan berita kesehatan.
5. Ayah saya tidak seorang dokter.



Rangkuman

Manusia selalu membutuhkan beragam informasi dan pengetahuan. Informasi aktual dan terkini dapat kamu peroleh dengan mendengarkan berita. Saat mendengarkan berita kamu harus mencatat pokok-pokok beritanya. Pokok-pokok berita antara lain tema berita, hal atau peristiwa yang dibicarakan, orang yang dibicarakan, tempat terjadinya peristiwa, sebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana proses peristiwa tersebut terjadi. Pokok-pokok berita dapat dirumuskan dengan 5W + 1H.

Berita yang kamu dengarkan dapat kamu ceritakan kepada orang lain. Cerita yang akan kamu sampaikan harus runtut sesuai peristiwa yang kamu alami. Sebelum bercerita, susunlah urutan cerita dengan baik. Kamu harus bercerita dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat, gerak tubuh, serta mimik yang tepat.

Setiap hari kamu membaca berbagai bahan bacaan baik itu buku teks, majalah, maupun koran. Berapa kata yang berhasil kamu baca dalam satu menit? Pernahkah kamu menghitungnya? Kecepatan membacamu dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 \text{ detik}$$

Pengetahuan dan wawasan kamu akan bertambah dengan membaca dan mendengarkan berita. Dengan membaca dan mendengarkan berita, kamu akan memperoleh pengalaman. Pengalaman tersebut dapat kamu tuangkan dalam karangan. Karangan yang berisi pengalaman harus memuat pokok-pokok pengalaman. Pokok-pokok pengalaman dapat terdiri atas 5W + 1H.



Refleksi

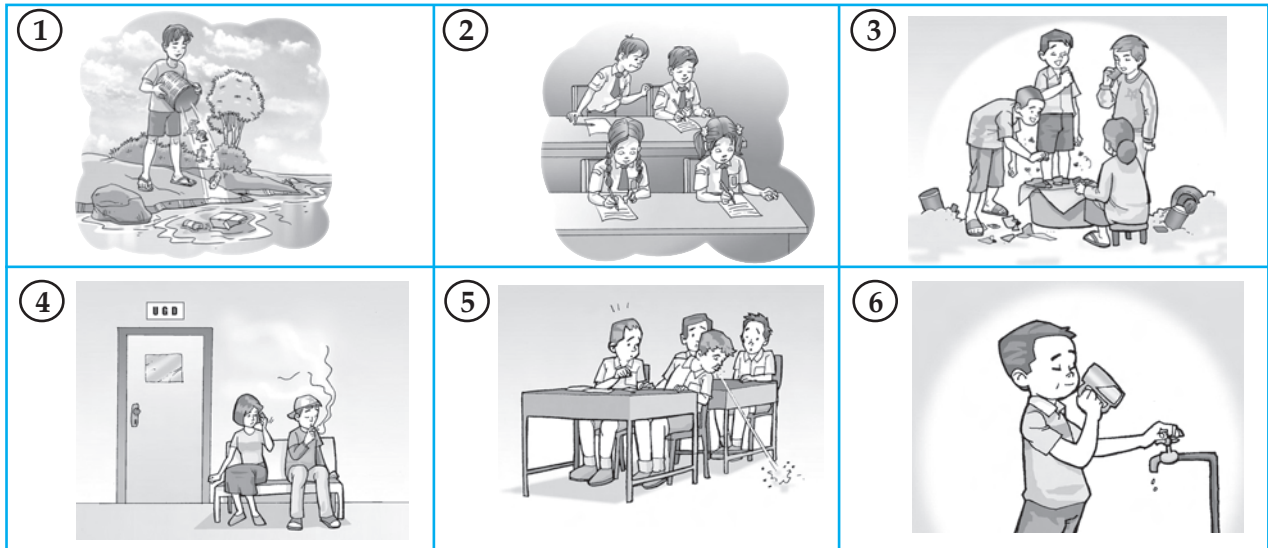
Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Apakah kamu mampu menyimpulkan isi berita; bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat; menyimpulkan isi bacaan; serta menulis pengalaman? Jika kamu belum mampu, belajarlah dengan tekun. Kerjakan kegiatan yang disajikan dengan baik.



Evaluasi Pelajaran II

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Cermatilah gambar-gambar di bawah ini!



- Buatlah kalimat berita positif dan negatif berdasarkan gambar di atas!
- Buatlah kalimat dengan pemarkah *jangan* berdasarkan gambar di atas!

2. Pahami teks berita di bawah ini!

Flu Burung Serang Dua Korban Lagi

Korban flu burung di Bandung, Jabar, bertambah. Kemarin dua pasien yang mengalami gejala flu burung datang ke ruang Isolasi Flamboyan Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung. Pasien tersebut, Rohendi, 62 tahun, warga Kampung Cipamokolan, Kelurahan Rancasari, Kecamatan Riung Bandung, Kota Bandung. Penderita kedua adalah Intan, 3 tahun, warga Kampung Sukarama, Gang Nusa Indah/H. Adang, Desa Simdang panon, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.

Menurut Ketua Tim Penanggulangan Flu Burung RSHS dr. Hadi Jusuf, Rohendi datang berdasarkan

rujukan dari Puskesmas Riung Bandung, Senin sekitar pukul 19.00 WIB. Dia mengalami gejala panas dan batuk, tetapi tidak ada sesak napas. Sedangkan Intan tiba sekitar pukul 09.00 WIB. Gejalanya panas, batuk, dan ada sesak napas.

Kedua pasien tersebut, lanjut Hadi, ditangani berdasarkan prosedur tetap flu burung. Terutama pemberian obat-obatan seperti tamiflu dan antibiotik yang lain.

Sumber: Jawa Pos, 1 November 2006

- Tentukan 5W + 1H dalam teks berita tersebut!
- Buatlah simpulan berdasarkan teks berita tersebut!

3. Bacalah teks "Desa Tanggap Flu Burung" dengan membaca cepat!

Desa Tanggap Flu Burung

Masyarakat desa mempunyai pemahaman yang baik mengenai flu burung. Pemahaman tersebut dapat menjadi benteng paling efektif untuk menghadapi bencana. Jika itu terjadi, yang ada di sekitar kita adalah anggota keluarga dan tetangga. Penyakit flu burung potensial menyebabkan bencana besar.

Flu Burung adalah penyakit yang umumnya menyerang bangsa burung. Penyakit ini disebabkan oleh virus avian influenza sub tipe H5N1. Flu burung telah menyita perhatian sejak 2003 sampai sekarang, lebih-lebih setelah terbukti menular kepada manusia dan mematikan. Sampai Juni 2008, 133 orang telah dikonfirmasi positif di Indonesia, 108 meninggal dunia.

Ancaman yang paling dikhawatirkan adalah virus flu burung dapat menjadi pandemi. Penyakit itu menyebar ke seluruh dunia dan tidak ada satu negara pun yang luput dari flu burung. Pandemi influenza pernah terjadi pada tahun 1918. Saat itu lebih dari 50 juta orang meninggal. Penyakit itu merugikan pendapatan masyarakat dan mengancam kesehatan umat manusia. Jutaan unggas telah mati atau terpaksa dimusnahkan untuk mengerem laju penyebarannya.

Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang flu burung? Semua orang harus terlibat secara aktif untuk melakukan kegiatan yang aman flu burung. Untuk itulah Program Desa Percontohan Tanggap Flu Burung perlu dikembangkan. Program ini merupakan kerja sama Komnas FBPI melalui Kelompok Kerja Regional Bali dan Perwakilan UNICEF (Badan PBB untuk Dana Anak-Anak) dan didanai oleh Pemerintah Kanada. Program dilaksanakan oleh Yayasan CREATE Bali dan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Program dilakukan di Takmung – Kabupaten Klungkung, Beraban Kabupaten Tabanan, dan Banyubiru, Kabupaten Jembrana. Ketiga desa itu dipilih dengan alasan tertentu. Takmung mewakili desa dengan padat unggas itik dan banyak pengepul. Beraban merupakan daerah tujuan wisata yang penting di Bali. Banyubiru merupakan daerah pesisir yang rawan penyelundupan unggas.

Hakikat program ini adalah penyampaian pesan-pesan nasional secara berulang-ulang dan melalui praktik langsung serta percontohan. Penyampaian pesan dilakukan melalui penyuluhan yang intensif di semua sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau sederajat, anggota banjar atau dusun, dan anggota PKK desa. Jumlah peserta sosialisasi lebih dari 3600 orang selama kegiatan. Setiap peserta

diharapkan dapat menularkan pengetahuannya kepada tiga orang. Penyampaian pesan juga dilakukan melalui kaos Gebyar Tanggap Flu Burung, pelatihan vaksinatur dan biosekuriti, pelatihan dokter dan para medis, serta pembagian kandang jaring percontohan sebanyak 20 unit.

Program ditutup dengan lokakarya evaluasi dan rencana tindak lanjut serta peluncuran desa tanggap. Kesenian rakyat dan drama oleh anak-anak sekolah dasar yang dipentaskan pada acara peluncuran juga digunakan untuk penyampaian pesan tanggap flu burung.

Pelibatan semua masyarakat dalam penanganan flu burung tidak mudah. Diperlukan usaha-usaha yang terus-menerus sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang aman flu burung.

Hal ini terungkap dari hasil jajak pengetahuan dan sikap, baru 80% warga yang mengetahui tentang flu burung pada unggas dan manusia. Pada lokakarya tindak lanjut, terungkap juga bahwa masih diperlukan upaya lanjutan dan sosialisasi yang terus-menerus sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Keberhasilan yang sebenarnya baru akan kita ketahui dalam waktu yang lama, yaitu jika terjadi perubahan perilaku yang aman flu burung, Desa tetap aman flu burung, dan jika terjadi kasus, masyarakat dapat mengantisipasi dengan segera sehingga tidak meluas dan tidak menular kepada orang.

Sekalipun telah dilakukan secara intensif, kita sadari bahwa program ini merupakan awal partisipasi aktif masyarakat. Usaha-usaha lanjutan masih tetap diperlukan menjadikan desa-desa itu benar-benar tanggap flu burung.

Sumber: <http://www.vet-indo.com/Berita-Umum/Desa-Tanggap-Flu-Burung.html>

Kemudian, lakukan kegiatan berikut!

- a. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - 1) Apa arti program "Desa Tanggap"?
 - 2) Bagaimana pelaksana "Desa Tanggap"?
 - 3) Siapa pelaksanaan program tersebut?
 - 4) Mengapa program tersebut perlu dilaksanakan?
 - 5) Bagaimana hasil akhir pelaksanaan program tersebut?
- b. Simpulkan isi bacaan "Desa Tanggap Flu Burung"!

Kegiatan Ekstrakurikuler

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Disiplin dan percaya diri merupakan wujud aktualisasi diri pribadi yang didambakan siswa. Wujud aktualisasi ini dapat diasah melalui berbagai kegiatan di sekolah. Contohnya, siswa ikut aktif dalam kepramukaan, PMR, penelitian ilmiah remaja, ataupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Kamu dapat mengetahui kegiatan di berbagai sekolah dari mendengarkan berita. Kegiatan yang dilakukan misalnya berlatih kepramukaan. Salah satu petugas upacara dalam kepramukaan adalah pembaca teks perangkat upacara. Teks perangkat upacara dibacakan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kamu juga dapat menuangkan pengalamanmu sebagai petugas upacara dalam surat yang dikirim kepada temanmu.



Mendengarkan Berita

Kamu akan mendengarkan dan menuliskan kembali berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Kegiatan kepramukaan, PMR, olahraga, penelitian ilmiah, ataupun ekstrakurikuler sering diberitakan melalui media cetak dan elektronik seperti surat kabar, majalah, televisi, dan radio. Kamu dapat mengetahui cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa melalui pemberitaan. Kamu juga memperoleh informasi ataupun pengalaman orang lain.

- A. Dengarkan berita **Gerakan Pramuka Gelar "Jumat Bersih"** yang dibacakan oleh gurumu. Kemudian, catatlah pokok-pokok berita. Coba, ingat kembali pokok-pokok berita berdasarkan pembahasan Pelajaran II!



3 Teks Mendengarkan (halaman 154)

Menuliskan Pokok-Pokok Berita

Setelah mendengarkan, kamu dapat menuliskan pokok-pokok berita. Ikuti langkah-langkah menyusun pokok-pokok berita berikut.

1. Menyimak atau mendengarkan berita dengan saksama.
2. Mencatat pokok-pokok berita yang didengarkan.
Pokok-pokok berita merupakan jawaban 5W + 1H.
3. Mengubah setiap pokok berita menjadi beberapa kalimat.
4. Menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf yang padu.

- B. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Diskusikan dengan temanmu mengenai pokok-pokok berita **Gerakan Pramuka Gelar "Jumat Bersih"**!
2. Catatlah pokok-pokok berita berdasarkan hasil diskusi!
3. Tulislah isi berita tersebut dalam beberapa kalimat!



Bercerita dengan Alat Peraga

Kamu akan bercerita atau mendongeng menggunakan alat peraga. Kamu juga akan menggunakan peribahasa.

Bercerita atau mendongengkan sebuah cerita atau dongeng memerlukan keahlian atau bakat khusus. Secara sederhana keahlian bercerita bisa dipelajari. Misalnya bercerita secara urut, yang berarti menceritakan kisah dengan patokan urutan waktu (kronologis).

Kegiatan bercerita atau mendongeng akan lebih hidup jika pencerita menggunakan alat peraga. Alat peraga ini dapat berupa boneka kaos tangan, kostum boneka, gambar-gambar, atau tokoh-tokoh cerita atau dongeng yang dilambangkan, seperti wayang kulit, wayang golek, *muppet show* atau disertai juga alunan musik melalui *tape recorder*. Pendongeng tinggal memainkan volume suara, mimik (perubahan raut muka, wajah), ekspresi (penghayatan tokoh), ataupun *gesture* (gerak tangan).

Sebelum kamu bercerita, pahami terlebih dahulu cerita berikut ini!

Kalong Terbang Malam

Pada zaman dahulu, kalong mencari makan pada siang hari. Sama dengan hewan-hewan lainnya. Ia suka makan buah-buahan, terutama buah-buahan yang ranum. Sayap yang tebal dan kuat memudahkannya terbang dari sebuah pohon ke pohon yang lain. Gigi yang tajam memudahkannya mengunyah biji-bijian yang keras.

Karena kelebihannya itu, kalong menjadi sombong. Ia selalu berkumpul sesamanya, tidak mau bergaul dengan hewan-hewan lainnya, seperti bangsa burung dan bangsa kera.

Suatu ketika, kera yang menjadi ketua bangsa hewan datang ke rumah kalong.

"Maaf, aku mengganggu kebahagiaanmu, kalong," kata kera. "Besok seluruh hewan akan bergotong royong di kebun ini. Membersihkan sampah yang menyumbat aliran air. Kamu lihat sendiri 'kan, air yang tersumbat itu menggenangi kebun sehingga pohon-pohon tidak tumbuh subur."

"Apa katamu?" tanya kalong mendekat sambil mengepakkan sayap. "Kamu lihat sendiri 'kan. Aku ini makhluk bersayap, tidak sama dengan bangsamu. Kamu tidak berhak memerintah aku. Perintahlah bangsamu sendiri!"

Tak berapa lama kemudian, seekor burung jalak hinggap di pohon tempat berkumpulnya kalong-kalong itu.

"Maaf, kalong, aku mengganggu kebahagiaanmu," katanya mendekati kalong yang sedang tertawa. "Besok semua burung akan bergotong-royong di kebun kita. Membasmi ulat-ulat yang menggerogoti buah-buahan. Bukankah buah-buahan yang hampir ranum itu busuk karena ulat-ulat itu?"

"Apa katamu? Bergotong-royong? Kamu lupa ya, aku ini bukan bangsa burung. Lihat ini, gigi-gigiku!" ujar kalong sambil memperlihatkan gigi-giginya yang tajam.

"Kamu tidak berhak memerintah aku. Perintahlah bangsamu yang tidak punya gigi!" tambah kalong diiringi tawa teman-temannya. Kalong berlaku seperti raja kaya.

Burung jalak utusan bangsa burung itu pun meninggalkan tempat itu dengan kecewa.

Keesokan harinya, pagi-pagi benar seluruh hewan yang tinggal di kebun itu serempak bekerja. Kera yang



memimpin hewan berkaki empat memindahkan sampah yang menumpuk. Sampah itu dikumpulkan di suatu tempat lalu dibakar. Burung jalak terbang ke sana kemari, mengawasi teman-temannya yang bekerja. Ada yang membersihkan ulat buah nangka, yang lainnya membersihkan ulat-ulat buah jambu. Rugi menentang laba, jerih menentang boleh itulah peribahasa yang cocok untuk mereka.

Pada musim berikutnya, pohon-pohon di kebun itu tumbuh subur. Tak ada buah-buahan yang busuk. Buah-buahan itu seperti tersenyum memperlihatkan warna kuning kemerah-merahan atau cokelat kehitam-hitaman. Aromanya sangat merangsang hewan yang kebetulan lewat. Tergerak hati kera dan jalak untuk bergotong-royong memetik buah-buahan yang sedap itu.

"Hai, bangsa hewan dan burung, besok kita bergotong-royong memetik buah-buahan," seru kera dan jalak berkeliling.

Hari itu adalah hari yang dinanti-nanti. Semua hewan yang hidup di kebun itu bekerja keras, mengerahkan tenaga memetik buah-buahan yang ranum. Buah-buahan itu dikumpulkan di suatu tempat, lalu dipestakan bersama-sama. Mereka sangat gembira, bermain dan bernyanyi-nyanyi. Setelah itu, mereka pulang membawa sisa-sisa makanan untuk keluarganya.

Bangsa kalong terheran-heran mendapati buah-buahan yang ranum habis terpetik.

"Pasti ulah bangsa kera dan burung," gerutunya sambil menahan lapar. Kemudian ia segera terbang menuju rumah kera dan burung.

"Hai, kera! Mengapa kamu tidak mengajakku ikut memetik buah-buahan? Aku 'kan bangsa hewan!" gertaknya di depan kera.

"Lho, katanya kamu punya sayap, jadi kamu adalah bangsa burung. Mintalah buah-buahan kepada bangsa burung!" jawab kera tenang.

"Hai, burung! Mengapa kamu tidak mengajakku memetik buah-buahan? Aku 'kan bangsa burung!" kata kalong sambil membusungkan dada di depan jalak.

"Lho, katanya kamu punya gigi. Jadi, kamu bukan bangsa kami," ujar jalak sambil tersenyum. Kalong kecewa. Ternyata apa yang ditanam, itulah yang tumbuh.

Dengan rasa malu, kalong dan kawan-kawannya terbang meninggalkan jalak dan kera. Sejak peristiwa itu, kalong tidak mau mencari makan pada siang hari, tetapi sembunyi-sembunyi pada malam hari. Hal ini dikarenakan kalong tidak dapat menaruh muka.

Sumber: *Cerita Rakyat dari Bali 3*, Made Taro, 2003

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bentuklah kelompok diskusi di kelasmu! Satu kelompok dapat beranggotakan enam siswa.
2. Diskusikan tentang pokok-pokok cerita tersebut! Pokok-pokok cerita digunakan untuk memahami isi cerita sehingga kamu dapat bercerita dengan baik.
3. Siapkan alat peraga yang dapat mendukung cerita!
4. Berlatihlah bercerita dalam kelompok. Usahakan bergiliran. Gunakan alat peraga yang telah disiapkan!
5. Tunjukkan wakil tiap-tiap kelompok untuk bercerita di depan kelompok lain. Gunakan juga alat peraga. Usahakan tiap-tiap kelompok mendapatkan giliran bercerita!
6. Komentirlah kelompok yang telah selesai bercerita!

Cerita "Kalong Terbang Malam" di depan menggunakan beberapa peribahasa. Perhatikan kutipan kalimat berikut!

Kalong berlaku seperti raja kaya.

Kalimat di atas merupakan contoh peribahasa yang memiliki arti perilaku kalong yang sangat sombong. Tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan peribahasa?

Macam-Macam Peribahasa

Peribahasa biasa digunakan untuk menyindir atau memperindah bahasa. Kata-kata dalam peribahasa merupakan susunan yang pasti dan tidak dapat diubah. Bentuk peribahasa antara lain sebagai berikut.

1. **Pepatah** adalah jenis peribahasa yang berisi nasihat atau ajaran dari orang tua.

Contoh:

- a. *Air tenang menghanyutkan* berarti orang pendiam, tetapi banyak ilmu.
 - b. *Setinggi-tinggi bangau terbang, hinggapnya ke kubangan juga* berarti walaupun ke mana juga seseorang pergi, kelak tentu kembali ke negeri sendiri.
2. **Perumpamaan** adalah jenis peribahasa yang berisi perbandingan yang menggunakan kata **seperti, sebagai, bagai, bak, atau laksana**.

Contoh:

- a. *Seperti punggung merindukan bulan* berarti mengharap-harapkan sesuatu yang tidak mungkin tercapai.
 - b. *Bagai makan buah si malakama, dimakan ibu mati, tak dimakan bapak mati* berarti serba sulit dalam menentukan sikap atau tindakan.
3. **Pemeo** adalah jenis peribahasa yang dijadikan semboyan.

Contoh:

- a. *Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul* berarti seia sekata, senasib sepenanggungan.
- b. *Patah sayap, bertongkat paruh* berarti tidak berputus asa.

B. Kerjakan latihan berikut!

1. Temukan peribahasa pada cerita "Kalong Terbang Malam" di depan!
2. Tentukan arti peribahasa tersebut!
3. Tentukan jenis peribahasa tersebut!



Membacakan Teks Perangkat Upacara

Kamu akan membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.

Cara membacakan berita seperti yang sudah kamu dengarkan berbeda dengan cara membacakan teks perangkat upacara. Bagaimanakah cara membacakan teks Pembukaan UUD '45, teks janji siswa, dan teks doa? Pada waktu membacakan teks Pembukaan UUD '45 dan teks janji siswa, kamu harus membacakan dengan penuh semangat. Kalimat-kalimatnya harus diucapkan dengan jelas.

Pada waktu membacakan teks doa, kamu harus membacakan dengan khushyuk, lambat atau tidak tergesa-gesa. Selain itu, lafal dan intonasi yang digunakan harus jelas dan tepat.

Membacakan Teks Perangkat Upacara

Kamu dapat membacakan teks perangkat upacara dengan baik. Perhatikan hal-hal berikut.

1. Gunakan lafal (pengucapan) yang tepat!
2. Gunakan intonasi atau lagu kalimat yang tepat!
3. Bersikaplah dengan wajar dan tenang!
4. Arahkan sesekali pandanganmu kepada pendengar!
5. Gunakan volume suara yang jelas, tetapi jangan terlalu keras!
6. Bacakan teks perangkat upacara dengan lancar dan dengan kecepatan yang wajar!

A. Kerjakan kegiatan di bawah ini!

1. Seorang di antara teman-temanmu akan membacakan teks Pembukaan UUD '45.
2. Perhatikan dengan baik pembacaan teks Pembukaan UUD '45 tersebut!



Bagaimanakah pembacaan teks Pembukaan UUD '45 yang dilakukan oleh temanmu? Apakah temanmu telah membacakan teks itu dengan penuh semangat? Bagaimana pula dengan lafal dan intonasi yang digunakan? Coba, kemukakan pendapatmu!

B. Ikuti langkah-langkah berikut ini!

1. Bagilah anggota kelas atau kelas menjadi tiga kelompok!
Kelompok I meminjam teks pembukaan UUD '45.
Kelompok II meminjam teks doa.
Kelompok III meminjam teks janji siswa.
2. Salinlah teks tersebut dalam buku tulis!
3. Tandailah teks perangkat upacara dengan tanda-tanda intonasi!
Kamu dapat menandai teks perangkat upacara dengan cara-cara berikut.
 - a. Bacalah teks perangkat upacara dengan cermat!
 - b. Tandailah teks perangkat upacara dengan tanda:
 - 1) tanda ↗ untuk intonasi naik,
 - 2) tanda ↘ untuk intonasi turun,

- 3) tanda — untuk nada datar,
- 4) tanda / untuk berhenti sebentar, dan
- 5) tanda // untuk berhenti lama atau untuk tanda titik.
- c. Berlatihlah membacakan teks perangkat upacara sesuai dengan tanda-tanda yang kamu tulis!
4. Bacakan dengan baik teks perangkat upacara di depan kelas!
5. Buatlah simpulan tentang perbedaan cara membaca ketiga teks perangkat upacara tersebut. Sampaikan hasil simpulan itu kepada teman-temanmu!



Menulis Surat Pribadi

Kamu akan menulis surat pribadi dengan memperhatikan sistematika surat dan bahasa yang komunikatif. Kamu juga akan menggunakan imbuhan *-i* dan *-kan*.

Kegiatan mendengarkan berita atau membacakan teks untuk orang lain merupakan cara berkomunikasi. Demikian juga, kegiatan menulis surat pribadi menjadi sarana komunikasi. Pernahkah kamu menulis surat pribadi kepada sahabat atau saudaramu? Bagaimana bahasa yang kamu gunakan dalam surat? Apakah menggunakan bahasa baku atau bahasa santai?

Cermatilah contoh surat pribadi berikut ini!

Surabaya, 24 September 2007
Yts. Saskia Permatasari
Jalan Apollo 35
Medan

Salam kangen

Hai, Saskia . . . apa kabar? Bagaimana kabar paman, bibi, dan si jahil, Andika? Semoga keluarga Medan dalam keadaan sehat. Alhamdulillah, saya dan keluarga di Surabaya dalam keadaan sehat.

Selamat, ya. Kata paman, kamu diterima di SMP Harapan Bangsa yang terkenal memiliki prestasi dan ekstrakurikuler yang hebat. Oh, iya, kamu ikut ekstrakurikuler apa? Cerita dong, mungkin kegiatan ekstrakurikuler kamu sama dengan saya. Nah, kita bisa bertukar pengalaman. Kita bisa saling membantu.

Saya diterima di SMP Pancasila. Teman-teman baruku sangat menyenangkan. Saya lebih mudah bergaul. Kamu tahu sendiri, 'kan? Saya pemalu dan tidak percaya diri. Saya harus berusaha membuka diri dan bergaul dengan teman-teman. Sekarang saya aktif di PMR (Palang Merah Remaja) sekolah. Saya akan menceritakan hal-hal menarik yang saya dapatkan selama menjadi anggota PMR.

Saya tertarik mengikuti PMR karena saya berharap bisa membantu teman, keluarga, atau tetangga yang sakit. Hari pertama masuk PMR saya merasa tidak ingin masuk lagi. Kakak pembina galak-galak.

"Kalian harus patuhi semua peraturan yang telah ditentukan oleh pembina. Selain itu, kalian harus jalani semua perintah pembina. Ingat, tidak boleh menggerutu!" kata salah seorang pembina.

Badanku sudah gemetar. Padahal, kata-kata itu hanya untuk menguji mental kami. Oh, iya kamu ingat 'kan saat kamu membentak saya. Itu, saat saya memecahkan gelas kaca. Saya pikir kamu benar-benar marah. Ternyata, hanya menggertak saja.

Lama-kelamaan saya terbiasa. Saya mengikuti semua kegiatan dengan perasaan senang. Saya sudah bisa membalut luka, membuat drakbar (itu lho, alat untuk mengangkat orang sakit), cara menangani orang pingsan, pokoknya lengkap deh. Bahkan, saya dijuluki suster oleh teman-teman.

Ada hal memalukan yang pernah saya lakukan saat latihan. Ceritanya, saya dan Sari (temanku di PMR) bertugas menjaga Pos 2 saat latihan di luar sekolah. Nah, pada saat kami bercakap-cakap, seorang anak kecil terjatuh dari sepeda. Lututnya berdarah, hatiku berdesir. Kamu tahu 'kan saya takut dengan darah. Saya hanya diam terpaku.

"Andini, cepat obati adik ini!" Sari memangkunya. Anak itu mengaduh kesakitan. Saya masih diam karena bingung.

"Ayo, cepat hentikan darahnya!" Saya semakin gugup.

"Ya, sudah! Ambilkan kapas dan obat biar saya yang bersihkan luka dan mengobatinya." Sari dengan cekatan membersihkan dan mengobati luka anak itu. Anak itu berterima kasih, kemudian berlalu. Sari hanya memandang saya dengan kecewa.

"Maafkan saya, Sari. Saya takut darah, tapi jangan bilang kepada kakak pembina, ya. Saya malu." Saya menunduk lama sekali dan saya berjanji akan memberanikan diri apa pun yang saya hadapi untuk menjadi PMR sejati.

Nah, kamu sudah dengarkan ceritaku. Saya tunggu ceritamu pasti lebih seru. Sudah dulu ya, Sas. Kapan-kapan kita sambung lagi.

Bye

Saudaramu,



Andini

Perbedaan Surat Resmi dengan Surat Pribadi

Surat resmi memakai bahasa resmi. Bagian-bagiannya lengkap yang terdiri atas kepala surat, tanggal surat, nomor surat, lampiran, hal/perihal, alamat surat, salam pembuka, kalimat pembuka surat, isi surat, kalimat penutup surat, salam penutup, dan tembusan.

Selain itu, surat resmi juga harus taat aturan dalam hal sistematika dan penggunaan kaidah tata bahasa.


Surat pribadi merupakan surat yang dibuat oleh seseorang atas nama pribadi dan ditujukan kepada orang lain, seperti saudara atau teman dengan tujuan tertentu. Surat pribadi memiliki ciri-ciri antara lain:

1. bahasa yang digunakan kurang memperhatikan kaidah tata bahasa baku Indonesia;
2. bentuk surat bebas, tidak mengikuti aturan bentuk surat resmi; dan
3. bersifat pribadi.

Surat pribadi memiliki bagian penting, yaitu alamat, salam pembuka, kalimat pembuka surat, isi surat, kalimat penutup surat, dan penutup. Surat pribadi juga dilengkapi tanda tangan dan nama terang.

- A. *Buatlah surat balasan kepada Andini dengan ejaan yang baik dan benar. Ingatlah bagian-bagian surat pribadi!*
- B. *Tukarkan surat balasan yang kamu buat dengan surat balasan yang dibuat temanmu. Suntinglah surat tersebut! Hal-hal yang perlu disunting antara lain:*
1. kelengkapan bagian-bagian surat;
 2. kesesuaian isi surat dengan surat sebelumnya; dan
 3. penggunaan pilihan kata dan ejaan yang benar.

Kamu sudah memahami dan menyusun surat pribadi. Ada bagian-bagian penting yang harus kamu tuliskan. Coba, bandingkan bagian-bagian surat pribadi tersebut dengan contoh surat berikut ini!

	SMP TAMAN HARAPAN Jalan Bunga 10, Yogyakarta Telepon (0274) 7947274
Nomor : 23/SKP-TH/Kepsek/IX/07 Perihal : Undangan Lampiran : -	24 September 2007
Yth. Orang tua/Wali siswa	
Dengan hormat,	
Dengan surat ini kami mengundang orang tua/wali siswa dalam rangka sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler. Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler akan dilaksanakan pada	
hari, tanggal : Rabu, 26 September 2007,	
pukul : 08.00 wib–selesai,	
tempat : Aula SMP Taman Harapan.	
Kami mengharap orang tua/wali siswa hadir tepat waktu. Atas perhatian dan kehadiran orang tua/wali siswa, kami ucapkan terima kasih.	
	Hormat kami,  Hari Suryanto, M.Pd. Kepala Sekolah

- C. *Lakukan kegiatan berikut ini!*
1. Coba, bandingkan contoh surat pribadi dengan surat resmi di depan!
 2. Carilah persamaan antara surat pribadi dan surat resmi tersebut!
 3. Carilah perbedaan antara surat pribadi dan surat resmi tersebut!

Jika kamu membaca kembali contoh surat pribadi di depan, kamu akan menemukan penggunaan imbuhan *-i* dan *-kan*.

Cermati kutipan kalimat-kalimat berikut ini!

1. "Kalian harus *patuhi* semua peraturan yang telah ditentukan oleh pembina."
2. "Ayo, cepat *hentikan* darahnya!"

Imbuhan apakah yang melekat pada kata-kata bercetak miring itu? Bagaimanakah proses pembentukannya? Coba, jelaskan dan berdiskusilah dengan temanmu! Hasil diskusi tersebut cocokkan dengan uraian berikut.

Fungsi dan Makna Imbuhan *-i* dan *-kan*

Kata *patuhi* dibentuk dari kata dasar *patuh* ditambah imbuhan *-i*.

Kata *hentikan* dibentuk dari kata dasar *henti* ditambah imbuhan *-kan*.

Imbuhan *-i* dan *-kan* berfungsi membentuk kata kerja yang menyatakan perintah (kata kerja imperatif).

Imbuhan *-i* digunakan untuk menyatakan makna sebagai berikut.

1. 'perintah membubuhkan atau memberi yang tersebut pada kata dasar'
Contoh: Tanami pekarangan ini dengan tanaman apotek hidup!
2. 'perintah melakukan pekerjaan yang tersebut pada kata dasar secara berulang-ulang'
Contoh: Bului ayam itu sampai bersih!
3. 'perintah membuat jadi . . . (kausatif)'
Contoh: Lunasi iuran kegiatan ekstrakurikulermu sekarang!

Imbuhan *-kan* digunakan untuk menyatakan makna sebagai berikut.

1. 'perintah melakukan pekerjaan untuk orang lain (benefaktif)'
Contoh: Bacakan laporan kegiatan OSIS minggu ini!
2. 'perintah melakukan perbuatan yang menyebabkan jadi . . . (kausatif)'
Contoh: Hijaukan lingkungan sekolahmu dengan tanaman!
3. 'perintah membawa ke . . .'
Contoh: Kemarikan peralatan P3K itu!

Makna apakah yang ditunjukkan oleh kata *patuhi* dan *dapatkan*?

D. Kerjakan latihan berikut!

1. Daftarlah kata-kata berimbuhan *-i* dan *-kan* yang terdapat dalam surat pribadi yang dibuat Andini di depan!
2. Tentukan fungsi imbuhan *-i* dan *-kan* dalam kata tersebut!
3. Tentukan makna imbuhan *-i* dan *-kan* dalam kata tersebut!
4. Tuliskan jawabanmu dalam bentuk seperti berikut!

Kata Berimbuhan <i>-i</i>	Fungsi	Makna

Kata Berimbuhan <i>-kan</i>	Fungsi	Makna

Imbuhan *-i* dan *-kan* dalam Kata Kerja Transitif dan Intransitif

- Imbuhan *-i* dan *-kan* dapat digabung dengan imbuhan lain seperti berikut.
 - me-i* • *me-kan* • *ber-kan*
 - di-i* • *di-kan* • *ter-kan*
 - ter-i*
- Imbuhan di atas berfungsi membentuk kata kerja.
- Kata kerja yang dibentuk oleh ketujuh imbuhan di atas termasuk kata kerja transitif dan intransitif.
 - Kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan kehadiran objek jika digunakan dalam kalimat.
 - Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan kehadiran objek.

E. Kerjakan latihan berikut!

- Buatlah sebuah surat pribadi. Gunakan kata-kata berimbuhan *-i* dan *-kan* dengan tepat!
- Tukarkan surat pribadi yang kamu buat dengan surat pribadi teman sebangkumu!
- Catatlah kata-kata berimbuhan *-i* dan *-kan* yang digunakan temanmu!
- Tentukan makna dan fungsi imbuhan *-i* dan *-kan* pada kata-kata yang telah kamu catat!



Rangkuman

Siaran berita merupakan agenda rutin dalam siaran televisi atau radio. Dalam sehari berapa kali kamu menyimak berita dari televisi atau radio? Pada waktu menyimak berita tersebut, sebaiknya kamu mencatat pokok-pokok beritanya juga. Pokok-pokok berita (5W + 1H) akan memudahkan kamu jika menuliskan kembali isi berita tersebut.

Berbagai berita yang kamu dengarkan dapat kamu ceritakan kepada orang lain. Kamu dapat bercerita dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga berfungsi memperjelas isi cerita yang diceritakan. Selain itu, alat peraga digunakan untuk menarik pendengar. Kamu harus bercerita dengan lafal, intonasi, mimik, dan *gesture* yang tepat.

Pelaksanaan upacara bendera memerlukan beberapa perangkat upacara. Perangkat upacara antara lain teks Pembukaan UUD'45, teks doa, atau teks janji siswa. Pada waktu membacakan teks Pembukaan UUD'45, petugas tersebut membacakan dengan suara lantang dan intonasi yang tepat.

Menjadi petugas upacara tentu memberi pengalaman tersendiri bagimu. Pengalamanmu tersebut dapat kamu ceritakan kepada sahabat penamu melalui surat. Surat yang kamu tulis termasuk jenis surat pribadi. Surat pribadi memiliki ciri antara lain bahasa yang digunakan santai, bentuk surat bebas, tidak seperti surat resmi. Kamu juga dapat menggunakan kertas surat yang bergambar.



Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban kamu secara keseluruhan mencapai 75% mampu, berarti kamu menguasai kompetensi yang diajarkan. Jika jawaban kamu secara keseluruhan mencapai 75% tidak mampu, berarti kamu belum menguasai kompetensi yang diajarkan. Berlatihlah dengan tekun!

1. Mampukah kamu menuliskan kembali berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat?
2. Mampukah kamu bercerita dengan alat peraga?
3. Mampukah kamu membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat?
4. Mampukah kamu menulis surat pribadi dengan memperhatikan sistematika surat dan bahasa yang komunikatif?



Evaluasi Pelajaran III

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Dengarkan pembacaan berita oleh gurumu berikut ini!



4 Teks Mendengarkan (halaman 155)

Setelah mendengarkan, kerjakan latihan berikut!

- a. Tentukan pokok-pokok berita tersebut!
 - b. Tuliskan kembali isi berita tersebut dalam beberapa kalimat!
2. Tulislah surat pribadi kepada sahabatmu tentang kegiatanmu di sekolah, gunakan kata-kata berimbuhan *-i* dan *-kan*!
 3. Pilihlah cerita dongeng yang kamu kuasai!
 - a. Siapkan alat peraga seadanya yang mendukung cerita dongengmu!
 - b. Ceritakanlah dongeng tersebut kepada guru dan teman-temanmu di depan kelas!
 4. Apakah arti peribahasa berikut ini!
 - a. Datang tak berjemput, pulang tak berhantar.
 - b. Rezeki elang takkan dimakan musang.

Letusan Gunung Berapi

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: *Kompas*, 14 Oktober 2006

Letusan gunung berapi menimbulkan gempa vulkanik, awan panas, dan lahar. Letusan tersebut memuntahkan batu dan pasir. Batu dan pasir dimanfaatkan masyarakat untuk material bangunan. Lahan pertanian masyarakat pun menjadi subur.

Letusan gunung berapi merupakan salah satu peristiwa alam. Kamu dapat mengetahui peristiwa lain dengan mendengarkan berita. Berita menyajikan informasi secara rinci. Selain informasi dari berita, kamu juga dapat memperoleh informasi dari pengumuman.



Mendengarkan Berita

Kamu akan menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Salah satu cara memperoleh informasi tentang gunung berapi yaitu melalui kegiatan mendengarkan berita. Berita biasa disiarkan melalui media elektronik, seperti radio dan televisi. Selain itu, berita juga disampaikan melalui media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Berita mengandung pokok-pokok berita.

A. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Simaklah **berita 1** dan **berita 2** yang dibacakan gurumu!
2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok berita! Pahami kembali pokok-pokok berita pada Pelajaran II.



5 Teks Mendengarkan (halaman 155)

B. Setelah mencatat pokok-pokok berita 1 dan berita 2, lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang siswa!
2. Diskusikan pokok-pokok berita 1 dan berita 2 dengan kelompokmu!
3. Rangkakan pokok-pokok berita 1 dan berita 2 menjadi satu kesatuan yang padu!
4. Simpulkan isi berita tersebut dalam satu paragraf!
5. Kumpulkan hasil kerja kelompokmu kepada gurumu!



Menyampaikan Isi Pengumuman

Kamu akan menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

Pengumuman dapat dibacakan. Kamu dapat pula menyampaikan isi pengumuman.

Cara Menyampaikan Pengumuman

Pengumuman dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Pengumuman tertulis dapat disampaikan secara lisan, misalnya pengumuman yang disampaikan melalui media elektronik. Bagaimana cara menyampaikan pengumuman dengan baik?

1. Memahami terlebih dahulu maksud pengumuman yang dibaca atau didengar dengan baik.
2. Mencatat pokok-pokok maksud pengumuman jika perlu.

3. Membuat kesimpulan maksud pengumuman yang telah dibaca atau didengar tersebut.
4. Menyampaikan maksud pengumuman dengan menggunakan kalimat yang jelas dan runtut.
5. Menyampaikan maksud pengumuman dengan intonasi yang tepat. Intonasi yang kamu gunakan harus sesuai dengan isi pengumuman. Ada isi pengumuman yang dapat kamu sampaikan dengan intonasi penekanan dan ada bagian yang dapat kamu sampaikan secara datar.

Perhatikan contoh pengumuman berikut!

Dinas Sosial Tingkat II Kabupaten Klaten

PENGUMUMAN

Dinas Sosial Kabupaten Klaten akan mengadakan pelatihan singkat tentang cara mengungsikan korban awan panas Gunung Merapi. Pelatihan akan diselenggarakan pada

hari : Sabtu – Minggu,

tanggal : 13 – 14 Oktober 2007,

pukul : 07.30 – 16.00 WIB,

tempat : di lapangan kecamatan Kemalang, Klaten.

Warga masyarakat yang berminat dapat mendaftarkan diri kepada Saudara Harun, nomor telepon (0272) 517432, HP 08132000918. Pendaftaran paling lambat Rabu, 10 Oktober 2007.

Klaten, 2 Oktober 2007

Ketua Panitia,



Rasyd Permana

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Pahami dengan baik maksud pengumuman tersebut. Catatlah pokok-pokok pengumuman!
2. Diskusikan pokok-pokok pengumuman tersebut dengan teman sebangkumu!
3. Berlatihlah menyampaikan pengumuman tersebut!
4. Sampaikanlah pengumuman itu secara lisan di depan kelas. Lakukan secara bergantian. Gunakan kalimat yang jelas dan runtut. Jangan lupa, gunakan intonasi yang tepat!



Membaca Cerita Anak

Kamu akan membaca cerita anak. Kemudian, kamu akan menceritakannya kembali dan memberi komentar tentang cerita yang telah kamu baca.

Apakah kamu suka membaca buku cerita anak? Bagaimana isi buku tersebut? Kamu dapat menceritakan kembali cerita anak yang telah kamu baca.

Menceritakan Kembali Cerita Anak

Kamu dapat menceritakan kembali cerita anak jika memahami isi cerita. Ikuti langkah-langkah berikut agar kamu dapat menceritakan kembali cerita.

1. Menentukan pokok-pokok cerita.
Kamu dapat menemukan pokok-pokok cerita. Pokok-pokok cerita digunakan untuk memahami cerita. Pokok-pokok cerita disebut unsur-unsur cerita. Unsur-unsur cerita sebagai berikut.
 - a. Tema cerita berupa masalah, gagasan, atau persoalan yang menjadi dasar sebuah cerita.
 - b. Amanat atau pesan dalam cerita.
 - c. Watak atau sifat-sifat tokoh dalam cerita.
 - d. Alur cerita atau rangkaian kejadian atau peristiwa.
 - e. Pelajaran atau manfaat yang dapat diambil dari cerita.
2. Mencatat peristiwa-peristiwa dalam cerita.
3. Merangkaikan peristiwa-peristiwa dalam cerita menjadi urutan cerita.
Kamu dapat menggunakan kata penghubung untuk merangkaikan peristiwa-peristiwa cerita. Setelah itu, urutkan peristiwa dalam cerita tersebut.
4. Menceritakan kembali cerita dengan kalimat sendiri baik secara lisan maupun tertulis.

Bacalah dengan saksama cerita berikut!

Seruling Gembala

Setiap hari Mbawa bermain di sawah kering yang baru dibelinya. Pohon jambang yang tumbuh di sudut timur tanah itu sangat menarik hati Mbawa. Dahannya yang rendah dan mudah dinaiki. Dari atas pohon itu Mbawa bisa melayangkan pandangan ke segala arah. Ke timur tampak kampung Jala dan Teluk Bima, ke utara tampak semak panjang menyusuri parit pinggir Kawinda, ke barat terlihat kebun jagungnya sendiri, sedang ke selatan membentang Sobali dengan rumput hijaunya sepanjang waktu. Di situlah anak-anak gembala dari Daru, Pali Sambawa, dan Sondo menggembalakan kerbaunya setiap hari.

Pada siang hari, anak-anak gembala berkumpul dan berteduh di bawah pohon-pohon sambil menikmati ketupat bekal dari rumahnya. Jika capek anak-anak tersebut bermain, berlompatan dan mandi sepuas-puasnya di lubuk Diwuamarni. Terkadang terdengar anak-anak gembala itu berpantun atau bernyanyi.

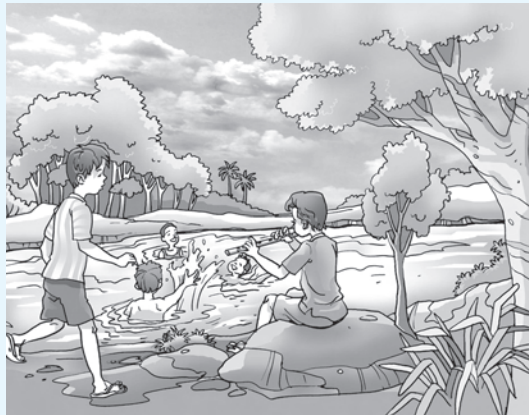
Hari itu panas menyengat, anak-anak telah lama bermain di dalam air melawan teriknya matahari. Tetapi satu di antara mereka itu ada yang masih duduk-duduk. Tidak mau mandi bersama teman-temannya yang lain. Di tangannya tergenggam sebatang seruling. Ditiupnya seruling itu.

Terdengarlah alunan suara buluh perindu itu memecah kesunyian. Lagu-lagu klasik Bima dibawakannya dengan baik. Lancar sekali jari-jarinya menekan lubang yang berderet.

Mbawa bangkit dari tempat duduknya pada dahan pohon jambang. Diperhatikannya baik-baik dari mana suara itu datang.

"Dari seberang. Oh, itu dia orangnya," katanya sendirian.

Mbawa menyeberangi sungai yang tidak begitu dalam. Ditujunya anak yang sedang meniup suling. Tetapi begitu anak itu melihat kedatangan Mbawa, ia segera berhenti meniup.



"Tiup, Bang," kata Mbawa memanggil Abang pada Kawi.

"Trilili, lili, li . . .," suara serulingnya.

"Di mana aku bisa mendapatkannya? Siapa yang membuatnya?" tanya Mbawa kepada Kawi.

"Kalau engkau mau akan kubuatkan. Di rumahku tersedia buluh perindu seperti ini. Engkau mau ke rumahku sekarang?" tanya Kawi.

Tanpa pikir panjang Mbawa mengikuti ajakan Kawi. Sepanjang jalan ia berpikir tentang seruling yang akan diperolehnya dari Kawi. Mbawa menjuluki Kawi si baik hati. Dipercepat langkahnya agar lekas tiba di rumah Kawi. Mereka memasuki sebuah kebun mangga yang teduh. Mereka menyusuri jalan yang tidak begitu lebar. Tampaklah sebuah kebun. Rumah panggung besar terletak di sisi kiri kebun itu. Dan pada tanah yang luas yang terletak di hadapan rumah itu terdapat deretan lubang-lubang. Teratur sekali lubang itu dibuat. Kawi mengambil sebatang seruling. Bagus sekali kelihatannya. Diukir dengan gambar ular yang membelit-belit. Senang sekali Mbawa memperoleh seruling itu.

"Coba kautiup, Mbawa," kata Kawi.

"Li,li,li" Suara seruling itu tak menentu.

"Nanti aku ajarkan caranya selesai makan tebu," kata Kawi.

....

Mbawa pulang dengan diantar oleh Kawi. Mereka bermain sampai sore. Mbawa belajar meniup seruling kepada Kawi. Terdengar seruling gembala. Menyertai indahnya sore di Tolononto.

Sumber: LAFANDA, Arsyad Siddik, Balai Pustaka, 2000

A. Diskusikan pokok-pokok cerita dari cerita anak "Seruling Gembala"! Pokok-pokok cerita digunakan untuk memahami isi cerita.

B. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Catatlah pokok-pokok cerita anak "Seruling Gembala"!
2. Catat pula peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita anak "Seruling Gembala"!
3. Rangkaikan peristiwa-peristiwa tersebut menjadi alur cerita yang berurutan!
4. Ceritakan kembali cerita anak "Seruling Gembala" yang telah kamu buat secara tertulis berdasarkan rangkaian cerita yang telah kamu catat!
5. Ceritakan cerita anak "Seruling Gembala" dengan kalimatmu sendiri!

Mengomentari Cerita Anak

Selain menceritakan kembali, kamu dapat mengomentari cerita anak tersebut. Cara mengomentari cerita sebagai berikut.

1. Tentukan terlebih dahulu unsur cerita yang akan dikomentari. Hal-hal yang perlu dikomentari berupa unsur-unsur cerita.

2. Mengomentari cerita disertai alasan yang logis dan bahasa yang santun.

Contoh:

"Di mana aku bisa mendapatkannya? Siapa yang membuatnya?" tanya Mbawa kepada Kawi.

"Kalau engkau mau akan kubuatkan. Di rumahku tersedia buluh perindu seperti ini. Engkau mau ke rumahku sekarang?" tanya Kawi. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, cerita "Seruling Gembala" mengajarkan kepada kita sopan santun dalam berbicara. Selain itu, cerita tersebut memberikan penanaman rasa tolong-menolong antarsesama manusia.

C. Lakukan kegiatan berikut!

1. Baca kembali cerita anak "Seruling Gembala". Tentukan bagian-bagian cerita yang akan kamu komentari!
2. Ungkapkan komentarmu mengenai cerita anak "Seruling Gembala" dengan alasan yang logis dan kalimat yang santun!

Fungsi dan Makna Kata Sapaan dan Kata Panggilan

Perhatikan kembali cerita anak "Seruling Gembala"! Dalam cerita anak tersebut terdapat kalimat di bawah ini.

"Tiup, Bang," kata Mbawa memanggil Abang kepada Kawi.

Kata bercetak miring pada kalimat di atas disebut kata sapaan. Kata sapaan digunakan untuk menyapa lawan bicara secara langsung. Kata sapaan ditulis dengan diawali huruf kapital dan diawali dengan tanda koma dalam kalimat.

Kamu telah mencermati contoh kalimat di atas. Bandingkan dengan contoh kalimat di bawah ini!

Mbawa menjuluki Kawi si baik hati.

Pada kalimat tersebut terdapat kata **panggilan**. Seseorang biasanya mempunyai kata panggilan atau julukan karena ia mempunyai kelebihan, kekhasan, dan keunikan dalam hal atau bidang tertentu yang membedakan dengan orang lain. Misalnya Kawi, ia mempunyai julukan si baik hati. Kawi mendapat julukan itu karena Kawi mau membuatkan seruling untuk Mbawa.

Contoh lain:

1. Orang yang *suka mencuri* biasa dijuluki **si panjang tangan**.
2. Orang yang *tidak mempunyai harta* di juluki *si miskin*.

Kata julukan sama dengan panggilan.

D. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Perhatikan kembali cerita anak yang telah kamu baca!
2. Cari dan catatlah kata sapaan dan kata panggilan yang terdapat pada cerita anak yang kamu baca!
3. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada gurumu!



Menulis Teks Pengumuman

Kamu akan menulis teks pengumuman dengan kalimat yang efektif, baik, dan benar. Kamu juga akan menggunakan kata acuan.

Kamu juga dapat menulis teks pengumuman. Bagaimana cara menulis teks pengumuman?

Menulis Teks Pengumuman

Ikuti langkah-langkah berikut agar kamu dapat menulis teks pengumuman.

1. Tentukan pokok-pokok pengumuman.
Pokok-pokok pengumuman berisi hal-hal berikut.
 - a. Pembuat pengumuman
 - b. Waktu pengumuman dibuat
 - c. Tempat pengumuman dibuat
 - d. Isi pengumuman
 - e. Sasaran pengumuman dibuat
2. Tuliskan teks pengumuman sesuai dengan pokok-pokok pengumuman. Gunakan bahasa yang efektif.

Perhatikan contoh pengumuman di bawah ini!

**Balai Penyelidikan dan Pengembangan
Teknologi Kegunungapian (BPPTK)
Babadan, Sleman, Yogyakarta**

PENGUMUMAN

Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) mengumumkan kepada warga masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya bahwa Gunung Merapi berstatus Awas. Status ini berlaku mulai

hari : Rabu,
tanggal : 12 April 2006,
pukul : 00.00 WIB.

Proses pengungsian dikhususkan kepada wanita, usia lanjut, serta balita. Diharapkan para warga menuju pos pengungsian terdekat.

Atas perhatian warga masyarakat Yogyakarta, kami ucapkan terima kasih.

Babadan, 12 April 2006
Kepala BPPTK Yogyakarta

ttd.

Subandriyo

Disadur dari: www.metronews.com



Berdasarkan sifatnya, pengumuman dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi. Pengumuman resmi adalah pengumuman yang dikeluarkan secara resmi oleh instansi, organisasi, atau perkumpulan. Pengumuman resmi menggunakan bahasa dan pilihan kata yang baku, kalimat yang bermakna lugas, serta menggunakan susunan kalimat yang jelas dan efektif.

Pengumuman tidak resmi tidak terikat aturan-aturan seperti yang terdapat pada pengumuman resmi. Isi pengumuman disampaikan dengan jelas.

Aturan-aturan membuat pengumuman resmi sebagai berikut.

- Menggunakan kop surat atau kepala surat sebagai identitas pembuat pengumuman.
- Ada kata pengumuman secara eksplisit.
- Ada nomor pengumuman di bawah kata pengumuman (bila diperlukan).
- Isi pengumuman mencakup tiga hal, yaitu:
 - pendahuluan,
 - isi, dan
 - penutup.
- Mencantumkan tanggal dan tempat pengumuman dibuat.
- Mencantumkan nama dan tanda tangan penanggung jawab pengumuman.

A. Berdasarkan contoh pengumuman tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa isi pengumuman tersebut?
- Siapa pembuat pengumuman tersebut?
- Termasuk jenis apakah pengumuman dari BPPTK itu?
- Kepada siapakah pengumuman tersebut ditujukan?
- Kapan pengumuman tersebut dibuat?
- Di mana pengumuman tersebut dibuat?

Ingatlah!

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pokok-pokok pengumuman.

B. Lakukan kegiatan di bawah ini!

- Tuliskan sebuah pengumuman resmi dengan memperhatikan kepala surat, sasaran pengumuman, isi pengumuman, tanggal pengumuman, dengan tema peristiwa alam yang terjadi di sekitarmu misalnya banjir, longsor, kabut asap, atau yang lain.
- Gunakan kalimat yang efektif, baik, dan benar!
- Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan hasil pekerjaan temanmu!
- Koreksilah hasil pekerjaan temanmu, tandai dengan tanda garis bawah bagian yang salah!
- Tukarkan kembali hasil pekerjaan temanmu dengan pekerjaanmu. Benahi pekerjaanmu dengan benar!

Fungsi Kata Acuan

Dalam membuat sebuah pengumuman kamu telah menggunakan kata acuan.

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Proses pengungsian dikhususkan kepada *wanita, orang tua, serta balita*.

Kata bercetak miring pada kalimat di atas disebut kata acuan. Kata acuan digunakan untuk mengacu atau merujuk kepada orang atau sesuatu yang dibicarakan.

Kata acuan berkaitan pula dengan istilah kekerabatan seperti **bapak, ibu, kakak**, atau **saudara** dan nama jabatan serta pangkat, seperti **profesor, dokter**, atau **kapten**. Kata acuan ditulis dengan diawali huruf kecil dalam kalimat, kecuali di awal kalimat.

C. Lakukan kegiatan berikut!

- Carilah kata acuan yang terdapat pada contoh pengumuman di depan!
- Berdasarkan pengumuman yang telah kamu buat, tukarkan hasil pekerjaanmu dengan hasil pekerjaan temanmu!

3. Koreksilah penggunaan kata acuan dalam pengumuman tersebut!
4. Tukarkan kembali hasil pekerjaan temanmu dengan pekerjaanmu!
5. Benahi pekerjaanmu jika terdapat kesalahan!



Rangkuman

Pada waktu menyimak berita dari televisi atau radio, informasi apa yang kamu peroleh? Dapatkah kamu menyimpulkan isi berita tersebut? Kamu dapat membuat simpulan berita berdasarkan pokok-pokok berita yang kamu dengarkan. Pokok-pokok berita tersebut dapat dirumuskan dengan 5W + 1H.

Televisi atau radio tidak hanya menyampaikan berita saja. Berbagai pengumuman pun dapat disiarkan melalui televisi atau radio. Kamu dapat menyampaikan pengumuman kepada teman-temanmu. Pengumuman disampaikan dengan intonasi dan lafal yang tepat serta maksud pengumuman jelas.

Kamu dapat menyampaikan cerita kepada teman-temanmu. Sebelum bercerita, sebaiknya kamu membaca dengan saksama cerita tersebut. Kamu perlu mencatat peristiwa dalam cerita. Kemudian, merangkai peristiwa dalam cerita tersebut. Selain menceritakan kembali, kamu juga dapat mengomentari cerita yang telah dibaca. Komentarmu dapat berupa pernyataan menarik atau tidak menarik tentang cerita.

Kamu dapat menulis pengumuman dengan menentukan pokok-pokok pengumuman terlebih dahulu. Pokok-pokok pengumuman tersebut meliputi pembuat pengumuman, waktu dan tempat pengumuman, isi pengumuman, sasaran pengumuman, dan tujuan pengumuman tersebut dibuat.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Renungkan pertanyaan-pertanyaan berikut berkaitan dengan kemampuanmu memahami kompetensi yang diajarkan.

1. Mampukah kamu menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat?
2. Mampukah kamu menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat?
3. Mampukah kamu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca?
4. Mampukah kamu memberi komentar cerita anak yang dibaca?
5. Mampukah kamu menulis pengumuman dengan kalimat yang efektif, baik, dan benar?



Evaluasi Pelajaran IV

1. Tuliskan pokok-pokok berita di bawah ini!

Setelah Gunung Merapi di Pulau Jawa, aktivitas Gunung Karangetang di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, juga meningkat. Tanda-tanda aktifnya gunung ini mulai terdeteksi pekan kedua Juli 2006. Saat itu petugas pemantau mencatat adanya pijaran lava serta gempa vulkanik. Status gunung berapi di perbatasan Indonesia dengan Filipina tersebut kini menjadi Awas setelah pertengahan April 2006 berstatus Siaga.

Kendati sudah diimbau untuk meninggalkan desanya, warga desa Bobali yang tinggal di kaki Gunung Karangetang belum bersedia mengungsi.

Mereka menilai aktivitas seperti adanya lava pijar dan gempa vulkanik sudah biasa terjadi. Bahkan kegiatan menambang pasir di sungai Batu Awang Siau yang tepat berapa di kaki gunung masih berlangsung seperti biasa.

Untuk mengantisipasi keadaan pemerintah daerah telah menyiapkan kendaraan dan tempat pengungsian yang aman bila sewaktu-waktu gunung meletus. Sementara petugas pemantau gunung telah meminta warga menghentikan aktivitas di tiga sungai yang menjadi aliran lava, salah satunya Sungai Batu Awang Siau.

Sumber: www.liputan6.com

2. Tuliskan pokok-pokok berita jawaban soal nomor satu dalam beberapa kalimat. Susunlah kalimatmu secara runtut agar menjadi paragraf yang padu!
3. Buatlah teks pengumuman resmi dengan memperhatikan hal-hal berikut ini!
 - a. Kepala surat/kop surat : Dinas Sosial Kabupaten Sleman, Yogyakarta
 - b. Sasaran pengumuman : warga Babadan, korban awan panas
 - c. Isi pengumuman : akan diadakan bazar murah menyambut Hari Raya Idul Fitri untuk meringankan beban korban awan panas
 - d. Hari dan tanggal pelaksanaan : Senin–Rabu, tanggal 16–18 Oktober 2006
 - e. Pembuat pengumuman : Kepala staf bagian kesejahteraan Dinas Sosial Kabupaten Sleman, Drs. Rustam Hadi
 - f. Tempat dan tanggal pengumuman : Sleman, 14 Oktober 2006
4. Manakah kalimat yang menggunakan kata sapaan, acuan, dan julukan?
 - a. Apa yang terjadi dengan siswa saya, Dokter?
 - b. Kak, tolong tutupkan pintu itu!
 - c. Silakan masuk, Pak Harun!
 - d. Dini dijuluki teman-temannya si kutu buku.
 - e. Paman Ganda mau pergi ke mana?
5. Bacalah cerita anak yang kamu sukai. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!
 - a. Catatlah pokok-pokok cerita.
 - b. Tulislah peristiwa-peristiwa dalam cerita anak.
 - c. Ceritakan cerita tersebut kepada teman-temanmu.
 - d. Berikan komentar terhadap cerita yang kamu baca.

Teknologi Komunikasi

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Kemajuan teknologi komunikasi memberi manfaat bagi manusia. Salah satu manfaat kemajuan informasi diperoleh dengan cepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari telepon genggam dan internet. Selain telepon genggam dan internet, kamu dapat memperoleh informasi dari mendengarkan berita. Berita menyajikan informasi lengkap mengenai suatu peristiwa. Kelengkapan informasi meliputi jawaban pertanyaan 5W + 1H.



Mendengarkan Berita

Kamu akan mendengarkan berita. Kemudian, kamu akan menentukan pokok-pokok berita dan menuliskan kembali berita ke dalam beberapa kalimat.

Kamu dapat memperoleh informasi dengan cepat berkat kecanggihan teknologi. Informasi itu dapat diperoleh melalui berbagai media.

A. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*

1. Dengarkan berita yang dibacakan oleh gurumu!
2. Catatlah pokok-pokok berita yang kamu dengarkan! Pahami penjelasan pokok-pokok berita pada Pelajaran II.
3. Tuliskan kembali berita tersebut dalam beberapa kalimat!



6 Teks Mendengarkan (halaman 156)

Tugas Rumah

Kerjakan kegiatan di bawah ini bersama kelompokmu!

1. Dengarkan sebuah berita dari televisi atau radio. Usahakan berita yang didengarkan antara kelompok satu dengan kelompok lain berbeda!
2. Catatlah pokok-pokok berita tersebut!
3. Bacakan berita tersebut di depan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia yang akan datang!
4. Mintalah teman-teman kelompok lain untuk menyimak dan mencatat pokok-pokok berita yang dibacakan!
5. Mintalah kelompok lain menuliskan kembali secara singkat berita-berita yang telah dibacakan!
6. Serahkan hasil pekerjaan kelompokmu kepada guru!

Dalam teks berita terdapat kata-kata yang menggunakan imbuhan *pe-*, *peN-*, dan *-an*. Pahami penjelasan berikut untuk memahami imbuhan tersebut.

Perhatikan kata-kata bercetak miring di bawah ini!

1. Hal ini dikarenakan *penyusunan* ranking sekolah dilakukan oleh komputer.
2. *Peminat* pengumuman lewat pesan pendek di Solo memang membludak.
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kotamadya Solo menjanjikan *urutan* calon siswa SMP-SMA dimuat di internet.

Ketiga kata bercetak miring di atas menggunakan imbuhan *pe-*, *peN-*, dan *-an*.

Coba perhatikan kolom berikut!

Kata	Kata Dasar	Imbuhan
periang pembicara lompatan	riang bicara lompat	<i>pe-</i> <i>peN-</i> <i>-an</i>

Tahukah kamu perbedaan imbuhan *pe-* dan *peN-*? Pilihlah kata-kata yang menggunakan imbuhan *pe-* dan *peN-* dalam deret kata berikut ini!

pembeli
pengusaha

penerima
perekam

pendengar
penembak

pencuri
pembaca

pemenang
pengirim

Fungsi dan Makna Imbuhan *peN-*, *pe-*, dan *-an*

Cermati penjelasan imbuhan *peN-*, *pe-*, dan *-an*!

Imbuhan *peN-* dan *pe-* berfungsi membentuk kata benda atau nomina.

Imbuhan *peN-* bentuknya dapat berubah-ubah sesuai dengan kata-kata yang mengikutinya. Imbuhan *pe-* hanya memiliki satu bentuk saja.

Perubahan bentuk imbuhan *peN-* sebagai berikut.

1. Imbuhan *peN-* berubah menjadi *pem-* jika ditambah kata dasar yang berawal dengan fonem /p/, /b/, /f/. Selanjutnya, fonem-fonem tersebut akan luluh.

Contoh: Para pembeli merasa puas dengan pelayanan di toko "Mulia".
peN- + beli → pembeli

2. Imbuhan *peN-* berubah menjadi *pen-* jika ditambah kata dasar yang berawal dengan fonem /d/, /t/. Selanjutnya, fonem-fonem tersebut akan luluh.

Contoh: Penerima tamu bertugas dengan baik dan ramah.
peN- + terima → penerima

3. Imbuhan *peN-* berubah menjadi *peny-* jika ditambah kata dasar yang berawal dengan fonem /c/, /j/, /s/. Selanjutnya, fonem-fonem tersebut akan luluh.

Contoh: Penyihir itu memang jahat.
peN- + sihir → penyihir

4. Imbuhan *peN-* berubah menjadi *peng-* jika ditambah kata dasar yang berawal dengan fonem /g/, /h/, /k/, dan vokal. Selanjutnya, fonem /g/ dan /h/ tidak luluh. Namun, fonem /k/ akan luluh.

Contoh: Ayahnya seorang pengusaha batik terkenal di kota ini.
peN- + usaha → pengusaha

5. Imbuhan *peN-* berubah menjadi *pe-* jika diikuti kata dasar yang berawal dengan fonem /i/, /r/, /w/, /y/. Selanjutnya, fonem-fonem tersebut tidak luluh.

Contoh: Dewi adalah gadis periang.
peN- + riang → periang

6. Imbuhan *peN-* berubah menjadi *penge-* jika diikuti kata dasar yang terdiri atas satu suku kata.

Contoh: Gedung tersebut dicat oleh pengecat profesional.
peN- + cat → pengecat

Makna imbuhan *peN-* sebagai berikut.

1. Menyatakan makna 'melakukan (pekerjaan) yang disebutkan pada kata dasarnya'

Contoh: Ia seorang *pengusaha*.

2. Menyatakan makna 'alat untuk melakukan pekerjaan yang disebutkan pada kata dasarnya'

Contoh: Ambilkan *penggaris* di atas meja itu!

3. Menyatakan makna 'orang yang *me-*'

Contoh: Ibu menjadi *pengajar* di Sekolah Dasar.

4. Menyatakan makna 'orang yang memiliki sifat'

Contoh: Dian *pemalu*.

Makna imbuhan *pe-* sebagai berikut.

1. Menyatakan makna 'alat yang melakukan pekerjaan pada kata dasarnya'

Contoh: Ayahnya seorang pelaut.

2. Menyatakan makna 'orang yang dikenai pekerjaan'

Contoh: Pak Hadi pesuruh di sekolah kami.

Kamu telah belajar imbuhan *peN-* dan *pe-*. Kedua imbuhan itu sering disebut dengan awalan atau prefiks karena letaknya di awal kata yang diikuti. Selain awalan ada juga sisipan dan akhiran. Sisipan disebut infiks, sedangkan akhiran disebut sufiks. Salah satu akhiran dalam bahasa Indonesia yaitu *-an*.

Perhatikan kata berimbuhan *-an* pada kalimat di bawah ini!

Masyarakat kebingungan dengan berbagai *pilihan* merk ponsel.

Imbuhan *-an* berfungsi membentuk kata benda. Ada bermacam-macam makna imbuhan *-an* seperti di bawah ini.

1. Menyatakan makna 'alat atau perkakas'

Contoh: *Garisan* anak itu patah.

2. Menyatakan makna 'tempat'

Contoh: *Pangkalan* ojek itu sudah tidak dipakai.

3. Menyatakan makna 'tiap-tiap'

Contoh: Koran itu terbit *harian*.

4. Menyatakan makna 'hasil atau hal'

Contoh: *Tulisan* adik dimuat di majalah anak-anak.

5. Menyatakan makna 'beberapa'

Contoh: Adik meminta uang receh *ratusan* kepadaku.

6. Menyatakan makna 'sekitar'

Contoh: Ayahku lahir tahun *1950-an*.

7. Menyatakan makna 'satuan seperti pada kata dasarnya'

Contoh: Kain itu dijual *meteran*.

B. *Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah ini!*

- | | |
|-------------|------------|
| 1. pekerja | 5. buangan |
| 2. pembeli | 6. makanan |
| 3. pedagang | 7. tahunan |
| 4. penembak | 8. tulisan |

C. *Tentukan makna imbuhan *pe-*, *peN-*, dan *-an* pada kata-kata di atas!*



Menceritakan Pengalaman

Kamu akan menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

Kamu akan belajar kembali menceritakan pengalaman yang mengesankan. Masih ingatkah kamu cara menceritakan pengalaman kepada orang lain? Apa saja yang merupakan pokok-pokok cerita pengalaman? Coba buka kembali Pelajaran I tentang menceritakan pengalaman yang mengesankan!

Menceritakan pengalaman sama halnya dengan melaporkan suatu peristiwa. Dalam menceritakan pengalaman sebaiknya terkandung unsur-unsur apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Perhatikan cerita pengalaman di bawah ini!

Teman Baru

Bel berbunyi tanda pelajaran telah usai. Aku bergegas memasukkan buku-buku pelajaran ke dalam tas. Aku berjalan menuju tempat parkir sepeda. Kuambil sepeda kesayanganku. Kukayuh menuju tempat di mana aku memperoleh banyak teman. Maklum, di rumah aku tidak punya teman. Aku anak tunggal. Bibi Amah yang mengurus semua kebutuhanku di rumah. Papa dan mamaku sibuk dengan keperluannya sendiri.

Aku memarkir sepeda di depan warnet (warung internet). Aku selalu *chatting* dan berkirim kabar lewat *e-mail*. Aku mendapat banyak teman dan hiburan dari *internet*. Aku dan teman *chatting*-ku selalu berbagi cerita baik sedih maupun senang.

Rani, teman *chatting*-ku, mengajak bertemu. Kami sudah kenal lewat *chatting* dan *e-mail* sejak empat bulan yang lalu. Kami sering bercerita tentang pengalaman masing-masing. Aku tidak sabar bertemu Rani. Aku membayangkan wajah periang dan senyum simpul Rani. Aku berharap wajah Rani secantik pribadinya yang aku kenal selama ini.

Aku dan Rani sepakat bertemu jam empat sore di bangku sudut taman kota. Sore itu aku memakai jam tangan, *T-shirt* putih, dan topi kesayanganku. Semua kupersiapkan sebaik-baiknya demi seorang teman

baru. Aku datang tepat jam empat sore, tetapi bangku sudut taman kota masih kosong. Jam tanganku menunjuk angka empat lebih lima belas menit. Aku duduk di bangku sambil menunggu Rani.

Semakin gelisah aku membayangkan wajah Rani. Tiba-tiba aku melihat Ray Hanindito, si jagoan di kelasku. Semua anak kelas VII tidak ada yang berani melawan dia. Aku terpaksa menyapanya dengan ragu. "Hai, Ray . . ., ada keperluan apa kamu kemari?" tanyaku. "Aku mencari kawanku!" kulihat Ray kebingungan mencari seseorang. "Teman?" aku bertanya dengan ragu-ragu. "Iya, teman *chatting*-ku!" Aku tertawa terbahak-bahak mendengar jawaban Ray. Wajah Ray tampak semakin kebingungan. Kemudian aku menjelaskan bahwa akulah teman yang ia cari. Akulah Dori si manja "Doni Riyadi". Mendengar ucapanku Ray tertawa keras sekali. Orang-orang yang berada di taman melihat aku dan Ray dengan wajah aneh.

Setelah peristiwa itu, wajah garang Ray tidak tampak lagi di sekolah. Ray selalu ramah dengan teman-teman yang lain. Aku merasa senang sekali. Rani "si Manis" tidak aku temukan. Tapi, Ray telah menggantikan posisi Rani. Aku dan Ray semakin akrab. Banyak waktu kami habiskan bersama-sama, mulai dari belajar sampai bermain bersama.

- A. Catatlah pokok-pokok cerita pengalaman "Teman Baru" di atas. Kemudian, ungkapkan kembali cerita tersebut kepada teman sebangkumu berdasarkan pokok-pokok cerita!
- B. Kerjakan kegiatan di bawah ini!
1. Bertanya jawablah dengan teman sebangkumu mengenai cerita yang mengesankan!
 2. Pilihlah satu pengalaman yang paling mengesankan! Pengalaman tersebut berkaitan dengan pengalaman menggunakan telepon genggam atau internet.
 3. Tulislah pengalaman yang paling mengesankan tersebut!
 4. Tentukan pokok-pokok cerita pengalamanmu yang mengesankan tersebut!
 5. Susunlah pokok-pokok cerita pengalamanmu menjadi rangkaian cerita, lakukan melalui tanya jawab dengan teman sebangkumu!
 6. Ceritakan pengalamanmu yang mengesankan secara lisan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif! Ceritamu sebaiknya mengandung unsur-unsur berikut.
 - a. Pengalaman apa yang akan kamu ceritakan.
 - b. Waktu peristiwa atau pengalaman itu terjadi.
 - c. Tempat peristiwa itu terjadi.
 - d. Orang-orang yang terlibat dalam pengalamanmu.
 - e. Proses pengalaman itu terjadi.



Membaca Memindai

Kamu akan menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai.

Kadang-kadang kamu sulit mengartikan kosakata dalam berita. Kamu dapat menemukan arti kata dengan kamus. Pada pelajaran ini kamu akan belajar mencari arti kata dalam kamus dengan cara membaca memindai.

Ingatkah kamu cara membaca memindai kamus? Pelajari kembali cara membaca memindai pada Pelajaran I.

Kerjakan kegiatan di bawah ini!

1. Bacalah bacaan "Perkembangan Teknologi Komunikasi pada *Handphone*"!
2. Bertanyajawablah dengan teman sebangkumu mengenai isi bacaan!
3. Tandai kata-kata baru yang kamu temukan!
4. Temukan pula makna kata secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks bacaan dalam kamus!

Perkembangan Teknologi Komunikasi pada *Handphone*

Sederhana dan sangat singkat. Tidak lebih dari 13 karakter termasuk spasi.

Tahukah Anda kalimat itulah yang ternyata paling sering digunakan orang ketika berkomunikasi dengan pesan singkat alias SMS. SMS ini mau tidak mau harus diakui sangat memberi warna pada kehidupan sekarang.

Dengan pesat telepon genggam alias *handphone* cepat berubah meninggalkan fungsi awalnya sebagai alat komunikasi suara. Banyak hal terjadi. Berbagai inovasi luar biasa muncul. Mulai dari sisi teknologi rancangan bentuk hingga soal warna menjadi tren yang selalu dirindukan orang untuk dibicarakan. *Handphone* menjelma menjadi perangkat yang menyatukan berbagai alat komunikasi lainnya. Bahkan, ada yang berpendapat pusat kemajuan perangkat teknologi informasi terfokus pada *handphone*.

Ini bukan hal yang berlebihan. Kenyataannya kurang lebih berbicara begitu. Hampir semua hal terbaru tentang Teknologi Informatika akan berujung pada pertanyaan, kapan fungsi ini bisa masuk ke

handphone? Perkembangan model pun begitu cepat. Hampir setiap saat kita selalu dibanjiri berbagai pilihan terbaru.

Mungkin, saat ini zamannya konsumen cemas. Mengapa? Karena setiap kali membeli sebuah alat komunikasi baru, setiap kali pula selalu dihantui kecemasan esok hari bahwa barang itu menjadi kuno dan harga jualnya jatuh.

Perkembangan terakhir *handphone* yaitu pesawat telepon sekaligus penerima siaran tv dan alat perekam gambar. Produk terbaru mulai masuk ke pasaran yang makin sesak persaingannya, meskipun sampai saat ini masih dalam taraf pengembangan.

Salah satu inovasi yang paling diimpikan orang, ternyata hanya cocok pada satu pasar tertentu. Sebut saja kemampuan *handphone* untuk membayar pembelian makanan ringan di mesin penjual. Hal itu dahulu sering dibicarakan, ternyata lewat begitu saja. Dengan demikian, memang benar jika dikatakan sekarang pasar sedang menunggu satu penerapan teknologi terbaru.

Disadur dari: www.elektroindonesia.co.id



Menulis Pantun

Kamu akan menyebutkan syarat-syarat pantun, lalu menulis pantun dengan pilihan kata yang sesuai dengan syarat pantun.

Apa yang kamu ketahui tentang pantun? Dapatkah kamu menulis pantun? Kamu dapat memahami pantun dengan memahami penjelasan berikut.

Ciri-Ciri Pantun dan Cara Menulis Pantun

Pantun merupakan bentuk puisi lama yang memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri pantun seperti berikut.

1. Terdiri atas empat baris dalam tiap bait.
2. Tiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata.
3. Terdiri atas rima (persamaan bunyi) a-b-a-b.
4. Baris pertama dan kedua berupa sampiran.
5. Baris ketiga dan keempat berupa isi.

Pantun dapat dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tentukan dahulu topik atau tema pantun! Misalnya pantun tentang harapan (keinginan).
2. Pilihlah jenis pantun yang akan kamu buat, misalnya pantun jenaka atau pantun sukacita!
3. Tulislah dahulu isi pantun, yaitu baris ketiga dan keempat!

Contoh:

Lihat kawan sepeda baruku,
mengantarku keliling kota.

4. Kemudian, buatlah kalimat sampirannya! Kamu tentu ingat. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga. Bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat.

Contoh:

Banyak uang simpan di saku,
untuk beli baju dan celana.

5. Gabungkan isi dan sampiran pantun yang sudah kamu buat!

Perlu kamu ingat, kalimat sampiran tidak harus berhubungan dengan kalimat isinya. Kamu boleh menuliskan kalimat apa saja, yang penting kedua baris sampiran harus berhubungan. Selain itu, bunyi akhir sampiran harus sama dengan bunyi akhir kalimat isi.

Kata *pantun* mengandung arti *sebagai, seperti, ibarat, umpama, atau laksana*. Sebagai contoh, kamu sering mendengar ucapan "Sepantun labah-labah, meramu dalam badan sendiri". Kata *sepantun* dalam susunan kalimat di atas mengandung arti sama dengan *sebagai, seperti, ibarat, umpama, atau laksana*. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama. Menulis pantun tidak boleh sembarangan. Pantun sangat terikat oleh jumlah baris, suku kata, dan makna sebagai sampiran atau isi.

Perhatikan pantun di bawah ini!

Burung merpati burung kayangan,
melayang terbang di atas angkasa.
Bunga mawar dalam jambangan,
bolehkah kumbang hinggap di sana.

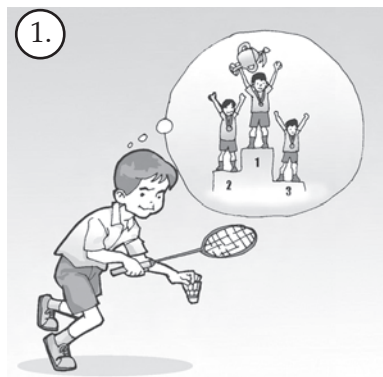




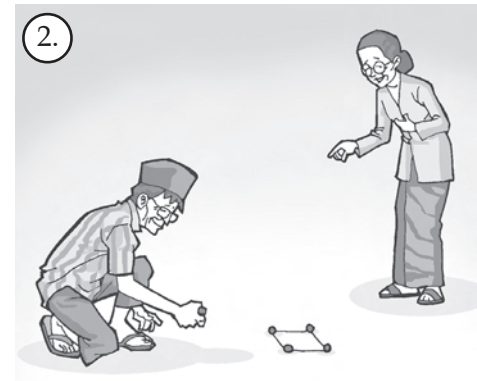
Contoh pantun di depan termasuk pantun berkenalan. Selain pantun tersebut, ada jenis pantun yang lain, yaitu:

1. pantun berdukacita,
2. pantun jenaka,
3. pantun teka-teki,
4. pantun nasihat,
5. pantun berkasih-kasihan,
6. pantun perpisahan,
7. pantun adat,
8. pantun agama, dan
9. pantun sukacita.

- A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memperhatikan contoh pantun di depan!
1. Berapakah jumlah baris dalam bait pantun tersebut?
 2. Berapakah jumlah suku kata dalam setiap barisnya?
 3. Bagian mana yang disebut sampiran?
 4. Bagian mana pula yang disebut isi?
 5. Bagaimana persajakan dalam pantun tersebut?
- B. Diskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menentukan syarat-syarat pantun dengan teman sebangkumu!
- C. Susunlah kalimat-kalimat pantun di bawah gambar menjadi pantun. Kemudian, tulis dengan benar pantun tersebut!



perahu laju kita bernyanyi.
Naik perahu di danau Toba,
ayo, ayo, raih prestasi.
Ayo kawan berolahraga,



Sakit perut sebab tertawa,
Bunga mawar bunga cempaka,
melihat kakek bermain gundu.
bunga anggrek berwarna ungu.

- D. Kerjakan kegiatan di bawah ini!
1. Buatlah tiga pantun yang bertema komunikasi!
 2. Tukarkan pekerjaanmu dengan pekerjaan teman sebangkumu. Periksalah pekerjaan temanmu berdasarkan syarat-syarat pantun dan isi pantun!
 3. Berikan saran perbaikan hasil pekerjaan temanmu!
 4. Perbaikilah pantunmu berdasarkan saran teman!
 5. Bacalah pantunmu di depan kelas!



Rangkuman

Topik berita yang disiarkan di televisi atau radio sangat beragam. Apakah kamu sering menyimak siaran berita di televisi atau radio? Dapatkah kamu menuliskan kembali isi berita tersebut? Sebelum menuliskan kembali berita tersebut, kamu harus mencatat pokok-pokok berita. Setelah mengetahui pokok-pokok berita, kamu dapat menuliskan isi berita dengan kalimatmu sendiri. Berita yang kamu tulis harus memuat 5W + 1H yang terdapat pada berita.

Pengalaman dapat kamu ceritakan kepada orang lain. Pada waktu menceritakan pengalamanmu, kamu harus menggunakan pilihan kata yang tepat dan efektif. Selain itu, cerita pengalaman yang kamu sampaikan harus runtut atau sesuai urutan waktu (kronologis).

Kamu dapat mencari makna kosakata baru tersebut dalam kamus. Mencari makna dalam kamus tidaklah sukar. Kamu dapat menggunakan metode membaca memindai kamus. Membaca memindai kamus merupakan pengalaman yang bermanfaat. Kamu dapat secara cepat memperoleh makna kosakata baru tersebut.

Kamu dapat membuat pantun. Sebelum menulis pantun, kamu harus mengetahui syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: tiap bait terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata, berima a-b-a-b, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Setelah mengetahui syarat-syarat pantun, kamu dapat menulis pantun.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Renungkan pertanyaan-pertanyaan berikut berkaitan dengan kemampuanmu memahami kompetensi yang diajarkan.

1. Mampukah kamu menentukan pokok-pokok berita dan menuliskan kembali berita ke dalam beberapa kalimat?
2. Mampukah kamu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan pilihan kata dan kalimat efektif?
3. Mampukah kamu menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat dengan membaca memindai?
4. Mampukah kamu menulis pantun dengan pilihan kata dan sesuai syarat pantun?



Evaluasi Pelajaran V

1. Bacalah teks di bawah ini. Kemudian, catatlah kata-kata yang belum kamu ketahui artinya. Carilah artinya dalam kamus!

Internet merupakan kumpulan atau jaringan dari jaringan komputer yang ada di seluruh dunia. Dalam hal ini komputer yang dahulunya berdiri sendiri-sendiri dapat berhubungan langsung dengan komputer-komputer yang lainnya.

Pengertian yang lain, internet bagaikan sebuah kota elektronik yang sangat besar. Setiap penduduk memiliki alamat (*Internet Address*) yang dapat digunakan untuk berkirim surat atau informasi. Jika penduduk itu ingin mengelilingi kota elektronik

tersebut, cukup dengan menggunakan komputer sebagai kendaraan. Perhubungan jalannya bertumpu di atas media telekomunikasi.

Sampai sekarang dianggarkan lebih dari 30.000 jaringan dengan alamat lebih kurang 30 juta di seluruh dunia. Oleh karena sifatnya ibarat ruang yang seakan-akan dengan dunia maya kita, internet biasa disebut ruang maya.

Sumber: <http://www.jasmansyahsomega.com>

2. Tulislah pengalamanmu yang mengesankan!
3. Jelaskan proses pembentukan kata-kata di bawah ini dan tentukan makna imbuhan tersebut. Kemudian, buatlah kalimat menggunakan kata-kata tersebut!
 - a. pencuri
 - b. pengirim
 - c. penembak
 - d. pengarang
 - e. penyair
4. Buatlah pantun yang berisi nasihat!
5.
 - a. Catatlah pokok-pokok berita berikut!
 - b. Tulislah kembali berita berikut dalam beberapa kalimat!

Pemerintah Undur Pelaksanaan Sistem TV Jaringan Hingga 2009

Jumat, 28 Desember 2007, 10.52

Surabaya-RRI-Online, Siaran Pers Dekominfo yang diterima di Surabaya, Jumat 28 Desember 2007, menyebutkan penyesuaian batas akhir pelaksanaan TV Jaringan yang diamanatkan UU 32/2002 tentang penyiaran itu dituangkan dalam Peraturan Menkominfo Nomor 32/Per/M.KOMINFO/12/2007.

Keputusan itu disampaikan langsung Menkominfo Prof.Ir. Mohammad Nuh kepada pengurus Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI) di kantornya, Jalan Merdeka Barat 9, Jakarta. Menurut mantan rektor ITS Surabaya itu, penerapan sistem stasiun jaringan mengalami beberapa kendala dan mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya dikarenakan beberapa aspek, di antaranya aspek regulasi, berkaitan dengan proses peninjauan kembali undang-undang oleh Mahkamah Konstitusi.

Kendala lain bersifat kelembagaan yakni diperlukan waktu dalam memecah aset perusahaan menjadi beberapa badan hukum yang terpisah. Khususnya bagi lembaga penyiaran swasta yang sudah *go public*.

Sumber: www.rri-online.com

Impor Beras

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: *Suara Merdeka*, 3 November 2006

Indonesia termasuk negara agraris yaitu negara yang sebagian besar wilayahnya berupa tanah pertanian dan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Namun, kini produksi pertanian semakin menurun. Salah satu penyebabnya puso dan lahan pertanian berubah menjadi permukiman penduduk.

Informasi tersebut dapat diketahui dengan mendengarkan berita. Berita tersebut memaparkan informasi suatu peristiwa. Kamu dapat menyimpulkan dan menulis kembali berita dalam beberapa kalimat. Informasi pun dapat dipahami dengan baik dan benar.



Mendengarkan Berita

Kamu akan mendengarkan, menyimpulkan, dan menuliskan kembali isi berita dalam beberapa kalimat.

Akhir-akhir ini produksi padi menurun. Hal ini disebabkan oleh puso maupun lahan pertanian berubah menjadi permukiman penduduk. Dampaknya, negara kita kekurangan beras sehingga harus mengimpor beras dari luar negeri. Informasi di atas dapat diperoleh dengan mendengarkan berita.

Berita dapat kamu peroleh dari berbagai media, baik media cetak maupun elektronik. Media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Media elektronik berupa televisi, radio, dan internet. Berita ditulis dengan rumus 5W + 1H.

A. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Gurumu akan membacakan berita "Beras Impor Mulai Masuk Indonesia". Simaklah pembacaan berita tersebut!
2. Catatlah pokok-pokok berita! Kamu dapat menemukan pokok-pokok berita dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - a. Apakah topik atau tema berita yang kamu dengarkan?
 - b. Apakah tujuan impor beras?
 - c. Di manakah letak Pelabuhan Bitung?
 - d. Dari negara manakah beras diimpor?
 - e. Siapakah yang meninjau pelaksanaan beras impor di Pelabuhan Bitung?
 - f. Ada berapakah pelabuhan yang menjadi tujuan impor?
 - g. Di manakah beras impor akan disimpan?
 - h. Bagaimana mekanisme impor beras dilakukan?



7 Teks Mendengarkan (halaman 156)

B. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Diskusikan dengan teman sebangkumu pokok-pokok berita yang kamu catat!
2. Ubahlah pokok-pokok berita "Beras Impor Mulai Masuk Indonesia" menjadi beberapa kalimat!
3. Rangkailah pokok-pokok berita "Beras Impor Mulai Masuk Indonesia" menjadi satu kesatuan paragraf yang utuh!
4. Simpulkan isi berita "Beras Impor Mulai Masuk Indonesia" menjadi satu paragraf!
5. Tulislah dalam selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada gurumu!



Menyampaikan Pengumuman

Kamu akan menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

Jawa Tengah mengalami surplus padi. Namun, banyak daerah lain yang masih kekurangan beras. Bagaimana dengan daerahmu? Pemerintah peduli kepada daerah yang mengalami kekurangan beras. Untuk membantu rakyat, pemerintah membuat pengumuman pembagian beras.

Perhatikan contoh pengumuman berikut!

**Kabupaten Wanalengka
Kecamatan Pramasturi
Desa Cempaka Warna**

PENGUMUMAN

Diumumkan kepada warga Desa Cempaka Warna bahwa akan diadakan pembagian Raskin (beras masyarakat miskin) pada

hari : Kamis,

tanggal : 7 Desember 2007,

pukul : 09.00 WIB,

tempat : Pendopo Balai Desa Cempaka Warna.

Warga diharapkan membawa kartu tanda pengambilan Raskin. Atas perhatian warga Desa Cempaka Warna, kami ucapkan terima kasih.

Cempaka Warna, 18 November 2007

Kepala Desa Cempaka Warna,

M. Sofyan Adi, S.H.

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Pahami dengan baik maksud pengumuman itu. Catatlah pokok-pokok isi pengumuman tersebut!
2. Diskusikan mengenai topik dan pokok-pokok pengumuman dengan teman sebangkumu!
3. Rangkakan pokok-pokok pengumuman menjadi sebuah pengumuman!
4. Sampaikan pengumuman dengan kalimatmu sendiri kepada teman sebangkumu!



Membaca Cepat

Kamu akan belajar membaca cepat ± 200 kata per menit. Kemudian, kamu akan menyimpulkan isi bacaan tersebut.

Indonesia masih mengimpor beras. Impor tersebut untuk keperluan beras masyarakat miskin, bantuan bencana alam, serta PNS. Namun, daerah tertentu masih surplus beras walaupun musim kemarau telah melanda negeri ini. Kamu akan memahaminya dengan membaca cepat teks tentang beras berikut ini. Pahami kembali cara membaca cepat pada Pelajaran II.

A. *Kerjakan kegiatan berikut bersama teman sebangkumu!*

1. Bacalah bacaan "Jateng Tetap Surplus Beras". Mintalah temanmu untuk menandai waktu yang kamu gunakan untuk membaca!
2. Setelah satu menit, mintalah temanmu memberi tanda. Kemudian, berhentilah membaca!
3. Berapa jumlah kata yang dapat kamu baca dalam waktu satu menit?

Jateng Tetap Surplus Beras Kemarau Tak Pengaruhi Produksi Padi

Dampak musim kemarau yang melanda Jateng sepanjang 2006, tidak terlalu berpengaruh terhadap pencapaian produksi padi. Bahkan, apabila dikaitkan dengan kebutuhan konsumsi kapita per tahun penduduk Jateng, hasil panen padi petani mengalami surplus beras.

Menurut Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jateng, Ir. Bambang Supriyadi M.M., produksi padi berdasar angka ramalan (Aram) III periode Januari hingga Desember 2006, diperkirakan mencapai 8.678.272 ton gabah kering giling (GKG). Hasil tersebut diperoleh dari luas panen 1.663.065 hektare.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya pencapaian produksi padi di Jateng tahun 2006, antara lain membaiknya mutu intensifikasi tanaman yang dilakukan petani setelah petugas pertanian melakukan pembinaan.

Faktor lain, musim kemarau yang basah sampai dengan Juni 2006, mengakibatkan bertambahnya indeks luas pertanaman padi terutama di daerah irigasi tadah hujan. Selain itu, adanya penerapan teknologi produksi yang dilakukan para petani dan banyaknya penyinaran matahari yang optimal untuk fotosintesis.

Hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan padi sehingga mendukung peningkatan rata-rata

produksi padi per hektare. Meskipun kekeringan melanda tanaman padi akibat kemarau berkepanjangan, dampaknya tidak terlalu penting. Tanaman puso yang kekeringan di beberapa kabupaten dan kota di Jateng hingga Oktober, tercatat 3.712,8 hektare dari total tanaman padi seluas 13.775.

Sementara tanaman padi yang kekeringan 2006 lebih rendah dibanding 2005. Yakni mencapai 70.013 hektare termasuk 16.283 hektare di mana di antaranya gagal panen atau puso.

Produksi padi di Jateng, apabila dikaitkan dengan kebutuhan konsumsi beras masyarakat Jateng yang berpenduduk 32.397.431 jiwa, sebanyak 92,87 kg per kapita setiap tahunnya atau 250.729 ton beras per bulannya.

Tahun ini masih terdapat surplus beras sebanyak 1660.278 ton. Perhitungan tersebut, ditambahnya, berdasar konservasi dari GKG menjadi beras 63.20 persen dan susut 15,54 persen. Jika produksi padi di Jateng 2006 sebanyak 8.678.272 ton GKG atau 4.632.351 ton beras, sedangkan kebutuhan konsumsi penduduk Jateng sebanyak 2.972.073.

Sumber: *Suara Merdeka*, 3 November 2006

- B. Untuk menemukan pokok-pokok bacaan, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
1. Apakah topik atau tema berita yang kamu baca?
 2. Di provinsi mana surplus beras terjadi?
 3. Periode kapanakah provinsi tersebut surplus beras?
 4. Siapakah Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan provinsi tersebut?
 5. Mengapa provinsi ini dapat mencapai produksi padi yang tinggi?
 6. Bagaimana produksi padi provinsi ini jika dikaitkan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat?
- C. Rangkaikan pokok-pokok bacaan, kemudian simpulkan isi bacaan tersebut!



Menulis Dongeng

Kamu akan menuliskan kembali dongeng dengan kalimat-kalimatmu sendiri. Selain itu, kamu juga akan belajar menggunakan imbuhan *ke-an*, menggunakan kata *demi*, dan *untuk*.

Dalam kehidupan nyata ada orang yang mengalami kesusahan hidupnya, tetapi ada pula yang berkelimpahan. Kehidupan yang serbakekurangan maupun berlebihan juga terdapat dalam dongeng berikut ini.

Pahami isi dongeng di bawah ini dengan saksama!

Orang Kaya dan Orang Miskin

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang yang kaya raya. Ia tinggal tak jauh dari seorang yang sangat miskin. Rumah orang kaya itu besar, indah, dikelilingi oleh taman dan pepohonan. Adapun rumah orang miskin kecil dan sederhana, hanya terbuat dari bilik bambu.

Suatu sore, seorang kakek lewat di desa itu. Tak lama malam pun tiba dan suasana jadi gelap gulita. Kakek itu tak tahu akan pergi ke mana dan harus berbuat apa. Ia melihat ke sekelilingnya. Dilihatnya rumah orang kaya yang megah itu. Ia menuju rumah itu sambil berpegangan pada tongkatnya. Ia lalu mengetuk pintu.

"Siapa yang Kakek cari?" tanya seorang pelayan yang membuka pintu.

"Aku ingin bertemu dengan pemilik rumah," jawabnya.

Ketika pemilik rumah keluar, ia melihat kakek itu datang tanpa memakai sandal.

"Apa yang kau cari di sini?" tanya orang kaya itu dengan angkuh.

"Aku orang asing di desa ini," jawab si kakek. "Aku kemalaman dan bermaksud menginap di rumah

ini. Apakah Tuan mengizinkan?" ujar si kakek penuh harap.

Orang kaya itu memalingkan mukanya. Ia lalu menutup pintu rumahnya sebelum si kakek sempat masuk.

"Rumahku bukan persinggahan orang-orang asing, pengelana, atau orang miskin!" serunya sambil berlalu.

Kakek itu merasa sakit hati atas perlakuan orang kaya itu. Lalu ia pergi kembali ke kegelapan. Belum jauh berjalan, terdengar suara kaki orang yang berlari di belakangnya.

"Kakek, Kakek. Berhentilah!" suara itu memanggilnya. Ternyata itu suara orang miskin si pemilik rumah sederhana.

"Marilah ke rumahku," ajak orang miskin. "Di tempatku ada tempat untukmu menginap," lanjutnya.

....

Pada waktu subuh tiba, si kakek bangun dan salat bersama. Mereka lalu sarapan pagi dan minum kopi. Si kakek kemudian meminta untuk melanjutkan perjalanan. Si miskin mengantarnya sampai batas desa.

"Kau orang yang baik. Kau mau menolongku. Aku akan membalas semua kebaikanmu. Sebutkan tiga hal yang kau inginkan!" kata si kakek saat keduanya hendak berpisah.

"Aku meminta sehat, anak-anakku bisa makan dengan cukup," jawab si miskin. Ia berpikir sejenak. "Aku ingin rumah yang indah dan besar, dikelilingi taman dan pepohonan, yang lebih baik dari rumah tetanggaku," lanjutnya.

Ketika pulang ke rumah, si miskin tak melihat rumahnya lagi. Ia kini melihat tempatnya menjadi rumah besar dan indah, dikelilingi taman dan pepohonan rimbun. Saat masuk rumah, dilihatnya istri dan anak-anaknya. Mereka berpakaian bagus dan masing-masing mempunyai tempat tidur yang indah. Banyak makanan dan minuman. Mereka merasa bahagia dan bersyukur.

Si kaya melihat dari jendela rumahnya. Ia menemukan rumah besar yang jauh lebih indah dari miliknya. Ia segera memanggil istrinya.

"Kemarilah, lihatlah! Apa itu?" ia bertanya takjub.

Si istri pun merasa keheranan pula. Ia lalu pergi ke rumah si miskin untuk menanyakan apa yang telah terjadi. Keluarga itu menceritakan tentang peristiwa yang mereka alami semalam. Setelah tahu cerita itu, ia pulang dan menceritakan semuanya kepada suaminya.

"Sebaiknya kau cepat pergi menaiki kudamu," kata si istri. "Kejarlah kakek itu. Ajaklah ia menginap di rumah kita beberapa hari. Lalu kita minta seperti yang diminta tetangga kita itu!"

Si kaya segera menaiki kudanya. Ia memacu kudanya dan terus berlari hingga bertemu si kakek.

"Kakek, mengapa kau tidak mampir di rumah kami?" tanyanya seolah tak merasa salah. "Kami menungguimu sepanjang malam. Ketika aku masuk, sebenarnya aku akan mengambil kunci pintu kamar untukmu." Orang kaya itu berkilah.

"Sekarang aku tak mungkin kembali ke desa itu," kata si kakek. "Aku berjanji, akan mampir ke rumahmu di lain waktu."

"Tetapi tolonglah, aku meminta tiga hal seperti yang diminta si miskin!" si kaya memaksa.

"Sekarang pulanglah!" pinta si kakek. "Sebutkan permintaanmu selama perjalananmu pulang, pasti akan terakbul!" lanjutnya sambil meneruskan perjalanan. Rupanya si kakek adalah malaikat yang menyamar sebagai manusia.

Si kaya lalu pulang menaiki kudanya. Di tengah perjalanan, tiba-tiba kudanya berlari cepat seperti setan. Ia hampir saja terjatuh. Ia mencambuk kuda itu.

"Diam! Akan kupatahkan lehermu!" teriaknya tanpa sadar.

Seketika kudanya jatuh dan lehernya patah. Si kaya bangun dari atas kuda dan membawa pelananya. Ia lalu meneruskan perjalanannya. Karena berjalan kaki, ia pun kecapekan. Udara sangat panas dan jalanan berdebu. Si kaya membayangkan istrinya sedang enak-enak istirahat nyaman di rumah.

"Seandainya istriku ada di atas pelana ini, pasti ia juga akan merasakan panasnya matahari," gumamnya pelan.

Seketika istrinya berada di atas pelana yang ia letakkan di punggungnya. Ia berusaha menurunkan pelana dan istrinya, tapi ia merasa kesulitan. Akhirnya, terpaksa ia berjalan sambil menggendong keduanya. Ia bertambah kecapekan. Sesampainya di rumah, ia tak dapat menurunkan pelana dan istrinya dari punggungnya.

"Apalagi yang harus kuminta?" tanya si kaya kepada istrinya.

"Mintalah agar rumah kita dipenuhi emas dan permata. Tapi minta dulu agar aku bisa turun dari punggungmu dan lepas dari pelana ini." Istrinya memberi petunjuk.

Si kaya menyebutkan semua permintaan itu. Tapi ia hanya mendapati istrinya yang terduduk di atas lantai. Itulah permintaan terakhirnya yang bisa terakbul.

Demikianlah, akhirnya suami-istri yang pelit itu hidup tidak bahagia. Sementara si miskin yang kini menjadi orang kaya, tetap hidup sederhana dan suka menolong tetangganya.

Sumber: *Mendidik dengan Cerita*, Abdul Aziz Abdul Majid, 2002

A. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Apa yang dilakukan si miskin terhadap si kakek yang diusir dari rumah si kaya?
2. Mengapa si kakek ingin membalas kebaikan si miskin?
3. Bagaimana perasaan si miskin mengetahui semua permintaannya dikabulkan?
4. Apa yang dilakukan si kaya setelah mengetahui keadaan si miskin?
5. Bagaimana hidup si kaya di akhir cerita?

B. Lakukan kegiatan berikut!

1. Diskusikan unsur-unsur dongeng "Orang Kaya dan Orang Miskin" dengan teman sebangku!
Unsur-unsur dongeng digunakan untuk memahami isi dongeng. Unsur-unsur dongeng sebagai berikut.

a. Tema dongeng	d. Latar
b. Tokoh dan watak tokoh	e. Alur cerita
c. Konflik (permasalahan)	
2. Susunlah peristiwa-peristiwa dalam dongeng "Orang Kaya dan Orang Miskin" berdasarkan urutan ceritanya!
3. Tulis kembali dongeng "Orang Kaya dan Orang Miskin" dengan kalimatmu sendiri!

Fungsi dan Makna Imbuhan *ke-an*

Perhatikan kalimat berikut ini yang dikutip dari dongeng "Orang Kaya dan Orang Miskin"!

Si istri pun merasa *keheranan* pula.

Dari contoh kalimat di atas tentu kamu dapat menyimpulkan fungsi imbuhan *ke-an*. Apakah fungsi imbuhan *ke-an*?

Agar lebih paham tentang imbuhan *ke-an*, perhatikan penjelasan berikut!

Fungsi	Makna	Contoh Kalimat
membentuk kata benda	'menyatakan tempat'	Mereka akan menghadiri pertemuan di kelurahan .
	'menyatakan hal'	Kita harus selalu menjaga ketertiban lingkungan.
	'menyatakan berada dalam . . .'	Pengendara sepeda motor itu kehabisan bensin.
	'menderita atau mengalami kejadian/keadaan'	Ia merasa kepanasan setelah beberapa hari tidak turun hujan.
	'sangat'	Baju yang dikenakan Andika kekecilan .
	'dapat di . . .'	Ibu kelihatan cantik jika memakai baju berwarna merah itu.
	'menyatakan sifat seperti yang disebut pada kata dasar'	Wajah Lina kemerah-merahan ketika digoda oleh temannya.
	'menyatakan suatu perbuatan yang dilakukan tidak sengaja yang berhubungan dengan kata dasar'	Saya lupa membawa pakaian olahraga ke sekolah.

- C. Daftarliah kata-kata berimbuhan *ke-an* yang terdapat dalam dongeng "Orang Kaya dan Orang Miskin"! Tentukan makna dan fungsi imbuhan *ke-an* yang telah kamu daftar!

Fungsi Kata Depan *untuk* dan *demi*

Perhatikan kata bercetak miring yang dikutip dari dongeng di depan!

1. Ia lalu pergi ke rumah si miskin *untuk* menanyakan apa yang terjadi?
2. Si kaya segera menaiki kudanya, memacu dan terus berlari *demi* bertemu si kakek.

Kedua kalimat di atas menggunakan kata depan *untuk* dan *demi*. Tahukah kamu apa fungsi kata depan *untuk* dan *demi*? Diskusikan dengan temanmu!

Kata *untuk* dan *demi* termasuk kata depan tunggal. Kata depan *demi* dan *untuk* digunakan untuk menandai hubungan peruntukan.

Tugas Rumah

Lakukan di rumah!

1. Carilah sebuah dongeng. Bacalah dongeng yang kamu temukan!
2. Tuliskan kembali dongeng yang kamu baca. Gunakan imbuhan *ke-an*, kata depan *untuk*, dan *demi*!
3. Bawalah hasil tugas rumahmu ke sekolah!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Persiapkan hasil tugas rumahmu!
2. Tukarkan dongeng yang telah kamu tulis dengan dongeng yang ditulis oleh temanmu!
3. Catatlah kata-kata berimbuhan *ke-an*!
4. Catat pula kalimat-kalimat yang menggunakan kata depan *untuk* dan *demi*!
5. Koreksi mengenai penggunaan imbuhan *ke-an* dan kata depan *untuk* dan *demi*!
6. Catatlah pula fungsi dan makna imbuhan *ke-an* tersebut!
7. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada guru!



Rangkuman

Kamu dapat membuat simpulan dari berita berdasarkan pokok-pokok berita yang kamu dengarkan. Pokok-pokok berita tersebut dapat dirumuskan dengan 5W + 1H. Setelah menyimpulkan isi berita, kamu dapat menuliskan isi berita tersebut dengan kalimatmu sendiri. Berita yang kamu tulis harus berdasarkan pokok-pokok berita yang telah kamu tentukan.

Pengumuman dapat disampaikan kepada orang lain. Kamu dapat menggunakan intonasi dan kalimat yang sederhana untuk menyampaikan pengumuman. Pengumuman yang disampaikan tidak boleh mengubah isi pengumuman. Pokok-pokok pengumuman harus disampaikan secara jelas.

Berita dapat juga kamu peroleh dari koran, majalah, atau tabloid. Apakah kamu membaca berita tersebut secara keseluruhan? Berapa lama waktu yang kamu perlukan untuk membaca sebuah berita? Pernahkah kamu menghitungnya?

Selain berita, pernahkah kamu membaca sebuah dongeng untuk orang lain? Pernahkah pula kamu menuliskan kembali isi dongeng dengan kalimatmu sendiri? Agar dapat menuliskan isi dongeng, sebaiknya kamu membaca dongeng dengan saksama. Setelah itu, tentukan pokok-pokok cerita dan urutan cerita. Kamu dapat menuliskan kembali isi dongeng berdasarkan hal-hal tersebut.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Renungkan pertanyaan-pertanyaan berikut. Pertanyaan berikut berkaitan dengan kemampuan memahami kompetensi yang diajarkan.

1. Mampukah kamu menyimpulkan dan menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat?
2. Mampukah kamu menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat?
3. Mampukah kamu membaca cepat dan menyimpulkan isi bacaan?
4. Mampukah kamu menuliskan kembali dongeng dengan kalimat-kalimatmu sendiri?



Evaluasi Pelajaran VI

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Tulislah pokok-pokok berita berikut dalam beberapa kalimat!

Ratusan petani di Medan, Sumatra Utara, berunjuk rasa di Gedung DPRD setempat, Selasa 19 September 2006. Mereka menolak kedatangan 22 ribu ton beras asal Vietnam melalui Pelabuhan Belawan Oktober 2006. Pengunjuk rasa menuding keputusan pemerintah provinsi menerima impor beras sebagai langkah menjauhkan kesejahteraan mereka. Sebab para petani di wilayah Sumut baru menghadapi panen raya.

Para petani juga menilai pemerintah pusat tak mampu melindungi petani yang selalu dililit oleh kemiskinan. Mereka menyatakan, kebijakan itu tidak ubahnya penjajahan model baru terhadap rakyat, khususnya petani. Pendemo juga mendesak

pemerintah untuk tidak menggantungkan diri kepada lembaga donor yang akan menambah beban utang baru bagi rakyat.

Aksi serupa digelar ratusan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Serang di Gedung DPRD Banten. Mereka berjuang demi rakyat Indonesia untuk menolak kebijakan impor beras sebanyak 210 ribu ton dengan alasan sebagai cadangan nasional. Selain berorasi, aksi diramaikan dengan teatrikal yang menggambarkan kemiskinan dan kesengsaraan petani atas kebijakan pemerintah mengimpor beras.

Sumber: www.liputan6.com

2. Bacalah bacaan di bawah ini dengan teknik membaca cepat. Kemudian, simpulkan isi bacaan tersebut!

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) tetap akan mengimpor beras meski sejumlah daerah menolak rencana tersebut. Apalagi, penolakan datang dari daerah yang tidak masuk program pembelian Bulog. Bulog juga tidak akan membeli panen petani bila mereka menjual padi di atas harga pokok patokan pemerintah. Demikian ditegaskan Direktur Utama Perum Bulog, Widjanarko Puspoyo di Jakarta.

Widjanarko mengatakan, Bulog memiliki cadangan beras 1,1 juta ton. Jumlah itu bisa mencukupi kebutuhan hingga Januari 2007. Untuk menyerap beras petani, Bulog telah meminta setiap provinsi mengirim data ketersediaan tiap-tiap daerah.

Sementara dari Pemalang, Jawa Tengah dilaporkan harga gabah merosot hingga Rp500 per kilogram menyusul rencana pemerintah mengimpor beras. Gabah basah kini dilepas Rp1.800 per kg. Padahal

sebelum turun, harganya masih Rp2.200 setiap kilogramnya.

Selain harga, hasil panen petani pun anjlok. Para petani sekarang paling banyak hanya mengantongi penghasilan Rp6 juta dari sebelumnya Rp9 juta per hektare.

Kondisi tak jauh berbeda terjadi di Jombang, Jawa Timur. Di sana harga beras terjun bebas sejak santer tersiar kabar pemerintah akan mengimpor beras. Harga beras di Jombang kini hanya Rp3.500 dari sebelumnya Rp3.900 per kg.

Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia Jombang, Sadarestuwati mengatakan, kebijakan pemerintah mengimpor beras akan merugikan petani, khususnya di Jombang. Apalagi selama ini Jombang selalu mengekspor beras.

Sumber: www.kompas.com

3. a. Uraikan kata berimbuhan *ke-an* di bawah ini dari kata dasarnya!
b. Tentukan fungsi dan makna imbuhan *ke-an* di bawah ini!
- 1) kecamatan
 - 2) kemajuan
 - 3) kelancaran
 - 4) ketepatan
 - 5) kebesaran
 - 6) kemurnian
4. Cari dan catatlah kalimat yang menggunakan kata depan *untuk* dan *demi* pada bacaan yang terdapat pada soal nomor 1 dan nomor 2!
5. Buatlah teks pengumuman dengan bahasa yang lugas dan sederhana. Perhatikan hal-hal berikut ini!
- | | | |
|----------------------------------|---|--|
| a. Sasaran pengumuman | : | paguyuban petani Suka Makmur |
| b. Isi pengumuman | : | penyuluhan mengenai kelangkaan dan harga pupuk |
| c. Hari dan tanggal pelaksanaan | : | Selasa, 6 November 2007 |
| d. Pembuat pengumuman | : | Kepala Desa Suka Makmur |
| e. Tempat dan tanggal pengumuman | : | Suka Makmur, 1 November 2007 |
6. Bacalah dongeng yang kamu sukai. Kemudian, tulis kembali dongeng tersebut dengan kalimatmu sendiri!



Latihan Ulangan Semester

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Kata-kata berikut yang urutannya sesuai dengan urutan dalam kamus yaitu . . .
 - a. hasil–ciptasadar–tahun
 - b. bangun–juara–berhasil–tingkat
 - c. tingkat–bangun–camat–nyata
 - d. bantu–contoh–edar–fokus
2. Rida berkonsultasi dengan dokter karena mengalami *insomnia*. Kata bercetak miring tersebut berarti . . .
 - a. keadaan tidak dapat mengingat kembali segala sesuatu yang telah dialami
 - b. keadaan tidak dapat tidur karena gangguan jiwa
 - c. keadaan kekurangan darah
 - d. kelebihan hormon pertumbuhan badan
3. Kata berimbuhan *me-* pada kata berikut mengalami proses luluh terdapat pada kata . . .
 - a. menyanyi
 - b. melihat
 - c. melenceng
 - d. membawa
4. Manakah kata berimbuhan *me-kan* pada kalimat-kalimat berikut yang mengalami proses peluluhan fonem awal kata yang dilekati?
 - a. Kakak sedang mengantarkan nenek ke puskesmas.
 - b. Tina membawakan buku Bahasa Indonesia untuk Hartadi.
 - c. Siapa yang mau menghapuskan tulisan di papan tulis?
 - d. Berolahraga secara teratur dapat menyehatkan badan.
5. Merah telinganya mendengar perkataan yang diucapkan Bardi. Ungkapan *merah telinga* berarti . . .
 - a. malu
 - b. sombong
 - c. diam
 - d. marah
6. Penggalan cerita berikut ini yang menyatakan pengalaman pribadi ialah . . .
 - a. Masyarakat Indonesia umumnya memandang bahwa musik pop Indonesia terlihat mempesona. Ia tampak menjanjikan ketenaran maupun keberuntungan. Pandangan tersebut terutama muncul di kalangan remaja. Musik pop dipandang paling baik dan dikategorikan musik yang paling banyak penggemarnya.
 - b. Aku dan ayah sudah lama menunggu bus di terminal Salatiga untuk pulang ke Solo. Tiba-tiba ayah berlari. Tak berpikir panjang, aku mengejar mengikutinya. Aku geli dan tertawa sendiri. Ternyata ayah bukannya mengejar bus yang ke Solo, melainkan masuk ke kamar kecil.
 - c. Sejak permainan bola yang menghebohkan itu, permusuhan antara anak-anak Kebun Sayur semakin meruncing. "Kita telah diberi malu," kata Amir, salah seorang anak kebun sayur. "Ya! Dan kita tidak boleh tinggal diam saja," ujar Hasan menambahkan. "Itulah sebabnya, sekali-sekali diberi pelajaran," kata Danu.
 - d. "Ki Sanak, bolehkah meminjam timba barang sebentar untuk mengambil air wudu?" tanya beliau. "Oh maaf, hamba tidak mempunyai timba, Tuan," jawab orang itu. Setelah mengucapkan salam yang tak bersahut lagi beliau lalu pergi ke rumah sebelahnya.
7. Tak ada alat permainan di TK Pak Sahlan selain sebuah ayunan. Namun, berkumpul sesama kawan sebayanya merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi Ani. Tidak mengherankan, TK alternatif yang dirintis dua tahun lalu itu berkembang. Semula hanya 20 peserta, kini telah menjadi 40-an peserta. "Syukur, para orang tua sudah mulai percaya pada TK ini," ujar Sahlan. "Dulu mereka

masih ragu-ragu karena khawatir jadwalnya bentrok dengan waktu mengaji.”

Kalimat yang tepat ditulis Pak Sahlan dalam buku harian berdasarkan pengalamannya adalah . . .

- a. Ayunan membuat Ani betah bermain dengan teman sebayanya di TK.
 - b. TK alternatif kini menjadi harapan bangsa.
 - c. Tuhan saya bersyukur karena TK yang saya rintis telah berkembang.
 - d. Anak-anak TK ragu-ragu dalam belajar mengaji sehingga tidak mau sekolah.
8. Jangan menyontek!
Berdasarkan isinya, kalimat tersebut termasuk kalimat . . .
- a. anjuran
 - b. larangan
 - c. ajakan
 - d. perintah
9. Contoh kalimat berita negatif yang tepat . . .
- a. Pengunjung dilarang merokok.
 - b. Ia tidak sakit, tetapi mengantuk.
 - c. Sekalipun saya belum pernah mengunjunginya.
 - d. Jangan-jangan hari ini Sita sakit lagi.

Teks berita berikut untuk menjawab soal nomor 10 dan 11.

Angin puting beliung mengamuk di Dusun Mlandhang, Desa Kedung Jeruk, Kecamatan Mojogedang, Karanganyar, Minggu 5 November 2006.

Hanya dalam satu menit, kandang ternak seluas 85 m² dari 130 m² milik Arif Widayanto (38) warga setempat, roboh dan rata dengan tanah.

Akibatnya, 4.000 dari 12.000 ayam ternak yang berusia 31 hari dan tinggal sepekan dipanen mati. Beberapa peralatan dan pakan juga rusak.

10. Kesimpulan isi berita tersebut . . .
- a. Angin puting beliung merobohkan rumah warga.
 - b. Seluruh ternak warga desa Mlandang mati.
 - c. Angin puting beliung merugikan masyarakat.
 - d. Kandang ternak, peralatan, dan pakan ternak rusak.

11. Angin puting beliung mengamuk di Dusun Mlandang, Desa Kedung Jeruk, Kecamatan Mojogedang.

Penggalan berita di atas menggunakan majas

- a. personifikasi
 - b. metafora
 - c. perumpamaan
 - d. hiperbola
12. Dengan surat ini, saya sampaikan bahwa kami sekeluarga di rumah sehat-sehat saja. Semoga keadaan Kak Bardi juga demikian. Selain itu, Kak, saya ingin beri tahu bahwa Dito ingin melanjutkan sekolah di Yogyakarta. Kalau kakak berkenan, biarlah Dito tinggal bersama kakak.
- Kutipan surat tersebut memiliki maksud . . .
- a. Dito ingin bersekolah di Yogyakarta
 - b. Kak Bardi tidak berkeberatan dititipi Dito
 - c. permohonan agar Dito tinggal bersama Kak Bardi
 - d. pemberitahuan kelulusan Dito
13. Pernyataan isi surat terdapat pada . . .
- a. paragraf pembuka
 - b. paragraf penutup
 - c. bagian pendahuluan
 - d. paragraf isi
14. Imbuhan *-i* yang menyatakan makna ‘melakukan kegiatan (bentuk dasar)’ terhadap (objek) terdapat pada kalimat . . .
- a. Garami adonan ini!
 - b. Halangi niat jahatnya!
 - c. Basahi serbet ini!
 - d. Hadapi diriku!
15. Rapat pengurus OSIS minggu lalu telah memutuskan bahwa objek karyawisata adalah Taman Safari 2 di Pasuruan. Keputusan tersebut berdasarkan hasil jajak pendapat terhadap calon peserta dari kelas II.
- Kalimat penutup pengumuman yang sesuai dengan ilustrasi tersebut . . .
- a. Atas perhatian teman-teman, kami sampaikan terima kasih.
 - b. Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.
 - c. Demikianlah pengumuman dari kami, harap maklum.
 - d. Atas perhatiannya, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Bacalah penggalan dongeng "Penyesalan Kachnar" untuk soal 16 sampai dengan 18.

...

Rupanya keinginan Kachnar untuk memiliki anak terkabul. Setahun kemudian ia melahirkan seorang anak perempuan. Hati Kachnar berbinar-binar. Tetapi kegembiraannya tidak lama, sebab beberapa bulan kemudian, anak perempuan itu sakit mendadak, dan mengembuskan napas terakhir.

Sekali lagi rasa dengki dan iri menyelimuti hati Kachnar. Dia berniat menyalahkan anak-anak Kesar atas kematian anak perempuannya. Anak-anak Kesar sedang bermain-main di pekarangan, sementara Kesar sedang mandi.

Kachnar meletakkan tubuh anak perempuannya di buaian, dan berkata, "Kesar, aku titip anak perempuanku. Kutaruh dalam buaian. Aku perlu sebentar. Kusuruh anak-anakmu menjagainya. Sebentar lagi aku balik."

Beberapa waktu kemudian Kachnar kembali. Dia sudah siap menumpahkan kemarahan dan kekecewaannya kepada anak-anak Kesar. Namun apa yang kemudian dilihatnya? Anak perempuannya sedang asyik bermain-main dengan anak-anak Kesar!

Lalu, dengan air mata berlinang, Kachnar menceritakan terus terang segala yang telah dikerjakannya selama ini untuk mencelakakan anak-anak Kesar. Namun ternyata, segala niat buruknya gagal, karena anak-anak Kesar tidak berdosa. Kachnar berjanji tidak akan mengulangi perbuatan buruknya.

16. Amanat dongeng di atas . . .
- Jangan suka menyalahkan orang lain.
 - Penyesalan selalu datang terlambat.
 - Jangan iri dan dengki dengan milik orang lain.
 - Kebaikan akan mendapat pahala.
17. Hal-hal yang tidak menarik dari dongeng di atas antara lain . . .
- Anak perempuan Kachnar mati, tetapi hidup kembali.
 - Kachnar mau berterus terang atas segala perbuatannya.
 - Kachnar sadar dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan buruknya.
 - Anak Kachnar baru beberapa bulan mati.

18. Relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang adalah . . .
- Tidak ada orang yang berani berkata jujur akan perbuatan buruknya.
 - Tidak ada paman yang tega mencelakai keponakannya.
 - Banyak orang yang merasa iri dan dengki karena keberhasilan orang lain.
 - Perbuatan buruk selalu mendapat balasan buruk.
19. Imbuhan *-kan* yang bermakna 'membuat jadi . . .' terdapat pada kata . . .
- serahkan
 - padamkan
 - nyanyikan
 - kumpulkan
20. Makna imbuhan *-kan* pada kata *bacakan* adalah . . .
- 'menyuruh orang lain melakukan pekerjaan untuk orang lain'
 - 'membuat jadi'
 - 'menyuruh orang lain membawa ke . . .'
 - 'menyebabkan'
21. Kalimat yang menggunakan kata sapaan adalah . . .
- Ayah dan ibu pergi ke luar kota.
 - "Kapan Paman Dono sampai di Jakarta?" tanya Andika.
 - Setiap hari dia diantar kakaknya ke sekolah.
 - Kemarin kami menginap di rumah nenek di desa.
22. Penulisan yang benar kata sapaan terdapat dalam kalimat . . .
- Silakan duduk, Nak!
 - Kapan kita berkunjung ke rumah Bibi, bu?
 - Selamat malam bibi!
 - Apa acara televisi malam ini, kak Rita?
23. Kata seru dalam kalimat berikut yang mengungkapkan rasa puas adalah . . .
- Amboi, indah benar air terjun itu!
 - Nah, memang itu yang aku harapkan!
 - He, ke mana saja kamu selama ini?
 - Syukur, kalau kamu sudah sembuh!
24. Berikut yang merupakan pantun . . .
- Aku lalai di pagi hari
Biar lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu miskin harta

- b. Perteguh jua alat perahumu
Hasilkan bekal air dan kayu
Dayung pengasuh taruh di situ
Supaya perahumu itu melaju
- c. Kemumu di dalam semak,
jatuh melayang selaranya.
Meski ilmu setinggi tegak,
tidak sembahyang apa gunanya.
- d. Mata air di dasar kolom
Kucari jawab teka-teki alam
Di kawan awan kian kemari
Di situ juga jawabnya kucari.
25. Kehebatan layang-layang keluaran
Minting pantas dipuji. Bagaimana tidak?
Layang-layang tersebut jika sudah
mengudara dapat menari-nari di udara.
Paragraf tersebut bermajas
a. metafora
b. personifikasi
c. hiperbola
d. eufemisme
26. Majas berikut ini yang merupakan kebalikan
dari majas personifikasi ialah
a. alegori
b. perumpamaan
c. perifikasi
d. depersonifikasi
27. Majas perumpamaan terdapat pada
kalimat . . .
a. Gemuruh sorak penonton membelah
angkasa.
b. Dia tersenyum seperti seorang ratu.
c. Pemandangan itu sangat menakjubkan.
d. Tak seorang atlet pun yang mampu
mengejar Purnomo.
28. Imbuhan *per-an* yang bermakna 'daerah'
terdapat pada kata
a. peristirahatan
b. perkemahan
c. perindustrian
d. pertokoan
29. Pengetik itu sedang mengetik dengan
tekun. Imbuhan *pe-* pada kata pengetik
bermakna
a. 'orang yang me-'
b. 'menyatakan tempat ber-'
c. 'menyatakan melakukan tindakan'
d. 'menyatakan yang di-'
30. Fungsi imbuhan *pe-* adalah pembentuk
a. kata sifat
b. kata benda
c. kata kerja
d. kata bilangan
31. Contoh alomorf imbuhan *peN-* adalah
a. *pen-* c. *meny-*
b. *ter-* d. *ber-*
32. Faizal mengikuti lomba layang-layang, . . .
meraih predikat terbaik. Kata ganti yang tepat
untuk melengkapi kalimat tersebut ialah
a. dia c. kami
b. mereka d. kita
33. Pak Hasan mengajar pelajaran Bahasa
Indonesia Sangat perhatian kepada mu-
rid-muridnya. Kalimat tersebut seharusnya
dilengkapi dengan kata ganti
a. kami c. saya
b. mereka d. beliau
34. Dengan prinsip *masuk kandang kambing
mengembik, masuk kandang kerbau menguak*
keberadaan Fadilah selalu diterima oleh
lingkungannya.
Peribahasa yang maknanya sama dengan
peribahasa pada kalimat tersebut . . .
a. Pendekatan *di mana bumi dipijak, di situ
langit dijunjung* selalu diterapkannya.
b. Suparman disenangi pimpinan karena
kalau bekerja *sambil menyelam minum air*.
c. *Sekali merengkuh dayung, dua-tiga pulau
terlampau*, begitulah cara kerjanya.
d. Karena *lain ladang lain belalang, lain lubuk
lain ikannya*, dia amat berhati-hati.
35. Peribahasa "jauh panggang dari api" berarti
. . . .
a. sesuai dengan kenyataan
b. tidak sesuai dengan kenyataan
c. cita-citanya tidak tercapai
d. keadaan hangat dalam berbicara
- B. *Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!*
- Ponsel Berkamera Digemari**
- Terus berkembangnya teknologi telepon
seluler (ponsel) – terutama yang dilengkapi
dengan kamera – membuat pedagang kamera
digital terutama kamera poket, empot-empotan.
Apalagi saat ini pabrikan ponsel makin
memanjakan pelanggannya dengan memberikan

fitur menggiurkan berupa kamera yang terdapat pada HP seperti fitur autofocus, megapixel lebih tinggi, lensa kamera bening hingga berbagai program yang terdapat pada kamera digital poket.

Rosita Sari, *General Manager* sebuah perusahaan swasta sudah membuktikan kehebatan ponsel berkamera itu. "Sebenarnya kemarin saya mau beli kamera digital poket dengan 3,2 megapixel. Tapi saat aku tahu ada HP yang sama canggihnya dengan kamera tersebut, aku lebih memilih beli ponsel yang pixel-nya juga 3,2," ujarnya.

Sumber: www.suaramerdeka.com

36. Kesimpulan berita di atas adalah
37. Istilah bidang komunikasi pada teks berita di atas antara lain
38. Keringatnya mengalir menganaksungai. Kalimat tersebut bermajas
39. Tidak sampai hati aku melihat keadaanmu yang hanya *kulit pembalut tulang* saja. Arti ungkapan yang bercetak miring pada kalimat tersebut
40. Ayahku . . . seorang dokter hewan, melainkan dokter gigi. Kata negatif yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas
41. Setiap produk obat yang dijual bebas di pasaran selalu dilengkapi takaran dosis bagi pemakainya. Kata *dosis* artinya
42. *Panasi* ayam goreng ini agar renyah dan bebas flu burung! Imbuhan *-i* pada kata bercetak miring bermakna
43. Sampai di sini dulu surat dari saya. Saya tunggu balasanmu. Kalimat di atas merupakan bagian . . . surat pribadi.
44. Karyawisata kelas VII akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2006 Tujuan Tangkuban Perahu, Pantai Carita, dan Danau Situpatenggang. Pendaftaran dibuka tanggal 1 April dan ditutup 14 April 2006 antara pukul 13.00–16.00 di ruang OSIS pada Marni dan Sapto. Pernyataan yang tepat untuk melengkapi teks pengumuman tersebut

45. Dari Sabang menuju Jayapura
Pergi bersama naik Merpati
. . . .
Sisihkan uang tuk korban tsunami
Larik yang tepat untuk melengkapi pantun yaitu

C. *Kerjakan soal-soal di bawah ini!*

46. Lumpur Panas Lapindo Mengandung Logam Berat Berlebihan

Lumpur panas di Porong, Sidoarjo mengandung logam berat berlebihan sehingga jika masuk ke tambak akan mematikan mikroorganisme. Demikian hasil pemeriksaan Laboratorium Forensik (Labfor) Polri Cabang Surabaya.

Kapolda Jatim Irjen Pol Herman Surjadi di Mapolda Jawa Timur, Jumat 30 Juni 2006 menegaskan, uji laboratoris juga menunjukkan adanya unsur pencemaran akibat adanya beberapa bahan lainnya yang cukup tinggi, seperti Mangan (Mg) dan Zeng (Zn). Sementara itu, anggota Tim Ahli ITS Surabaya Ir. Lily Pudjiastuti, M.T. mengatakan bahwa lumpur panas itu tergolong Total Bahan Terlarutkan sehingga sulit dijernihkan.

Sumber: www.antara.com

- a. Simpulkan isi berita di atas!
- b. Daftarlah istilah yang berhubungan dengan lingkungan dan carilah artinya dalam kamus!
47. Buatlah pengumuman tentang acara lomba dalam rangka Bulan Bahasa yang akan dilaksanakan di sekolahmu!
48. Buatlah pantun berbalasan untuk berkenalan!
49. Belum lama ini aku bersama bapak dan ibu bergabung dengan satu kelompok penjelajah alam *Back Packers* dalam acara pengenalan kehidupan laut. Rombongan menggunakan kapal menuju ke Pulau Pramuka di Kepulauan Seribu.
Di Pulau Pramuka kami mengunjungi tempat penangkaran penyu sisik. Penyu sisik adalah binatang yang dilindungi supaya tidak punah. Di tempat penetasan, aku melihat penyu menggeliat senang yang baru keluar dari telur.

Kami tidak membuang waktu setelah puas di penangkaran penyu. Acara berikutnya adalah mengamati biota laut dan terumbu karang dengan peralatan *snorkeling*. Kami pun terjun ke laut. Oh . . . indahny pemandangan di dalam laut. Warna-warni rombongan ikan berenang tersenyum bahagia di antara terumbu karang. Rasanya seperti melayang di atas taman yang sangat indah. Ketika sedang asyik berenang bersama

ikan-ikan, kami dijemput pemandu untuk segera naik ke kapal. Kami akan pindah ke tempat biota laut lain.

Sumber: www.kompas.com

Carilah ungkapan dan majas yang terdapat dalam cerita pengalaman di atas! Kemudian, carilah artinya!

50. Buatlah kalimat yang menggunakan kata sapaan!

Perhatikan gambar berikut ini!



Kamu dapat mengetahui penyaluran bantuan melalui wawancara dengan narasumber. Narasumber tersebut harus berasal dari bidang yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Hasil wawancara dapat disimpulkan menjadi kesatuan paragraf. Selain berwawancara, kamu juga dapat membaca teks untuk mengetahui penyaluran bantuan pendidikan. Kamu dapat memahami teks jika mampu menemukan gagasan utama teks.



Mendengarkan Wawancara

Kamu akan mendengarkan dan menyimpulkan wawancara. Kamu juga akan menggunakan imbuhan *se-*.

Bantuan pendidikan begitu gempar diungkap. Beberapa media memberitakannya baik melalui laporan khusus, utama, maupun wawancara. Pernahkah kamu menyimak wawancara tentang bantuan pendidikan tersebut?



Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang dengan maksud untuk menggali informasi atau pendapat mengenai suatu masalah. Dalam sebuah wawancara, penanya dapat mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan ditanyakan. Sebaliknya, narasumber akan memberikan pendapat tentang masalah yang ditanyakan. Pendapat disebut juga dengan pikiran atau gagasan seseorang. Kalimat pertanyaan dalam wawancara hendaknya disesuaikan dengan tujuan wawancara, jelas, memuat satu hal, tidak terlalu panjang, dan tidak menyinggung perasaan.

Pendapat yang dikemukakan oleh narasumber berisi informasi tentang suatu masalah. Informasi yang terdapat dalam pendapat antara lain:

1. sesuatu yang dibicarakan;
2. orang yang dibicarakan;
3. tempat terjadinya sesuatu yang dibicarakan;
4. waktu terjadinya sesuatu yang dibicarakan;
5. penyebab terjadinya sesuatu yang dibicarakan; dan
6. proses terjadinya sesuatu yang dibicarakan.

Langkah-Langkah Menyimpulkan Pendapat dari Narasumber

Dari suatu wawancara kamu dapat menyimpulkan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh narasumber. Langkah-langkah menyimpulkan pendapat yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut.

1. Simaklah wawancara dengan cermat secara utuh.
2. Datalah pendapat yang dikemukakan narasumber.
3. Ubahlah pendapat-pendapat yang telah didata menjadi kalimat.
4. Simpulkan pendapat-pendapat yang telah diubah menjadi kalimat dalam satu paragraf yang runtut dan padu.

A. *Simaklah wawancara yang akan diperagakan dua orang temanmu di depan kelas!*

1. Catatlah pendapat dan gagasan yang dikemukakan narasumber dari setiap pertanyaan!
2. Diskusikanlah catatan mengenai pendapat dan gagasan narasumber dengan teman sebangkumu. Menurutmu, sudah tepatkah pendapat yang dikemukakan narasumber dalam wawancara? Ungkapkan pendapatmu!

Dengarkan pembacaan wawancara wartawan Tempo dengan Mendiknas berikut ini!



8 Teks Mendengarkan (halaman 157)

B. *Lakukan kegiatan berikut ini!*

1. Catatlah informasi yang disampaikan narasumber dari peragaan wawancara!
2. Simpulkan informasi yang kamu peroleh ke dalam beberapa kalimat singkat!
3. Tulislah dalam buku latihanmu!

Dalam percakapan atau teks kamu pernah menemukan kata-kata yang berimbuhan *se-*. Adakah penggunaan imbuhan *se-* dalam peragaan wawancara yang telah kamu dengarkan?

Fungsi dan Makna Imbuhan *se-*

Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

1. *Sejauh* mana pemerintah mengontrol pungutan ini?
2. Pungutan ini harus *seizin* pemerintah.

Kedua kata bercetak miring pada kalimat-kalimat di atas menggunakan imbuhan *se-*.

Apakah makna dan fungsi imbuhan *se-* pada kedua kata tersebut?

Coba, tentukan makna dan fungsi imbuhan tersebut dengan melihat penjelasan berikut!

Makna imbuhan *se-*:

1. 'menyatakan makna satu'
Contoh: Rani bekerja *seruang* dengan Amin di kantor kabupaten.
2. 'menyatakan makna waktu'
Contoh: Kampanye diadakan *sebelum* pemilu dilaksanakan.
3. 'menyatakan makna seperti'
Contoh: Halaman sekolah ini tidak *seluas* kebun rambutanku.
4. 'menyatakan makna seluruh'
Contoh: Dina mengikuti lomba baca puisi *se-kecamatan* Maju Sari.

Fungsi imbuhan *se-*:

1. 'membentuk kata keterangan' (adverbia)
Contoh: *setibanya*, *sewaktu*, *secantik*
2. 'membentuk bilangan'
Contoh: *seribu*, *seorang*

C. Dari penjelasan tersebut, tentunya kamu semakin memahami makna dan fungsi imbuhan *se-*. Tentukan makna dan fungsi imbuhan *se-* pada kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Pagelaran musik *se-Jawa* ditonton ratusan penonton.
2. Wajahnya *secantik* bidadari.
3. Ayah mengisap *sebatang* rokok.
4. *Setiba* di rumah, adik membasuh kaki dan tangannya.
5. Lukisan Raden Saleh *seindah* gambar aslinya.



Bertelepon

Kamu akan bertelepon dengan kalimat yang efektif dan santun.

Dialog atau wawancara mengenai bantuan pendidikan merupakan wujud komunikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bertemu muka secara langsung ataupun melalui telepon.

Bertelepon merupakan kegiatan komunikasi dua arah. Jadi, terdapat timbal balik antara pembicara dan pendengar. Timbal balik dapat berupa tanggapan atau respons dari pendengar terhadap informasi yang disampaikan pembicara.

Tata Cara dan Sopan Santun Bertelepon

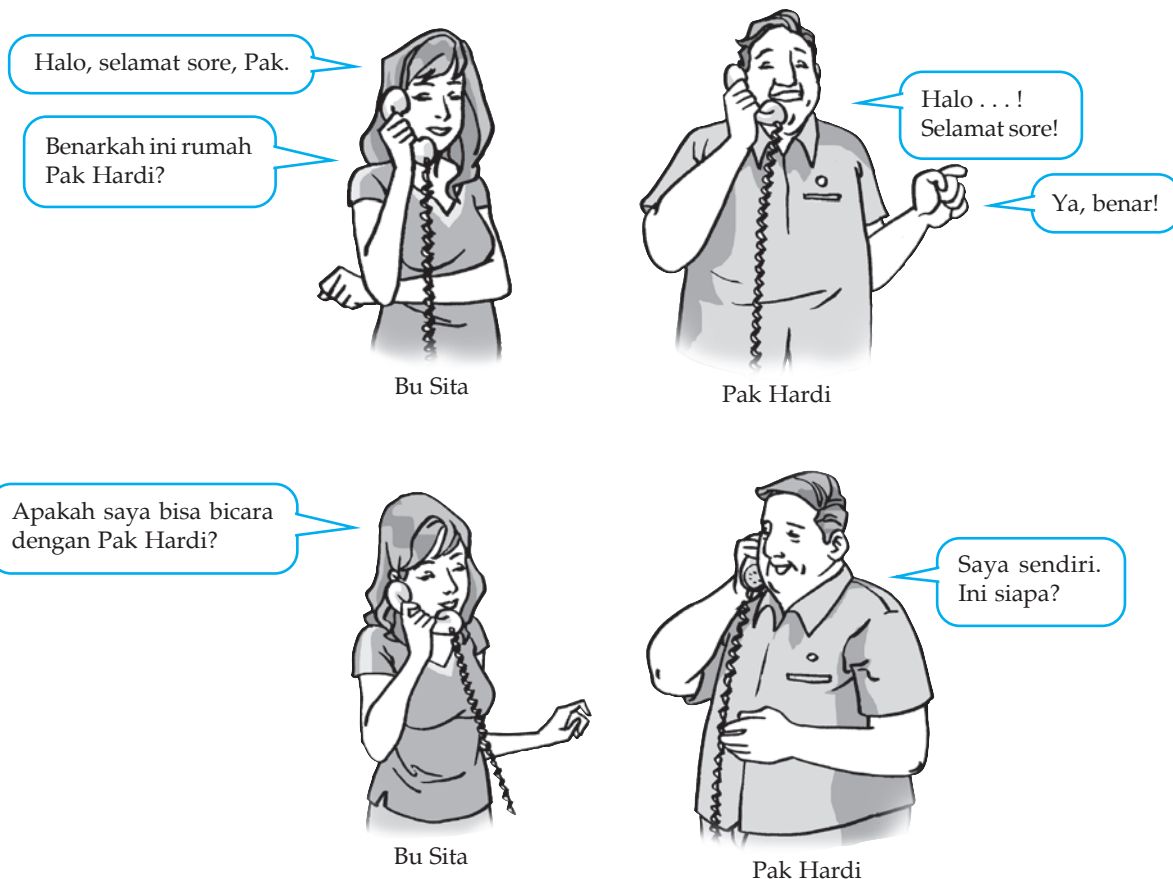
Perhatikan tata cara dan sopan santun bertelepon berikut.

1. Mengucapkan salam baik sebelum memulai pembicaraan maupun menutup pembicaraan. Kamu dapat mengucapkan salam sesuai dengan situasi, misalnya selamat pagi, selamat siang, selamat sore, atau selamat malam.
2. Berbicara dengan menggunakan kalimat yang sopan dan jelas.
3. Menyebutkan identitas diri baik penelepon maupun penerima telepon.
4. Menyebutkan maksud menelepon.

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Majulah ke depan kelas bersama seorang temanmu. Berlakulah seolah-olah kamu sedang bertelepon! Tema bertelepon bebas.
2. Cermati model bertelepon yang diperagakan dua temanmu!
3. Catatlah kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon, kemudian diskusikan dengan teman sebangkumu!
4. Benahilah kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon tersebut!

Kamu telah mendengarkan temanmu bertelepon. Sekarang bandingkan cara temanmu bertelepon tadi dengan contoh bertelepon di bawah ini!



Saya Bu Sita, wali murid Angga, kelas VII B.



Bu Sita

Bu Sita.
Ada apa?



Pak Hardi

Begini Pak, saya mewakili wali murid kelas VII ingin menanyakan rencana penggunaan dana bantuan pendidikan?



Bu Sita

Baik, Bu Sita. Saya selaku Ketua Komite SMP Tunas Bangsa akan mengadakan rapat wali murid kelas VII, VIII, dan IX untuk membahas penggunaan dana tersebut.



Pak Hardi

Kapan rapat tersebut akan diadakan, Pak?



Bu Sita

Secepatnya, Bu Sita. Undangan akan kami titipkan kepada siswa-siswi SMP Tunas Bangsa.



Pak Hardi

Baik, kalau begitu. Terima kasih atas penjelasan Pak Hardi. Selamat sore!



Bu Sita

Ya, sama-sama, Bu Sita. Selamat sore!



Pak Hardi

Lakukan kegiatan berikut seakan-akan kamu bertelepon dengan teman sebangkumu!

1. Berlakulah sebagai ketua panitia peringatan Bulan Bahasa dan sekretaris panitia. Ketua panitia menginformasikan kepada sekretaris tentang rencana pertemuan panitia penyelenggara kegiatan Bulan Bahasa dan pelaksanaannya. Peragakanlah di depan kelas!
2. Siswa yang belum mendapat giliran, menyimak dengan baik percakapan yang diperagakan. Catatlah tata cara bertelepon temanmu yang kamu anggap kurang tepat. Catatlah juga sopan santun bertelepon yang kurang tepat. Berikan saran kepada temanmu berdasarkan catatan-catatan yang telah kamu buat tersebut!
3. Sempurnakan tata cara dan sopan santun bertelepon berdasarkan saran dari teman-temanmu!



Membaca dan Menemukan Gagasan Utama

Kamu akan membaca teks dan menemukan gagasan utama dalam teks.

Gagasan dana bantuan pendidikan demi meningkatkan mutu lebih banyak dimuat sebagai berita di media massa cetak. Masalah ini disajikan menjadi ide utama atau gagasan pokok dalam setiap pemberitaan.

Langkah-Langkah Menemukan Gagasan Utama

Gagasan utama dapat berupa kalimat inti atau pokok paragraf. Gagasan utama disebut juga gagasan pokok atau kalimat utama.

Apabila hendak menentukan gagasan utama setiap paragraf, kamu dapat melakukan langkah-langkah di bawah ini.

1. Bacalah paragraf dengan cermat!
2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir! Apakah kalimat pertama merupakan gagasan utama atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan utama? Teruslah membaca kalimat demi kalimat sampai kamu menemukan gagasan utama paragraf. Ingat, gagasan utama sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau seluruh paragraf.

Agar lebih jelas, perhatikan contoh di bawah ini!

1. Gagasan utama pada awal paragraf

Contoh:

Ada sejumlah program yang direncanakan. Program terbesar adalah penyelenggaraan wajib belajar sembilan tahun senilai Rp17,76 triliun. Porsi program pendidikan dasar lebih banyak karena murid terbanyak yang harus dibina ada di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Lalu, juga pemberantasan buta huruf, bantuan operasional sekolah (BOS), rehabilitasi gedung sekolah, peningkatan kualifikasi, dan kesejahteraan guru.

Sumber: *Tempo*, 19 November 2006

Gagasan utama paragraf tersebut terletak pada awal paragraf. Paragraf ini disebut paragraf deduktif atau paragraf umum ke khusus. Paragraf ini disusun dengan mengemukakan pokok-pokok persoalan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

2. Gagasan utama pada akhir paragraf

Contoh:

Dalam Rencana Strategi Pendidikan Nasional yang disusun tahun 2005 tercantum rencana menggelar UN jenjang SD mulai 2008. Rencana tersebut relevan dengan topik yang diperdebatkan dalam forum. Jangankan untuk UN SD yang rencananya mulai digelar tahun 2008, UN jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK juga akan dimulai pada tahun yang sama.

Sumber: *Kompas*, 9 November 2006

Gagasan utama paragraf di atas terletak pada akhir paragraf. Paragraf ini disebut paragraf induktif atau paragraf khusus ke umum. Paragraf ini disusun dengan menguraikan rincian hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.

3. Gagasan utama pada awal dan akhir paragraf

Contoh:

Hampir setiap hari media massa melaporkan soal dunia pendidikan kita yang mengesankan. Banyak anak terancam putus sekolah. Para orang tua mengeluh tidak punya uang untuk membayar ongkos sekolah yang kini jumlahnya selangit. Padahal, tingginya biaya sekolah itu belum tentu menjamin mutu pendidikan yang kini kian terperosok peringkatnya.

Sumber: *Kompas*, 9 November 2006

Paragraf jenis ini merupakan campuran paragraf deduktif dengan paragraf induktif.

4. Gagasan utama tersirat dalam setiap kalimat

Contoh:

Roy menarik napas panjang. Menahan beban pikiran yang begitu berat. Ia mencoba tetap bersabar dengan segala perlakuan saudaranya. Di meja tamu, tampak Bram duduk dengan tenang. Tak sedikit rasa bersalah itu tampak. Sebaliknya, Roy merasa tak enak jika tidak dapat membantu saudaranya.

Gagasan utama tersirat dalam paragraf. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tersebut mempunyai kedudukan yang sama penting. Paragraf ini berupa uraian yang bersifat deskriptif (paparan) atau naratif (cerita).

Lakukan tugas ini secara berkelompok!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas empat orang!
2. Bacalah teks berikut ini!
3. Tentukan gagasan utama setiap paragraf!
4. Diskusikan gagasan utama tersebut dengan kelompokmu!
5. Bertanya jawablah untuk menentukan letak kalimat utama pada setiap paragraf!
6. Tulislah hasil diskusi kelompokmu pada selembar kertas!
7. Kumpulkan kepada gurumu!

Tak Perlu Proposal Sekolah, Daerah Bencana Tak Pakai Kupon

Sebagai wujud dari tanggap darurat, penyaluran bantuan pemerintah pusat untuk memperbaiki bangunan-bangunan sekolah di daerah lokasi bencana alam dipermudah dari sisi administratif. Bantuan untuk daerah bencana alam tidak mensyaratkan pengajuan proposal dari kepala sekolah. Sebagai contoh, 46 SMA di lokasi bencana gempa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah, pertengahan 2006 langsung dibantu untuk kebutuhan perbaikan.

Cara kerja penyaluran bantuan untuk daerah bencana alam tidak diawali dengan *voucher* (kupon) atau sertifikat bantuan pendidikan. Sungkowo Mudjiamanu, Direktur Pembinaan SMA Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa bantuan langsung disalurkan setelah tim teknis dari pemerintah pusat memeriksa jenis kerusakan dan kebutuhan di lokasi.

Total bantuan Depdiknas untuk perbaikan SMA di daerah bencana DIY dan Jawa Tengah mencapai Rp11,2 miliar. Jumlah itu sekitar 0,7 persen dari Rp5,5 miliar total bantuan pendidikan jenjang SMA yang selama ini sebagian besar disalurkan dengan kupon pendidikan. Khusus wilayah DIY, bantuan tersebut tersalur kepada 30 sekolah di Kabupaten Bantul, tiga di Kodya Yogyakarta, dua di Kabupaten Gunung Kidul, dua di Kabupaten Sleman, dan dua di Kabupaten Kulon Progo. Adapun di wilayah Jawa Tengah, bantuan serupa tersalur pada enam SMA di Kabupaten Klaten dan satu di Sukoharjo.

Meskipun penyaluran bantuan dari pemerintah pusat relatif dipermudah, tidak berarti pelaksanaan perbaikan dilepas begitu saja. Setelah ada nota kesepahaman dengan kepala sekolah, perbaikan dikelola sendiri dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana dan pemantau.

Disadur dari: *Kompas*, 9 November 2006



Menulis Puisi

Kamu akan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dan puisi yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Langkah-Langkah Menulis Puisi

Membuat puisi ibarat mencurahkan pengalaman batin. Imajinasi mengalir tanpa direncanakan dengan sebuah kerangka. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi pemula untuk membuat pilihan kata sebagai pedoman untuk menyusun puisi.

Sebelum memulai menuliskan puisi, kamu dapat menempuh tahap-tahap berikut.

1. Berusaha menuliskan apa yang ada dalam hati se jelas mungkin.
2. Menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan yang berbeda. Kamu dapat menggunakan kata bermakna lugas (denotasi) ataupun kiasan (konotasi). Pilihan kata atau diksi ini bertujuan untuk memperindah puisi.

Contoh:

Beberapa kata dalam puisi "Di Baturaden" berikut ini merupakan kata-kata yang bermakna lugas seperti kata:

udara, sejuk, sepi

3. Mengembangkan pilihan kata yang sudah dipilih ke dalam baris yang beraturan.

4. Menyusun baris-baris puisi menjadi bait dengan memperhatikan rima atau persamaan bunyi. Kamu bisa menggunakan rima beraturan atau tidak beraturan.

Contoh:

di Baturaden
udara sejuk
sepi khusuk

Bait kedua puisi "Di Baturaden" menggunakan rima tidak beraturan. Baris pertama menekankan vokal a, e, i, u. Baris kedua dan ketiga menekankan konsonan k.

5. Setelah pilihan kata tersusun, langkah selanjutnya memberi judul. Judul dapat diambil dari pilihan kata yang paling berkesan. Judul diungkapkan dengan kata-kata yang menarik.
6. Penggunaan gaya bahasa.

Contoh:

angin mengembara

Kata *angin mengembara* merupakan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa ini menganggap angin dapat berperilaku seperti manusia.

Perhatikan puisi tentang keindahan alam di bawah ini!

Di Baturaden

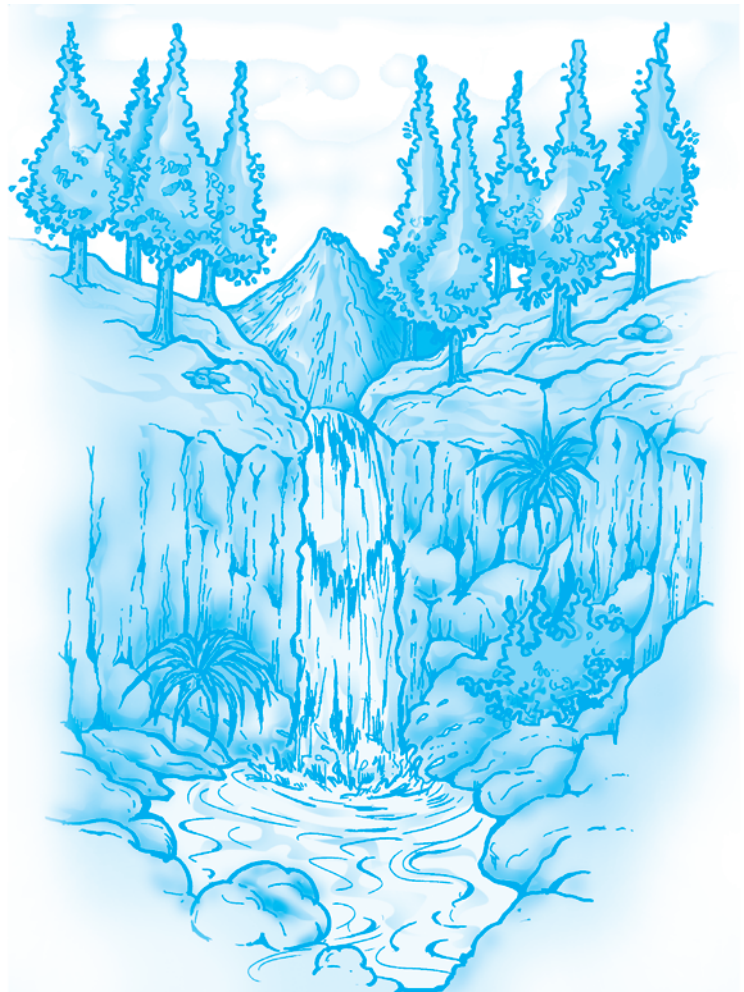
jika di dahan pohon raksasa ini
digantung sangkar besar
di dalamnya aku
bertengger di anggar
bertakbir
berzikir
merangkai tasbih
hapus sedih

di Baturaden
udara sejuk
sepi khusuk

di batang pohon raksasa ini
jangan menabur kembang telon
di pangkalnya
lantaran bukan
rumah setan
kalaupun nyepi
cuma menangkap
sepi

di Baturaden
angin mengembara
menghapus jelaga jiwa

Oleh: Piek Ardijanto Soeprijadi



A. Setelah mencermati contoh puisi tersebut, bisakah kamu menulis sebuah puisi? Sebelum menulis puisi, lakukan kegiatan berikut ini!

1. Amatilah lingkungan di sekitarmu atau gambar-gambar keindahan alam. Kemudian, pilihlah satu objek yang telah kamu amati!
2. Setelah memilih satu objek, carilah contoh-contoh puisi tentang keindahan alam!
Contoh-contoh puisi dapat kamu peroleh melalui buku-buku kumpulan puisi di perpustakaan sekolahmu. Setiap hari Minggu koran-koran nasional atau daerah biasanya memuat rubrik puisi.
3. Bandingkan objek pengamatanmu dengan contoh-contoh puisi yang telah kamu peroleh!
4. Amati model puisi tentang keindahan alam yang telah kamu temukan!
5. Diskusikan pilihan kata, rima dalam puisi yang kamu amati dengan teman sebangkumu! Diskusikan pula cara menulis puisi yang baik!
6. Tulislah puisi bertema keindahan alam sesuai dengan objek yang kamu pilih!

Selain bertema keindahan alam, kamu juga dapat menulis puisi tentang peristiwa yang pernah kamu alami. Perhatikan contoh puisi di bawah ini!

Kenangan Masa Kecil



Meskipun kurang jelas
Ia masih ingat bahwa
Tempat ia bermain
Semasa kanak-kanak
Ialah plaza yang kini
Diapit jalan itu
Sehingga sukar baginya
Untuk membayangkan kembali
Bagaimana ia bisa
Menggembalakan domba-dombanya
Di tengah-tengah
Jalan raya

Oleh: Eka Budianta

Puisi "Kenangan Masa Kecil" menceritakan peristiwa yang dialami oleh penulis.

B. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Cobalah membuat sebuah puisi yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Tentukan topik yang ingin kamu tulis.
Ikuti tahap-tahap yang telah kamu pelajari!
 - a. Tulislah bait pertama! Lanjutkan bait kedua, ketiga, dan seterusnya.
 - b. Hentikan jika kamu merasa bahwa puisimu sudah lengkap!
 - c. Bacalah puisimu! Kamu bisa mengganti kata-kata yang menurutmu belum sesuai!
 - d. Berilah judul yang sesuai!

2. Tukarkan puisi hasil karyamu dengan puisi hasil karya temanmu!
3. Suntinglah puisi temanmu mengenai pilihan kata, rima, dan kesesuaian judul dengan isi!
4. Benahi puisimu berdasarkan hasil koreksi temanmu!

Apa yang membuat menarik puisi "Di Baturaden" dan "Kenangan Masa Kecil"?

Dua puisi tersebut menggunakan kata-kata lugas atau denotasi dan kata-kata kias atau konotasi.

Makna Denotasi dan Konotasi

Perhatikan kutipan baris puisi di bawah ini!

1. Mengembalikan domba-dombanya
2. Angin mengembara menghapus jelaga jiwa

Pada kutipan (1) digunakan kata yang bermakna sebenarnya. Makna yang menunjuk langsung pada acuan atau makna dasarnya disebut makna denotasi. Kata *mengembara* pada kutipan (2) berarti berembus atau bertiup. Kata *mengembara*, *menghapus jelaga jiwa* dapat bermakna konotasi.

Makna konotasi adalah makna tambahan terhadap makna dasarnya, berupa nilai rasa atau gambaran tertentu. Konotasi dibedakan atas dua macam, yaitu *konotasi positif* dan *konotasi negatif*.

Konotasi positif mengandung nilai rasa tinggi, baik, halus, sopan, sakral, dan menyenangkan. *Konotasi negatif* mengandung nilai rendah, jelek, kotor, kasar, dan tidak sopan. Kedua sifat tersebut tergantung kepada masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan.

Perhatikan contoh kata berkonotasi berikut!

Konotasi Positif	Konotasi Negatif
gugur/wafat bunga jenazah	mampus/mati gadis/perawan mayat

C. Lakukan kegiatan berikut!

1. Tukarkan puisi yang pernah kamu buat dengan puisi hasil karya temanmu!
2. Amatilah penggunaan kata denotasi dan konotasi dalam penulisan puisi tersebut!
3. Tentukan maksud kata-kata denotasi dan konotasi yang digunakan dalam puisi temanmu!
4. Diskusikan hasil pengamatanmu!



Rangkuman

Televisi atau radio tidak hanya menyiarkan berita, sinetron, film, dan musik. Televisi atau radio juga menyiarkan sebuah gelar wawancara. Pernahkah kamu menyimak wawancara? Setelah menyimak wawancara, kamu dapat menyimpulkan isi wawancara tersebut. Langkah-langkah menyimpulkan isi wawancara sebagai berikut.

1. Menyimak wawancara dengan cermat.
2. Mendata pendapat yang dikemukakan narasumber.
3. Mengubah pendapat-pendapat narasumber menjadi kalimat.
4. Menyimpulkan pendapat yang telah diubah menjadi kalimat dalam satu paragraf yang padu.

Jika kamu ingin mewawancarai seorang narasumber, hubungilah narasumber tersebut untuk menetapkan waktu dan tempat berwawancara. Jika media yang kamu gunakan telepon, gunakan tata cara dan sopan santun bertelepon yang tepat. Tata cara dan sopan santun bertelepon meliputi hal-hal berikut.

1. Mengucapkan salam baik sebelum memulai pembicaraan maupun menutup pembicaraan.
2. Berbicara dengan menggunakan kalimat yang sopan dan jelas.
3. Menyebutkan identitas diri dengan jelas.
4. Menyebutkan maksud menelepon.

Topik wawancara yang menarik dapat kamu peroleh dengan membaca berbagai bacaan. Ketika membaca bacaan, kamu harus dapat menentukan gagasan utama. Gagasan utama bacaan dapat terletak di awal, di akhir, di awal dan akhir, dan tersirat dalam setiap kalimat.

Membaca berbagai bacaan memberikan banyak informasi. Membaca memberikan inspirasi, baik inspirasi menulis cerita atau puisi. Kamu harus mengetahui langkah-langkah menulis puisi. Langkah-langkah tersebut antara lain menentukan tema puisi, menentukan pilihan kata, mengembangkan pilihan kata, menyusun baris-baris puisi menjadi bait yang memiliki persamaan rima, dan memberi judul pada puisi tersebut.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Apakah kamu mampu menguasai semua kompetensi tersebut? Untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut, jawablah pertanyaan berikut.

1. Mampukah kamu menyimpulkan isi wawancara?
2. Mampukah kamu bertelepon dengan kalimat yang efektif dan santun?
3. Mampukah kamu menemukan gagasan utama dalam teks?
4. Mampukah kamu menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam?
5. Mampukah kamu menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami?



Evaluasi Pelajaran VII

Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Tentukan makna dan fungsi imbuhan *se-* pada kalimat berikut ini.
 - a. Hatinya *sekeras* baja.
 - b. Adik mengambil *sebutir* telur dari kandang ayam.
 - c. *Sewaktu* aku tiba, ibu menjahit baju.
 - d. *Semalam* ia tidur di rumahku.
 - e. Karena bunyi ledakan keras *seisi* *kampung* terbangun semuanya.
 - f. Dodi membeli *sebuah* rumah dari uang tabungannya.
 - g. *Sepanjang* jalan menuju rumah kakek ditumbuhi pohon akasia.
 - h. *Sesampainya* di rumah adik langsung tidur.
 - i. Menara itu *setinggi* pohon kelapa.
 - j. Ibu membeli *sekarung* beras jenis Rajalele.
2.
 - a. Bagaimanakah tata cara bertelepon dengan baik itu? Coba jelaskan!
 - b. Buatlah sebuah percakapan melalui telepon. Percakapan tersebut berisi konfirmasi tentang pelaksanaan bakti sosial ke SMP Harapan II.
3. Bacalah bacaan singkat di bawah ini!
 - a. Tentukan gagasan utama tiap-tiap paragraf!
 - b. Jelaskan rincian gagasan utama tiap-tiap paragraf dengan kalimatmu sendiri!

Serahkan 700 Paket Bantuan Sekolah dan Beasiswa Pendidikan

Komitmen Indosat Cabang Pontianak untuk terus menerus memberikan yang terbaik bagi dunia pendidikan di Kalimantan Barat terus ditindaklanjuti. Kamis, 11 Agustus 2005 bertempat di tiga Sekolah Dasar Negeri Pontianak, Indosat memberikan bantuan pendidikan berupa 135 paket perangkat alat-alat tulis sekolah, jam dinding, tas sekolah kepada siswa-siswi yang berprestasi.

Kondisi sekolah-sekolah tersebut sangat membutuhkan uluran tangan. Ruangan kelas dan fasilitas pendidikan masih terasa kurang memadai sehingga belum dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang nyaman. Siswa-siswi yang sebagian besar orang tuanya adalah buruh tani harus berangkat ke sekolah tanpa menggunakan alas kaki. Salah seorang guru menjelaskan bahwa jangankan membeli kaus kaki dan sepatu, untuk membayar uang BP 3 mereka

sudah tidak sanggup lagi. Namun, keadaan yang sangat minim itu tidaklah menyurutkan semangat para siswa-siswi untuk terus belajar. Demikian juga, para guru tak pernah letih dan lelah untuk selalu tetap memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswinya walaupun dengan keadaan dan fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai.

Selain itu, Indosat juga telah memberikan beasiswa pendidikan kepada pelajar Sekolah Menengah Tingkat Atas dan mahasiswa berprestasi di beberapa Perguruan Tinggi Pontianak. Menurut Teguh Prihantoro, *Branch Manager* Indosat Cabang Pontianak mengatakan program ini akan terus dilanjutkan sebagai bentuk kepedulian yang terbaik kepada masyarakat Kalimantan Barat pada umumnya dan Pontianak pada khususnya.

Sumber: www.pontianakpost.com

4. Buatlah kalimat yang bermakna konotasi positif dan negatif, masing-masing tiga kalimat!
5. Buatlah puisi. Gunakan objek gambar berikut ini!

a.



c.



b.



d.



Bermain Bulu Tangkis

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: www.tempo.com

Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga kebanggaan Indonesia. Bulu tangkis mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia dalam ajang pergelaran olahraga. Indonesia memiliki banyak generasi yang berpotensi dan pantas diidolakan. Siapakah tokoh idolamu?

Kamu dapat menceritakan tokoh idolamu. Kamu harus mengetahui identitas tokoh dan keunggulan tokoh. Kamu dapat mencari informasi tokoh dengan melakukan wawancara. Catatlah hal-hal penting dalam wawancara. Kamu akan memperoleh hasil wawancara dengan baik.



Mendengarkan Wawancara

Kamu akan mendengarkan wawancara dengan narasumber. Kemudian, kamu akan menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber.

Pada Pelajaran VII kamu telah memahami wawancara. Pahami kembali informasi yang terdapat dalam wawancara untuk melakukan kegiatan pada pelajaran ini.

Simaklah wawancara yang dibacakan oleh gurumu!



9 Teks Mendengarkan (halaman 158)

- A. *Datalah hal-hal penting dari narasumber berdasarkan wawancara yang telah kamu dengarkan!*

Hal-hal penting yang kamu catat meliputi topik wawancara, orang yang menjadi narasumber, dan isi wawancara.

- B. *Tuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara dengan kalimat yang sederhana dan komunikatif!*

Contoh:

Pewawancara : "Maksudnya, untuk menepis tanggapan berbagai kalangan yang menganggap Anda menurun?"

Narasumber : "Saya akui saya gagal di Madrid, tapi sebagai pemain 'kan ada kalanya di atas dan ada kalanya di bawah. Saya puas karena mampu bermain baik dengan mengalahkan beberapa pemain terbaik dunia di Tokyo."

Hal-hal penting dalam kutipan wawancara tersebut.

- Kegagalan pemain merupakan hal yang wajar.
- Pemain telah berusaha bermain dengan baik.



Menceritakan Tokoh Idola

Kamu akan menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. Kamu juga akan menggunakan kata berantonim, bersinonim, dan berpolisemi.

Langkah-Langkah Bercerita

Sebelum bercerita, kamu perlu memperhatikan langkah-langkah di bawah ini!

1. Tentukan terlebih dahulu tokoh idola.
2. Kumpulkan data yang berkaitan dengan tokoh idola tersebut dari surat kabar, majalah, televisi, radio, atau internet!

3. Olahlah data yang telah dikumpulkan dalam bentuk cerita. Gunakan bahasa Indonesia yang baik serta gunakan pilihan kata yang menarik!
4. Kemukakan ciri-ciri tokoh yang kamu idolakan itu!
5. Kemukakan keunggulan, kelebihan, dan prestasi yang dimiliki tokoh idola tersebut!
6. Kemukakan pula alasan kamu mengidolakan tokoh itu!

Sebelum menceritakan tokoh idola di bidang olahraga bulu tangkis, pahami dahulu artikel berikut ini!



Nama	: Taufik Hidayat
Tempat, tanggal lahir	: Bandung, 10 Agustus 1981
Alamat	: Jalan Damai Raya, Cipayung, Jakarta Timur
Tinggi/berat badan	: 176 cm/64 kg
Agama	: Islam
Hobi	: Sepak bola dan jalan-jalan
Prestasi	: Brunei Open 1998, semifinal Asia Championship 1998, semifinal Indonesia Open 1998, All England final 1999, semifinal Sudirman Cup grup, Juara Dunia Bulu Tangkis, Olimpiade Athena 2004

Juara Dunia Bulu Tangkis, Taufik Hidayat, dulu bercita-cita menjadi pemain sepak bola. Dia mengatakan bahwa dia senang bermain sepak bola. Akan tetapi, badminton lebih artistik daripada sepak bola. Itu juga salah satu alasan yang membuatnya memilih jalur profesional di cabang bulu tangkis.

Pilihan itu ternyata tidak salah. Taufik berkali-kali mengharumkan nama Indonesia dengan berbagai kejuaraan yang dimenangkannya. Taufik berhasil menyelamatkan muka tuan rumah, Indonesia, pada pertandingan "Sanyo Indonesia Terbuka 2003". Ia menang atas Chen Hong (Cina) dengan skor 15–9, 15–9. Kemenangan ini merupakan sukses Indonesia karena mampu mempertahankan gelar juara tunggal putra. Sebelumnya, pasangan Candra Wijaya/Halim Haryanto kalah di semifinal. Usai memenangkan pertandingan IBF Badminton World Championship 22 Agustus 2005, air mata bahagia membasahi wajah pria kelahiran Bandung, 10 Agustus 1981 itu. Taufik bersyukur dan merasa sangat beruntung.

Dengan memenangkan pertandingan itu, Taufik pun mengukir sejarah sebagai pemain pertama yang bisa menggabungkan emas Olimpiade Athena 2004 dengan gelar juara dunia tunggal pria di 2005. Hal ini menjadi bukti bahwa Taufik adalah tunggal terbaik di dunia. Taufik memiliki prestasi luar biasa bagi seorang pemain muda. Ia dapat merebut emas olimpiade dan memenangkan kejuaraan dunia secara berurutan.

Ketika berhasil meraih medali emas Olimpiade 2004, salah seorang yang paling berbahagia dengan kesuksesan ini adalah Lutfi Hamid, Ketua



Identitas tokoh idola meliputi:

1. nama lengkap,
2. tempat dan tanggal lahir,
3. alamat,
4. agama, dan
5. hobi.

Umum Pengurus Daerah PBSI Jawa Barat. Tentu saja, karena Taufik Hidayat berasal dari klub PB SGS Bandung yang berdiri 1987.

Karakter Taufik memang unik. Namun, seorang juara memang selalu unik, kata Lutfi bijak. Ia menyandingkan figur Taufik dengan John Mc. Enroe dan Ilie Nastase di dunia tenis atau petinju legendaris Muhammad Ali. Rudi Hartono, maestro bulu tangkis Indonesia memuji penampilan Taufik sempurna sejak menyaksikannya bermain di Indonesia Terbuka, Batam 2003. Rudi mengatakan bahwa teknik Taufik komplet sekali. Namun, Rudi mengkritik bahwa Taufik harus bisa melawan emosi diri sendiri karena sekarang sudah menjadi pemain besar. Keberhasilan Taufik menorehkan prestasi tingkat dunia membuktikan bahwa dia pun semakin dewasa dan mampu mengendalikan emosinya.

Sumber: www.pdat.co.id

A. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Bertanya jawablah dengan teman sebangku mengenai identitas tokoh idola tersebut!
2. Tentukan keunggulan-keunggulan tokoh idola tersebut. Sertakan alasanmu dengan bukti yang mendukung!

Berdasarkan jawaban A tersebut, kamu sudah memahami seluk-beluk tokoh Taufik Hidayat.

B. *Lakukan kegiatan berikut ini!*

1. Ceritakan secara lisan tokoh idolamu dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh!
2. Siswa yang belum mendapat giliran, menyimak dengan baik. Berikan komentar atau tanggapan terhadap cerita yang disampaikan temanmu! Komentar atau tanggapan itu meliputi:
 - a. isi cerita,
 - b. kelengkapan cerita,
 - c. pilihan kata, dan
 - d. penampilan saat bercerita.
3. Benahilah ceritamu berdasarkan tanggapan yang diberikan teman-temanmu!
4. Tuliskan cerita yang sudah kamu benahi!
5. Tempelkan cerita yang telah dibenahi di papan majalah dinding kelas secara bergiliran!

Pada saat bercerita kamu dapat menggunakan sinonim. Penggunaan sinonim dapat memperkaya kosakatamu.

Penggunaan Sinonim dalam Kalimat

Perhatikan kalimat di bawah ini!

1. Saya *gemar* bulu tangkis karena saya mengidolakan salah satu pebulu tangkis Indonesia, yaitu Taufik Hidayat.
2. Sampai saat ini Taufik *hobi* bermain sepak bola dan jalan-jalan.

Kata-kata yang bercetak miring dalam kalimat di atas merupakan kata bersinonim.

Untuk membuktikannya, coba ukurlah kata-kata itu dengan kriteria berikut!

1. Kedua kata memiliki makna yang sama atau hampir sama.
2. Kedua kata harus dapat saling ditukarkan dalam konteks kalimat yang sama.

Ini berarti sinonim adalah kata-kata yang memiliki kesamaan atau kemiripan makna.

Sinonim dapat dibedakan menjadi dua macam.

1. Sinonim yang sama maknanya

Contoh:

Nanda kelihatan bahagia *sebab* memperoleh juara.

Nanda kelihatan bahagia *karena* memperoleh juara.

2. Sinonim yang hampir sama maknanya.

Contoh:

Ibu Kasur *meninggal dunia* dalam usia 76 tahun.

Ibu Kasur *wafat* dalam usia 76 tahun.

Cerita lisanmu menjadi menarik jika menggunakan antonim.

Penggunaan Antonim dalam Kalimat

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Ia *menang* atas Chen Hong dari Cina dengan skor 15–9, 15–9.
2. Sebelumnya pasangan Candra Wijaya/Halim Haryanto *kalah* di semifinal.

Apakah kedua kata bercetak miring itu berantonim? Untuk membuktikannya, coba ukurlah kedua kata itu dengan kriteria berikut!

1. Kedua kata itu tidak dapat saling ditukarkan dalam konteks kalimat yang sama.
2. Kedua kata itu memiliki makna yang berlawanan.

Apakah kata *menang* dan *kalah* memenuhi kriteria itu? Jelaskan jawabanmu! Antonim adalah kata-kata yang maknanya dianggap kebalikan atau berlawanan. Antonim disebut juga lawan kata.

Antonim dapat dibedakan atas empat macam.

1. Berlawanan kembar

Contoh:

Pria itu bekerja di perusahaan kertas.

Wanita itu bekerja di perusahaan kertas.

2. Berlawanan bertingkat

Contoh:

Tali itu *panjang*.

Tali itu *pendek*.

3. Berlawanan kebalikan

Contoh:

Ibu guru memberi pertanyaan yang sangat *sulit*.

Ibu guru memberi pertanyaan yang sangat *mudah*.

4. Berlawanan hierarkis

Contoh:

Kami merayakan hari keluarga setiap tanggal 10 *Januari*.

Deni berulang tahun tanggal 15 *Agustus*.

Kamu juga dapat menggunakan kata-kata berpolisemi dalam menceritakan tokoh idola.

Penggunaan Kata Berpolisemi

Perhatikan kalimat berikut!

1. Taufik pernah *jatuh* sakit karena terlalu keras berlatih.

Perhatikan dan bandingkan dengan kalimat-kalimat di bawah ini!

2. Harga tembakau *jatuh*.
3. HUT-ku *jatuh* pada tanggal dan bulan yang sama dengan Taufik.
4. Taufik Hidayat *jatuh* dari sepeda.

Kata *jatuh* merupakan kata-kata berpolisemi. Apa yang dimaksud dengan polisemi? Coba jelaskan pendapatmu!

Sekarang perhatikan arti kata *jatuh* berdasarkan keempat kalimat di atas!

Kalimat 1 *jatuh* : menjadi sakit

Kalimat 2 *jatuh* : merosot

Kalimat 3 *jatuh* : bertepatan pada

Kalimat 4 *jatuh* : (terlepas dari) turun ke bawah dengan cepat (baik ketika masih dalam gerakan turun maupun sudah sampai tanah)

Jadi, polisemi berarti bentuk bahasa (kata, frasa, dan sebagainya) yang mempunyai makna lebih dari satu.

C. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Cermati kembali contoh cerita tokoh idola di depan!
2. Carilah kata-kata bersinonim. Kemudian, buatlah kalimat baru!
3. Carilah kata-kata berantonim. Kemudian, buatlah kalimat baru!
4. Carilah kata-kata berpolisemi. Kemudian, tuliskan artinya!



Membaca Indah Puisi

Kamu akan membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, dan kinesik yang sesuai dengan isi puisi.

Cara Membaca Indah Puisi

Membaca indah puisi harus memperhatikan irama, mimik, kinesik, dan volume suara yang sesuai dengan isi puisi.

1. Irama merupakan gelombang turun naik, keras lembut, dan panjang pendek suara, atau bunyi bahasa.
2. Mimik merupakan perubahan atau ekspresi raut muka seseorang.
3. Kinesik merupakan gerak tangan dan tubuh untuk berkomunikasi atau mendukung ekspresi.
4. Volume suara merupakan keras lemahnya suara yang disesuaikan dengan isi puisi.

Selain itu, pelafalan atau pengucapan kata-kata diucapkan dengan artikulasi yang tepat dan jelas.

Cara membaca indah puisi dilakukan agar orang lain memahami makna puisi. Cara yang dilakukan dalam membacakan puisi sebagai berikut.

1. Mulailah berlatih dengan membaca dalam hati!
2. Kemudian, berilah tanda-tanda pembacaan puisi seperti di bawah ini!
 - a. tanda → untuk nada datar
 - b. tanda ↗ untuk nada naik
 - c. tanda ↘ untuk nada turun
 - d. tanda ==== untuk kata-kata penting
 - e. tanda === untuk kata-kata sangat penting
3. Memberi tanda jeda pembacaan seperti berikut.
 - a. tanda / untuk berhenti sebentar
 - b. tanda / untuk berhenti agak lama
 - c. tanda / / untuk berhenti lama
4. Memberi tanda bagian yang harus dibaca lembut dan bagian yang harus dibaca keras.
5. Membaca dan mengekspresikan puisi sesuai dengan tanda-tanda yang sudah dibuat. Ingatlah, kamu harus mengucapkan setiap kata dan kalimat dengan ucapan yang jelas.



Membaca indah puisi ada dua, yaitu deklamasi dan *poetry reading*.

1. Deklamasi
Membaca puisi dengan cara deklamasi dilakukan dengan gaya, irama, dan pembaca tidak membawa teks.
2. *Poetry reading*
Membaca puisi dengan cara ini dilakukan dengan irama atau ritme, mimik, kinesik, dan volume suara.

Dalam *poetry reading* ini pembaca puisi tetap membawa atau membaca teks puisi.

- A. Salah satu temanmu akan membacakan puisi berikut ini. Perhatikan cara temanmu dalam membacakan puisi. Kemudian, berikan komentar baik volume suara, irama, mimik, kinesik maupun pelafalannya!

Teratai

Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku
Tumbuh sekuntum bunga teratai
Tersembunyi kembang indah permai
Tiada terlihat orang yang lalu.
Akarnya tumbuh di hati dunia
Daun bersemi, Laksmi mengarang
Biarpun dia diabaikan orang
Seroja kembang gemilang mulia.
Teruslah, O, Teratai bahagia
Berseri di kebun Indonesia
Biarkan sedikit penjaga taman.
Biarpun engkau tidak dilihat,
Biarpun engkau tidak diminat
Engkau turut menjaga zaman.



Sanusi Pane, *Madah Kelana*, 1931

- B. Berikan tanda-tanda pembacaan puisi di atas. Kemudian, bacalah berdasarkan penandaan tersebut agar isi puisi dapat dipahami orang lain. Mintalah komentar teman-temanmu tentang irama, volume suara, kinesik, mimik, dan lafal!

Kerjakan kegiatan di bawah ini!

1. Carilah sebuah puisi dari majalah, surat kabar, atau buku kumpulan puisi!
2. Berilah tanda-tanda pembacaan puisi yang kamu pilih!
3. Bacakan puisi itu di depan teman-temanmu. Perhatikan volume suara, irama, mimik, kinesik, dan pelafalannya!
4. Temanmu akan memberikan penilaian terhadap penampilanmu!



Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Kamu akan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.

Cara Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Setelah mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, kamu dapat mengubah teks wawancara menjadi narasi. Cara mengubah teks wawancara menjadi narasi sebagai berikut.

1. Membaca teks wawancara dengan cermat.

2. Mencatat pokok-pokok masalah dalam teks wawancara.
3. Mengubah pokok-pokok masalah dalam bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
4. Merangkai pokok-pokok masalah itu menjadi sebuah narasi yang utuh.

Perhatikan teks wawancara berikut ini!

Terobosan Baru di PBSI

- Pewawancara : "Selamat pagi, Pak. Seperti perjanjian kita, hari ini saya akan mewawancarai Bapak berkaitan dengan terobosan-terobosan baru di PBSI."
- Narasumber : "Baik, silakan!"
- Pewawancara : "Apakah Bapak hobi bermain bulu tangkis?"
- Narasumber : "Saya suka menonton bulu tangkis. Tetapi saya belum pernah bermain bulu tangkis. Sekarang saya mulai belajar bulu tangkis dengan pemain idola saya, Rudi Hartono. Saya harus giat belajar agar bila meresmikan acara bulu tangkis bisa memukul *shuttle cock*."
- Pewawancara : "Bagaimana cara Bapak memimpin PBSI?"
- Narasumber : "Saya sangat sibuk. Saya mengubah struktur PBSI. Saya membuat ada posisi Wakil Ketua PBSI. Wakil PBSI akan *full time* di posisi tersebut dan dapat mengambil keputusan. Saya juga mengizinkan untuk setiap saat dia menelepon saya. Bagaimanapun, keputusan tetap ada di tangan saya."
- Pewawancara : "Apa Bapak mempunyai terobosan khusus?"
- Narasumber : "Saya membuat Bidang Penelitian dan Pengembangan dalam struktur organisasi PBSI. Sebelumnya bidang ini tidak ada. Saya menunjuk tokoh senior bulu tangkis untuk memimpinya. Tugas utamanya mencari bibit-bibit secara selektif. Bulu tangkis sangat membutuhkan postur tubuh yang tinggi."
- Pewawancara : "Apakah bibit unggul itu akan langsung masuk pelatnas?"
- Narasumber : "Tidak semua orang bisa masuk pelatnas. Harus ada seleksi yang ketat. Hanya orang-orang yang berprestasi yang bisa masuk pelatnas. Kemudian, pelatnas akan saya jadikan kawah candradimuka. Pelatnas harus benar-benar prestisius. Artinya semua kebutuhan mereka disediakan di pelatnas."
- Pewawancara : "Bukankah para atlet pelatnas adalah anak-anak muda? Bagaimana dengan kebutuhan jiwa mereka?"
- Narasumber : "Kita memang menampung keinginan mereka. Ada saat istirahat, ada saat latihan. Mereka bisa jalan-jalan atau rekreasi ke tempat yang mereka inginkan. Tetapi, kita tetap harus menerapkan disiplin yang keras. Motto saya 'Lebih baik mandi keringat saat latihan daripada mandi darah saat perang'. Jadi, daripada dipermalukan saat pertandingan, mereka harus latihan ekstra."

- Pewawancara : "Mana yang Bapak pilih: atlet yang berprestasi atau berdisiplin?"
- Narasumber : "Saya lebih memilih atlet yang disiplin, meskipun kurang berprestasi. Karena kedisiplinan mampu menular kepada yang lain."
- Pewawancara : "Terima kasih, Pak atas penjelasan yang Bapak berikan. Saya rasa penjelasan Bapak sudah cukup. Saya mohon pamit, Pak."
- Narasumber : "Ya, ya, silakan."

Disadur dari: www.tempo.interaktif.com

Teks wawancara tersebut dapat diubah menjadi sebuah narasi. Dapatkah kamu mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi? Coba perhatikan narasi di bawah ini!

Terobosan Baru di PBSI

Bulu tangkis merupakan satu-satunya cabang olahraga yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa di mata dunia. Indonesia memiliki banyak generasi yang berpotensi. Masih banyak peluang untuk mengembalikan kejayaan bulu tangkis Indonesia jika mau bekerja keras.

Ketua PB PBSI suka menonton bulu tangkis. Akan tetapi, dia belum pernah bermain bulu tangkis. Oleh karena itu, dia belajar giat dengan pemain idolanya, Rudi Hartono. Menurutnya, dia harus belajar giat agar bila meresmikan acara bulu tangkis bisa memukul *shuttle cock*.

Ketua PB PBSI melakukan terobosan khusus dengan membuat Bidang Penelitian dan Pengembangan dalam struktur organisasi. Bidang ini sebelumnya tidak ada. Bidang ini bertugas mencari bibit-bibit secara selektif karena bulu tangkis membutuhkan tubuh yang tinggi. Selain itu, dia mengubah struktur PBSI dengan membuat posisi wakil ketua PBSI. Wakil ketua PBSI akan *full time* di posisi tersebut dan dapat mengambil keputusan. Wakil tersebut diizinkan untuk menghubungi setiap saat karena keputusan tetap di tangan ketua PBSI.

Terobosan berikutnya pemenuhan kebutuhan dan fasilitas di pelatnas. Kebutuhan jiwa para atlet pelatnas yang kebanyakan anak-anak muda diwujudkan dengan memberi kesempatan bagi mereka untuk rekreasi atau jalan-jalan ke tempat yang mereka inginkan. Akan tetapi, disiplin yang keras harus diterapkan dengan sungguh-sungguh. Lebih baik mandi keringat saat latihan, daripada mandi darah saat perang. Artinya, daripada dipermalukan saat pertandingan, lebih baik latihan ekstra. Itulah motto ketua PBSI.

Ketua PBSI menerapkan disiplin yang keras dan memilih atlet yang berdisiplin. Menurutnya meskipun kurang berprestasi, kedisiplinan mampu menular kepada orang lain.

Artikel di atas merupakan bentuk narasi dari teks wawancara sebelumnya.

Kalimat-kalimat yang digunakan dalam wawancara merupakan kalimat langsung. Untuk mengubah teks wawancara menjadi narasi, kamu harus mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Cara Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung

Perhatikan contoh kalimat berikut!

1. Pewawancara : "Apakah Bapak hobi bermain bulu tangkis?"
2. Narasumber : "Saya suka menonton bulu tangkis. Tetapi saya belum pernah bermain bulu tangkis. Sekarang saya mulai belajar bulu tangkis dengan pemain idola saya, Rudi Hartono. Saya harus giat belajar agar pada saat meresmikan acara bulu tangkis bisa memukul *shuttle cock*."

Kalimat 1 dan 2 merupakan kalimat langsung. Kalimat langsung merupakan kalimat yang digunakan untuk menirukan percakapan secara langsung.

Ciri-ciri kalimat langsung sebagai berikut.

1. Kalimat langsung ditulis di antara tanda petik ("...").
2. Kalimat langsung ditulis dengan tanda titik dua (:).
3. Huruf pertama pada petikan langsung ditulis dengan menggunakan huruf kapital.
4. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.
5. Bagian pengiring dan petikan langsung dipisahkan dengan tanda koma (,).

Perhatikan pula kalimat di bawah ini!

3. Pewawancara menanyakan hobi bermain bulu tangkis kepada Ketua PB PBSI.
4. Ketua PB PBSI mengatakan bahwa dia suka menonton bulu tangkis. Akan tetapi, dia belum pernah bermain bulu tangkis. Sekarang dia mulai belajar bulu tangkis dengan pemain idolanya, Rudi Hartono. Dia mengatakan bahwa harus giat belajar agar bila meresmikan acara bulu tangkis bisa memukul *shuttle cock*.

Kalimat 3 dan 4 merupakan kalimat tidak langsung berdasarkan kalimat langsung 1 dan 2. Kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang secara tidak langsung mengulang pembicaraan orang lain.

Dari beberapa contoh kalimat langsung dan tidak langsung di atas, terdapat perbedaan kata ganti. Penggunaan kata ganti pada kalimat langsung dan tidak langsung sebagai berikut.

Kata Ganti Kalimat Langsung	Kata Ganti Kalimat Tidak Langsung
kamu	saya atau aku
engkau	saya atau aku
aku dan saya	dia atau ia
-ku	-nya
kita	mereka

- A. Bacalah penggalan teks wawancara berikut. Kemudian, ubahlah kalimat langsungnya menjadi kalimat tidak langsung!

Mari, Bermain Badmini!

Pewawancara : "Apa perbedaan dan persamaan permainan badminton mini atau badmini dengan badminton atau bulu tangkis?"

Narasumber : "Pada dasarnya permainan badmini dan badminton sama. Perbedaannya pada ukuran lapangan, tinggi net dan raketnya saja. Lapangan badmini lebih kecil, hanya berukuran $11,8 \times 5,18$ meter. Di tengah juga ada net, tapi tingginya 140 sentimeter. Selain itu, penghitungan skornya memakai sistem yang berhasil memenangi dua kali permainan dia jadi pemenang. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak bermain bulu tangkis. Ukuran normal lapangan $13,40 \times 6,10$ meter dengan raket standar berukuran 67,5 sentimeter."

Pewawancara : "Bagaimana Anda melatih anak-anak bermain badmini?"

Narasumber : "Permainan badmini memang dikhususkan bagi anak-anak. Jadi, saya harus menyesuaikan diri dengan raket dan lapangan yang lebih kecil. Tenaga untuk memukul bola pun perlu dikurangi. Sering kali *shuttle cock* keluar lapangan karena saya menyabet terlalu kuat."

Pewawancara : "Mengapa Anda memilih badmini?"

Narasumber : "Selama ini anak-anak menggunakan peralatan orang dewasa. Alat yang kurang seimbang mengakibatkan mereka kesulitan belajar bulu tangkis. Selain itu, motivasi mereka berlatih pun akan terdongkrak. Saya ingin mengenalkan teknik dasar bulu tangkis kepada anak-anak. Saya juga dapat memantau bibit-bibit unggul yang layak dibina lebih lanjut. Kita bisa menggairahkan dunia bulu tangkis melalui badmini."

....

Disadur dari: *Tempo*, 15 Januari 2006

- B. Ubahlah teks wawancara "Mari, Bermain Badmini!" menjadi sebuah narasi!
- C. Setelah kamu selesai mengubah teks wawancara menjadi narasi, tukarkan hasil tugasmu dengan hasil tugas teman sebangkumu. Kemudian, suntinglah teks narasi tersebut. Sesuaikan dengan hasil wawancara! Hal-hal yang harus kamu perhatikan adalah ejaan, isi, serta ketepatan pengubahan kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.



Rangkuman

Pembicaraan atau wawancara dengan tokoh idola dapat kamu rekam dengan *tape recorder*. Tujuannya agar kamu dapat mendengarkan berulang-ulang. Pada waktu mendengarkan wawancara tersebut, kamu harus mencatat hal-hal penting yang kamu peroleh.

Tokoh idola merupakan sosok seseorang yang dianggap memiliki keunggulan atau kelebihan. Keunggulan atau kelebihan seseorang tersebut disukai oleh orang lain. Kamu dapat menceritakan tokoh idolamu. Kumpulkan data yang berkaitan dengan tokoh idolamu. Olahlah data tersebut menjadi sebuah cerita. Ungkapkan ciri-ciri, keunggulan, kelebihan, dan prestasinya, serta ungkapkan alasan mengapa kamu mengidolakan tokoh.

Membaca puisi harus disertai irama, volume suara, mimik, dan kinesik yang sesuai dengan puisi tersebut. Pembacaan puisi hasil karyamu akan berhasil jika kamu menghayati isi puisi tersebut. Mintalah tanggapan atau komentar dari temanmu tentang pembacaan puisi tersebut.

Hasil wawancara dengan tokoh idola dapat kamu ubah menjadi karangan narasi. Sudahkah kamu tahu caranya? Pertama yang harus kamu lakukan adalah menyalin secara lengkap hasil wawancara ke dalam tulisan. Cermati teks wawancara yang kamu tulis. Kemudian, catat-catat pokok-pokok masalah dalam wawancara ke dalam tulisan. Cermati teks wawancara yang kamu tulis. Kemudian, catat pokok-pokok masalah dalam wawancara tersebut. Pokok-pokok masalah dalam wawancara di ubah dari kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Langkah terakhir adalah merangkaikan pokok-pokok masalah menjadi sebuah narasi yang utuh.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut, renungkan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Mampukah kamu menuliskan dengan singkat hal-hal penting dalam wawancara?
2. Mampukah kamu menceritakan tokoh idola?
3. Mampukah kamu membaca indah puisi?
4. Mampukan kamu mengubah teks wawancara menjadi narasi?



Evaluasi Pelajaran VIII

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Tulislah sebuah cerita tentang tokoh idolamu!

2. Ubahlah teks wawancara berikut menjadi narasi!

Pewawancara : “Kenapa salah satu *satellite* di Indonesia harus menurun menjadi Sirkuit Nasional (Sirnas)?”

Narasumber : “Sesuai dengan ketentuan IBF (Federasi Bulu Tangkis Internasional) pada satu negara hanya ada satu *satellite* dan satu kejuaraan terbuka (Open). Ketentuan itu efektif berlaku mulai 2007. PBSI harus memilih Jakarta Open atau JPPG (Jawa Pos Gudang Garam) yang akan tetap menjadi *satellite*.”

Pewawancara : “Menurut penilaian Anda, mana yang lebih layak tetap menjadi *satellite*?”

Narasumber : “Saya tidak mau memberikan penilaian secara pribadi. Yang jelas, kami segera melakukan rapat dengan pengurus inti PB PBSI dalam menentukan *satellite* mana yang akan tetap eksis.”

Pewawancara : “Bagaimana kriteria bahwa satu *satellite* lebih layak untuk tetap eksis?”

Narasumber : “Kesiapan panitia penyelenggara, jumlah peserta, dan fasilitas peserta. Itulah poin-poin utama yang akan menentukan *satellite* mana yang kami pilih.”

Pewawancara : “Bagaimana dengan besarnya hadiah yang ditawarkan?”

Narasumber : “Tentu saja ini juga menjadi poin penting. Ini berkaitan dengan jumlah dan kualitas peserta yang bersedia tampil.”

Pewawancara : “Benarkah penyelenggaraan *satellite* di Surabaya akan merangsang pembinaan daerah?”

Narasumber : “Bisa jadi. Namun perlu dicatat, seharusnya pihak yang memiliki semangat pembinaan tinggi tidak akan kehilangan semangatnya meski terjadi perubahan format kejuaraan.”

Sumber: www.bulutangkis.com

3. Carilah sinonim kata yang bercetak miring berikut!

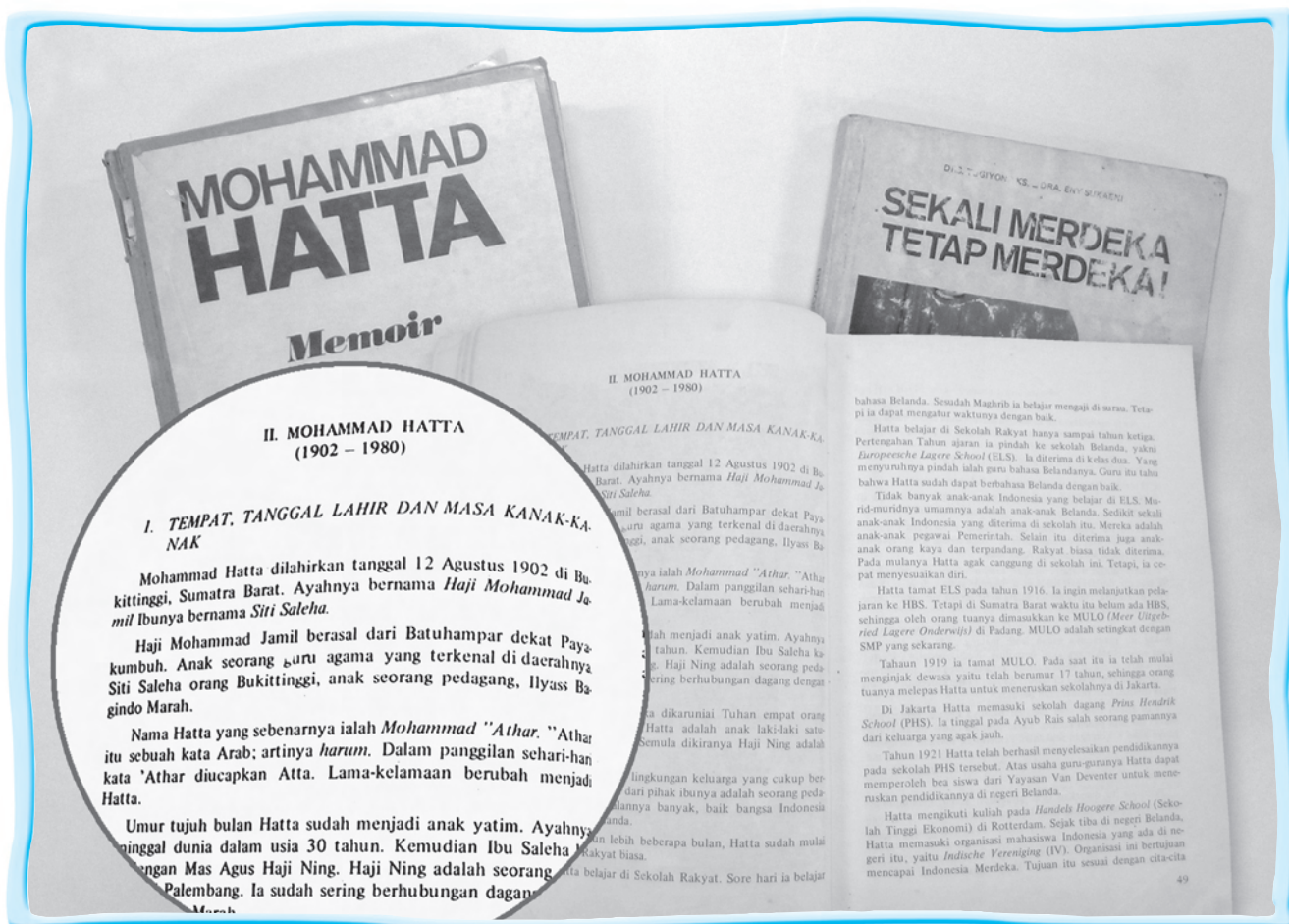
- Taufik berasal dari *tim* PB SGS Bandung.
- Saya *senang* bermain bulu tangkis.

4. Carilah antonim kata yang bercetak miring berikut!

- Saya *kalah* karena kondisi fisik tidak mendukung.
- Taufik *berhasil* menyelamatkan muka tuan rumah Indonesia pada “Sanyo Indonesia Terbuka 2003”.

Tokoh Sejarah Bangsa

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Keberadaan suatu bangsa tidak terlepas dari tokoh-tokoh pendiri bangsa. Bangsa Indonesia berdiri berkat para pejuang yang ingin melepaskan diri dari belenggu penjajah. Tokoh pendiri bangsa Indonesia misalnya Ir. Soekarno dan Moh. Hatta.

Kamu dapat membaca buku biografi para pejuang bangsa untuk mengenal lebih dekat tokoh-tokoh tersebut. Buku biografi menjelaskan kehidupan tokoh. Kamu dapat meneladani sikap-sikap tokoh. Kamu juga dapat merefleksikan keteladanan tokoh dalam kehidupan pribadimu.



Menanggapi dan Merefleksikan Pembacaan Puisi

Kamu akan menanggapi dan merefleksikan pembacaan puisi.



Pelafalan adalah pengucapan bunyi bahasa.

Intonasi atau irama adalah gelombang turun naik, keras lembut, dan panjang pendek suara atau bunyi bahasa.

Intonasi atau irama dalam pembacaan puisi harus didukung pola tekanan suara yang teratur. Suku kata dalam larik-larik puisi diberi tanda, misalnya, manakah yang mendapat tekanan keras dan tekanan lemah.

Ekspresi terdiri atas mimik dan kinesik.

Mimik adalah perubahan atau ekspresi raut muka seseorang. Kinesik adalah gerak tangan dan tubuh untuk berkomunikasi atau mendukung ekspresi.

Isi puisi disebut juga hakikat. Isi puisi terdiri atas hal-hal di bawah ini.

1. Tema (*sense*) yaitu gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya.
2. Nada (*tone*) yaitu pengungkapan sikap penyair terhadap pembaca.
3. Perasaan (*feeling*) yaitu ungkapan perasaan penyair. Perasaan penyair ini dapat kita tangkap saat puisinya dibacakan dengan deklamasi atau *poetry reading*.
4. Amanat (*intention*) yaitu kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.

Tokoh proklamator bangsa Indonesia yaitu Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta. Kamu dapat membaca riwayat hidup tokoh dalam buku biografi. Terbentuknya sebuah negara dapat direfleksikan melalui sebuah puisi.

A. Diskusikan dengan temanmu!

1. Temanmu akan membacakan puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini"! Dengarkan dengan saksama!



10 Teks Mendengarkan (halaman 159)

2. Bagaimana penggunaan pilihan kata, pengungkapan nada, suasana, perasaan, dan irama dalam puisi yang kamu dengarkan? Sertai jawabanmu dengan kalimat yang ada dalam puisi sebagai bukti pendukung!
3. Berikan tanggapan terhadap cara pembacaan puisi temanmu! Kamu dapat menanggapi cara pembacaan berdasarkan kejelasan lafal, ketepatan intonasi, dan ekspresi.

B. Lakukan secara individu!

1. Dengarkan pembacaan puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini" yang dibacakan gurumu!
2. Simpulkan pesan puisi tersebut!
Puisi mengandung maksud tertentu. Penyair ingin merefleksikan gagasan atau pernyataannya. Ada beberapa langkah dalam mengemukakan pesan-pesan puisi.
 - a. Membaca bait demi bait puisi.
 - b. Mencermati kata-kata dan bahasa puisi.
 - c. Menentukan maksud tiap bait puisi.
 - d. Merangkum maksud tiap bait puisi hingga menjadi penafsiran yang utuh.
3. Tulislah persamaan dan perbedaan kehidupan pribadimu dengan kehidupan dalam puisi! Adakah isi puisi yang dapat kamu refleksikan dalam kehidupanmu?
4. Sampaikan hasilnya di depan kelas!

1. Dengarkan pembacaan puisi berikut!



11 Teks Mendengarkan (halaman 159–160)

2. Simpulkan pesan puisi "Diponegoro"!
3. Berikan tanggapan cara pembacaan puisi tersebut!
4. Refleksikan isi puisi dengan kehidupan pribadimu!
5. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada gurumu!



Bertelepon

Kamu akan bertelepon dengan kalimat yang efektif dan santun. Kamu juga akan menggunakan partikel *-lah* dan *-kah*.

Kegiatan merefleksikan suatu kegiatan tidak hanya melalui teks melainkan dapat juga secara lisan. Misalnya, bercakap-cakap secara langsung atau lewat telepon. Pada Pelajaran VII kamu telah memahami tata cara dan sopan santun dalam bertelepon. Pada pelajaran ini kamu akan bertelepon dengan menggunakan kalimat yang jelas serta kalimat yang santun.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Bersepakatlah dengan seorang temanmu untuk menentukan siapa sebagai penelepon dan penerima telepon. Sebelumnya tentukan topik yang akan dibicarakan saat bertelepon!
2. Majulah ke depan kelas bersama temanmu. Berlakulah seolah-olah kamu sedang bertelepon!
3. Siswa lain menyimak dengan saksama.

Sekarang bandingkan cara temanmu bertelepon dengan contoh bertelepon berikut ini!



Halo . . .



Halo, selamat sore. Saya Tesa, teman Wulan. Maaf, saya bicara dengan siapa?



Selamat sore. Saya Soni,
kakak Wulan.



Oh . . . Kak Soni. Apakah saya
bisa bicara dengan Wulan?



Aduh, Wulan baru
ke toko buku.



O, begitu. Boleh saya pesan
saja, Kak?



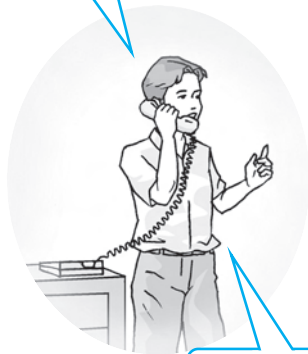
Boleh.
Silakan.



Begini, Kak, tadi di sekolah kami mendapat tugas rumah
merefleksikan puisi. Catatan saya belum lengkap dan
saya belum begitu jelas cara merefleksikan puisi itu.
Tolong sampaikan kepada Wulan bahwa saya ingin
meminjam buku catatan Wulan.



Baiklah, Tesa. Nanti kakak sampaikan kepada Wulan.



Ya, sama-sama. Selamat sore.

Terima kasih, Kak. Selamat sore.



Lakukan kegiatan berikut dengan teman sebangkumu!

- A. Diskusikan tentang tata cara bertelepon yang dilakukan temanmu dengan contoh bertelepon di atas!
- B. Daftarlah kesalahan-kesalahan kalimat yang dilakukan temanmu saat bertelepon. Kemudian, perbaiki dengan kalimat-kalimat yang efektif dan santun!

- C. Perbaikilah percakapan-percakapan lewat telepon berikut ini!

1. A : "Halo."
B : "Halo, Koko! Besok kamu tunggu aku di rumah Dudung, ya."
A : "Halo, maaf saya bukan Koko, saya ayahnya."
B : "O, saya kira Koko, Kokonya ada, Pak?"
A : "Koko baru belajar. Sebentar saya panggilkan."
B : "Gini aja, Pak, besok Koko disuruh nunggu saya di rumah Dudung, kami mau latihan basket."
2. A : "Halo."
B : "Halo. Di situ siapa? Saya mau bicara dengan Rika."
A : "Saya Jeni. Dari mana ini?"
B : "Dari temannya."
A : "Dari siapa?"
B : "Ya, bilang saja temannya."
A : "Sebentar saya panggilkan dulu."

Perhatikan kata-kata yang bercetak miring berikut ini. Kalimat berikut dikutip dari percakapan telepon di depan.

1. *Apakah* saya bisa bicara dengan Wulan?
2. *Baiklah*, Tesa. Nanti kakak sampaikan kepada Wulan.

Kata-kata bercetak miring pada kedua kalimat itu menggunakan partikel *-kah* dan *-lah*. Bagaimana menggunakan partikel *-kah* dan *-lah* dalam kalimat?



Jika kamu hendak menelepon seseorang, kamu harus tahu nomor teleponnya. Dengan memutar nomor telepon secara tepat, kamu akan disambungkan dengan orang yang ingin kamu ajak bicara. Oleh karena itu, tidaklah sopan untuk memulai pembicaraan dengan menanyakan, "Di situ siapa?" setelah kamu mendengar telepon di ujung *line* terangkat. Sebaiknya kamu mulai mengenalkan diri dan menyebutkan nama orang yang akan kamu hubungi.

Jika ternyata sambungan yang akan kamu telepon salah, sebaiknya kamu menjawab dengan "Maaf, salah sambung."

Partikel *-kah* dan *-lah*

Partikel termasuk salah satu jenis kata tugas. Partikel sebenarnya berupa klitika karena selalu dilekatkan pada kata yang mendahuluinya. Partikel ada empat macam, yaitu *-kah*, *-lah*, *-tah*, dan *pun*. Dalam pelajaran ini kamu akan belajar menggunakan partikel *-kah* dan *-lah*.

1. Partikel *-kah*

Penggunaan partikel *-kah* kadang-kadang bersifat manasuka, bergantung pada macam kalimatnya. Berikut ini kaidahnya.

- a. Partikel *-kah* membentuk kalimat tanya.

Contoh:

Angin *Tornadokah* yang memporak-porandakan tanah pertanian di Texas?

- b. Partikel *-kah* membuat kalimat lebih formal atau sedikit halus. Hal ini terjadi jika dalam kalimat tanya sudah ada kata tanya sehingga partikel *-kah* bersifat manasuka.

Contoh:

Bagaimanakah para pejuang merebut kemerdekaan?

- c. Partikel *-kah* berfungsi untuk memperjelas kalimat tanya. Hal ini terjadi jika dalam kalimat tidak ada kata tanya.

Contoh:

Bersediakah kamu menemani adik membeli buku?

2. Partikel *-lah*

Partikel *-lah* dipakai dalam kalimat perintah atau kalimat berita. Berikut kaidah pemakaiannya.

- a. Partikel *-lah* dipakai untuk sedikit menghaluskan nada perintah dalam kalimat perintah.

Contoh:

Rajinlah belajar agar cita-citamu tercapai!

- b. Partikel *-lah* dipakai untuk memberikan ketegasan yang sedikit keras dalam kalimat berita.

Contoh:

Kerja *keraslah* yang membuat Hasan bisa sukses seperti sekarang ini.



Selain partikel *-kah*, *-lah*, dan *-pun*, ada pula partikel *-tah*. Partikel *-tah* digunakan dalam kalimat tanya, tetapi si penanya tidak memerlukan jawaban.

Contoh:

1. Apatah artinya hidup ini tanpa engkau?
2. Apatah aku ini sehingga kau memerhatikanku?

Partikel *-tah* ini dipakai dalam sastra lama. Sekarang partikel *-tah* tidak digunakan lagi.

D. Bacalah bacaan berikut ini!

Perpisahan itu membuat haru di antara mereka. Jelas hal ini sangat dirasakan oleh Ima yang tidak pernah berpisah dari ibunya. Ima harus meninggalkan ibunya seorang diri. Ia mendapat pekerjaan di luar kota. Bersyukurlah Ima karena saat ini mencari pekerjaan sungguh sulit. Ibu Ima harus menerima kenyataan ini. Namun, bisakah Ima hidup sendiri jauh dari ibunya? Waktulah yang akan menentukan.

1. Carilah kata-kata yang mengandung partikel *-kah* dan *-lah*!
2. Daftirlah kalimat-kalimat yang mengandung kata-kata berpartikel *-kah* dan *-lah* yang telah kamu temukan!



Membaca Intensif Biografi

Kamu akan membaca biografi tokoh dan mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut. Selain itu, kamu juga akan membahas kata gelar.

Kamu dapat mengenal tokoh-tokoh bangsa kita dengan membaca buku biografi. Buku tersebut akan mengulas riwayat hidup tokoh beserta sikap tokoh yang dapat diteladani. Kamu dapat mengenal tokoh Mohammad Hatta dengan membaca biografi berikut ini.

Bacalah dengan saksama penggalan biografi tokoh berikut ini!

Mohammad Hatta

1. Tempat, Tanggal Lahir, dan Masa Kanak-Kanak

Mohammad Hatta dilahirkan pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Ayahnya bernama Haji Mohammad Jamil dan ibunya bernama Siti Saleha. Nama Hatta yang sebenarnya ialah Mohammad "Athar". Athar merupakan kata Arab yang berarti harum. Panggilan sehari-hari Athar diucapkan Atta. Lama-kelamaan berubah menjadi Hatta.

Hatta dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang cukup berada dan terpandang. Kakek dari pihak ibunya adalah seorang pedagang yang berhasil. Banyak kenalannya, baik orang-orang Indonesia maupun Belanda.

Pada umur 5 tahun lebih beberapa bulan, Hatta sudah mulai sekolah di Sekolah Rakyat Biasa. Pagi hari Hatta belajar di Sekolah Rakyat. Sore hari ia belajar bahasa Belanda. Sesudah maghrib ia belajar mengaji di surau. Ia dapat mengatur waktu dengan baik.

Hatta belajar di Sekolah Rakyat hanya sampai tahun ketiga. Pertengahan tahun ajaran ia pindah ke sekolah Belanda, yaitu *Europeesche Lagere School* (ELS). Ia diterima di kelas dua. Ia disuruh pindah oleh guru bahasa Belandanya karena Hatta sudah dapat berbahasa Belanda dengan baik.

Murid-murid ELS umumnya anak-anak Belanda. Namun, ada sedikit anak-anak Indonesia yang bisa belajar di ELS. Mereka itu anak-anak pegawai pemerintah dan anak-anak orang kaya.

Hatta tamat ELS pada tahun 1916. Ia melanjutkan ke MULO (*Meer Uitgebried Lagere Onderwijs*) di Padang. MULO setingkat dengan SMP. Ia tamat MULO pada tahun 1919. Selanjutnya, Hatta memasuki sekolah dagang

Prins Hendrik School (PHS) di Jakarta. Ia tamat dari sekolah ini pada tahun 1921. Ia memperoleh beasiswa dari Yayasan Van Deventer untuk meneruskan pendidikannya di negeri Belanda.

Hatta mengikuti kuliah pada *Handels Hoogere School* (Sekolah Tinggi Ekonomi) di Rotterdam. Sejak tiba di negeri Belanda, Hatta memasuki organisasi mahasiswa Indonesia yang ada di negeri itu, yaitu *Indische Vereniging* (IV). Organisasi ini bertujuan mencapai Indonesia Merdeka. Tujuan itu sesuai dengan cita-cita Mohammad Hatta. Hatta menyelesaikan kuliahnya pada tahun 1932. Ia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Sesudah itu, ia pulang ke tanah air.

2. Jejak Langkah Perjuangan

Sejak kecil Hatta gemar membaca. Setelah bersekolah di MULO Padang, Hatta membaca surat-surat kabar terkemuka waktu itu, yaitu *Utusan Hindia*, surat kabar yang dipimpin oleh tokoh-tokoh pimpinan Serikat Islam seperti HOS Tjokroaminoto, Abdul Muis, dan Haji Agus Salim.

Hatta sangat tertarik dengan tulisan-tulisan pemimpin SI tentang perjuangan bangsanya. Namun, selama di MULO dan PHS di Jakarta, Hatta belum aktif terjun mengikuti pergerakan politik kebangsaan.

Barulah di negeri Belanda Hatta mencampuri urusan politik. Hatta tiba di negeri Belanda pada bulan September 1921. Ia bertemu dengan Nazir Datuk Pamuncak. Nazir mengajak Hatta supaya menjadi anggota *Indische Vereniging*. Ajakan itu diterima dengan senang hati.

Rasa kebangsaan mulai tumbuh di hati mahasiswa-mahasiswa itu. Nama *Indische Vereniging* mereka ganti menjadi *Indonesische Vereniging*. Mereka tidak mau lagi menyebut diri

sebagai orang Hindia. Perkataan Hindia menggambarkan bahasa yang terjajah. Kemudian, nama *Indonesische Vereniging* mereka ganti lagi menjadi *Perhimpunan Indonesia* (PI). Dengan nama itu rasa kebangsaan semakin jelas. Namun, majalah *Hindia Putera* mereka ganti menjadi *Indonesia Merdeka*.

Mula-mula Hatta duduk sebagai anggota biasa. Semua mahasiswa memahami Hatta. Pada tahun 1923 ia dipilih menjadi bendahara. Ia pula yang diserahi tugas mengasuh majalah *Indonesia Merdeka*.

Tahun 1926 Hatta terpilih sebagai Ketua Perhimpunan Indonesia. Jabatan Ketua ini dapat ia pertahankan selama empat kali pemilihan yaitu sampai tahun 1930. Pada tahun itu ia tidak bersedia dipilih lagi karena akan memusatkan diri untuk menghadapi ujian akhir kuliahnya.

Hatta menulis banyak karangan. Karangan-karangan itu dimuat dalam majalah *Indonesia Merdeka*. Ada pula yang dikirimkan ke Indonesia dan dimuat dalam surat-surat kabar. Ia mengarang sejak menjadi anggota JSB (*Jong*

Sumatranen Bond). Dalam karangan-karangan itu ia menganjurkan rakyat agar berjuang mencapai kemerdekaan.

Di bawah pimpinan Hatta, PI bertambah maju. Perjuangannya ditujukan untuk mencapai Indonesia Merdeka. Semboyan PI ialah "Indonesia merdeka sekarang juga". Nama PI dikenal di negara-negara lain. Di Indonesia pengaruhnya sangat besar. PI diakui sebagai pos terdepan pergerakan kebangsaan Indonesia di Eropa.

....

Sementara itu, di Indonesia sudah berdiri partai baru. Partai itu bernama Partai Nasional Indonesia (PNI), didirikan di Bandung tanggal 4 Juli 1927. Di antara para pendirinya terdapat beberapa orang bekas anggota PI. Mereka sudah kembali ke Indonesia. PNI dipimpin Ir. Soekarno. Ia tamatan *Technische Hooge School* (sekarang Institut Teknologi Bandung).

Disadur dari: *Sekali Merdeka Tetap Merdeka, Biografi Para Pejuang Bangsa*, Drs. Tugiyono K.S., Dra. Eny Sukaeni, Jakarta Baru, 1985



Biografi adalah riwayat hidup seseorang. Biografi memuat tokoh-tokoh ternama, seperti ilmuwan, politikus, seniman, atau orang-orang yang mempunyai nama atau pengaruh besar terhadap negara. Dalam buku tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua. Bahkan, sampai meninggal dunia. Semua jasa, buah karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan dalam buku biografi.

Selain biografi, ada juga autobiografi. Autobiografi adalah riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis dan diceritakan sendiri oleh tokoh yang bersangkutan. Dengan membaca buku biografi atau autobiografi tokoh tertentu kamu akan menemukan sikap atau perbuatan tokoh yang dapat kamu jadikan sebagai contoh atau suri teladan.

Setelah mengetahui riwayat hidup tokoh Mohammad Hatta, kamu akan mengerjakan soal-soal latihan di bawah ini.

- A. *Sarikan riwayat hidup tokoh Mohammad Hatta! Lakukan langkah-langkah berikut ini!*
 1. Bacalah bacaan dengan cermat dan teliti!
 2. Tentukan pokok pikiran setiap paragraf!
 3. Susunlah pokok-pokok pikiran menjadi inti sari cerita!
 4. Selaraskan dan perbaiki kalimat-kalimat supaya menjadi paragraf yang padu!
- B. *Sebutkan keistimewaan tokoh Mohammad Hatta!*
- C. *Catatlah sikap hidup tokoh yang dapat diteladani dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!*
 1. Kapan Mohammad Hatta dapat mengatur waktu untuk belajar?
 2. Jelaskan bahwa Mohammad Hatta merupakan orang yang ingin selalu maju!
 3. Apa isi karangan-karangan Mohammad Hatta yang dimuat di majalah *Indonesia Merdeka*?

Kerjakan kegiatan ini bersama kelompokmu!

1. Carilah buku biografi! Kamu dapat mencari buku biografi Sultan Hamengku Buwono, Sutan Syahrir, Rendra, atau tokoh-tokoh yang lain.
2. Bacalah dengan saksama buku biografi yang sudah kamu temukan!
3. Sebutkan keistimewaan tokoh dalam buku biografi yang kamu baca!
4. Catatlah sikap hidup yang dapat diteladani dari tokoh tersebut!

Apakah kamu mencermati penggunaan kata gelar dalam penggalan teks biografi di depan?

Penulisan Gelar Akademik, Kehormatan, Keturunan, dan Keagamaan

Cermatilah kalimat-kalimat berikut ini!

1. Ayah Mohammad Hatta bernama **Haji** Mohammad Jamil.
2. PNI dipimpin **Ir.** Soekarno.

Perhatikan juga penulisan kata gelar dalam kalimat-kalimat berikut ini!

1. **Prof. Dr.** Adi Kurnia, **M.A.** telah dilantik menjadi rektor universitas terkenal di Yogyakarta.
2. Nana Anindya, **SS.** baru diwisuda tadi pagi dengan nilai *cum laude*.
3. Atas pesan **Drs.** Moh. Hatta, berita proklamasi disiarkan melalui radio.

Dalam kalimat-kalimat tersebut terdapat penulisan kata atau nama gelar akademik. Bagaimana penulisan nama gelar akademik yang benar?

1. Gelar akademik disingkat dengan aturan satu kata satu singkatan.
Contoh:
Laela, S.K.M. (Sarjana Kesehatan Masyarakat)
2. Singkatan gelar akademik yang terdiri atas tiga huruf atau lebih setelah tanda titik ditulis menggunakan huruf besar. Huruf kedua dan selanjutnya menggunakan huruf kecil.
Contoh:
Rahmat Tri Baskoro, S.Sos.
3. Singkatan nama gelar akademik, keturunan, pangkat atau jabatan diikuti tanda titik dan ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal nama gelar akademik, keturunan, pangkat, atau jabatan.
Contoh:
Sari Murti, S.S.
R.A. Kartini
4. Untuk memisahkan nama orang dengan gelar akademik yang mengikutinya, digunakan tanda baca koma. Tanda koma digunakan untuk membedakan singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
Contoh:
A. Ratulangi, S.E.
S.E. adalah singkatan gelar akademik dari Sarjana Ekonomi. Jika S.E. adalah singkatan nama diri, keluarga, atau marga, di belakang Ratulangi tidak dibubuhi tanda baca koma.
Contoh:
B. Ratulangi S.E. (S.E. singkatan nama diri dari Surya Elang).

Coba perhatikan penulisan kata gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan di bawah ini!

Penulisan gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama diri atau nama orang ditulis dengan huruf besar atau huruf kapital.

1. **Mahaputra** Yamin
2. **Sultan** Hasanuddin

3. **Haji** Agus Salim
4. **Imam** Syafii
5. **Nabi** Ibrahim

Penulisan gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang ditulis dengan huruf kecil.

Contoh:

Pada tahun 1940 Dorojatun dinobatkan menjadi **sultan** Yogyakarta. Pak Lukman akan pergi naik **haji** tahun ini.

Kamu telah mencermati penjelasan mengenai kata gelar. Untuk menguji kemampuan, kamu akan mengerjakan soal latihan berikut.

D. *Benahilah penulisan gelar dalam kalimat-kalimat berikut ini!*

1. R Hario Tejo mempersunting RA Kumala Dewi.
2. Mariana SH sangat terkenal sebagai pengacara di kotaku.
3. Drs Asep Sunarya dilantik sebagai ketua KPPS.
4. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono X.
5. Gedung pertemuan itu diresmikan oleh Ir Adi Susilo.
6. Upacara bendera dipimpin oleh Luciana Herawati SPd.
7. Pembicara seminar itu direncanakan Dr Agus Kurniawan, Siti Nurlela SS dan Drs Beni Setiawan.
8. Liliana Dewanti SE bekerja sebagai *sales manager* di perusahaan farmasi.
9. Rr Ayu Diah Lestari dan Rr Wening Diah Hapsari bagai pinang dibelah dua.
10. Prima Yuda SS tampil menawan membacakan puisi Chairil Anwar.



Menulis Pesan Singkat

Kamu akan menulis pesan singkat dengan menggunakan kalimat efektif dan santun.

Info

Pesan singkat ditulis menggunakan kalimat-kalimat pendek dan langsung menunjukkan isi pesan. Pesan singkat juga ditulis menggunakan bahasa yang singkat dan santun. Pokok-pokok pesan yang harus ada dalam pesan singkat sebagai berikut.

1. Penerima pesan
2. Pengirim pesan atau penulis
3. Isi pesan

Pesan yang disampaikan seseorang dapat dilakukan lewat percakapan langsung maupun percakapan telepon. Dalam percakapan lewat telepon di depan, Tesa berpesan kepada Kak Soni. Selanjutnya, pesan tersebut ditulis Kak Soni agar tidak lupa ketika akan menyampaikan kepada Wulan. Pesan apa yang ingin ditulis Kak Soni? Kamu akan belajar menulis pesan tersebut dengan melakukan kegiatan berikut.

Kamu dapat menulis pesan singkat dengan mengikuti langkah-langkah di bawah ini.

1. Tentukan pokok-pokok pesan yang akan ditulis!

Contoh:

Penerima pesan : Pak Hasan

Pengirim pesan : Pak Dani

Isi pesan : – Pak Dani tidak masuk kantor.
– Pak Hasan mewakili Pak Dani mengikuti rapat dinas di kanwil.

2. Tulislah pesan singkat berdasarkan pokok-pokok pesan yang telah ditentukan. Gunakan kalimat yang singkat dan santun!

Contoh:

Pak Hasan, hari ini saya tidak masuk kantor. Tolong, Pak Hasan mewakili saya untuk mengikuti rapat dinas di kanwil.

A. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Perhatikan kembali percakapan telepon di depan!
2. Andaikan kamu sebagai Kak Soni. Pokok-pokok pesan apakah yang disampaikan oleh Tesa? Tuliskan pokok-pokok pesan tersebut!

B. Perhatikan contoh pesan singkat berikut ini!

Kepada: Ibu Sinta

Bu Sinta, saya akan mendampingi anak-anak kelas VIII mengikuti lomba. Tolong kelas VII B diberi tugas mengerjakan soal-soal latihan dari buku pelajaran Bahasa Indonesia halaman 55–57.

Terima kasih.

Pak Sani

1. Bagaimana kalimat-kalimat dalam pesan di atas?
2. Tuliskan pokok-pokok pesan tersebut!

C. Tuliskan pokok-pokok pesan dalam pesan singkat berikut ini!

1.

Buat : Fiona

Fi, nanti sore saya tidak bisa mengikuti kegiatan pramuka. Tolong sampaikan izin saya kepada kakak pembina.

Lila

2.

Kepada: Pak Gani

Pak, saya tidak dapat memimpin pertemuan rutin RW II karena ada kepentingan keluarga yang mendadak. Mohon Bapak memimpin pertemuan RW II nanti malam.

Terima kasih.

Pak Banu

D. Tulislah pesan singkat sesuai dengan pokok-pokok pesan berikut ini!

Gunakan kalimat yang singkat dan kalimat yang santun!

1. Penerima pesan : Bayu
Pengirim pesan : Indra
Isi pesan : Pemberitahuan ketidakhadiran Indra latihan baris-berbaris karena Indra sakit.

2. Penerima pesan : Bapak Jamal
Pengirim pesan : Bapak Amir
Isi pesan : Pemberitahuan untuk mengambil soal-soal ulangan semester di Kanwil Diknas karena bapak Amir akan menghadiri rapat.



Rangkuman

Perjuangan para pahlawan memberi banyak inspirasi bagi sastrawan untuk menulis puisi. Apakah kamu pernah mendengarkan pembacaan puisi yang bertema kepahlawanan? Agar dapat mengetahui maksud puisi, kamu harus mendengarkan tersebut dengan saksama. Isi puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat. Isi puisi dapat kamu gunakan untuk merefleksikan sebuah puisi. Dengan merefleksi sebuah puisi kamu akan mengetahui maksud dari puisi tersebut. Maksud puisi merupakan apa yang ingin disampaikan penyair, sama halnya ketika kamu menerima telepon dari orang lain. Kamu harus tahu maksud penelepon tersebut. Dalam bertelepon kamu harus menggunakan bahasa yang santun. Kalimat-kalimat yang kamu gunakan harus efektif. Tujuannya, agar tidak menimbulkan salah paham.

Indonesia memiliki banyak tokoh nasional. Siapakah tokoh nasional yang paling kamu sukai? Kamu dapat memperoleh informasi tentang tokoh nasional dengan membaca biografi. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang. Dengan membaca buku biografi kamu dapat mengungkapkan hal-hal yang diteladani dari sang tokoh.

Apabila kamu menerima pesan untuk orang lain melalui telepon, kamu dapat mencatat pesan tersebut. Ini bertujuan agar kamu tidak lupa menyampaikan pesan dari penelepon tadi. Pesan tersebut kamu tulis secara singkat saja. Kamu harus ingat pokok-pokok pesan penelepon tadi. Pokok-pokok pesan meliputi penerima, pengirim, dan isi pesan. Kamu dapat menulis pesan tersebut pada selembar kertas. Jangan lupa, gunakan kalimat-kalimat efektif dan santun. Jangan menggunakan kalimat yang panjang. Gunakan kalimat sederhana.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut, renungkan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Mampukah kamu menanggapi cara pembacaan puisi?
2. Mampukah kamu merefleksikan isi puisi yang dibacakan?
3. Mampukah kamu bertelepon dengan kalimat efektif dan santun?
4. Mampukah kamu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh berdasarkan biografi yang dibaca?
5. Mampukah kamu menulis pesan singkat?



Evaluasi Pelajaran IX

Kerjakan soal-soal berikut ini!

A. Bacalah penggalan biografi berikut ini!

1. Sarikan riwayat hidup tokoh!
2. Sebutkan keistimewaan dan sikap yang dapat diteladani dari tokoh!

Ir. Soekarno

I. Masa Kecil dan Masa Pendidikan

Ia dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Surabaya. Ayahnya seorang guru bernama Raden Sukemi. Ibunya berasal dari Bali bernama Ida Nyoman Rai. Mula-mula ia diberi nama Koesnososro Soekarno. Dari kecil telah nampak bahwa ia berjiwa pejuang. Dalam pergaulannya ia terkenal seorang "Jago".

Soekarno kecil suka menonton wayang. Cerita-cerita yang melukiskan semangat pahlawan sangat mempengaruhi jiwanya. Ia menyukai watak Bima yang dilukiskan sebagai pencinta keadilan, kebenaran, dan satria. Pahlawan Bima dalam cerita wayang itu sedemikian besar mempengaruhi jiwa Soekarno.

Setelah usianya 6 tahun, ia dimasukkan ke sekolah desa Tulungagung. Ia termasuk seorang murid yang pemalas karena diganggu oleh cerita-cerita wayang. Pada usia 12 tahun ia meneruskan pelajaran ke *Europeesche Lagere School* (ELS) dan diterima di kelas V. Ia menjadi anak terpandai.

Satu bagian di masa kanak-kanak yang menarik perhatian ialah perasaan belas kasih terhadap orang-orang yang hidup melarat (kaum marhaen). Ia suka bergaul dengan orang-orang yang miskin. Dari pergaulannya ini ternyata menentukan aliran perjuangannya.

Setelah tamat ELS, ia meneruskan sekolah ke HBS di Surabaya. Ia tinggal di rumah H.O.S. Tjokroaminoto yang memimpin Sarekat Islam. Suasana ini mempengaruhi jiwa Soekarno dan mulailah ia belajar politik dan pergerakan. Kemudian, ia memasuki pergerakan Tri Koro Darmo, yang kemudian menjadi Yong Java.

Dalam diri Soekarno terdapat bakat menjadi orang terkemuka di zaman depan. Ia mempunyai bakat besar untuk menjadi ahli pidato. Suaranya

yang lantang, gerak-geriknya yang menarik hati dan pilihan kata-kata yang semangat. Begitu juga dalam hal karang-mengarang, tulisannya sering dimuat di *Utusan Hindia* yang dipimpin Tjokroaminoto.

Pada tahun 1920 ia meneruskan sekolah pada THS (*Technische Hogeschool*) di Bandung. Pada tahun 1925 ia berhasil menamatkan pelajarannya pada THS dan mencapai gelar Insinyur (Ir.).

II. Masa Perjuangan

Soekarno mempunyai pendirian bahwa pergerakan politik harus ditujukan untuk membela bangsa dan tanah air, bersifat nasionalisme, dan berjejak di tengah-tengah rakyat kecil (kaum marhaen) Indonesia. Dengan dasar ini, Soekarno bersama kawan-kawannya mendirikan *Algemeene Studieclub* di Bandung pada tahun 1926. Pada tahun 1927 Soekarno dan kawan-kawannya mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia. Tujuan partai ini Indonesia merdeka. Pada kongres pertama di Surabaya pada tanggal 27–30 Mei 1928, Perserikatan diubah menjadi Partai.

Di samping PNI, Soekarno dipilih menjadi ketua PPKI. Pada tahun 1929 PNI dicurigai oleh pemerintah. Soekarno ditangkap dan dipenjara selama 2 tahun.

....

Pada tanggal 17 Agustus 1945 naskah proklamasi kemerdekaan telah berhasil disusun dan ditandatangani oleh Soekarno dan Moh. Hatta. Pagi itu di rumah Bung Karno, Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta dilaksanakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Disadur dari: *Sekali Merdeka Tetap Merdeka, Biografi Para Pejuang Bangsa*, Drs. Tugiyono K.S., Dra. Eny Sukaeni, Jakarta Baru, 1985

B. Buatlah lima buah kalimat dengan menggunakan kata gelar!

- C. Cermatilah puisi berikut ini. Kemudian, tentukan pesan puisi dan kaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata!

Pahlawan Tak Dikenal

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang

Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua lengannya memeluk senapan
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang

Wajah sunyi setengah tengadah
Menangkap sepi padang senja
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara menderu
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnya
Sambil merangkai karangan bunga
Tapi yang nampak, wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata: aku sangat muda



Toto Sudarto Bachtiar, *Suara*, 1950

- D. Tulislah pesan singkat sesuai dengan pokok-pokok pesan berikut ini!

1. Penerima pesan: Dita (sekretaris OSIS)
Pengirim pesan: Sari (ketua OSIS)
Isi pesan: Pemberitahuan tentang penundaan rapat OSIS yang akan dilaksanakan setelah jam istirahat kedua.
2. Penerima pesan: Bayu (ketua kelas)
Pengirim pesan: Bu Wulan (guru Bahasa Indonesia)
Isi pesan: Pemberitahuan agar siswa berkumpul di aula guna mendengarkan ceramah dari kepala sekolah.

Produk Pertanian

Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber: www.griyokulo.tv

Indonesia merupakan negara yang subur. Apa pun yang ditanam di Indonesia dapat tumbuh dan berbuah. Buah yang dihasilkan dapat dinikmati rakyat Indonesia. Bahkan, diekspor sebagai sumber devisa negara. Apa sajakah hasil pertanian yang diekspor ke luar negeri? Kamu dapat mengetahuinya dengan melakukan wawancara. Wawancara menjelaskan hal-hal yang ditanyakan. Kamu dapat menyimpulkan pikiran dan pendapat narasumber.



Mendengarkan Wawancara

Kamu akan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh atau narasumber yang disampaikan dalam wawancara.

Salah satu sumber devisa negara didapatkan dari ekspor hasil pertanian. Hasil pertanian apa saja yang dapat diekspor ke luar negeri? Untuk mengetahui jawabannya, simaklah wawancara berikut!

- A. Gurumu akan membacakan sebuah wawancara. Simaklah pembacaan wawancara tersebut. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!
1. Datalah pendapat-pendapat yang disampaikan oleh narasumber!
 2. Catatlah pendapat-pendapat yang telah kamu data dalam bukumu!



12 Teks Mendengarkan (halaman 160)

- B. Setelah mendengarkan wawancara, diskusikan hal-hal berikut dengan teman sebangkumu. Kemudian, catatlah hasil diskusimu!
1. Menurutmu, sudah tepatkah pendapat-pendapat yang dikemukakan narasumber dalam wawancara? Ungkapkan pendapatmu!
 2. Simpulkan pendapat-pendapat yang dikemukakan narasumber dalam wawancara "Kenaikan Ekspor Hasil Pertanian ke Negara-Negara Eropa"!
- C. Catatlah informasi yang kamu dapatkan dari wawancara "Kenaikan Ekspor Hasil Pertanian ke Negara-Negara Eropa" berdasarkan pendapat-pendapat yang telah kamu data. Catatlah informasi yang telah kamu temukan dalam beberapa kalimat!

Kamu telah mendengarkan wawancara "Kenaikan Ekspor Hasil Pertanian ke Negara-Negara Eropa".

Penggunaan Kata Sifat

Dalam wawancara tersebut terdapat kalimat-kalimat berikut.

1. Hal ini disebabkan karena kandungan lokal hasil pertanian **lebih tinggi daripada** komoditas ekspor andalan lain.
2. Ini berarti ekspor hasil pertanian menduduki nilai **tertinggi** untuk mengangkat perekonomian Indonesia.

Kalimat-kalimat tersebut mengandung kata sifat tingkat perbandingan. Coba tunjukkan kata-kata yang merupakan kata sifat tingkat perbandingan dalam kalimat-kalimat tersebut!

Kata sifat adalah kata yang menerangkan kata benda. Ada tiga macam tingkat perbandingan dalam kata sifat.

1. Tingkat Perbandingan Ekuatif (Sama)

Tingkat perbandingan ekuatif adalah tingkat yang menyatakan bahwa dua hal yang dibandingkan itu sama. Ada dua macam bentuk untuk menyatakan perbandingan ekuatif yaitu:

- a. pemakaian *se-*;
- b. pemakaian *sama . . . dengan*.

2. Tingkat Perbandingan Komparatif

Tingkat perbandingan komparatif menyatakan bahwa satu dari hal yang dibandingkan itu lebih atau kurang dari yang lain. Tingkat perbandingan tersebut dapat dinyatakan dengan kata *lebih/kurang* + kata sifat + *daripada . . .*

3. Tingkat Perbandingan Superlatif

Tingkat perbandingan superlatif menyatakan bahwa dari sekian hal yang dibandingkan satu melebihi yang lain. Tingkat perbandingan tersebut dinyatakan dengan bentuk *ter-* atau *paling* yang diikuti oleh kata sifat.

D. Lakukan secara berkelompok!

1. Bergabunglah dengan kelompokmu!
2. Bahaslah dalam diskusi kelompok perbedaan antara kata sifat tingkat perbandingan ekuatif, komparatif, dan superlatif!
3. Presentasikanlah hasil diskusi kelompokmu di depan kelas!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Dengarkan wawancara yang dibacakan gurumu!



13 Teks Mendengarkan (halaman 161)

2. Catatlah pendapat-pendapat yang disampaikan narasumber!
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada gurumu!



Menanggapi Pembacaan Cerpen

Kamu akan menanggapi pembacaan cerpen. Kemudian, kamu akan menjelaskan hubungan latar cerpen (cerita pendek) dengan realitas sosial.

A. Temanmu akan membacakan cerpen "Panen Terakhir". Kemudian, diskusikan hal-hal berikut bersama teman sebangkumu!

1. Isi cerpen
2. Pesan cerpen
3. Suasana cerpen

Panen Terakhir

....

Tidak ada segumpal awan pun yang menggantung di langit. Tapi namanya musim hujan, sewaktu-waktu bisa saja cuaca tiba-tiba berubah mendung, lalu turun hujan. Trimo duduk di galengan pinggir tegalan. Dia melepas topi caping-nya, mengibas-ngibaskannya untuk mengurangi panas dan mengeringkan keringat di tubuhnya.

Diraihnya cerek di sebelahnya, lalu dituangkannya air ke dalam gelas di atas nampan kayu yang tadi dikirimkan istrinya. Ada lima bongkah kecil es batu yang terapung-apung di dalam air pada cerek kecil itu. Es itu biasanya dibeli istrinya di warung kecil dekat rumah. Dia tidak punya termos es. Pantas saja, belum sore hari, sebagian bongkah-bongkah es itu sudah mencair.

Istrinya sudah pulang lagi ke rumah setelah mengantarkan makanan dan minuman tadi. Tentu, dia harus memberesi pekerjaan di rumah dulu. Baru menjelang sore nanti menyusul lagi suaminya, sekadar untuk membantu membawa pulang barang-barang. Begitulah setiap hari. Jarak setengah kilo, bukan masalah baginya untuk berjalan bolak-balik.

"Ini, Pakne. Cuma tinggal beberapa potong ketela," ucap istrinya tadi pagi.

"Kok tidak hangat?" tanyanya setelah memungut sepotong.

Istrinya mendesah berat, tidak menjawab. Meskipun Trimo memang tidak dikaruniai otak cerdas, namun perasaannya cukup peka menangkap gelagat-gelagat fisik yang ditampilkan istrinya. Kepahitan

apalagi yang tidak pernah dirasakan Trimo? Orang-orang yang akrab dengan penderitaan macam dia, hampir selalu memiliki perasaan yang peka.

"Kehabisan minyak, Pakne. Belum lagi beli. Kayunya juga sudah habis, hanya cukup untuk wedang itu tadi," jawabnya lirih.

Beberapa potong ketela kini telah menjadi pengganjal perutnya. Sekadar . . . sekadar supaya rasa lapar tidak mengganggunya untuk menarik napas, atau menggerakkan tangan dan kaki untuk mengolah tanah. Jangan, jangan dulu putus napas ini. Dia belum sempat melihat tanamannya menghijau atau mengecap hasil panennya.

Meskipun setiap kali bisa panen, keuntungan hampir selalu tidak pernah berpihak kepadanya. Rumahnya hanya itu saja. Berdinding bambu reyot dan atapnya bocor di sana-sini. Keempat anaknya mogol, tidak lulus sekolah, dan hanya menjadi buruh tani, atau kerja serabutan sekenanya. Keuntungan panen sudah dikeruk para tengkulak, yang hampir selalu, atau mungkin malah selalu, mengantongi keuntungan lebih besar ketimbang petani seperti dirinya.

Trimo mengedarkan pandangannya berkeliling. Bukit-bukit kapur gersang berdiri seperti tumpeng-tumpeng raksasa mengelilinginya. Bukit-bukit itu berdiri angkuh, tapi merana. Nyaris tanpa daun-daun hijau pepohonan. Mereka berdiri seakan-akan mengejek, atau justru menangisi nasib Trimo yang selalu kecingkrangan.

....

Sumber: Romansa, Hamdani M.W., 2005, Yogyakarta

B. Berikan tanggapan pembacaan cerpen temanmu! Kamu dapat menanggapi hal-hal berikut.

1. Menurutmu, bagaimanakah lafal, intonasi, dan ekspresi yang digunakan temanmu saat membacakan cerpen? Ungkapkan pendapatmu!

Contoh:

....

"Kehabisan minyak, Pakne. Belum lagi beli. Kayunya juga sudah habis, hanya cukup untuk wedang itu tadi," jawabnya lirih.

....

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh mengalami kesulitan hidup. Pembacaan kalimat tersebut seharusnya bernada rendah dengan ekspresi sedih.

2. Menurutmu, bagaimana cara pembacaan cerpen yang dilakukan oleh temanmu? Apakah sudah sesuai dengan suasana, isi, dan pesan yang ada dalam cerpen? Ungkapkan pendapatmu!

Tarmin duduk sendirian di beranda depan. Temaram lampu pijar 10 watt yang dikerudung lampion anyaman bambu itu menerpa wajahnya. Memendarkan guratan wajah kelam. Ada sesuatu yang memberati benaknya. Sesekali dari bibirnya mengepul asap tebal membentuk lingkaran, berputar-putar seperti kebingungan, lalu hilang tersaput angin malam.

Sumber: "Sang Pemimpin", *Romansa*, Hamdani, 2005

Latar tempat yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut menunjukkan rumah (di beranda depan). Suasana yang tercipta dalam kutipan berupa kesunyian dan kegelisahan tokoh. Berdasarkan latar cerpen diketahui bahwa tokoh mengalami kesulitan hidup.

- C. *Datalah latar yang terdapat dalam kutipan-kutipan cerpen berikut! Pahami kutipan cerpen berikut!*

Kutipan 1

Siang memuncak. Sinar matahari berada persis di atas kepala. Pada musim penghujan seperti ini, udara siang hari malah terasa benar-benar *sumpek*. Apalagi saat mau turun hujan, panas benar-benar terasa menyengat dan mencapai titik kulminasinya sedangkan malam benar-benar sangat dingin.

Sumber: "Panen Terakhir", *Romansa*, Hamdani, 2005

Kutipan 2

Rumah besar itu kelihatan sepi. Meskipun sepi dari celah-celah dinding kayunya menyelusup sinar lampu neon. Mungkin penghuninya belum tidur. Hari menjelang malam dan jengkerik-jengkerik memeriahkan suasana. Gemerincing suara tukang sate lewat di depan rumah, dan terus saja berlalu. Kadang kala terdengar ocean burung hantu.

Sumber: "Parjo, Marni, dan Burung Beo", *Romansa*, Hamdani, 2005

Kutipan 3

Senja membayang. Mestinya, Beno saat ini sudah berada di belakang mesin ketik dan membuat berita untuk besok pagi. Namun sedari tadi dia masih berkutat di Bulak Panjang, tidak jauh dari Pantai Pandanaran. Bayangan tubuhnya sudah rebah ke arah Timur. Keringat membasahi sekujur tubuhnya yang tinggi kurus itu, dan kedua tangannya berlepotan oli hitam. Vespa butut buatan tahun '65-an teronggok di sampingnya.

Sumber: "Belenggu", *Romansa*, Hamdani, 2005

- D. *Menurutmu, adakah keterkaitan antara latar yang terdapat dalam kutipan-kutipan cerpen dengan realitas kehidupan masa kini? Ungkapkan pendapatmu! Kamu dapat meletakkan jawabanmu seperti dalam kolom berikut ini!*

	Latar	Realitas Kehidupan Masa Kini
Kutipan 1		
Kutipan 2		
Kutipan 3		

Dalam teks cerpen kamu akan menemukan beberapa kalimat yang menggunakan kata penghubung *meskipun* dan *sedangkan*.

Penggunaan Kata Penghubung *meskipun* dan *sedangkan*

Perhatikan kutipan kalimat-kalimat berikut!

1. *Meskipun* sepi, sinar lampu neon menyelusup dari celah-celah dinding kayunya.
2. Panas benar-benar terasa menyengat dan mencapai titik kulminasinya, *sedangkan* malam benar-benar sangat dingin.

Kalimat 1 menggunakan kata penghubung *meskipun*. Kalimat 2 menggunakan kata penghubung *sedangkan*. Dua kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk. Kalimat majemuk terdiri atas dua atau lebih pola kalimat.

Apa beda kata penghubung *meskipun* dan *sedangkan*? *Meskipun* termasuk salah satu kata penghubung kalimat majemuk bertingkat. Dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan antara pola-pola kalimat tidak sederajat. Ada induk kalimat dan anak kalimat. Perhatikan kembali contoh kalimat nomor 1 di depan.

Kata *sedangkan* termasuk salah satu kata penghubung kalimat majemuk setara. Dalam kalimat majemuk setara kedudukan pola-pola kalimat sama tinggi. Artinya, tidak ada pola kalimat yang menduduki suatu fungsi yang lain. Perhatikan kembali contoh kalimat nomor 2 di depan.

E. Buatlah dua kalimat dengan kata penghubung *meskipun* dan *sedangkan*!



Menemukan Informasi dari Tabel dan Diagram

Kamu akan menemukan informasi secara cepat dari tabel dan diagram yang dibaca.

Pada pelajaran ini kamu akan menemukan informasi dari tabel dan diagram. Pahami penjelasan berikut!

Tabel dan Diagram

Tabel

Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi yang biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem urut ke bawah dalam kolom.

Tabel terdiri atas beberapa bagian.

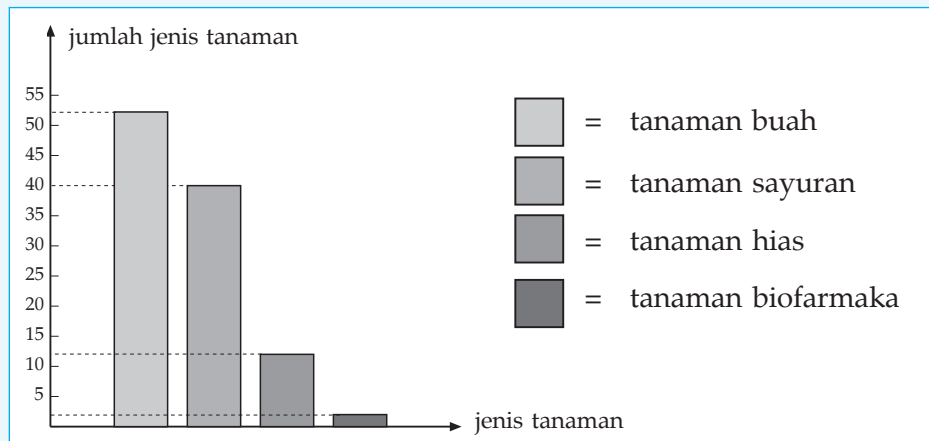
1. Judul tabel
Judul tabel menginformasikan secara singkat tentang isi pokok yang terkandung dalam tabel itu.
2. Kolom pada tabel
Kolom-kolom pada tabel berisi kata atau bilangan yang menjelaskan tentang informasi.

Diagram

Diagram adalah gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu. Diagram dapat muncul dalam bentuk diagram batang ataupun dalam bentuk diagram lingkaran. Diagram batang adalah diagram yang menyatakan suatu peristiwa dalam bentuk batang, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Diagram lingkaran adalah diagram yang menyatakan suatu peristiwa dalam bentuk lingkaran yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian.

Contoh diagram batang vertikal

Diagram Jumlah Jenis Tanaman Hortikultura yang Dilepas Pemerintah



Contoh diagram batang horisontal

Diagram Jumlah Jenis Tanaman Hortikultura yang Dilepas Pemerintah

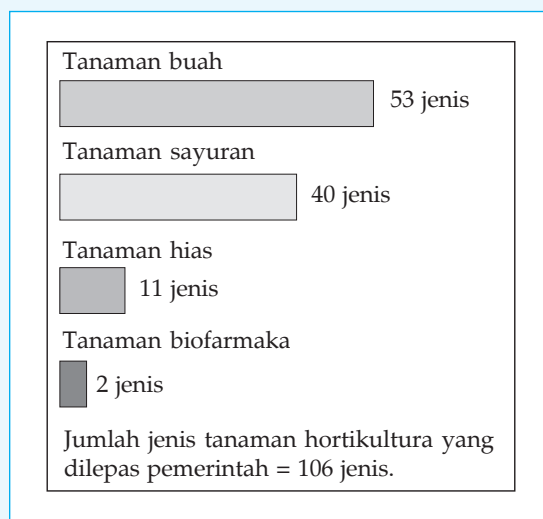


Diagram terdiri atas beberapa bagian.

1. Judul diagram

Judul diagram memberi tahu secara singkat tetapi jelas informasi pokok yang terkandung dalam diagram.

2. Informasi yang berupa kata-kata dan angka yang disajikan dalam bentuk batang ataupun lingkaran.

Pada pelajaran ini kamu akan belajar menemukan informasi dari tabel dan diagram.

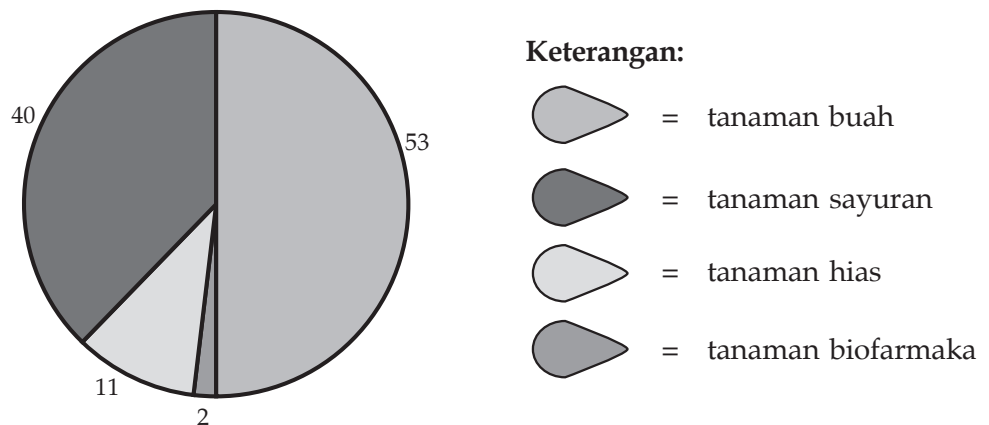
Perhatikan tabel dan diagram di bawah ini!

Tabel 1
Hasil Perkebunan Luas Panen dan Produktivitas
Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bantul

No.	Hasil Perkebunan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)
1.	Kelapa	7.478	1,4
2.	Jambu mete	279	1,3
3.	Tembakau	637	7,4
4.	Tebu	1.419	6,45

Sumber: <http://www.gis.deptan.go.id>

Diagram 1
Diagram Jumlah Jenis Tanaman Hortikultura yang Dilepas Pemerintah



Sumber: <http://www.indoplasma.or.id>

- A. Coba diskusikan bagian-bagian tabel dan diagram dengan teman sebangkumu!
Data dalam tabel atau diagram dapat diubah menjadi bentuk narasi.
Pahamilah uraian berikut ini!

Langkah-Langkah Mengubah Tabel/Diagram Menjadi Narasi

Langkah-langkah mengubah tabel atau diagram menjadi narasi sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami informasi dari tabel atau diagram. Membaca informasi dalam tabel atau diagram dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 - a. Membaca judul (tabel atau diagram) untuk mendapat gambaran isi informasi dalam tabel atau diagram.
 - b. Membaca informasi yang ada di dalam, di atas, di bawah, ataupun di sisi tabel atau diagram.
 - c. Ajukan pertanyaan tentang tabel atau diagram. Anda dapat mengubah judul itu menjadi pertanyaan. Anda dapat menggunakan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, kapan, atau mengapa.

- d. Membaca tabel atau diagram secara menyeluruh untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
2. Mengubah dan menguraikan informasi-informasi yang ada dalam tabel atau diagram menjadi beberapa kalimat.
3. Merangkaikan kalimat-kalimat menjadi sebuah uraian yang mempunyai kesatuan.

B. Tentukan isi Tabel 1 dan Diagram 1. Kamu dapat mengikuti langkah-langkah di bawah ini!

1. Cermati judul tabel atau diagram!
2. Cermati informasi-informasi yang ada dalam tabel atau diagram!
3. Simpulkan isi berdasarkan informasi-informasi yang ada dalam tabel dan diagram!

Contoh:

Tabel 1 berisi tentang Jumlah Jenis Tanaman Hortikultura yang Dilepas Pemerintah. Hasil perkebunan di Bantul seperti kelapa, jambu mete, tembakau, dan tebu mempunyai luas panen dan produktivitas yang berbeda-beda. Kelapa mempunyai luas panen yang terbesar, sedangkan jambu mete mempunyai luas panen yang terendah. **(lanjutkan)**

C. Ubahlah Tabel 1 dan Diagram 1 menjadi bentuk cerita atau narasi!

Contoh:

Tabel 1

Hasil perkebunan kelapa di Kabupaten Bantul mempunyai luas panen 7.476 (ha) dan produktivitas 1,48 kw/ha. **(teruskan)**

D. Tukarkan narasi yang telah kamu tulis dengan narasi temanmu. Suntinglah narasi temanmu. Suntinglah hal-hal berikut ini!

1. Kesesuaian informasi dalam narasi dengan informasi dari tabel atau diagram.
2. Kelengkapan informasi dalam narasi berdasarkan informasi dari tabel atau diagram.



Menulis Pesan Singkat

Kamu akan menulis pesan singkat dengan menggunakan kalimat efektif dan santun.

Masih ingatkah kamu isi wawancara "Kenaikan Ekspor Hasil Pertanian ke Negara-Negara Eropa"! Coba informasikan isi wawancara kepada teman sebangkumu melalui pesan singkat!

Bagaimana cara menulis pesan singkat dengan baik? Ungkapkan pendapatmu. Sebutkan pula pokok-pokok pesan yang harus ada dalam pesan singkat! Setelah mengungkapkan jawabanmu, perhatikan pesan singkat berikut ini!



Salah satu jenis pesan singkat yaitu memo. Sebuah memo ditulis dengan bahasa yang singkat, komunikatif, dan sopan.

Memo terdiri atas:

1. kepala memo,
2. identitas judul memo/tulisan memo,
3. penerima memo,
4. pemberi memo,
5. isi memo,
6. tempat dan tanggal memo,
7. tanda tangan dan nama pemberi memo.

Untuk Pak Arif

Pak Arif, laporan hasil pemeriksaan tanaman dikumpulkan paling lambat besok pagi. Laporan diserahkan kepada Pak Husen.

Pak Bani

A. *Kerjakan soal-soal berikut berdasarkan contoh pesan singkat di atas!*

1. Bagaimana kalimat-kalimat yang digunakan dalam pesan singkat di atas? Jelaskan pendapatmu!
2. Sebutkan pokok-pokok pesan yang ada dalam pesan singkat di atas!
3. Tulislah pokok-pokok pesan yang ada dalam pesan singkat di atas!

B. *Kerjakan kegiatan berikut ini!*

1. Berlakulah seolah-olah kamu ketua kelas!
2. Tulislah sebuah pesan singkat kepada sekretaris kelas untuk membuat jadwal piket! Jadwal piket dikumpulkan kepada ketua kelas paling lambat besok.
3. Tentukan pokok-pokok pesan yang akan kamu tulis!
4. Tulislah pesan singkat berdasarkan pokok-pokok pesan yang telah kamu tulis!

Lakukan kegiatan berikut bersama kelompokmu!

1. Buatlah kelompok yang beranggota empat orang! Sementara itu, gurumu akan menyiapkan pernyataan yang berisi pesan.
2. Gurumu akan membisikkan pernyataan yang dibuatnya kepada salah satu anggota kelompok. Guru akan membisikkan pernyataan tersebut kepada semua kelompok.
3. Anggota kelompok yang menerima pernyataan guru, membisikkan pernyataan itu kepada semua anggota kelompok.
4. Tulislah pesan singkat berdasarkan pernyataan yang kamu terima!
5. Jelaskan pesan singkat tersebut di depan kelas!



Rangkuman

Kamu dapat menyimpulkan pendapat, gagasan, dan pikiran dari narasumber berdasarkan hasil wawancara.

Langkah-langkah menyimpulkan hasil wawancara antara lain:

1. menyimak wawancara dengan saksama;
2. mendata pendapat yang dikemukakan narasumber;
3. mengubah pendapat-pendapat narasumber menjadi kalimat; dan
4. menyimpulkan pendapat yang telah diubah menjadi kalimat dalam satu paragraf yang padu.

Kamu dapat membahas hubungan latar cerpen dengan realitas sosial yang ada. Kamu juga dapat memberikan tanggapan terhadap pembacaan cerpen tersebut. Tanggapan tersebut dapat berupa lafal, intonasi, dan ekspresi.

Kamu dapat membaca tabel dan diagram. Agar mendapatkan informasi yang tepat dari tabel dan diagram, kamu dapat mengubah menjadi narasi. Caranya, pertama memahami informasi dari tabel atau diagram secara tepat. Kedua, mengubah atau menguraikan informasi yang ada dalam tabel atau diagram. Ketiga, mengaitkan kalimat-kalimat menjadi sebuah kesatuan.

Kamu dapat menulis pesan singkat. Kamu hanya menulis pokok-pokok pesan. Pokok-pokok pesan meliputi penerima, pengirim, dan isi pesan. Tulislah pesan tersebut pada selembar kertas. Gunakan kalimat yang efektif dan santun serta gunakan kalimat sederhana.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut, renungkan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Mampukah kamu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara?
2. Mampukah kamu menanggapi pembacaan cerpen?
3. Mampukah kamu menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial?
4. Mampukah kamu menemukan informasi secara cepat dari tabel dan diagram?
5. Mampukah kamu menulis pesan singkat dengan menggunakan kalimat efektif dan santun?



Evaluasi Pelajaran X

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Tentukan pokok-pokok pesan dari pesan singkat di bawah ini!

Untuk Isti

Isti, tolong beli perlengkapan untuk berkemah. Perlengkapan kemah yang sudah dibeli diserahkan kepada Anton.

Rara

Untuk Pak Adrian

Pak Adrian, tolong gantikan saya menjadi pembina kegiatan pencinta alam pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2007 di sekolah. Saya tidak bisa datang karena sakit. Terima kasih.

2. Perhatikan tabel di bawah ini!

Produksi Tanaman Hias
Wilayah Pengembangan Tanaman Hias

No.	Komoditas	Lokasi/Wilayah Pengembangan (Kabupaten/Kota)
1.	Anggrek	Deli Serdang, Medan, Karo, Simalungun, Langkat
2.	Anthurium/ K. Gajah	Deli Serdang, Medan, Simalungun
3.	Gladiol	Karo, Deli Serdang, Simalungun
4.	Heliconia/ Pisang-pisangan	Deli Serdang, Medan
5.	Krisan	Karo
6.	Mawar	Simalungun, Medan
7.	Sedap Malam	Karo
8.	Kenanga	Karo, Simalungun
9.	Melati	Medan, Simalungun
10.	Palem	Medan, Simalungun
11.	Aster	Karo

Sumber: www.pempropsu.go.id

- Tentukan bagian-bagian tabel Wilayah Pengembangan Tanaman Hias!
 - Simpulkan isi tabel Wilayah Pengembangan Tanaman Hias!
 - Ubahlah isi tabel Wilayah Pengembangan Tanaman Hias menjadi narasi!
- Tulislah sebuah pesan singkat untuk temanmu. Pesan itu berisi ajakan untuk mengerjakan tugas mengamati macam-macam tanaman hias yang ada di sekitar rumah!
 - Buatlah kalimat menggunakan kata sifat tingkat perbandingan ekuatif, komparatif, dan superlatif!
 - Tentukan latar dalam kutipan cerpen di bawah ini!

Godril terbangun dari tidurnya di tengah malam. Wajahnya pucat berkeringat. Tubuhnya itu pun basah karena keringat yang bercucuran. Dia menyingkapkan selimut. Beberapa saat lamanya, dia gagal memejamkan matanya kembali. Tatapannya terbentur pada langit-langit kamar hotel. Dia terbangun oleh mimpi-mimpi menegangkan. Berulang kali dia me-

ngalami hal serupa. Dan selama itu dia merasa sungkan untuk membicarakan mimpi-mimpinya itu kepada orang lain. Dalam prinsip hidupnya, dia memang tidak pernah percaya pada mimpi. Menurutnya, hidup bukanlah mimpi. Hidup adalah kenyataan yang harus dijalani.

Sumber: Romansa, Hamdani MW, 2005

- Menurutmu adakah keterkaitan antara latar dalam kutipan cerpen nomor 5 dengan kehidupan masa kini? Ungkapkan pendapatmu!

Jiwa Seni

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: *Matra*, April 1990

Tokoh pada gambar di atas merupakan salah satu tokoh seniman Indonesia. Kamu dapat menggali jiwa seni kehidupan tokoh tersebut dengan berwawancara. Wawancara tersebut menjelaskan pendapat dan pikiran narasumber. Berdasarkan hasil wawancara, kamu dapat menceritakan tokoh tersebut. Kamu dapat menceritakan tokoh dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh.



Mendengarkan Wawancara

Kamu akan menyimak dan menuliskan hal-hal penting dalam wawancara.

Pada Pelajaran VIII kamu telah memahami seluk-beluk wawancara. Pada pelajaran ini kamu akan menyimak wawancara tentang topik menulis kreatif dengan narasumber Naning Pranoto.

Ikuti langkah-langkah berikut ini!

1. Gurumu akan menunjuk dua siswa untuk memperagakan teks wawancara berikut ini. Seorang siswa menjadi penanya (pewawancara) dan seorang lagi menjadi narasumber (yang diwawancarai).
2. Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting yang diungkapkan narasumber!
3. Tuliskan dengan kalimat-kalimat singkat catatanmu itu. Perhatikan langkah-langkah berikut!
 - a. Ubahlah setiap hal-hal penting dari wawancara itu ke dalam kalimat!
 - b. Rangkaikan kalimat tersebut menjadi paragraf yang runtut dan padu!



14 Teks Mendengarkan (halaman 161–162)

Tugas Rumah

A. *Lakukan tugas ini secara individu!*

1. Simaklah salah satu acara di televisi yang bersifat wawancara! Ingatlah! Acara tersebut harus menampilkan penanya dan orang yang diwawancarai.
2. Sebelumnya, bersepakatlah dengan kelompok masing-masing untuk menentukan hal-hal berikut!
 - a. Stasiun televisi
 - b. Program acara
 - c. Waktu penyiaran
3. Sambil menyimak acara tersebut, catatlah data berikut ini!
 - a. Nama penanya
 - b. Narasumber
 - c. Topik atau tema wawancara
 - d. Hal-hal penting yang diungkapkan narasumber, misalnya fakta, opini atau pendapat, serta informasi-informasi penjelas lainnya.
4. Ubahlah hal-hal penting tersebut ke dalam beberapa kalimat sederhana. Kemudian, rangkaikan kalimat tersebut menjadi paragraf atau bacaan yang runtut dan padu!

B. *Lakukan tugas ini secara berkelompok!*

Diskusikan catatan-catatanmu tersebut dalam kelompok masing-masing. Buatlah paragraf singkat tentang hasil menyimak wawancara, kemudian kumpulkan kepada gurumu!



Menceritakan Tokoh Idola

Kamu akan menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.

Ekspresi seni dapat diwujudkan dengan penampilan atraktif atau memikat hati. W.S. Rendra misalnya. Ia layak dijadikan tokoh idola di bidang seni drama dan puisi.

Pahamilah sosok Rendra melalui teks berikut ini!

Rendra

Latar Belakang Keluarga

Rendra bernama asli Raden Mas Willibrordus Surendra Broto, lahir pada 7 November 1935, di Solo, Jawa Tengah.

Rendra adalah sulung dari delapan bersaudara. Tempat tinggal asal di Jalan Baluwarti 44, Solo. Banyak hobinya dapat disalurkan di luar rumah. Akibatnya, Rendra selalu bertentangan dengan ayahnya, Raden Cyprianus Sugeng Brotoatmojo yang menjadi Kepala SD N Kebalen, Solo. Orang tuanya berharap bahwa Rendra rajin membaca buku di rumah.

Rendra merasa bebas menyalurkan hobi dan bakat di rumah temannya, yakni D.S. Mulyanto. Bersama D.S. Mulyanto, ide Rendra selalu segar menghasilkan puisi dan naskah drama.

Latar Belakang Pendidikan

Rendra mengawali pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Ketika di SD, Rendra senang membaca buku-buku cerita dan aktif di kepramukaan. Ketika di SMP, Rendra sangat rajin membaca karya sastra Indonesia dan karya sastra asing berbahasa Inggris, misalnya karya Hemingway, John Steinbeck, Don Passos, dan W. Saroyan. Karena aktif di bidang sastra, Rendra mendapat julukan "Chairil Anwar" Solo.

Pada tahun 1964, Rendra tinggal di Amerika. Selama dua tahun dia memperdalam sastra di *Harvard University*. Karena kecerdasannya, dia juga mendapat beasiswa untuk belajar drama di *American Academy of Dramatical Arts* selama tiga tahun. Akhir tahun 1967 Rendra pulang ke Indonesia untuk mendidik generasi yang akan mewakilinya.

Latar Belakang Pekerjaan

Pada tahun 1952 Rendra menjadi Ketua Seksi Drama Himpunan Budaya Surakarta dan menjadi anggota redaksi majalah *Drama*. Pada tahun 1972



Repro: *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia Modern*, Pamusuk Eneste, Djambatan, 1988

Gaya Rendra sedang membaca puisi

Rendra menjadi dosen ilmu dramaturgi di Fakultas Sastra Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Tidak lama kemudian, dia mengundurkan diri sebagai dosen karena sibuk sebagai seniman.

Tulisannya terus saja bermunculan; puisi, prosa, esai, dan drama. Setelah pulang dari Amerika, Rendra mendirikan Bengkel Teater. Perhatiannya dicurahkan sepenuhnya untuk Bengkel Teater. Oleh karena itu, Bengkel Teater dianggap Rendra sebagai tempat bekerja dan mengembangkan kreativitas. Dengan memimpin Bengkel Teater, menulis naskah drama, Rendra puas menjalani hidup. Dengan honor membaca sajak dan mementaskan drama, Rendra menjadi sumber dana bagi keluarga dan grup teaternya.

Latar Belakang Kesastraan

Rendra, sejak duduk di bangku sekolah dasar, sudah senang membaca puisi-puisi Chairil Anwar. Kesenangan Rendra membaca karya sastra bukan

karena pengaruh ayahnya yang kebetulan guru bahasa Indonesia. Ketika duduk di bangku sekolah menengah pertama, Rendra sudah akrab dengan D.S. Mulyanto. Keakraban itu terjadi karena keduanya aktif di lembaran remaja "Putra Tanah Air" pada koran *Tanah Air*, Semarang. Rendra, D.S. Mulyanto, dan S. Wakijan mendirikan Taman Pembacaan "Sumbangsih".

Pada usia yang masih sangat muda, Rendra sudah berani mementaskan drama yang berjudul "Kaki Palsu". Drama itu ditulis dan disutradarai sendiri. Setelah itu, tulisan Rendra yang berbentuk drama, puisi, dan cerkan terus saja bermunculan. Tahun 1953 Rendra dan D.S. Mulyanto memimpin sandiwara radio "Kumandang Cinta". Setahun kemudian Rendra melanjutkan kuliah di Fakultas Sastra Barat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Pada saat itu dia semakin akrab dengan sastra Indonesia dan sastra Barat. Pengetahuannya tentang sastra Barat mempengaruhi karya-karyanya. Drama-drama yang dipentaskan sebagian besar adalah terjemahan karya sastra Barat.

Pada tahun 1964 Rendra mendapat beasiswa untuk belajar drama di Amerika Serikat. Dia kecewa dengan sandiwara-sandiwara yang dipentaskan oleh

seniman-seniman Indonesia. Dia menganggap bahwa seniman-seniman itu hanya berperan sebagai robot, sangat kaku, dan tidak alamiah. Dia pikir, sepulang dari Amerika ada perubahan berarti, tetapi Rendra tidak melihat ada perubahan pada sandiwara-sandiwara Indonesia itu. Oleh karena itu, dia memutuskan untuk membuat grup sendiri. Grup itu diberi nama Bengkel Teater. Rendra sengaja memberi nama Bengkel Teater karena bengkel itu menyatukan "onderdil-onderdil" hingga menjadi produk yang jadi. Rendra baru-baru ini mendapat gelar Doktor Honoris Causa dari UGM.

Karya-Karya Rendra

Rendra adalah seorang pemikir. Orang mengenalnya sebagai seorang aktor dan dramawan yang selalu "kebanjiran" penonton. Dia juga seorang penyair dan pembaca puisi yang selalu dipadati pengunjung. Akan tetapi, dia juga seorang penulis cerpen dan esai yang tidak sebanyak puisi dan dramanya.

....

Sumber: *Biografi Tiga Puluh Pengarang Sastra Indonesia Modern*. 2002. Atisah dkk., Jakarta, Pusat Bahasa

A. *Kerjakan secara individu!*

1. Temukan identitas tokoh W.S. Rendra!
Kamu dapat menemukan identitas tokoh melalui penelusuran latar belakang keluarga, pendidikan, pekerjaan, ataupun karya yang telah dihasilkan.
2. Temukan juga keunggulan atau kehebatan tokoh Rendra!

B. *Lakukan secara berpasangan!*

Ajaklah teman sebangkumu untuk saling berbagi cerita tentang sosok Rendra. Gunakan catatan-catatan tentang identitas dan keunggulan tokoh sebagai bahan cerita. Ungkapkan secara lisan dan bergantian!

Jika kamu ingin mengajak temanmu untuk berbagi cerita, tentu kamu akan menggunakan kalimat perintah.

Jenis Kalimat Perintah

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

1. Coba, ungkapkan secara lisan!
2. Jangan terlalu panjang ceritamu!

Dua kalimat tersebut merupakan kalimat perintah. Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan. Kalimat perintah selalu diakhiri tanda seru (!).

Kalimat perintah dibagi menjadi dua macam yaitu perintah positif dan negatif.

1. Kalimat perintah positif yaitu kalimat perintah yang isinya menyuruh orang lain agar melakukan sesuatu.
Perhatikan tiga contoh kalimat perintah positif di depan!
2. Kalimat perintah negatif yaitu kalimat perintah yang isinya menyuruh orang lain agar tidak melakukan sesuatu. Kalimat perintah negatif disebut juga kalimat larangan. Kalimat larangan ditandai penggunaan kata *jangan*, *dilarang*, dan *tidak boleh*.

Contoh:

- a. Dilarang merokok di sini!
- b. Jangan coba-coba mengonsumsi narkoba!

Kalimat perintah dapat diperhalus dengan kata-kata *tolong*, *coba*, *ayo*, *silakan*, dan *mari* atau *marilah*.

Contoh:

- a. Coba, ceritakan secara lisan di depan teman-temanmu!
- b. Silakan diminum, Pak, Bu!

C. Lakukan secara kelompok!

1. Diskusikan tokoh-tokoh berikut ini! Salah satunya mungkin menjadi idolamu.
2. Setiap anggota kelompok menceritakan secara lisan!
3. Gunakan sedikitnya dua kalimat perintah ketika bercerita!



Moh. Hatta



Chairil Anwar



R.A. Kartini



Dewi Sartika



Membaca Buku Cerita Anak

Kamu akan membaca, memahami, dan menemukan realitas kehidupan anak melalui buku cerita baik asli maupun terjemahan.

Tokoh idola biasa diwujudkan pada sosok fisik tokoh tertentu, misalnya tokoh seni, tokoh politik, tokoh agama, ataupun tokoh di bidang lain. Akan tetapi, tokoh idola dapat juga berupa tokoh imajinasi dalam cerita. Tokoh ini tokoh rekaan. Apakah kamu memiliki tokoh idola rekaan dalam buku-buku cerita?

Bacalah kutipan cerita berikut ini!

Kutipan 1

6. Bisikan Napza

...
"Dengan minum-minum alkohol, apa *sih*, kelebihan mereka?" tanya Daur.

"Kalau menurut saya *sih*, mereka tidak mempunyai kelebihan. Justru mereka itu mempunyai kekurangan atau kelemahan," tanggap Tias.

"Ya, betul. Dengan memakai zat aditif yang dapat merusak susunan saraf otak itu, bukan menjadi lebih cerdas, lebih kuat, lebih jago, atau lebih hebat. Justru sebaliknya," demikian Bu Linda menjelaskan.

"Bu, saya sebagai seorang remaja tidak setuju kalau dikatakan kebanyakan korban penyalahgunaan obat-obat terlarang itu adalah remaja. Bukankah orang-orang dewasa juga banyak, Bu?" sanggah Daur.

Tias memuji sahabatnya, Daur. Daur yang dengan sungguh-sungguh menyimak pembicaraan Bu Linda, agresif untuk bertanya. Bahkan, sesekali ia memprotes pendapat atau pernyataan yang didengarnya. Manakala protes Daur menyimpang atau mungkin tidak masuk akal, tak ayal lagi, ia akan dibuat bahan lelucon oleh sahabatnya.

"Wah, ternyata kritis juga engkau, sobat! Orang-orang dewasa memang banyak yang memakai narkoba. Nenek-nenek juga ada yang memakai narkoba. Tapi, narkoba nenek-nenek tidak merusak saraf, Ur!" guyon Tias.

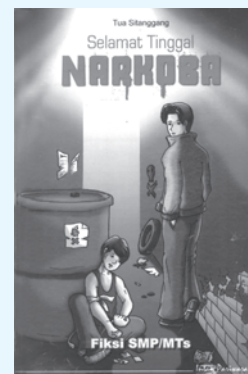
"Narkoba nenek-nenek, *apaan tuh*?" tanya Daur penasaran.

"Nangka bubur, kolak, dan baso tahu! Haha . . . haha . . ."

Rina, Rika, dan Bu Linda terpingkal-pingkal mendengar guyonan Tias.

"Huu . . . *dikirain* nenek pakai narkoba, jadi *ngedisko*!" balas Daur.

"Lha, ya, Ur! Yang benar saja kamu yang bilang, orang dewasa banyak yang memakai narkoba. Lha,



'*kan* sudah ketahuan, remaja sudah banyak yang menjadi korban narkoba. Nantinya remaja itu jadi apa? Jadi dewasa, '*kan*? Masa mau jadi anak-anak balita?' sanggah Tias.

"Betul juga. Sorry, *deh*!" sahut Daur.

"Oh, kamu sangka orang dewasa tidak banyak yang memakai narkoba?" tanya Bu Linda kepada teman anaknya itu.

"Maaf, Bu. Saya salah dengar," Daur mengaku salah.

"Salah dengar atau salah cerna?" guyon Tias.

"Dua-duanya *ngkali*," Daur menyerah.

"Ya, sudahlah. Yang Ibu maksud tadi, pemakai pemula narkoba itu umumnya para remaja. Akan tetapi, orang dewasa juga ada sebagai pemula. Misalnya seseorang yang sudah berusia 40 tahun mencoba-coba mengisap ganja. Itu namanya badan dan usia dewasa, tetapi pikiran dan perasaannya masih bocah. Lebih tepat disebut TK, singkatan dari kata *tua kanak-kanak*. Haha . . .," Bu Linda ikut banyolan.

"Orang TK, eh, orang dewasa yang belajar memakai narkoba itu berapa persen kira-kira, Bu?" tanya Daur.

"Ya, berkisar antara dua dan tiga persen. Para remaja memakai narkoba mencapai sembilan puluh tujuh persen. Itu berdasarkan perhitungan untuk pemakai pemula."

"Mengapa para remaja lebih banyak yang menjadi korban pemakai narkoba itu, ya?" tanya Rika.

"Karena remaja itu memiliki sifat-sifat yang masih labil. Misalnya serba ingin tahu, pikiran dan pribadinya belum mantap, ingin dirinya diperhatikan oleh orang lain, dan ingin menunjukkan keegoannya. Nah, sekarang kalau kita membedakan para pemakai obat-obatan terlarang itu, ternyata lebih setengahnya

adalah pemakai ganda, yaitu kira-kira enam puluh delapan persen."

"Pemakai ganda yang dimaksud apa, Bu?" tanya Tias.

"Maksudnya, mereka yang memakai obat-obat berbahaya itu lebih dari satu jenis. Misalnya seseorang itu peminum alkohol dan sekaligus pengisap narkoba. Mungkin juga lebih dari dua jenis. Misalnya ia pengisap narkoba, *sedativa*, *hipnitika*, *heroin*, *cocain*, dan juga peminum alkohol."

....

Sumber: *Selamat Tinggal Narkoba*, Tua Sitanggang, 2006

Kutipan 2

Bab 4

"Tumben," kata Jamie menggelayut di sandaran kursi dan menggoda kami. "Harus naik bus seperti orang lain."

"Seminggu lagi," gerutu Johnny. "Tak boleh naik motor selama seminggu."

"Setidak-tidaknya Cole tak membawa motormu ke tempat penimbunan barang bekas seperti ancanggihnya dulu. Bob beruntung, bisa ikut Mason."

"Yeah," kataku, "jika ia ingin sampai ke sekolah satu jam lebih awal dan tinggal dua jam lebih lama. Mace mulai fanatik pada basket."

Johnny mengembuskan nafas panjang. Naik motor ke sekolah, di mana tak banyak orang yang punya, benar-benar membuat egonya makin besar. "Hari ini kau bawa ular atau kodok, Tex?" tanyanya.

"Tak ada. Semuanya sedang hibernasi."

"Huh, tak ada kegiatan. Kita sudah membebaskan koloni semut itu dan cuaca masih terlalu dingin untuk perang-perangan pistol air."

"Apa kau belum cukup banyak mendapat masalah?" tanya Jamie. Johnny mengangkat bahu. "Entahlah. Aku hanya muak pada Cole yang *bossy*. Rasanya aku ingin membuatnya khawatir."

Jamie bersandar kembali ke kursinya. "Kau bisa keluar dan mabuk lagi. Itu berhasil, kan?"

Kelihatannya Johnny tak ingin menerima saran itu. Aku tak bercerita padanya tentang gagasanku untuk menyelesaikan tugas kesenian. Kalau kuceritakan, ia hanya akan tambah muram karena ia sendiri tak bisa mengerjakan.

Biasanya aku suka kelas kesenian. Paling sering aku menggambar kuda, dan kebetulan memang aku pintar; atau menggambar pemandangan, yang bisa kulakukan dengan cukup baik. Biasanya aku dapat nilai C untuk kesenian, karena Mrs. Germaine tidak menilai sikap kita selama mengikuti pelajaran.

Tiga minggu terakhir ini sudah membuatku gila. Kami harus membuat patung dengan merekatkan



tusuk gigi. Ada anak-anak yang betul-betul jago. Aku sendiri payah kalau disuruh membuat patung bentuk bebas. Malahan, seluruh tugas itu membuatku bosan setengah mati, sampai beberapa hari terakhir ini, ketika aku mendapat ide cara untuk menyelesaikannya. Aku gila-gilaan mengelem tusuk gigi. Pakai banyak lem lagi. Sekarang aku punya setumpuk tusuk gigi lengket setinggi tiga kaki.

"Ini hari terakhir untuk mengumpulkan tugas," kata Mrs. Germaine.

"Syukurlah," bisikku, dan cewek yang duduk di meja sebelah cekikikan.

"Saya akan mendatangi setiap meja selama jam pelajaran ini untuk memberikan nilai. Jadi, tolong siapkan pekerjaan kalian."

Aku sudah siap. Ketika ia sampai di meja sebelahku, aku menyalakan korek ke tumpukan tusuk gigiku dan melompat mundur ketika apinya menyala. "Cepat dinilai, Bu! Cepat!" teriakku. Kupikir aku akan *ngakak* melihat wajah Mrs. Germaine. Ia hanya berdiri terpana, memperhatikan, menulis nilai di buku kecilnya dan berkata, "Texas, pastikan apinya sudah padam sebelum kau menemui Mrs. Johnson."

Mrs. Johnson adalah wakil kepala sekolah dan guru BP. Ia juga orang yang ditemui kalau kau mendapat masalah.

Mrs. Johnson tidak terlalu terkejut melihatku. Aku pernah ke kantornya.

Seperti biasanya aku dinasihati dan mendapat teguran dari dewan guru (begitu Mrs. Johnson menyebutnya). Akhirnya ia berkata, "Jangan sampai aku melihatmu lagi di sini, Texas."

"Tidak tahun ini," kataku. "Mungkin bulan ini tidak lagi."

"Cobalah menghindari masalah sampai minggu depan."

Aku mengangguk dan melambai ketika pergi. Mrs. Johnson betul-betul baik. Aku tahu kedengarannya lucu kalau aku yang mengucapkan, karena aku adalah anak paling sering ditegur yang kedua di sekolah. Roger Genet yang pertama, tapi ia memang kasar. Aku selalu tahu kapan perbuatanku akan mendapat teguran. Tidak pernah mengejutkan. Mrs. Johnson mungkin sekali-sekali menegurku, tapi pada ayah ia selalu bilang kalau kami akur. Dan ia pernah menceritakan kenakalan Mason yang belum pernah kudengar dari orang lain ketika ia seumur denganku. Ia selalu menyapaku di koridor, dan kalau akan datang ke sekolah setelah berkelahi dengan Mason, ia menghabiskan waktu lima menit berusaha mencari tahu apa yang terjadi (tentu saja aku tidak cerita), dan lima menit lagi untuk memberitahu padaku cara mengobati mata yang lebam. Jika tahu seseorang peduli padamu, kau takkan keberatan sekali-sekali ditegur.

Tapi itu memang bukan hari keberuntunganku. Miss Carlson menyuruhku tinggal setelah pelajaran bahasa Inggris.

"Tex, kau tak boleh membuat dua tinjauan tentang buku *Smokey the Cowhorse*."

"Tapi buku itu saya baca dua kali." Aku tidak bilang kalau kubaca dua kali juga tahun lalu. *Smokey the cowhorse* adalah buku favoritku. Gambar-gambarnya juga bagus.

"Kenapa kau tak membaca buku lain karya pengarang yang sama?"

"Maksud Ibu orang yang sama mungkin tulis buku lain?" Entah kenapa itu tak pernah terpikir olehku. Kurasa aku menganggapi menulis satu buku menghabiskan waktu seumur hidup. Aku tak tahu bagaimana pengarang bisa duduk selama itu. Karangan dua halaman saja sudah membuatku lelah.

"Menulis." Miss Carlson selalu mengoreksi tata bahasa kami. Ia masih terlalu muda untuk menjadi guru. Entahlah, begitu seseorang berumur di atas dua puluh, sulit untuk mengetahui umurnya, kecuali memang benar-benar tua.

"Ya, Will James menulis beberapa buku. Ia juga yang membuat ilustrasinya. Kupikir kau pasti akan suka *Lone Cowboy*. Tex, pernah terpikir olehmu untuk menulis puisi?"

Puisi! Aduh, yang benar saja! Aku memandang berkeliling memastikan tak ada yang mendengar kata-katanya. Apa yang telah kulakukan sampai Miss Carlson berpikir aku harus menulis puisi?"

"Tidak," jawabku akhirnya.

....

Sumber: *Tex* (terjemahan), S.E. Hinton, 2002



Buku-buku cerita anak baik asli Indonesia maupun terjemahan sering mengisahkan berbagai peristiwa atau kejadian. Peristiwa atau kejadiannya pun beragam baik seperti kehidupan sehari-hari maupun dunia horor atau misteri.

Berbagai macam kisah ini menyebabkan beragam perilaku atau kebiasaan hidup yang harus dijalani tokoh cerita. Muncullah tokoh-tokoh cerita yang berbuat baik, bijak, ataupun kreatif. Akan tetapi, tidak jarang juga menimbulkan perilaku tokoh yang kurang terpuji.

- Tuliskan perilaku atau kebiasaan tokoh yang terdapat dalam dua kutipan cerita tersebut!
- Tuliskan realitas kehidupan anak yang digambarkan dalam dua kutipan cerita tersebut! Adakah kesamaan kejadian atau peristiwa dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari? Apakah kamu pernah mengalaminya?
- Buatlah kelompok diskusi. Diskusikan catatanmu! Bagaimana kesimpulannya?

Tugas Rumah

Kerjakan secara individu!

- Bacalah buku cerita anak hingga tuntas! Kamu dapat meminjamnya di perpustakaan sekolah atau perpustakaan lain. Bahkan, meminjam di kios persewaan buku.
- Kemudian, catatlah hal-hal penting berikut ini!
 - Perilaku atau kebiasaan tokoh-tokoh cerita.
 - Hubungan perilaku tokoh dengan realitas kehidupan sehari-harimu.
 - Peristiwa atau kejadian yang mengesankan.
- Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru Bahasa Indonesia!



Mengubah Teks Wawancara

Kamu akan mengubah teks wawancara menjadi teks narasi atau cerita.

Pada Pelajaran VIII kamu telah belajar mengubah teks wawancara menjadi teks narasi (cerita atau paparan). Bagaimana langkah-langkah dan cara penulisannya? Coba, ingat kembali penjelasan pada Pelajaran VIII!

- A. *Kamu juga telah menyimak peragaan wawancara tentang menulis kreatif (Bagian Kesatu). Pahami atau perdengarkan kembali teks wawancara tersebut sekali lagi. Kemudian, ubahlah menjadi bentuk narasi!*

Ingat!

Bentuk narasi disusun ke dalam paragraf-paragraf yang urut, runtut, dan padu.

- B. *Ubahlah kalimat tidak langsung berikut ini menjadi kalimat langsung!*
1. Pembina OSIS mengatakan bahwa ia akan mengumpulkan ketua kelas besok pagi.
 2. Farah mengatakan kepada Nani bahwa ia tidak bisa ikut piknik minggu depan.
 3. Adang berkata bahwa sepeda kesayangannya rusak.
 4. Rafi berkata bahwa ia bersama adiknya menonton sendratari di televisi.
 5. Paman berkata bahwa tahun depan anak-anaknya akan disekolahkan di kota ini.
- C. *Pada kegiatan A kamu telah memiliki satu teks bentuk narasi. Pada kegiatan B kamu telah belajar mengubah kalimat tidak langsung menjadi kalimat langsung. Berdasarkan kegiatan tersebut ikuti langkah-langkah berikut ini!*
1. Pahami dengan saksama teks bentuk narasi tersebut!
 2. Suntinglah teks bentuk narasi tersebut!
Perhatikan hal dasar penyuntingan berikut ini!
 - a. Kesesuaian isi teks narasi dengan teks wawancara.
 - b. Penggunaan unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan.
 - c. Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf.
 - d. Kata-kata baku dan tidak baku.
 - e. Tanda-tanda baca sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
 3. Benahilah teks narasimu berdasarkan hasil suntingan sederhana tersebut!
 4. Diskusikan dengan teman sebangku!



Rangkuman

Pada waktu mendengarkan wawancara tersebut, kamu harus mencatat hal-hal penting yang kamu peroleh dari wawancara tersebut. Hal-hal penting tersebut meliputi sesuatu yang dibicarakan dan pikiran atau pendapat dari narasumber mengenai hal yang dibahas.

Setiap tokoh idola memiliki keunggulan dan hal yang menarik bagi penggemarnya. Keunggulan dan hal yang menarik dari tokoh idola dapat kamu ceritakan kepada orang lain. Pada waktu bercerita, kemukakan identitas tokoh idolamu secara tepat. Ungkapkan pula kelebihan-kelebihan yang dimiliki tokoh idolamu tersebut.

Buku cerita anak terdiri atas dua jenis yaitu buku cerita asli Indonesia dan terjemahan. Dengan membaca buku cerita anak, kamu akan memperoleh gambaran tentang tokoh yang dapat dijadikan idola. Kamu juga mampu memahami dan menemukan cerita dalam buku yang sesuai dengan realitas kehidupan sekarang. Kamu juga harus mampu membedakan perilaku yang buruk, jahat, atau terpuji yang terdapat dalam cerita anak tersebut.

Hasil pencatatanmu mengenai hal-hal penting dalam wawancara dapat kamu ubah menjadi narasi. Caranya, menyalin secara lengkap hasil wawancara, mencatat pokok-pokok masalah dalam wawancara, dan merangkaikan pokok-pokok masalah menjadi sebuah narasi yang utuh.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut, renungkan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Mampukah kamu mencatat hal-hal penting dan menyimpulkan pikiran narasumber dalam wawancara?
2. Mampukah kamu menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh?
3. Mampukah kamu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak asli maupun terjemahan?
4. Mampukah kamu mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi?



Evaluasi Pelajaran XI

A. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Bacalah teks wawancara (Bagian Kedua) berikut ini. Kemudian, ubahlah menjadi bentuk narasi!

Bagian Kedua

Pewawancara : "Bergerak pada tulisan fiksi dan nonfiksi bukan hal mudah. Kiat Anda?"

Naning Pranoto : "Saya sebetulnya tidak pernah berpikir apakah saya pengarang yang menulis fiksi atau penulis yang menulis nonfiksi. Karena prinsip saya menulis! Menulis apa saja, seperti halnya saya suka membaca buku apa saja sejak saya masih usia dini. Sumber bacaan saya sangat variasi, apalagi selama saya tinggal di luar negeri, saya memanfaatkan waktu hanya untuk membaca dan belajar. Apa yang saya baca menjadi sumber tulisan saya."

Pewawancara : "Apa yang membuat Anda begitu produktif menulis?"

Naning Pranoto : "Faktor yang berpengaruh pada produktivitas saya dikarenakan memang selalu terdorong untuk menulis, *the strong will to do writing!* Selain itu, saya ini tipe manusia yang tidak bisa tidur lebih dari lima jam. Maka saya suka menulis, membaca, atau mendengarkan musik."

Pewawancara : "Dari mana ide-ide Anda datang?"

Naning Pranoto : "Ide-ide novel saya semuanya bersumber dari perjalanan hidup saya ketika bertemu dengan berbagai manusia dari berbagai bangsa. Misalnya, waktu saya tinggal di Sao Paulo dan Rio de Janeiro, Brazil, saya terinspirasi menulis dua novel yaitu *Bella Dona Nova* Bukan Telenovela dan beberapa cerpen yang isinya mengenai manusia, sosial, kebudayaan, dan gaya hidup orang-orang Amerika Latin."

Pewawancara : "Pengarang mana saja yang mempengaruhi atau menginspirasi tulisan-tulisan Anda?"

Naning Pranoto : "Saya terpengaruh oleh karya-karya penulis pemenang nobel sastra, antara lain Garcia Marquez, Toni Morrison, Gunter Grass, Hemingway, Fulkner – juga pengarang Timur Tengah seperti Nawal El Saadawi yang feminis. Puisi-puisi Jalalludin Rumi sangat merangsang saya untuk menulis bergaya puitis dan filosofis. Masih banyak lagi pengarang yang karyanya saya sukai."

Sumber: <http://www.rayakultura.net/>

2. Buatlah lima kalimat langsung. Kemudian, ubahlah menjadi kalimat tidak langsung!
3. Susunlah sebuah cerita. Tuliskan dalam beberapa paragraf. Gunakan kalimat perintah dalam cerita tersebut!

B. Bacalah kutipan novel terjemahan berikut. Kemudian, temukan perilaku atau kebiasaan tokoh! Bagaimana kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti yang kamu alami?

Duel Tengah Malam

Harry tak pernah menduga akan bertemu anak lain yang lebih dibencinya daripada Dudley, tetapi itu sebelum dia bertemu Draco Malfoy. Untungnya anak kelas satu Gryffindor hanya bersama anak-anak Slytherin pada pelajaran ramuan saja, maka mereka tak perlu sering-sering bertemu Malfoy.

Atau paling tidak, begitulah adanya sampai mereka melihat pengumuman yang ditempelkan di ruang rekreasi Gryffindor yang membuat mereka semua mengeluh. Pelajaran terbang akan dimulai pada hari Kamis dan Gryffindor dan Slytherin akan belajar bersama-sama.

"Gawat deh," kata Harry muram. "Inilah yang sangat kuinginkan. kelihatan konyol di atas sapu di depan Malfoy."

Harry sebetulnya sudah tak sabar menunggu-nunggu pelajaran terbang.

"Belum tentu kau kelihatan konyol," kata Ron masuk akal. "Lagi pula, aku tahu Malfoy selalu menyombong betapa jagonya dia main Quidditch, tapi berani taruhan, pasti itu cuma bualan saja."

Malfoy memang bicara banyak tentang terbang. Dia mengeluh keras-keras tentang anak-anak kelas satu yang tidak diizinkan masuk tim Quidditch dan menceritakan kisah-kisah panjang penuh kesombongan yang semuanya berakhir dengan dirinya nyaris bertabrakan dengan helikopter. Tapi Malfoy bukan satu-satunya yang bercerita tentang terbang. Kalau mendengar cerita Seamus Finnigan, kita membayangkan dia telah melewati masa kanak-kanaknya dengan meluncur berkeliling daerah pedesaan di atas sapu terbangnya. Bahkan Ron akan memberitahu semua orang yang mau mendengarkan, kisah waktu dia nyaris menabrak *hang-glider* dengan sapu tua Charlie. Semua anak yang berasal dari keluarga penyihir tak henti-hentinya bicara tentang Quidditch. Ron malah sudah bertengkar hebat dengan Dean Thomas, yang tinggal seasmara dengan mereka, tentang sepak bola. Ron sama sekali tidak bisa memahami apa serunya permainan dengan hanya satu bola sementara permainannya tak diizinkan terbang. Harry pernah memergoki Ron menyodok-

nyodok poster tim sepak bola West Ham milik Dean dengan jarinya, mencoba membuat pemainnya bergerak.

Neville belum pernah naik sapu, karena neneknya tidak mengizinkannya berada dekat-dekat sapu. Dalam hati Harry berpendapat pantaslah nenek Neville memutuskan begitu, karena berada di darat dengan dua kaki pun Neville bisa mengalami berbagai kecelakaan aneh.

Hermione Granger sama cemasnya dengan Neville dalam hal terbang. Ini pelajaran yang tak bisa dihafalkan ataupun dipelajari dari buku—tapi bukan berarti dia tak pernah mencobanya. Saat sarapan pada hari Kamis pagi, dia membuat mereka semua bosan sekali dengan tips-tips terbang yang didapatnya dari buku perpustakaan berjudul Quidditch dari Masa ke Masa. Neville mendengarkan dengan tekun, dia ingin sekali memperoleh apa pun yang bisa membantunya bertahan di sapunya nanti, tetapi anak-anak lain sangat senang ketika kuliah Hermione terputus oleh datangnya pos.

Harry belum pernah mendapatkan surat lain setelah surat pendek Hagrid. Ini langsung menarik perhatian Malfoy, tentu saja. Burung hantu elang Malfoy selalu membawakan bungkusan permen dari rumah untuknya, yang dibukanya dengan penuh gaya di meja Slytherin.

....

Dikutip dari: *Harry Potter dan Batu Bertuah*, J.K. Rowling, Gramedia, 2000

C. Ceritakan secara lisan tokoh-tokoh berikut ini di depan kelas!



Agnes Monica



Once



Dian Sastrowardoyo

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

Pilihlah jawaban yang tepat!

Sumber dan Penanggulangan Polusi Udara

Polusi udara dapat didefinisikan sebagai udara yang mengandung zat kimia ataupun memiliki kondisi fisik (misal, panas) yang melewati batas tertentu sehingga dapat membahayakan manusia, makhluk hidup lain (hewan, tumbuh-tumbuhan), ataupun lingkungan abiotik. Dengan demikian, polusi udara merupakan ancaman yang sangat serius bagi kelangsungan kehidupan di bumi.

Polusi terhadap udara memang terjadi secara alamiah, sejak bumi terbentuk. Sebab fenomena alam seperti letusan gunung berapi, kebakaran hutan, badai, debu, bangkai tumbuh-tumbuhan dan hewan yang membusuk, dan garam dari laut, semuanya dapat mencemari udara. Akan tetapi, semua itu boleh dikatakan masih dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Artinya, laju proses pembersihan polusi dari udara dan laju pencemaran itu masih dalam keseimbangan alam.

1. Isi paragraf pertama . . .
 - a. Polusi udara dapat mengancam alam sekitarnya.
 - b. Polusi udara sangat mempengaruhi kehidupan manusia.
 - c. Polusi udara sangat membahayakan makhluk hidup.
 - d. Polusi udara mengandung zat kimia.
2. Simpulan wacana tersebut . . .
 - a. Polusi terhadap udara memang terjadi secara alamiah.
 - b. Tanpa menghirup udara manusia akan mati.
 - c. Polusi udara semata-mata adalah ulah manusia.
 - d. Manusia perlu menjaga sumber daya agar regenerasinya tetap baik.

3. Sesudah bom jatuh bertubi-tubi, akhirnya pihak lawan bertekuk lutut.
Arti ungkapan *bertekuk lutut* yang terdapat dalam kalimat tersebut . . .
 - a. menyerang
 - b. menekuk
 - c. melawan
 - d. menyerah
4. Seorang siswa sedang mewawancarai Kepala Desa Sukaria dengan topik masalah lingkungan. Daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik tersebut, yaitu . . .
 - a. – Apa benar Bapak sebagai kepala desa?
– Sudah lama Bapak membenahi lingkungan?
– Apakah keadaan lingkungan di desa ini sudah baik?
 - b. – Usaha apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi limbah?
– Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap usaha Bapak?
– Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dari program kebersihan lingkungan?
 - c. – Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam kebersihan?
– Apa saja yang Bapak lakukan selama menjabat kepala desa?
– Bagaimana pendapat Bapak terhadap pencemaran air sungai?
 - d. – Berapa lama Bapak menjabat Kepala Desa?
– Apakah lingkungan di Desa Sukaria sudah baik?
– Apakah warga Desa Sukaria menyadari pentingnya kebersihan lingkungan?

5. Akhir-akhir ini . . . angkutan mengalami kenaikan yang cukup berarti bagi masyarakat. Bahkan, kenaikan itu sering terjadi tanpa melalui . . . yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Istilah yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut, yaitu . . .

- tarif, prosedur
 - harga, teknik
 - biaya, prosedur
 - ongkos, teknik
6. Kusuma berhasil menjadi pemenang dalam kegiatan lomba mengarang cerpen dalam rangka memperingati Bulan Bahasa 20 Oktober 2007. Pada peringatan Hari Sumpah Pemuda itu, dia juga mengikuti berbagai macam perlombaan. Dengan suara yang menggema, dia juga menjadi pemimpin upacara bendera.

Peristiwa-peristiwa ini ia catat dalam buku harian.

No.	Hari, tanggal	Kegiatan Penting
1.	Sabtu, 28 Oktober 2007

Kalimat-kalimat yang tepat ditulis dalam buku harian tersebut, yaitu . . .

- Menjadi komandan upacara, hebat, asyik
 - Juara 1 lomba mengarang cerpen dalam rangka Bulan Bahasa
 - Ikut bermacam-macam lomba
 - Menulis cerpen
 - Menerima hadiah
 - Memperingati Hari Sumpah Pemuda
 - Pemenang pertama
 - Hari Sumpah Pemuda
 - Upacara bendera
 - Upacara bendera
 - Suara menggema
 - Memperingati Bulan Bahasa
7. Pada saat liburan semester genap Asri akan bermain ke rumah Indah. Sebelumnya, Asri menulis surat yang isinya mengabarkan bahwa ia akan berkunjung ke sana.
- Bagian isi surat yang sesuai dengan ilustrasi tersebut . . .
- Indah yang cantik, setahun sudah kita berpisah. Rasanya aku ingin sekali bertemu denganmu. Sebentar lagi 'kan libur semester genap? Rencanamu akan ke mana?

- Indah sahabatku, dalam liburan semester genap aku akan berkunjung ke rumahmu. Rasanya aku kangen sekali. Bolehkah aku ke rumahmu? Tunggu ya, kedatanganku!
- Indah yang baik, sebenarnya sudah lama aku ingin menulis surat ini untukmu. Namun, aku baru sempat menulis surat ini karena banyak kegiatan di sekolah. Aku percaya kamu mengerti keadaanku.
- Indah yang manis, bagaimana kabarmu dan keluargamu. Semoga baik-baik saja. Indah, beberapa hari lagi kita akan libur semester genap. Bagaimana kalau kita bertemu untuk melepas kangen?

8. Pulang sekolah betapa marahnya Rini melihat ketiga adiknya menikmati avokad kepunyaannya. Ini pasti ulah Yati.

"Mana bagianku?" tanya Rini kasar. Apalagi setelah melihat dua gelas berisi avokad yang dikhususkan buat ibu dan bapak, sedang buat dia sendiri tidak ada.

"Yati, mana untukku?" Ulang Rini marah sekali.

Melihat Rini marah-marah, Bobby dan Bona ikut berhenti makan. Berbuat seperti kakaknya, Yati mengocok-ngocok avokad yang sudah lumat.

"Kau dengar, Yati?" tanya Rini sedikit membentak.

Latar tempat kutipan tersebut . . .

- di sekolah, siang hari
- di rumah, malam hari
- di rumah, siang hari
- di rumah pagi hari

9. Ibu

Bila kasihmu ibarat samudra

Sempit lautan teduh

Tempatku mandi, mencuci lumut pada diri

Tempatku berlayar, menebar pukat dan melempar sauh

Kalau aku ujian kemudian ditanya tentang pahlawan

Namamu, ibu, yang kusebut paling dahulu

Lantaran aku tahu

Engkau ibu dan aku anakmu

"Ibu" karya D. Zawawi Imron

Isi puisi tersebut menggambarkan . . .

- kesedihan seorang anak
- kegelisahan hati seorang anak

- c. perasaan rindu seorang anak kepada ibunya
- d. perasaan sayang seorang anak kepada ibunya

10. Senja di Pelabuhan Kecil

...
Gerimis mempercepat kelam. Ada juga
kelepak elang
menyinggung muram, desir hari lari
berenang
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
dan kini, tanah, air tidur, hilang ombak.

Oleh: Chairil Anwar

Penggalan puisi tersebut mengungkapkan
rasa

- a. keindahan
- b. keragu-raguan
- c. kesedihan
- d. kebencian

11. Ketika tiba di desa, Cuka kaget sekali. Tak
satu orang pun yang mau mempercayai kata-
katanya.

"Tetapi sungguh!" demikian ia
bersikeras. "Ada lembah luas di balik
gunung-gunung Abadi, dan di sana hiduplah
binatang-binatang prasejarah. Mengapa
kalian tidak percaya kepadaku?"

"Karena engkau selalu menceritakan hal-
hal yang tidak benar. Jangan kaukira kami
akan percaya pada cerita segila itu!"

Pada saat itulah si Kurcaci menyadari.
Jika ia biasa berbohong, orang tidak akan
percaya lagi meskipun ia mengatakan hal
yang sebenarnya.

Sumber: "Kuda Bertanduk Satu" dalam
Warga Hutan Menjumpai Kurcaci,
1984, Tira Pustaka

Amanat dongeng tersebut . . .

- a. Jangan kita usil kepada sesama teman.
- b. Kebiasaan berbohong menyebabkan
orang tidak percaya lagi kepada kita.
- c. Jangan mempercayai orang yang suka
berbohong.
- d. Berceritalah dengan jujur.

12. Rapat Pengurus OSIS minggu lalu telah me-
mutuskan bahwa objek karyawisata adalah
Ancol, Jakarta. Keputusan tersebut ber-
dasarkan hasil jajak pendapat terhadap calon
peserta dari kelas II.

Kalimat penutup pengumuman yang sesuai
dengan ilustrasi tersebut . . .

- a. Atas perhatian teman-teman, kami
sampaikan terima kasih.
- b. Atas perhatian Saudara, kami sampaikan
terima kasih.
- c. Demikianlah pengumuman dari kami,
harap maklum.
- d. Atas perhatiannya, sebelumnya diucap-
kan terima kasih.

13. MEMO PT BUKIT BARISAN

Jalan ABC 10, Bandung
1 September 2007

MEMO

Kepada : Kepala Bagian Personalia

Dari : Direktur Utama

Kami minta laporan kepegawaian secepatnya.
Terima kasih.

Direktur Utama,



Danu Wijaya

Isi memo tersebut . . .

- a. Kepala bagian personalia meminta
laporan kepegawaian kepada bawahan-
nya.
- b. Direktur utama agar membuat laporan
kepegawaian untuk kepala bagian
personalia.
- c. Direktur utama meminta laporan ke-
pegawaian kepada kepala bagian
personalia.
- d. Kepala bagian personalia diminta
membuat laporan kepegawaian dari
direktur utama.

14. Kalimat yang tepat diucapkan pada saat
menerima telepon ialah . . .

- a. "Selamat sore. Saya Ridwan, bapaknya
Andi. Situ siapa?"
- b. "Selamat sore. Saya Ridwan, bapak Andi.
Anda mencari siapa?"
- c. "Halo, kamu ingin bicara dengan siapa?"
- d. "Halo, ada perlu apa Anda menghubungi
nomor telepon saya?"

15. Paragraf-paragraf berikut yang bukan
merupakan petikan dari biografi seseorang . . .

- a. Pada usia yang masih sangat muda,
Rendra sudah berani mementaskan drama
yang berjudul "Kaki Palsu". Drama itu
ditulis dan disutradarai sendiri. Setelah itu,
tulisan Rendra yang berbentuk drama,
puisi, dan cerkan terus saja bermunculan.

- b. Pada tahun 1972 Rendra menjadi dosen ilmu dramaturgi di Fakultas Sastra Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Tidak berapa lama kemudian, ia mengundurkan diri jadi dosen karena kesibukannya menjadi seniman.
- c. Meskipun pernah menulis cerita pendek, Rendra merasa bukan penulis cerita pendek yang baik. Lain halnya dengan menulis puisi, dia merasa lebih mampu.
- d. Pada tahun 1964 aku mendapat beasiswa untuk belajar drama di Amerika Serikat. Aku kecewa dengan sandiwara-sandiwara yang dipentaskan oleh seniman-seniman Indonesia. Aku menganggap bahwa seniman-seniman itu hanya berperan sebagai robot, sangat kaku, dan tidak alamiah.
16. Ke bukit sama mendaki, ke lurah sama menurun. Itulah tekadnya di daerah transmigrasi.
Makna peribahasa yang tepat pada kalimat tersebut . . .
- setiap pekerjaan dikerjakan bersama
 - bukit didaki dan lurah dituruni
 - susah senang dijalani bersama
 - setiap pekerjaan pasti ada risikonya
17. Kalimat yang menggunakan kata berantonim adalah . . .
- Kakaknya jujur, tetapi adiknya suka berbohong.
 - Pawang ular itu dapat menghilangkan bisa dari segala jenis ular.
 - Ia telah bekerja keras membanting tulang untuk menghidupi keluarganya.
 - Bentuk tubuhnya kecil, tetapi otaknya sangat cerdas.
18. Kalimat di bawah ini yang mengandung kata bermakna konotasi adalah . . .
- Ia merasakan enaknya gulai itu.
 - Ia telah kenyang pahit getirnya hidup.
 - Badanku terasa panas dingin hari ini.
 - Jeruk yang dibeli ibu kemarin sangat manis.
19. Kalimat yang menggunakan imbuhan *ke-an* yang bermakna 'tempat' adalah . . .
- Diplomat itu berkantor di kedutaan besar.
 - Kehidupan di desa sangat menyenangkan.
 - Kehadiran penyanyi kelompok itu sangat ditunggu-tunggu oleh para penonton.
 - Jangan bersikap kekanak-kanakan!
20. Imbuhan *se-* yang bermakna 'seluruh' terdapat pada kata . . .
- sekampung
 - sepulang
 - sebuah
 - seluas
21. Pengetik itu sedang mengetik dengan tekun. Imbuhan *pe-* pada kata pengetik bermakna . . .
- 'orang yang *me-*'
 - 'menyatakan tempat *be-*'
 - 'menyatakan melakukan tindakan'
 - 'menyatakan yang *di-*'
22. Kalimat tanya dengan menggunakan partikel *-kah* yang membentuk kalimat tanya yang lebih formal adalah . . .
- Badukah petugas piket kelas hari ini?
 - Bagaimanakah keadaan nenek di desa?
 - Ke mana kita harus pergi setelah dari stasiun ini?
 - Apa kamu setuju dengan pendapat Dullah kemarin?
23. Penggunaan kata acuan terdapat pada kalimat . . .
- Pak Hari, sekarang kita membahas masalah apa?
 - Bibi datang dengan siapa?
 - Terima kasih, Yah!
 - Mereka mengharap kedatangan Paman Nuri.
24. Kata sapaan terdapat pada kalimat . . .
- Saya ke rumah nenek bersama ibu.
 - Ayah sedang menanam pohon jambu di kebun.
 - Bibi, apakah kamu sakit?
 - Sukro pergi dengan pamannya.
25. Irma . . . tinggi di antara tiga saudaranya. Kalimat tersebut seharusnya dilengkapi dengan adjektiva tingkat perbandingan . . .
- lebih . . . daripada
 - se- . . .
 - paling
 - sama

26. Wulan, Sari, Wisnu, dan saya membentuk kelompok belajar. Dalam kelompok itu (1) . . . selalu berdiskusi. Wulan anak terpandai, (2) . . . ditunjuk sebagai ketua kelompok. Wali kelas sering bercerita kepada wali murid bahwa (3) . . . adalah kelompok belajar yang kompak.

Isian yang tepat untuk melengkapi paragraf adalah . . .

- (1) mereka, (2) dia, (3) kami
 - (1) kami, (2) dia, (3) kami
 - (1) kalian, (2) ia, (3) kamu
 - (1) kami, (2) ia, (3) kalian
27. Paman mengatakan bahwa bibi belum pulang. Kalimat langsung yang tepat dari kalimat di atas adalah . . .
- Kata paman: "Bibi belum pulang."
 - Paman berkata, "bibi belum pulang."
 - "bibi belum pulang." Kata paman.
 - "Bibi belum pulang," kata paman.
28. "Selamat pagi anak-anak. Bagaimana kabarmu?" kata guru kelas I.
Kalimat tidak langsung dari kalimat tersebut . . .
- Guru kelas I mengucapkan selamat pagi dan menanyakan kabarnya.
 - Selamat pagi dan apa kabarmu anak-anak sapa Bapak Guru kelas I
 - Guru kelas I mengatakan kepada anak-anak kabar beritanya.
 - Selamat pagi dan menanyakan kabar kepada anak-anak oleh guru kelas I.
29. Dalam pertemuan itu Ani . . . berbicara . . . merekam semua pembicaraan.
Kata penghubung yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut . . .
- bukan, melainkan
 - bukan, tetapi
 - tidak, namun
 - tidak, tetapi
30. Kepala sekolah akan menghadiri rapat di Kandep. Beliau menulis memo yang ditujukan kepada wakil kepala sekolah.
Isi memo yang tepat sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah . . .
- Kehadiran Bapak di sekolah kami harapkan. Ada masalah yang sangat penting untuk kita bahas.
 - Bapak segera datang ke sekolah karena kiriman buku paket yang dipesan sudah datang.

- Bapak dimohon bersiap-siap sekarang juga untuk menghadiri rapat.
- Bapak Suseno, tolong perhatikan keadaan sekolah sampai jam pelajaran sekolah berakhir.

31. Kriing . . .

Guru : "Halo, selamat pagi!"

Siswa : ". . ."

Guru : "Ya, saya sendiri. Ada apa?"

Siswa : "Saya, Willy, kelas I B. Karena ayah dan ibu saya sakit, hari ini saya tidak masuk sekolah."

Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog di atas ialah . . .

- Halo, siapa di situ? Saya ingin bicara dengan Pak Surya.
 - Selamat pagi, Pak. Bisakah saya berbicara dengan Pak Surya?
 - Halo . . . kalau tidak keberatan saya ingin bicara dengan Pak Surya.
 - Selamat pagi, apakah Anda Pak Surya? Saya ingin bicara dengannya.
32. Pohon salak banyak berdur
Anjing berkais di tepi gua
Kawan gelak rendah dicari
. . .
Untuk melengkapi pantun tersebut, larik yang paling tepat . . .
- Dagang berurai air mata
 - Teman menangis jarang bersua
 - Dari mana puisi melayang
 - Mandi berurai bunga melati
33. Kalimat berikut yang menggunakan kata berimbuhan tidak tepat ialah . . .
- Jalan-jalan di kota besar perlu diperlebar untuk mengurangi kemacetan lalu lintas.
 - Untuk mempertinggikan pendapat petani, berbagai usaha telah ditempuh.
 - Pisau perlu diasah untuk mempertajam permukaannya.
 - Santapan rohani perlu untuk memper-tebal iman seseorang.
34. Kegemukan atau obesitas merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan. Apabila kita telaah kembali, ternyata banyak faktor dapat menyebabkan kegemukan. Faktor terbesar yang dapat menyebabkan kegemukan adalah faktor genetik (keturunan) dan pola hidup. Faktor keturunan diperkirakan menjadi faktor awal yang menentukan ketidakseimbangan energi

sehingga terjadi kegemukan. Selain itu, pola hidup yang tidak baik seperti makan berlebihan, kurang berolahraga, masalah psikologis, dan sosial juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya obesitas.

Pernyataan informasi penting dari paragraf tersebut . . .

- Makan berlebihan, tetapi sering berolahraga tidak akan menyebabkan kegemukan.
- Yang merupakan faktor awal kegemukan adalah suka makan berlebihan.
- Faktor terbesar penyebab kegemukan adalah faktor genetik dan pola hidup.
- Kegemukan atau obesitas merupakan masalah yang tabu untuk dibicarakan.

35. PENGUMUMAN

Diumumkan pada siswa SMP 2000 bahwa besok, 17 Februari 2007, akan diadakan penilaian kebersihan dan kerapian kelas oleh tim 7K SMP 2000.

Penggunaan bahasa yang rancu (tidak tepat) dalam pengumuman tersebut . . .

- pada* seharusnya *kepada*
- bahwa* seharusnya *yaitu*
- diadakan* seharusnya *mengadakan*
- oleh* seharusnya *sama*

36. Bagi yang membawa telepon seluler harap dimatikan.

Perbaikan yang tepat atas kalimat di atas ialah kata . . .

- bagi* diganti dengan *untuk*
- bagi* dihilangkan saja
- bagi* diganti dengan *kepada*
- bagi yang membawa* dihilangkan

37. Pewawancara : "Sejak kapan Bapak menata lingkungan ini?"

Pak Lurah : "Kira-kira tiga tahun yang lalu."

Pewawancara : "Bagaimana cara yang Bapak lakukan?"

Pak Lurah : "Saya melibatkan masyarakat yang tinggal di lingkungan ini."

Pewawancara : " . . . "

Pak Lurah : "Tidak seorang pun yang tidak setuju. Bahkan, dukungan mereka sangat besar."

Kalimat yang tepat untuk melengkapi wawancara tersebut . . .

- Bagaimana partisipasi mereka?
- Apakah lingkungan Bapak pernah menjadi juara?
- Mengapa warga Bapak pernah menjadi juara?
- Berapa biaya yang dikeluarkan untuk menata lingkungan ini?

38. FAKTA NYATA

Resah, gelisah

Pistol, celurit membayang

Hati membeku

Maut membayang dalam perjalanan

Isi puisi tersebut mengungkapkan . . .

- situasi yang tidak aman
- pergolakan di mana-mana
- banyak terjadi pembunuhan
- kematian segera datang

39. (1) Kelasku akan mengikuti Pekan Olahraga di sekolah dengan target menjadi juara umum. (2) Keinginan tersebut rasanya cukup beralasan, mengingat di kelasku bertaburan bintang-bintang lapangan. (3) Setiap hari Minggu, kelasku rutin melaksanakan latihan. (4) Kami sekelas menyadari, tanpa berlatih target juara umum yang kami inginkan dalam pekan olahraga sekolah laksana menegakkan benang basah.

Majas perumpamaan dalam paragraf tersebut terdapat dalam kalimat yang bernomor . . .

- (1)
- (2)
- (3)
- (4)

40. Anak itu memang pemalu.

Makna imbuhan *pe-* pada kata *pemalu* adalah . . .

- 'mempunyai sifat'
- 'yang menyebutkan sesuatu'
- 'menyatakan pekerjaan'
- 'menyatakan hal'

B. Jawablah pertanyaan-bertanyaan berikut ini!

41. Darmaningtyas mengatakan bahwa Ujian Nasional (UN) sebetulnya merupakan potret kegagalan dari pembaharuan pendidikan. Pascareformasi politik 1998, saya kira yang paling lambat melakukan reformasi bukan militer tetapi justru institusi pendidikan. Dalam pandangan saya, UN merupakan upaya pemerintah untuk melakukan pembaharuan bidang pendidikan terutama dalam sistem evaluasi belajar. UN awalnya

untuk mengganti yang dulu dikenal dengan sistem Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA). Setelah mengikuti perdebatan UN selama tiga tahun ini tidak pernah setiap kali mau ujian dan setelah pengumuman, saya menilai sistem EBTANAS dan EBTA sebetulnya jauh lebih bagus dibandingkan dengan UN. Itu karena menjawab dua hal yaitu EBTANAS menjawab kebutuhan pemerintah tentang standarisasi kualitas, sedangkan EBTA itu menjawab kebutuhan masyarakat, kebutuhan untuk lulus. Jadi, dua kebutuhan itu terjawab melalui sistem EBTA-EBTANAS.

Sumber: perspektifbaru.com

Apakah simpulan yang kamu dapatkan dari paragraf di atas?

42. Mula-mula Sutan Duano mengambil air sendiri dari sungai. Air itu kemudian disiramkan ke tanamannya. Ia berharap perlakuannya terhadap tanaman bisa dilihat oleh petani-petani lain. Apabila para petani telah mengetahui hasil panen tanaman yang disirami lebih baik daripada yang tidak disirami, mudah bagi Sutan Duano untuk mengajak petani-petani tersebut. Bagi Sutan Duano yang penting adalah memberi keteladanan tentang cara bertani yang baik. Ide pokok paragraf tersebut adalah . . .
43. Pada hari yang cerah murid-murid duduk di lapangan basket. Pak guru ada di antara mereka. Beliau sedang bertukarpikiran dengan murid-muridnya. Banyak cerita yang disampaikan pada waktu itu. Simpulan paragraf tersebut adalah . . .
44. Apa yang dimaksud dengan baris puisi berikut!
...
dan ingat pesanku, siapa tahu
pelor kesasar tentu kawan lawan
...

Oleh: Mansur Salim

45. Menanti datangnya hujan tidak segera tiba, sejumlah petani di wilayah Kecamatan Nguter, Sukoharjo terpaksa memanen tanaman padi di sawah, sebelum saatnya tiba.

Meski merugi, hal itu dilakukan untuk menekan kerugian yang lebih besar karena gagal panen. Idealnya, tanaman padi baru dipanen setelah empat bulan. Namun, belum masanya panen yaitu padi yang berusia tiga bulan terpaksa dipanen. Hasilnya tentu saja tidak maksimal. Akibat kekurangan air kurang cukup umur, hasil panen merosot hingga 50%.

Sumber: *Suara Merdeka*, 3 November 2006

Buatlah dua pertanyaan berdasarkan paragraf tersebut!

46. Daftarlah kata berimbuhan dalam paragraf soal nomor 45!
47. Buatlah kalimat yang menggunakan ungkapan di bawah ini!
 - a. otak udang
 - b. makan hati
 - c. tebal muka
 - d. kopi pahit
48. Buatlah sebuah paragraf yang mencerminkan peribahasa berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian!
49. "Hai Kabayan, kamu sedang apa? Tidak sarapan?" "Ini, Pak, kok aneh sekali air sungai ini. Lihat sini, Pak." "Aneh bagaimana?" "Lihat itu! Airnya kok mengalir dari hilir ke udik." "Ah, mustahil Kabayan, ada air mengalir ke udik, mestinya 'kan ke hilir." "Kenapa mustahil, kalau seekor rusa dapat ditangkap dengan jerat burung?" Mertuanya malu mendengar perkataan si Kabayan. Lalu dengan terus terang, dia mengakui kecurangannya. Rusnya dikembalikan kepada si Kabayan.
Bagaimana watak Kabayan?
50. Tuliskan pengalaman pribadimu, baik yang berkesan, menyedihkan, maupun menggemirakan. Tuliskan dalam tiga paragraf!

Glosarium

- anorganik:** mengenai atau terdiri atas benda selain manusia, tumbuhan, dan hewan mengenai benda tidak hidup
- artistik:** mempunyai nilai seni; bersifat seni
- asosiasi:** perkumpulan orang yang mempunyai kepentingan bersama
- atraktif:** mempunyai daya tarik; bersifat menyenangkan
- biota:** keseluruhan flora dan fauna yang terdapat di dalam suatu daerah
- devisa:** alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri
- eksplisit:** gamblang, tegas, terus terang, tidak berbelit-belit (sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur/salah mengenai berita, ataupun keputusan)
- ensiklopedia:** buku (serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu
- formalitas:** bentuk (peraturan, tata cara, prosedur, kebiasaan) yang berlaku
- fotosintesis:** pemanfaatan energi cahaya matahari (cahaya matahari buatan) oleh tumbuhan berhijau daun atau bakteri untuk mengubah karbon-dioksida dan air menjadi karbohidrat
- gempa vulkanik:** gempa yang disebabkan oleh gunung berapi
- inovasi:** pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)
- jaringan:** sistem siaran yang terdiri atas sejumlah stasiun radio yang dioperasikan oleh suatu organisasi induk; yang sering menyiarkan program yang serupa pada waktu yang sama
- komoditas:** barang dagangan utama; benda niaga; bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai standar perdagangan internasional
- kontroversial:** bersifat menimbulkan perdebatan
- kualifikasi:** pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian
- lahar dingin:** endapan bahan lepas (pasir, kerikil, lapili, bongkahan batu, dan sebagainya) di sekitar lubang kepundan gunung api yang bercampur air hujan dan meluncur memasuki lembah dan sungai (ketika hujan turun)
- lava pijar:** bahan vulkanis dalam keadaan cair yang keluar dari kepundan gunung berapi
- mangrove:** hutan bakau=hutan di daerah dekat pantai yang dipengaruhi air payau, biasanya ditumbuhi jenis bakau (*Rhizophora*), api-api (*Avicennia*) dan pedada (*Sonneratia*)
- motto:** kalimat frasa atau kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman
- operator:** orang yang bertugas menjaga, melayani, dan menjalankan suatu peralatan, mesin, telepon, radio
- oplah:** jumlah barang cetakan yang diedarkan
- organik:** berkaitan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup (hewan, tumbuhan)
- prestisius:** berkenaan dengan prestise (wibawa yang berkenaan dengan prestasi)
- profesional:** bersangkutan dengan profesi
- program:** rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya)
- prosedur:** metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan masalah
- redaksi:** badan (pada persuratkabaran) yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar
- refleksi:** cerminan, gambaran tentang suatu hal
- rehabilitasi:** perbaikan, memulihkan keadaan seperti semula
- seismograf:** alat untuk mencatat gempa bumi yang menunjukkan kekuatan, lama arah, dan jaraknya
- simposium:** pertemuan dengan beberapa pembicara yang mengemukakan pidato singkat tentang topik tertentu/tentang beberapa aspek topik yang sama; kumpulan pendapat tentang sesuatu, terutama yang dihimpun dan diterbitkan
- sistem:** perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas
- sosialisasi:** upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat; pemasyarakatan
- tender:** tawaran untuk mengajukan harga, memborong pekerjaan, atau menyediakan barang
- vaksin:** bibit penyakit (misalnya cacar) yang sudah dilemahkan, digunakan untuk vaksinasi
- vaksinasi:** penanaman bibit penyakit (misalnya cacar) yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh manusia atau binatang (dengan cara menggoreskan atau menusukkan jarum) agar orang atau binatang itu menjadi kebal terhadap penyakit tersebut
- virus:** mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, penyebab dan penular penyakit, seperti cacar, influenza, dan rabies

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atisah dkk. 2002. *Biografi Tiga Puluh Pengarang Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 2: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Jakarta.
- Hamdani M.W. 2005. *Romansa*. Yogyakarta: Labuh.
- Hinton S.E. 2002. *Tex* (terjemahan). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2002. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2000. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Intan Pariwara.
- Rowling, J.K. 2000. *Harry Potter dan Batu Bertuah*. Jakarta: Gramedia.
- Siddik, Arsyad. 2000. *Lafanda*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sitanggang, Tua. 2006. *Selamat Tinggal Narkoba*. Klaten: Intan Pariwara.
- Soedarso. 2002. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soeprijadi, Piek Ardijanto. 1996. *Biarkan Angin Itu*. Jakarta: Grasindo
- Susilo, Joko Bambang. 2000. *Bebek dari Kakek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taro, Made. 2003. *Cerita Rakyat dari Bali 3*. Jakarta: Gramedia.
- Tugiyono K.S., dan Eny Sukaeni. 1985. *Sekali Merdeka Tetap Merdeka, Biografi Para Pejuang*. Jakarta: Jakarta Baru.

Indeks

A

Arsyad Siddik, 43
Artistik, 91

B

Bambang Joko Susilo, 18
Biota, 14, 74

C

Chairil Anwar, 112, 131, 133, 143, 160

D

D. Zawawi Imron, 142
Devisa, 117–118

E

Efektif, 2, 4–5, 20, 25, 45–47, 52–53, 57, 77, 86, 102,
105, 107, 112, 114, 125, 127
Eka Budianta, 84
Eksplisit, 46

F

Fotosintesis, 62

G

Gempa vulkanik, 39, 48, 155

H

Hamdani, 120–121, 128

I

Indeks, 62
Infeksi, 21
Internet, 49–50, 53, 57, 60, 90, 157

J

J.K. Rowling, 140

K

Konsumen, 20, 55, 80

M

Mangrove, 1
Mansur Salim, 147
Motto, 97, 98

P

Pamusuk Eneste, 131
Piek Ardijanto Soeprijadi, 83
Prestisius, 97
Program, 21, 26, 68, 73, 80, 87, 130, 141, 154, 157

R

Redaksi, 131
Rehabilitasi, 80

S

S.E. Hinton, 136
Sanusi Pane, 96
Simposium, 20
Sistem, 3, 20, 14, 58, 100, 157

T

Tabel, 122, 124–125, 127–128
Tamiflu, 25
Teknologi, 45, 49–50, 54–55, 62, 72, 110, 155
Tua Sitanggang, 135

V

Vaksinasi, 19–21
Virus, 15, 20–22, 25–26

LAMPIRAN TEKS MENDENGARKAN PELAJARAN I-XI





1 Teks Mendengarkan (halaman 12)

Asal Mula Danau Si Losung dan Si Pinggan

Alkisah, pada zaman dahulu di daerah Silahan, Tapanuli Utara, hiduplah sepasang suami-istri yang memiliki dua orang anak laki-laki. Anak sulung bernama Datu Dalu, sedangkan anak bungsu bernama Sangmaima. Ayah mereka seorang ahli pengobatan dan jago silat. Sang Ayah ingin kedua anaknya itu mewarisi keahlian yang dimilikinya. Oleh karena itu, ia sangat tekun mengajari mereka cara meramu obat dan bermain silat sejak masih kecil, hingga akhirnya mereka tumbuh menjadi pemuda yang gagah dan pandai mengobati berbagai macam penyakit.

Pada suatu hari ayah dan ibu mereka pergi ke hutan untuk mencari tumbuhan obat-obatan. Saat hari sudah menjelang sore, sepasang suami-istri itu belum juga kembali. Akhirnya, Datu Dalu dan adiknya memutuskan untuk mencari kedua orang tua mereka. Sesampainya di hutan, mereka menemukan kedua orang tua mereka telah tewas diterkam harimau. Dengan sekuat tenaga, kedua abang-adik itu membopong orang tua mereka pulang ke rumah. Usai acara penguburan, ketika hendak membagi harta warisan yang ditinggalkan oleh orang tua mereka, keduanya baru menyadari bahwa orang tua mereka tidak memiliki harta benda, kecuali sebuah tombak pusaka. Menurut adat yang berlaku di daerah itu, apabila orang tua meninggal, maka tombak pusaka jatuh kepada anak sulung. Sesuai hukum adat tersebut, tombak pusaka itu diberikan kepada Datu Dalu, sebagai anak sulung.

Pada suatu hari Sangmaima ingin meminjam tombak pusaka itu untuk berburu di hutan. Ia pun meminta izin kepada abangnya.

"Bang, bolehkah aku pinjam tombak pusaka itu?"

"Untuk keperluan apa, Dik?"

"Aku ingin berburu."

"Aku bersedia meminjamkan tombak itu, asalkan kamu sanggup menjaganya jangan sampai hilang."

"Baiklah, Bang! Aku akan merawat dan menjaganya dengan baik."

Setelah itu, berangkatlah Sangmaima ke hutan. Sesampainya di hutan, ia pun melihat seekor binatang buruan yang sedang berjalan melintas di depannya. Tanpa berpikir panjang, dilemparkannya tombak pusaka itu ke arah binatang itu. "Duggg...!!!" Tombak pusaka itu tepat mengenai lambungnya. Sangmaima pun sangat senang, karena dikiranya binatang buruan itu sudah roboh. Ternyata binatang itu melarikan diri masuk ke dalam semak-semak.

Ia pun segera mengejar binatang buruan, namun pengejarannya sia-sia. Ia hanya menemukan gagang tombaknya di semak-semak. Sementara mata tombaknya masih melekat pada lambung binatang yang melarikan diri. Sangmaima mulai panik.

"Waduh, gawat! Abangku pasti akan marah kepadaku jika mengetahui hal ini," gumam Sangmaima. Akhirnya, ia pun memutuskan untuk kembali ke rumah dan memberitahukan hal itu kepada Abangnya.

"Maaf, Bang! Aku tidak berhasil menjaga tombak pusaka milik Abang. Tombak itu terbawa lari oleh binatang buruanku, lapor Sangmaima.

"Aku tidak mau tahu itu! Kamu harus mengembalikan tombak itu, apa pun caranya," kata Datu Dalu kepada adiknya dengan nada kesal.

"Baiklah, Bang! Hari ini juga aku akan mencarinya," jawab Sangmaima.

Saat itu pula Sangmaima kembali ke hutan untuk mencari tombak itu. Pencariannya kali ini ia lakukan dengan sangat hati-hati. Sesampainya di tengah hutan, ia menemukan sebuah lubang besar yang mirip seperti gua. Dengan hati-hati, ia menyusuri lubang itu sampai ke dalam. Alangkah terkejutnya Sangmaima, ternyata di dalam lubang itu ia menemukan sebuah istana yang sangat megah.

Karena penasaran, ia pun memberanikan diri masuk lebih dalam lagi. Tak jauh di depannya, terlihat seorang wanita cantik sedang tergeletak merintih kesakitan di atas pembaringannya. Ia kemudian menghampirinya, dan tampaklah sebuah mata tombak menempel di perut wanita cantik itu. "Sepertinya mata tombak itu milik Abangku," kata Sangmaima dalam hati. Setelah itu, ia pun menyapa wanita cantik itu.

"Hai, gadis cantik! Siapa kamu?" tanya Sangmaima.

"Aku seorang putri raja yang berkuasa di istana ini."

"Kenapa mata tombak itu berada di perutmu?"

"Sebenarnya binatang yang kamu tombak itu adalah penjelmaanku."

"Maafkan aku, Putri! Sungguh aku tidak tahu hal itu."

"Tidak apalah, Tuan! Semuanya sudah terlanjur. Kini aku hanya berharap Tuan bisa menyembuhkan lukaku."

Berbekal ilmu pengobatan yang diperoleh dari ayahnya ketika masih hidup, Sangmaima mampu

mengobati luka wanita itu dengan mudahnya. Setelah wanita itu sembuh dari sakitnya, ia pun berpamitan untuk mengembalikan mata tombak itu kepada abangnya.

Abangnya sangat gembira, karena tombak pusaka kesayangannya telah kembali ke tangannya. Untuk mewujudkan kegembiraan itu, ia pun mengadakan selamatan, yaitu pesta adat secara besar-besaran. Namun sayangnya, ia tidak mengundang adiknya, Sangmaima, dalam pesta tersebut. Hal itu membuat adiknya merasa tersinggung, sehingga adiknya memutuskan untuk mengadakan pesta sendiri di rumahnya dalam waktu yang bersamaan. Untuk memeriahkan pestanya, ia mengadakan pertunjukan dengan mendatangkan seorang wanita yang dihiasi dengan berbagai bulu burung, sehingga menyerupai seekor burung *Ernga* (kubang hijau yang menyerupai burung, yang sangat nyaring suaranya ketika menjerit pada waktu magrib). Pada saat pesta dilangsungkan, banyak orang yang datang untuk melihat pertunjukkan itu.

Sementara itu, pesta yang dilangsungkan di rumah Datu Dalu sangat sepi oleh pengunjung. Setelah mengetahui adiknya juga melaksanakan pesta dan sangat ramai pengunjungnya, ia pun bermaksud meminjam pertunjukan itu untuk memikat para tamu agar mau datang ke pestanya.

"Adikku! Bolehkah aku pinjam pertunjukanmu?"

"Aku tidak keberatan meminjamkan pertunjukan ini, asalkan Abang bisa menjaga wanita burung *Ernga* ini jangan sampai hilang."

"Baiklah, Adikku! Aku akan menjaganya dengan baik."

Setelah pestanya selesai, Sangmaima segera mengantar wanita burung *Ernga* itu ke rumah abangnya, lalu berpamitan pulang. Namun, ia tidak langsung pulang ke rumahnya, melainkan menyelip dan bersembunyi di langit-langit rumah abangnya. Ia bermaksud menemui wanita burung *Ernga* itu secara sembunyi-sembunyi pada saat pesta abangnya selesai.

Waktu yang ditunggu-tunggu pun tiba. Pada malam harinya, Sangmaima berhasil menemui wanita itu dan berkata:

"Hai, Wanita burung *Ernga*! Besok pagi-pagi sekali kau harus pergi dari sini tanpa sepengetahuan abangku, sehingga ia mengira kamu hilang."

"Baiklah, Tuan!" jawab wanita itu.

Keesokan harinya, Datu Dalu sangat terkejut. Wanita burung *Ernga* sudah tidak di kamarnya. Ia pun mulai cemas, karena tidak berhasil menjaga wanita burung *Ernga* itu. "Aduh, Gawat! Adikku pasti akan marah jika mengetahui hal ini," gumam Datu Dalu. Namun, belum ia mencarinya, tiba-tiba adiknya sudah berada di depan rumahnya.

"Bang! Aku datang ingin membawa pulang wanita burung *Ernga* itu. Di mana dia?" tanya Sangmaima pura-pura tidak tahu.

"Maaf Adikku! Aku telah lalai, tidak bisa menjaganya. Tiba-tiba saja dia menghilang dari kamarnya," jawab Datu Dalu gugup.

"Abang harus menemukan burung itu," seru Sangmaima.

"Dik! Bagaimana jika aku ganti dengan uang?" Datu Dalu menawarkan.

Sangmaima tidak bersedia menerima ganti rugi dengan bentuk apapun. Akhirnya pertengkaran pun terjadi, dan perkelahian antara adik dan abang itu tidak terelakkan lagi. Keduanya pun saling menyerang satu sama lain dengan jurus yang sama sehingga perkelahian itu tampak seimbang. Tidak ada yang kalah dan menang.

Datu Dalu kemudian mengambil lesung lalu dilemparkan ke arah adiknya. Namun sang Adik berhasil menghindar, sehingga lesung itu melayang tinggi dan jatuh di kampung Sangmaima. Tanpa diduga, tempat jatuhnya lesung itu tiba-tiba berubah menjadi sebuah danau. Oleh masyarakat setempat, danau tersebut diberi nama Danau Si Losung.

Sementara itu, Sangmaima ingin membalas serangan abangnya. Ia pun mengambil piring lalu dilemparkan ke arah abangnya. Datu Dalu pun berhasil menghindar dari lemparan adiknya, sehingga piring itu jatuh di kampung Datu Dalu yang pada akhirnya juga menjadi sebuah danau yang disebut dengan Danau Si Pinggan.

Demikianlah cerita tentang asal-mula terjadinya Danau Si Losung dan Danau Si Pinggan di daerah Silahan, Kecamatan Lintong Ni Huta, Kabupaten Tapanuli Utara.

Sumber: <http://www.bali-directory.com>



2 Teks Mendengarkan (halaman 16)

Padang Terjangkit Flu Burung

Seorang pasien yang diduga terjangkit flu burung dibawa ke Rumah Sakit Umum Daerah M. Jamil, Padang, Sumatra Barat, Selasa, 21 November 2006. Bayi berusia 13 bulan itu dirawat karena panas badannya tidak turun selama tiga hari. Pihak rumah sakit belum memastikan pasien itu positif flu burung. Namun, pasien pernah bersentuhan dengan ayam mati di dekat rumahnya.

Pada bulan November tercatat tiga pasien dugaan flu burung dirawat RSUD M. Jamil. Dua terakhir adalah Adi Eka Putra, 11 tahun, dan Muhamad Rivaldi, 2,5

tahun, mengalami demam tinggi disertai flu yang mirip dengan gejala *avian influenza*. Kondisi dialami kedua pasien sejak puluhan ekor ayam tetangganya mati mendadak. Mereka sudah diizinkan pulang.

Dinas Kesehatan Sumbang menetapkan dua kabupaten, yakni Sawahlunto dan Dharmasraya sebagai daerah terkena flu burung. Pasalnya, di dua daerah itu terdapat jumlah unggas yang mati sebanyak 6.000 ekor. Sejauh ini Dinkes Sumbang juga belum dapat menemukan penyebab kematian ribuan ayam itu.

Sumber: www.liputan6.com



3 Teks Mendengarkan (halaman 28)

Gerakan Pramuka Gelar "Jumat Bersih"

Pada hari Jumat Kwartir Nasional (kwarnas) Gerakan Pramuka melakukan kegiatan aksi peduli sampah dalam rangka peringatan HUT Pramuka di Kebun Bintang, Jakarta Selatan.

Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka, Azrul Azwar mengatakan bahwa tujuan kegiatan aksi peduli sampah untuk mendidik anak-anak agar peduli terhadap sampah dan mampu menularkan kesadaran dan kepedulian tersebut kepada lingkungan terdekatnya dan keluarga.

Pencanangan Aksi "Jumat Bersih" yang dimulai oleh Gerakan Pramuka tersebut disambut gembira dan dihadiri oleh Menteri Kesehatan. Kegiatan tersebut juga disambut gembira oleh Sudin Kebersihan Kodya Jakarta Selatan. Menurutnya aksi ini sangat bagus karena masalah utama dalam pengelolaan sampah adalah rendahnya kepedulian masyarakat.

Sudin Kebersihan Kodya Jakarta Selatan menambahkan bahwa kegiatan ini akan menyadarkan sebagian masyarakat agar peduli sampah. Menurutnya

usaha-usaha peningkatan kepedulian masyarakat sudah dilakukan baik berupa pelatihan kader penyuluhan kebersihan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dialog interaktif tentang sampah di radio, dan berbagai kegiatan sosialisasi lainnya. Akan tetapi, usaha tersebut akan sia-sia jika masyarakat tidak mementulkannya.

Aksi "Jumat Bersih" Pramuka ini dihadiri oleh anak-anak, anggota Pramuka, dan pembina Pramuka. Mereka bernyanyi sambil mengumpulkan sampah. Acara ini diisi dengan pertunjukan musik, salah satunya menampilkan aksi anak jalanan binaan Gerakan Pramuka. Kegiatan ini juga dimeriahkan dengan "Pemilihan Raja-Ratu Sampah", yakni sepasang anggota Pramuka yang berhasil mengumpulkan sampah paling banyak dan paling tepat memisahkan sampah organik dan anorganik.

Disadur dari: www.kompas.com



4 Teks Mendengarkan (halaman 38)

Masa Orientasi Siswa Baru

Masa Orientasi Sekolah (MOS) di SMP dan SMA membuat sebagian besar siswa baru ketakutan. Mereka sempat khawatir MOS menjadi ajang perploncoan. Namun, setelah menjalani MOS, beberapa siswa menyatakan kegiatan itu tak seseram yang mereka bayangkan. Hal ini diungkapkan oleh Yesi, salah satu siswa SMPN 12 Jakarta pada hari Senin, 17 Juli 2006.

Nanang Gunadi juga menjelaskan bahwa MOS bertujuan agar siswa baru berwawasan wiyata mandala, mengenal program-program sekolah, berbudi pekerti, mengetahui dan mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu, juga untuk mengenalkan cara belajar di SMP ataupun SMA, ekstrakurikuler, lagu-lagu daerah, dan memperkuat ibadah.

Sumber: www.kompas.com



5 Teks Mendengarkan (halaman 40)

Berita 1

Hujan deras di puncak Gunung Merapi, Minggu, 26 November 2006, menimbulkan kepulan asap di sepanjang Sungai Gendol di Dusun Jambu, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, sempat membuat warga panik. Maklum, warga mengira kepulan asap hingga mencapai tujuh kilometer dari puncak Merapi ini dikira awan panas. Tapi ternyata, kepulan asap atau uap itu akibat hujan deras yang mengguyur endapan lava yang masih panas di puncak Merapi.

Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Yogyakarta memastikan hujan tidak menyebabkan banjir lahar dingin, seperti dikhawatirkan warga. Tapi, saat memasuki musim hujan, sebagian endapan lava di puncak Merapi memang berpotensi longsor dan mengakibatkan banjir lahar dingin di sepanjang Sungai Gendol. Tapi banjir lahar dingin tidak akan terjadi dalam waktu dekat karena curah hujan di puncak Merapi masih kecil.

Sebelumnya Pemerintah Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, bekerja sama dengan Dinas Kehutanan akan membangun sejumlah kantong lahar di sepanjang aliran Kali Woro, Kemalang. Kantong-kantong lahar itu nantinya berfungsi untuk menahan laju lahar dingin dan material dari Gunung Merapi.

Sumber: www.liputan6.com

Berita 2

Aktivitas Gunung Talang di Kabupaten Solok, Sumatra Barat, kembali meningkat. Senin 17 September 2006 siang sudah terjadi 20 kali gempa vulkanik. Berdasarkan pantauan seismograf dari pos pengamatan Batu Bajanjang, keadaan tingkat pergerakan magma atau tremor masih terus terjadi dan meningkat.

Menurut petugas pos pengamat, status Gunung Talang masih Siaga atau satu tingkat di bawah Awas. Adapun gunung berketinggian sekitar 2.500 meter dari permukaan laut ini tidak bisa diamati dengan mata telanjang. Pasalnya, puncak Gunung Talang tertutup kabut.

Kendati demikian, kegiatan sehari-hari warga di kaki Gunung Talang masih tampak seperti biasa. Hanya saja, Pemerintah Kabupaten Solok meminta warga untuk tetap tenang.

Sumber: www.rri-online.com



6 Teks Mendengarkan (halaman 50)

Berburu Sekolah di Jalur Kabel

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Madya Solo menjanjikan urutan calon siswa SMP-SMA terbaru dapat langsung dilihat melalui internet atau lewat pesan pendek. Daftar itu dapat dilihat setelah formulir pendaftaran diserahkan kepada Dinas Pendidikan setempat.

Hal ini pertama kali dilakukan oleh sekolah-sekolah di Solo SMP-SMA dan sekolah menengah kejuruan menggunakan sistem "Penerimaan Siswa Baru" (PSB) *Online*. Disebut *Online* bukan semata-mata karena hasilnya dapat dilihat di internet (<http://psbsolo.sekolah-kita.net>) atau lewat pesan pendek. Hal ini dikarenakan penyusunan ranking sekolah dilakukan oleh komputer.

Prosesnya tidak rumit. Calon murid tinggal menyerahkan formulir pendaftaran ke petugas dan operator PSB *Online* di setiap sekolah serta memasukkan nomor ujian dan sekolah-sekolah yang dipilih. Operator tidak perlu memasukkan nilai ujian akhir sang calon murid karena semua data hasil ujian yang terdapat di Dinas Pendidikan Solo sudah disimpan dalam pusat data PSB *Online*.

Peminat pengumuman lewat pesan pendek atau internet di Solo memang *membludak*. Dalam tiga hari masa pendaftaran SMP, PSB *Online* menerima 11 ribu pesan pendek. Situs PSB *Online* dikunjungi lebih dari 60 ribu pendaftar. Sementara PSB *Online* sepenuhnya dibiayai anggaran pemerintah daerah masing-masing. Sekolah yang hendak bergabung harus membayar iuran. Satu sekolah di Jakarta, misalnya harus membayar sekitar Rp1 juta untuk sekali musim penerimaan siswa. Selama tiga tahun beroperasi, ada saja orang yang tidak bertanggung jawab berusaha menyusup ke jaringan PSB *Online*. Namun, hal tersebut tidak sampai merusak atau mengubah data dalam jaringan. Justru para penyusup ini mengingatkan adanya celah keamanan yang bisa dimanfaatkan siapa pun yang berniat menjebol pusat data PSB *Online*.

Disadur dari: rri-online.com



7 Teks Mendengarkan (halaman 60)

Beras Impor Mulai Masuk Indonesia

Beras impor mulai masuk ke beberapa pelabuhan di Indonesia, salah satunya Pelabuhan Bitung, Sulawesi Utara sebanyak 13.550 ton dari rencana 30 ribu ton. Hal itu dikatakan anggota tim pengawas impor beras, Winarno Tohir se usai meninjau pelaksanaan beras impor di Pelabuhan Bitung Sulawesi Utara (Sulut).

Winarno mengatakan, pelaksanaan tender impor beras hingga proses pengiriman beras dari Vietnam ke Indonesia berjalan baik dan sesuai prosedur. Misalnya, untuk tender impor beras semua pihak termasuk perusahaan dalam negeri diberikan kesempatan untuk ikut. Menurut Winarno, beras impor yang masuk ke Indonesia sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Bahkan, untuk memastikan apakah beras tersebut sudah memenuhi persyaratan, tim pengawas yang terdiri dari Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA), Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) dan Dewan

Tani Indonesia melakukan kunjungan ke negara asal beras impor yaitu Vietnam.

Winarno mengingatkan, hal lain yang paling penting yaitu beras impor tersebut jangan sampai masuk ke pasar umum. Apalagi selama ini dia mengakui, setiap ada impor beras selalu ada kesan akan dijual di pasar umum. Untuk pengawasan beras impor, pihaknya telah membuat tim pemantau di lapangan terutama di pelabuhan yang menjadi tujuan pendaratan beras impor.

Saat ini ada 11 pelabuhan yang menjadi tujuan beras impor yaitu Pelabuhan Bitung (Sulut), Kupang (NTT), Biak, Jayapura dan Sorong (Papua), Lhoksema (NAD), Balikpapan (Kaltim), Belawan (Sumut), Dumai (Riau), Ambon (Maluku), dan Padang (Sumbar).

Kepala Perum Bulog Sulut, Slamet Ariyanto, mengatakan, berdasarkan alokasi pelabuhan Bitung Sulut akan masuk beras impor sebanyak 30 ribu ton.

Saat ini sudah masuk sebanyak 13.550 ton dari dua kali pengapalan yaitu MV Hung Vounng 02 sebanyak 6.550 ton dan Vinh Hoa sebanyak 7 ribu ton yang kini dalam pembongkaran.

Sedangkan sisanya berlabuh pada November 2006 yang diangkat MV Tan Binh 20 sebanyak 9.700 ton dan MV Bin Phuoc sebanyak 6.750 ton masuk dalam perjalanan dari Vietnam. Beras impor tersebut akan

disimpan di Gudang Beras Bulog Mandir I dan II, masing-masing sebanyak 15 ribu ton.

Beras impor itu untuk keperluan beras masyarakat miskin (Raskin) dan bagian dari Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang akan digunakan untuk bantuan bencana alam operasi pasar serta PNS di Kanwil Kehakiman.

Sumber: www.suaramerdeka.com



8 Teks Mendengarkan (halaman 76)

Penyaluran *Voucher* Tidak Lagi Lewat DPR

- Pewawancara : "Selamat pagi, Pak! Bisakah Bapak jelaskan mengenai kebijakan memberikan *voucher* pendidikan?"
- Narasumber : "Selama ini ada anggapan yang keliru soal *voucher* itu dan dipikirkannya seperti *voucher* belanja ke mal. Bukan begitu, *voucher* ini semacam pemberitahuan ke sekolah kalau mereka akan mendapat bantuan."
- Pewawancara : "Maksud Bapak?"
- Narasumber : "Kami memiliki kebijakan penyaluran dana yang disebut *block grant* atau program pemberian dana sukarela bersifat langsung."
- Pewawancara : "Dana itu diperuntukkan untuk apa saja?"
- Narasumber : "Umumnya perbaikan gedung sekolah, penambahan kelas baru, peningkatan mutu pendidikan, pembangunan laboratorium bahasa, dan lain-lain. Karena jumlahnya sangat banyak dan memerlukan proses penilaian, kami memberikan semacam pemberitahuan formal ke tiap sekolah yang dituju kalau mereka akan mendapat dana. Tapi dana belum tentu langsung cair karena mereka harus mengajukan proposal."
- Pewawancara : "Sebenarnya, sejak kapan kebijakan *voucher* pendidikan itu dilaksanakan?"
- Narasumber : "Sejak saya masuk departemen ini program itu sebenarnya sudah ada."
- Pewawancara : "Mengapa anggota DPR ikut menyalurkan bantuan itu?"
- Narasumber : "Cara kerja pemberian *voucher* secara resmi dilakukan Depdiknas ke sekolah. Hanya sebagian kecil saja penyaluran melalui DPR. Mereka bermaksud membantu menyalurkan ketika melakukan kunjungan kerja ke daerah-daerah."
- Pewawancara : "Bagaimana dengan pembagian *voucher* itu ke sejumlah gubernur?"
- Narasumber : "Saya memang menitipkan beberapa *voucher* itu ke sejumlah gubernur, di antaranya Jambi, Sumatra Barat, Kalimantan Tengah, dan Nusa Tenggara Timur. Saya menitipkan ke sejumlah gubernur karena saya tidak sempat ke sekolah-sekolah yang rusak. Itu tidak menjadi masalah."
- Pewawancara : "Terima kasih, Pak, atas penjelasan yang Bapak berikan. Saya rasa penjelasan Bapak sudah cukup. Saya mohon pamit, Pak."
- Narasumber : "Ya, ya, silakan."

Disadur dari: *Tempo*, 19 November 2006

Keterangan:

voucher : bahasa Indonesia sama dengan kupon

kupon : 1) yang berarti surat kecil yang dapat ditukarkan dengan barang atau untuk membeli barang dan sebagainya, 2) surat kecil tanda mendapat bunga uang, 3) surat kecil yang dapat disobek dari buku atau majalah untuk memesan barang dan sebagainya untuk memperoleh hadiah



9 Teks Mendengarkan (halaman 90)

Arti Sebuah Prestasi

Narasumber : Taufik Hidayat
Tempat : Tokyo
Pewawancara : Irwandi

- Pewawancara : "Apa arti prestasi di Jepang ini?"
Narasumber : "Maaf, saya gagal. Tapi saya mensyukuri bisa ke final. Mungkin karena ini turnamen pertama setelah di Madrid. Saya tetap merasa lebih puas."
Pewawancara : "Maksudnya, untuk menepis tanggapan berbagai kalangan yang menganggap prestasi Anda menurun?"
Narasumber : "Saya akui saya gagal di Madrid, tapi sebagai pemain 'kan ada kalanya di atas dan ada kalanya di bawah. Saya puas karena mampu bermain baik dengan mengalahkan beberapa pemain terbaik dunia di Tokyo."
Pewawancara : "Komentar tentang Lin Dan sendiri?"
Narasumber : "Dia juara dunia dan pemain nomor satu dunia. Jadi, *enggak usah* dikomentari lagi karena semua orang tahu dia pemain terbaik di dunia saat ini."
Pewawancara : "Banyak orang yang menunggu-nunggu pertandingan final ideal ini?"
Narasumber : "Saya juga mengharapkan pertandingan tadi sebagai partai final ideal dan menghibur penonton. Saya kalah di Hong Kong karena tidak meneruskan pertandingan. Jadi, tentu banyak yang menunggu-nunggu. Tetapi, bagi saya setiap pertandingan sama saja sebenarnya. Saya kalah, tapi sempat merebut satu *game*."
Pewawancara : "Apa target selanjutnya?"
Narasumber : "Saya akan mencoba yang terbaik di Asian Games Doha. Bahkan, Asian Games Doha lebih berarti buat saya *ketimbang* Kejuaraan Dunia. Asian Games hanya setiap empat tahun sekali dan saya ingin sekali merebut medali emas perseorangan Asian Games setelah emas Olimpiade Athena."
Pewawancara : "Bagaimana untuk tahun depan?"
Narasumber : "Sudah tentu saya harus lebih fokus lagi karena tahun depan mulai diperkenalkan Super Series. Jadi, beberapa turnamen tersisa akan saya pergunakan betul-betul untuk memperbaiki ranking."

Disadur dari: www.bulutangkis.com



10 Teks Mendengarkan (halaman 104)

Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini

Tidak ada lagi pilihan lain. Kita harus
Berjalan terus
Karena berhenti atau mundur
Berarti hancur.

Apakah akan kita jual keyakinan kita
Dalam pengabdian tanpa harga
Akan maukah kita duduk satu meja
Dengan para pembunuh tahun yang lalu
Dalam setiap kalimat yang berakhiran:
"Duli Tuanku?"

Tidak ada lagi pilihan lain. Kita harus
Berjalan terus
Kita adalah manusia bermata kuyu, yang di tepi jalan
Mengacungkan tangan untuk oplet dan bus yang penuh
Kita adalah berpuluh juta yang bertahun hidup sengsara

Dipukul banjir, gunung api, kutuk dan hama
Dan bertanya-tanya diam inikah yang namanya merdeka
Kita yang tak punya kepentingan dengan seribu slogan
Dan seribu pengeras suara yang hampa suara.
Tidak ada lagi pilihan lain. Kita harus
Berjalan terus.



Taufiq Ismail, *Tirani*, 1966



11 Teks Mendengarkan (halaman 104)

Diponegoro

Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi api
Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselubung semangat yang tak bisa mati

Maju
Ini barisan tak bergenderang-berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu
Sekali berarti
Sudah itu mati

Maju
Bagimu negeri
Menyediakan api
Punah di atas menghamba
Binasa di atas ditinda
Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai

Maju
Serbu
Serang
Terjang

Chairil Anwar, *Kerikil Tajam*, 1946



12 Teks Mendengarkan (halaman 118)

Kenaikan Ekspor Hasil Pertanian ke Negara-Negara Eropa

- Pewawancara : "Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih karena Bapak bersedia kami wawancara. Saat ini kami ingin menanyakan tentang ekspor hasil pertanian Indonesia ke negara-negara di Eropa."
- Narasumber : "Silakan. Saya akan menjawab dengan senang hati."
- Pewawancara : "Menurut Bapak, bagaimana perkembangan ekspor hasil pertanian Indonesia?"
- Narasumber : "Secara umum ekspor produk pertanian dan perikanan ke negara-negara Eropa terus meningkat."
- Pewawancara : "Hasil pertanian apa yang banyak diekspor ke negara-negara Eropa, Pak?"
- Narasumber : "Hasil pertanian yang banyak diekspor ke negara-negara Eropa yaitu minyak kelapa sawit (CPO), kakao, kopi, teh, karet, rempah-rempah, vanili, dan minyak atsiri. Di samping itu, permintaan gaplek untuk pakan ternak di Eropa sebenarnya sangat besar. Sayangnya, kita belum mampu memanfaatkan peluang pasar gaplek tersebut."
- Pewawancara : "Lalu, bagaimana harapan ekspor hasil pertanian dalam mengangkat perekonomian Indonesia?"
- Narasumber : "Secara umum harapan ekspor hasil pertanian negara Eropa sangat baik. Hal ini mengingat bahwa hasil pertanian yang diekspor dari Indonesia adalah produk tanaman tropis yang merupakan produk pengganti di negara-negara Eropa. Sumbangan hasil pertanian Indonesia dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar. Apabila dilihat dari nilai ekspor Indonesia ke negara-negara Eropa, secara umum mengalami penurunan. Akan tetapi, ekspor hasil pertanian justru meningkat. Hal ini disebabkan karena kandungan lokal hasil pertanian lebih tinggi daripada komoditas ekspor andalan lain. Ini berarti ekspor hasil pertanian menduduki nilai tertinggi untuk mengangkat perekonomian Indonesia."
- Pewawancara : "Saya berharap nilai ekspor hasil pertanian Indonesia ke negara-negara Eropa setiap tahun selalu meningkat."
- Narasumber : "Saya juga berharap demikian."
- Pewawancara : "Terima kasih atas informasi yang Bapak sampaikan."
- Narasumber : "Sama-sama. Semoga informasi yang saya berikan dapat bermanfaat untuk Anda dan masyarakat."

Catatan:

Narasumber: Dr. Andriyono Kilat Adhi
Disadur dari: <http://www.pikiran-rakyat.com>



13 Teks Mendengarkan (halaman 119)

- Pewawancara : "Berapa harga sewa tanaman hias per bulan?"
- Narasumber : "Harga sewa tanaman hias per bulan sangat bervariasi. Untuk tanaman hias yang tingginya satu sampai satu setengah meter Rp30.000,00 per tanaman hias dan untuk sewa sedikitnya sepuluh tanaman hias. Jika Anda menyewa kurang dari sepuluh tanaman biaya sewanya akan lebih mahal daripada jika Anda menyewa lebih dari sepuluh tanaman hias."
- Pewawancara : "Lo, kok bisa begitu?"
- Narasumber : "Tentu. Itulah keistimewaan dari kami. Kami akan memberikan potongan harga jika Anda menyewa banyak. Itu pun kami akan mengganti tanaman hias yang Anda sewa dua kali dalam sebulan. Tidak hanya itu. Kami juga akan memberikan tanaman hias yang terbaik yang kami miliki untuk Anda, meskipun Anda menyewa sedikit. Anda boleh memilih sendiri tanaman hias yang akan Anda sewa."
- Pewawancara : "Wah, menarik sekali! Apakah harga sewa ini berlaku di seluruh Jawa?"
- Narasumber : "Maaf sekali, untuk saat ini kami hanya melayani di wilayah Jakarta, Bogor, dan Tangerang. Jadi, harga sewa tanaman hias hanya berlaku di wilayah Jakarta, Bogor, dan Tangerang."
- Pewawancara : "Sayang sekali, ya! Lalu, apa saja koleksi tanaman hias yang ada di sini?"
- Narasumber : "Kami mempunyai bermacam-macam tanaman hias. Dari yang terkecil sampai yang terbesar. Dari yang termurah sampai yang termahal. Koleksi tanaman hias kami antara lain Blanceng, Walisongo, Palem Bambu, Palem Aregu, Palem Kuning, Pandan Bali, Nolina, Beringin Putih, Anting Putri. Kami juga memiliki koleksi tanaman hias bunga untuk meja, seperti krisan, mawar, dan anggrek dendrobium. Tanaman hias bunga untuk meja merupakan tanaman hias yang lebih diminati daripada tanaman hias lainnya."
- Pewawancara : "Apa yang menyebabkan tanaman hias bunga untuk meja lebih diminati daripada tanaman hias lainnya?"
- Narasumber : "Hal ini karena banyaknya acara pertemuan yang membutuhkan tanaman hias untuk meja sebagai penghias dan pemanis ruangan atau meja."
- Pewawancara : "Apakah Anda juga menerima langganan untuk membuat rangkaian bunga segar dalam bentuk buket atau dalam vas?"
- Narasumber : "Tentu saja. Kami juga menerima langganan rangkaian bunga segar dalam bentuk buket atau dalam vas. Tim desainer taman kami siap untuk mendiskusikan hal ini, demi memenuhi kebutuhan dan kepuasan Anda."

Disadur dari: <http://www.toekangkeboen.com>



14 Teks Mendengarkan (halaman 130)

Bagian Kesatu

- Pewawancara : "Anda dikenal sebagai salah satu penulis yang sering mengadakan pelatihan menulis. Apa tujuan dan motivasi aktivitas tersebut?"
- Naning Pranoto : "Pelatihan Penulisan Kreatif atau *Creative Writing Workshop (CWW)* yang sering saya lakukan tujuannya yang utama mengajak siapa saja gemar menulis. Karena selama ini banyak yang meyakini hanya mereka yang berbakat menulis yang bisa menulis atau mengarang. Padahal tidak demikian. Siapa saja bisa menulis asalkan ia mau dan disiplin menulis, serta tahu apa yang mau ditulisnya. Memang, untuk menjadi penulis yang berkualitas harus banyak membaca. Bagi pemula, cukup menulis dari pengalaman-pengalaman atau impian-impian. Menulis itu banyak manfaatnya, selain untuk mengekspresikan butir-butir pemikiran, ide-ide atau gagasan untuk menjadi inspirasi pembacanya, juga sebagai terapi jiwa—semacam pelepasan dan pencerahan—paling tidak itu, yang saya rasakan."

- Pewawancara : "Seberapa besar minat masyarakat terhadap kegiatan semacam itu?"
- Naning Pranoto : "Menurut pengamatan dan pengalaman saya, animo masyarakat untuk menulis cukup baik, bahkan mengejutkan. Buktinya, setiap kali saya diundang untuk jadi tutor CWW pesertanya *mbludak*, bahkan sering sampai menolak. Pesertanya tidak hanya kaum muda saja tapi manula. Juga anak-anak. Saya membuka les privat menulis, pesertanya selalu ada. Mereka datang ke rumah saya. Saya senang sekali, karena punya teman untuk *sharing*, menjadi sumber inspirasi, dan energi untuk terus berada di bidang penulisan."
- Pewawancara : "Biasanya, apakah pesertanya kemudian tergerak untuk berkarya?"
- Naning Pranoto : "Setahu saya, mereka yang telah mengikuti CWW pada umumnya menulis. Bahkan, tidak sedikit yang menulis naskah untuk diterbitkan menjadi buku. Tapi ada juga yang sekadar ikut, terus tidak menulis dengan alasan tidak punya waktu atau tidak *in the good mood*. Menurut saya, kalau memang mau menulis seharusnya tidak usah menunggu *in the good mood*, menulis saja seperti bernafas. Soal waktu memang kadang sulit bagi yang sibuk. Akhir-akhir ini saya juga merasa kekurangan waktu untuk menulis karena banyak kegiatan sosial."
- Pewawancara : "Anda termasuk penulis yang juga suka menggunakan judul kontroversial. Seberapa besar kontribusi judul kontroversial bagi penjualan buku?"
- Naning Pranoto : "Judul kontroversial tidak selalu mendongkrak oplah penjualan buku. Sekarang ini, buku bisa jadi laris karena tidak mutlak tergantung pada judul atau isi yang menarik. Melainkan, bagaimana buku tersebut ditangani secara baik *marketing*-nya, promosinya, dan adanya peran media tertentu yang memberitakan. Misalnya, menulis resensi, wawancara penulisnya, dll. Pasar sekarang ini bisa ramai melariskan suatu produk kalau didukung promosi. Penerbit di Indonesia belum mau mengeluarkan dana untuk promosi, bahkan untuk meluncurkan atau *launching* saja tidak mau. Jadi, penulisnya mesti ikut aktif, kalau perlu membiayai peluncurannya."
- Pewawancara : "Belakangan ini, Anda juga merambah nonfiksi untuk buku-buku *how to* remaja. Apa motivasi membidik segmen tersebut?"
- Naning Pranoto : "Saya menulis buku *how to* karena ingin memberi semacam 'menu suplemen' buat remaja yang akhir-akhir ini banyak mengonsumsi bacaan semacam *junkfood*. Mereka perlu vitamin. Ya, berbagai pengetahuan tentang dunia remaja sebagai bekal memasuki gerbang dewasa. Sebab kalau hanya macam *junkfood* terus, mau jadi apa mereka? Tapi para pengelola toko buku saya lihat, lebih senang menghadirkan *junkfood* daripada buku-buku yang saya tulis. Saya tahu, buku-buku jenis *junkfood* di mana-mana diminati. Tapi, apa akibatnya kelak untuk kesehatan konsumennya?"
- Pewawancara : "Segmen itu menjanjikan?"
- Naning Pranoto : "Sebetulnya buku-buku untuk remaja pasarnya cukup subur. Untuk buku saya, hasil penjualannya biasa-biasa saja karena tidak didukung promosi. Tapi, kalau buku itu saya jual sendiri di seminar-seminar yang digelar oleh yayasan saya, atau saya diundang oleh pihak lain, cukup laris. Mungkin, saya harus menjual sendiri buku-buku saya, ha . . . ha Penulis merangkap pedagang! Saya pikir bagus, lalu apa pekerjaan penerbit?"
-

Sumber: <http://www.rayakultura.net/>

Keterangan:

- mbludak* = banyak sekali jumlah peserta
- sharing* = berbagi rasa atau tukar pengalaman
- in the good mood* = dalam suasana hati atau pikir yang nyaman, enak, bagus
- marketing* = nilai pasar, pemasaran
- how to* = bagaimana menjadi



"Cakap Berbahasa . . . Harus Itu!"

Suatu hari di sebuah kelas SMP. Seorang guru bertanya kepada seorang siswa.

Guru : "Dodi, di mana ibu kota Thailand?"

Dodi : "Saya *nggak* tahu, Bu."

Guru : "Masa ibu kota negara yang dekat dengan negara kita saja tidak tahu!"

Dodi : "Sumpah, Bu. Bukan saya yang mengambilnya!"

Guru : (*Geleng-geleng*) "Baiklah, Ibu ingin bicara dengan orang tuamu besok!"

Keesokan harinya, orang tua Dodi datang menemui guru.

Guru : "Pak, Dodi sudah keterlaluhan. Masa saya tanya 'di mana ibu kota Thailand' *eh* dia jawab 'bukan saya yang mengambilnya'. Apa itu tidak keterlaluhan namanya?"

Orang tua : "Ah, mungkin dia takut, Bu."

Guru : "Maksud Bapak?"

Orang tua : "Mungkin dia yang ambil, tapi lupa naruhnya di mana."

Guru : ???

Kisah menggelikan di atas terjadi karena Dodi dan orang tuanya sangat miskin informasi. Akibatnya, mereka tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan guru. Karena tidak bisa menangkap pesan, otomatis tidak bisa juga menyampaikan pesan. Sudah pasti *nggak nyambung* antara pertanyaan dan jawaban. Kisah menggelikan seperti itu bisa terjadi kapan saja. Masih untung jika peristiwa semacam itu hanya mengundang tawa. Bayangkan jika kesalahan menangkap dan menyampaikan pesan itu menyebabkan kemarahan. Bisa kacau nanti.

Kemampuan menangkap dan menyampaikan pesan erat kaitannya dengan kecakapan berbahasa. Kecakapan berbahasa meliputi kemampuan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Empat kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan. Jika kamu mempunyai kecakapan berbahasa, kamu bisa menangkap pesan dari apa yang kamu baca dan dengarkan dengan mudah. Selanjutnya pesan itu bisa kamu sampaikan melalui lisan (berbicara) maupun tulisan.

Nah, sekarang kamu sudah tahu betapa pentingnya kecakapan berbahasa. Tidak bisa ditawar lagi, kamu harus mengasah kecakapan berbahasa mulai sekarang. Buku **Cakap Berbahasa Indonesia** ini hadir dengan tujuan membantu dalam mengasah kecakapan berbahasamu. Buku ini dirancang khusus untukmu dan teman-teman seusiamu. Karena itu, bahasanya disesuaikan dengan duniamu, yaitu dunia remaja. Jangan heran jika kamu akan menemukan kata-kata yang sedikit *gaul* ketika mempelajari buku ini. Kalimatnya tidak terlalu rumit sehingga mudah kamu cerna. Materinya disusun secara sistematis agar dapat kamu serap secara optimal. Semua ini semata-mata agar kamu merasa *enjoy* ketika belajar.

ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-095-240-9 (jil. 1b)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008, tanggal 7 November 2008**.

Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp13.023,00